Wanita Berjuta Talenta

Wanita Berjuta Talenta.indd 1 2/12/2022 9:44:09 AM

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Wanita Berjuta Talenta

Kisah Inspiratif Wanita Tangguh di Balik Kesuksesan Madrasah

Dr. H.A. Umar, M.A

Penerbit PT Elex Media Komputindo

KOMPAS GRAMEDIA

Wanita Berjuta Talenta.indd 3 2/12/2022 9:44:10 AM

Wanita Berjuta Talenta

Kisah Inspiratif Wanita Tangguh di Balik Kesuksesan Madrasah

Oleh Dr. H.A. Umar, M.A

©2022 Dr. H.A. Umar, M.A

Editor Ahli: Nur Kafid
Cover: Hadi Santoso

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia - Jakarta Anggota IKAPI, Jakarta

721020723
ISBN: 978-623-00-2954-7

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Kata Pengantar *vii*

1. Tidak Ada Kata Menyerah untuk Madrasah
—Dra. Persahini Sidik, M. Si ***1***

2. Madrasah Pilihan Hatiku
—Nova Indriati, SE.M.Si ***20***

3. Maka Nikmat Tuhan Mana Lagi yang Kamu Dustakan?
— Anizar, ST.M.Pd ***36***

4. Mengubah Citra Madrasah
—Dr. Najmah, S.Pd., M.Pd ***51***

5. Membentuk Madrasah *Technopreneur*
—Anita Isdarmini, S.Pd., M.Hum ***70***

6. Investasi Akhirat
—Hj. Aliya Bismiela, S.Ag., M.Pd ***85***

7. Menjadi Madrasah yang Diperhitungkan
— Hj. Fatimah, S. Pd. MM ***102***

8. Merintis Madrasah di Tanah Raja Ampat, Papua
—Hartatik, S.Pd ***112***

9. Menjadi Pionir Madrasah Inklusi
—Lailil Qomariyah, M.Pd ***124***

10. Pemimpin Harus Menciptakan Solusi
—Nursiah, S.Ag., M.Pd ***140***

11. Berat Sama Dipikul Ringan Sama Dijinjing
— Hj. Yuliana.,S.Pd.,S.H.,M.Pd ***152***

12. Suka Duka Membangun Madrasah
—Dra. Hj. Adibatus Syarifah, M.S.I ***167***

13. Membangun Madrasah dengan Cinta
—Dr. Hj. Euis Damayanti, M.P.Kim ***182***

14. Membangun Madrasah dari Angka 0
—Handayani Suminar Indrati, S.Pd ***198***

15. Berani Mengambil Inisiatif
— Dr. Hidayatun, M.Pd ***212***

16. Madrasah Hebat adalah Marwah
—Hilva Ramadhani, S.Pd.I, M.Pd ***227***

17. Mencintai Madrasah Sepenuh Hati
—Dra. Jetty Maynur, M.Pd ***243***

18. Kerja Cerdas Membangun Madrasah Unggul
—Dra. Hj. Neng Ida Nurhalida, MPd ***261***

19. Tak Lelah Mengabdi untuk Madrasah
— Irma Suryani, S.Ag ***279***

20. Jangan Pandang Kami dengan Sebelah Mata
—Dra. Khairina ***292***

21. Inovasi Tiada Henti di Bali
—Marfu'ah As-Shomad, S.HI., M.Pd ***303***

Wanita Berjuta Talenta.indd 6 2/12/2022 9:44:11 AM

Kata Pengantar

Ada wanita hebat dibalik lahirnya generasi bermartabat
"Setiap manusia adalah anak dari jerih payahnya.
Semakin keras berusaha, semakin pantas ia jaya.
Cita-cita yang tinggi dapat mengangkatnya ke derajat yang tinggi.
Semakin keras berkemauan, semakin terang derajad itu.
Tak ada langkah mundur bagi orang yang ingin maju.
Tak ada kemajuan bagi orang yang menghendaki mundur."

(K.H. A. Wahid Hasyim-NU Online)

Pendidikan adalah sebuah proses panjang, bahkan sepanjang hayat dikandung badan. Meski tujuannya sama, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tetapi model dan strategi pendidikan tentu menyesuaikan zaman dan konteks sosialnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat, dewasa ini telah berdampak nyata pada seluruh dimensi kehidupan. Tidak terkecuali pada gaya hidup dan karakter manusia. Bagi mereka yang berjiwa pembelajar, setiap perkembangan akan dimanfaatkan sebagai media penumbuh kreatifitas untuk melahirkan hal baru yang positif. Sementara bagi para pemalas, akan menyambut perubahan dengan berkeluh kesah, cenderung memilih diam dan menunggu 'takdir'.

Agar manusia tidak terjebak pada budaya instan dan pesimisme berlebihan, pengetahuan menjadi kuncinya. Kunci untuk dapat memahami, bahwa keberhasilan itu membutuhkan proses panjang, perjuangan tanpa henti dan kesabaran tanpa batas.

Hadirnya buku berjudul, "*Wanita Berjuta Talenta*" ini sangat layak menjadi kado spesial peringatan "Hari Ibu" 22 Desember 2021. Di dalam buku inilah tergambar dengan jelas, bagaimana kisah perjuangan para wanita tangguh dibalik kesuksesan madrasah. Mereka, yang oleh sebagian masyarakat masih 'distigmatisasi' sebagai 'orang nomor dua', justru memiliki peran sangat penting dibalik maju dan berkembangnya pendidikan di Madrasah. Tanpa kenal lelah dan putus asa, mereka terus berjuang dan mengabdikan diri untuk menjadikan madrasahnya 'Hebat dan Bermartabat'.

Melalui buku ini, para pembaca akan memperoleh sejuta inspirasi dan motivasi membangun dan mengembangkan pendidikan di madrasah. Sebab, mereka senantiasa melandasi setiap gerak dan langkah perjuangannya dengan nilai-nilai *keikhlasan*. Sehingga tidak ada kata 'menyerah' bagi mereka untuk terus berkreasi dan berinovasi. Dengan penuh amanah dan profesionalitas, mereka pun akhirnya berhasil memajukan madrasah. Namun demikian, tidak tampak sikap '*jumawa*' dalam diri mereka. Sebab mereka menyadari, kesuksesan tidak lepas dari campur tangan Yang Maha Kuasa.

Buku yang ada dihadapan pembaca ini, sekilas memang tampak sederhana. Tetapi menyimpan pengalaman hidup penuh makna. Jika dibaca dengan seksama akan ditemukan berbagai hal unik yang menginspirasi para pembacanya. Sebab perjuangan mereka adalah usaha membangun Indonesia. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang hebat, demi mewujudkan Negeri yang bermartabat.

Walhasil, di sinilah tampak nyata kehidupan yang penuh keberkahan. Bukan dilihat dari seberapa banyak prestasi yang diperoleh, tetapi seberapa besar mereka mampu bermanfaat bagi kehidupan orang lain. Di sinilah, kata "Hebat" menyimpan makna

Wanita Berjuta Talenta.indd 8 2/12/2022 9:44:11 AM

terdalamnya; memberdayakan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi, tetapi dengan cara-cara terpuji dan *mbarokahi*. Sehingga targetnya bukan popularitas pribadi, tetapi kemaslahatan Negeri. Demi generasi yang lebih hebat dan bermartabat; generasi yang cerdas, sekaligus berkarakter Islami dan berjiwa NKRI.

Jakarta, November 2021

Dr. H. A. Umar, MA

Wanita Berjuta Talenta.indd 9 2/12/2022 9:44:11 AM

Tidak Ada Kata Menyerah untuk Madrasah

DRA. PERSAHINI SIDIK, M. SI

Tercengang, bingung dan heran menyelimuti wajah para guru hasil seleksi Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) pada 1996. Saat itu, mereka diminta mengajar di sebuah sekolah tanpa fasilitas apapun, kecuali buku yang dibawanya.

Tiga bulan kemudian, 21 September 1996, lokasi sekolah pindah ke gedung baru, lokasinya jauh dari kota, nyaris di tengah hutan. Akses jalannya becek dan sempit. Untuk menuju ke sekolah para guru harus menenteng sepatu, karena kondisi jalan yang becek. Saluran telepon tidak ada. Mereka yang tinggal di asrama harus menimba air untuk mandi. Meski demikian, para guru tetap setia menjalankan tugas.

Ada satu hal yang membuat mereka bertahan. KOMITMEN untuk mewujudkan tujuan bersama; ***menjadikan insan-insan terdidik, seorang pemimpin yang bertakwa***.

Sekolah itu bernama ***Magnet School***, yang di kemudian hari menjadi Insan Cendekia. Perubahan nama sebagai bentuk *benchmarking* dari sekolah yang penuh inspirasi.

Setelah berhasil meluluskan dua angkatan (1998 dan 1999), nama Insan Cendekia mulai berkibar. Melalui peringkat teratas pada ujian nasional dan penerapan nilai kesantunan terhadap orangtua. Dari sinilah Insan Cendekia menjadi semacam "akuarium pendidikan". Menjadi lembaga pendidikan yang penuh dengan ketulusan hati.

Fase berikutnya, Insan Cendekia menjadi Madrasah Aliyah Swasta (2000), lalu menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) (2001), hingga resmi dikenal sebagai MAN Insan Cendekia Serpong (MAN IC Serpong).

Perubahan status sempat memunculkan kebimbangan dan rasa ketidakpercayaan masyarakat. Tapi dengan komitmen dan perjuangan bersama, kepercayaan itu akhirnya kembali dan menjadi populer di hati masyarakat. Semua ini berkat dukungan profesionalitas dalam pengelolaan lembaga. Mulai dari penempatan personil sesuai kemampuan, pendampingan dan arahan, terus belajar menyaring dan men-*sharing,* serta berorientasi untuk selalu menginspirasi. Selain itu, selalu ada dukungan semangat dari para pendamping; *almarhum* Bapak Subroto dan Bapak Abdul Gawi, yang tanpa kenal lelah menanamkan sendi-sendi pendidikan ideal.

MAN Insan Cendekia Serpong (2014 – 2020)

Menjadi perempuan pertama yang menjabat Kepala Madrasah, merupakan satu kejutan tersendiri. Posisi yang tidak pernah saya impikan sebelumnya. Pada tanggal 22 September 2014, saya menerima Surat Keputusan dari Kantor Wilayah Provinsi Banten. Yang terbayang hanyalah tantangan demi tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Tiga bulan pertama menjadi Kepala Madrasah, perasaan masih diselimuti banyak kegundahan. Sempat terpikir untuk mengundurkan diri. Tetapi dukungan dari pimpinan, Direktur, dan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Banten menjadi penguat untuk bangkit mengemban amanah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 2 2/12/2022 9:44:12 AM

Ada penguat dari mereka yang hadir saat pelantikan Kepala Madrasah. Mulai dari ucapan selamat, do'a, dukungan, harapan, dan optimisme akan kemajuan bersama. Ada pula cerita unik dari para alumni yang menjadi penambah semangat.

Berbekal tekad kuat, inovasi, kolaborasi, komunikasi, kreatif, dan kritis, serta berserah diri kepada Allah SWT menjadi kunci keberhasilan mewujudkan harapan.

Kolaborasi dan komunikasi menjadi agenda rutin dan terencana. Ada pertemuan wajib unsur pimpinan, dengan bagian tata usaha, teknisi, dan tenaga lapangan, hingga pertemuan bulanan dengan para guru. Ada pula obrolan terbatas, santai, dan tidak satu arah, dengan target menciptakan program dan hasil gemilang.

Rapat Kerja tahunan pun rutin diadakan. Seluruh civitas akademika diajak mengevaluasi kinerja bersama. Hasilnya, menjadi program kerja dan garis kebijakan tahun berikutnya.

Dari sinilah berbagai prestasi membanggakan berhasil diraih. Mulai dari predikat sebagai madrasah terbersih dan berwawasan lingkungan tingkat Provinsi, madrasah berprestasi nasional, hingga berhasil masuk ke ajang olimpiade internasional. Setiap tahun, 100 persen lulusan MAN IC Serpong berhasil masuk ke perguruan tinggi favorit. Prestasi nilai rata-rata UN selalu di rangking lima besar se-Indonesia. Untuk program IPS selalu di ranking 1 nasional.

Prestasi itulah yang berhasil membawa Kepala MAN IC Serpong dinobatkan sebagai Kepala Madrasah teladan di Provinsi Banten. Dilihat dari keunikan manajemen dari MAN Insan Cendekia.

Lahirnya MAN IC di 23 Provinsi

MAN IC Serpong merupakan Insan Cendekia pertama yang berdiri 1996. Diikuti dengan MAN IC di Gorontalo pada 1997, dan MAN IC Jambi pada 2012. Pada 2013, saat pertemuan terkait pembangunan MAN Insan Cendekia di Indonesia di kota Yogyakarta, saya mendapat tugas untuk mengikuti perkembangan MAN IC di

Wanita Berjuta Talenta.indd 3 2/12/2022 9:44:12 AM

Indonesia. Di sinilah saya mengetahui ternyata ada 23 Provinsi yang siap mendirikan MAN IC.

Berbekal tekad dan harapan menjaga marwah MAN IC, akhirnya saya mendapat tugas survei ke provinsi di Bangka Belitung. Hasilnya, daerah memiliki impian untuk maju. Salah satu caranya, dengan menghadirkan MAN IC di Provinsi.

Pada 2015, MAN IC pun berdiri di enam wilayah; Aceh Timur, Pekalongan-Jawa Tengah, Paser-Kalimantan Timur, OKI-Sumatera Selatan, Siak-Riau, dan Bangka Tengah. Pada 2016 berdiri delapan MAN IC: di Batam, Padang Pariaman, Sambas, Tanah Laut, Kendari, Sorong, Bengkulu Tengah, dan Kota Palu. Pada 2017, berdiri MAN IC di Lombok Timur, Tapanuli Selatan, dan Halmahera Barat. Pada 2018 berdiri MAN IC di Pasuruan dan Gowa. Pada 2019, berdiri MAN IC Lampung Timur.

Sejak 2015, secara rutin dilaksanakan koordinasi Kepala MAN IC di Serpong. Secara informal, Kepala MAN IC Serpong pun didapuk menjadi Ketua Forum Kepala MAN IC se-Indonesia.

Rapat Kerja pun dilaksanakan secara rutin setiap semester. Ada problem besar di setiap MAN IC. Sepak terjang Kepala Madrasah menjadi pertaruhan keberlangsungan MAN IC. Antara konsentrasi ke pembangunan yang belum tuntas atau membangun masa depan pribadi Insan Cendekia. Di sinilah diperlukan kerja keras, terobosan kebijakan, dan dukungan penuh dari pihak Kementerian Agama.

Perjuangan *pertama,* lahirnya Keputusan Menteri Agama tentang Organisasi dan Tata Kerja MAN IC. KMA sebagai payung hukum penyelenggaraan MAN IC. *Kedua,* perjuangan pengajuan Standar Biaya Khusus (SBK), karena MAN IC menjadi unit pengelola anggaran. Sampai saat ini masih diperjuangkan.. *Ketiga,* perjuangan menyusun standar akademik yang lebih arif. *Keempat,* perjuangan menyusun standar Seleksi Penerimaan Siswa Baru melalui sistem *online*. *Kelima,* perjuangan menyatukan hati, *ghiroh,* budaya kerja, dan komitmen civitas akademika MAN IC seluruh Indonesia.

Wanita Berjuta Talenta.indd 4 2/12/2022 9:44:12 AM

Sungguh perjuangan berat yang menguras energi. Terkadang dibutuhkan pula sedikit hentakan keras, uraian air mata, dan emosi demi terus menjaga komitmen. Aturan harus tetap berdiri tegak, meski dihadapkan pada gelombang besar dan potensi resiko yang ditimbulkan.

Masalah pelik terkait guru dan tenaga kependidikan harus dituntaskan. Berkat dukungan Kepala Sub-direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Agama saat itu (alm. Pak Kidup), petunjuk teknis kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) pun terbit. Sebagai pedoman dan jaminan mewujudkan guru profesional. Hingga 2018, dari rubuan peserta PLPG ada 310 guru MAN IC Indonesia. Dari 310 guru tersebut ada sembilan guru MAN IC Serpong.

Pada tahun yang sama, melalui rapat kerja MAN IC se-Indonesia, digelar pertemuan guru mata pelajaran di berbagai MAN IC. Pertemuan guru Bahasa di Batam, guru Matematika, IPS dan Geografi di Bangka Tengah, guru IPA dan Fisika di Padang Pariaman, guru Kimia dan Biologi di Paser-Kaltim, guru Ekonomi dan Sosiologi di Siak dan Pekanbaru, serta guru BK di Serpong. Guru mata pelajaran Keagamaan di Kota Palu, guru SKI dan Bahasa Arab di OKI, Qur'an dan Hadits di Jambi, serta dan Akidah Akhlak di Tanah Laut. Dari sinilah lahir forum MGMP.

Para siswa pun menjadi target peningkatan kualitas. Atas dukungan Direktur KSKK madrasah (Dr. H. A. Umar) lahirlah program membangun generasi emas Indonesia. Program bernama *Madrasah Youth National Intellectual Congress (MYNIC)* pun digelar di Serpong pada 2018. Kegiatan MYNIC menelurkan tekad pada siswa

Menteri Agama hadir dan memberikan motivasi kepada para peserta MYNIC. Melalui program ini, peserta juga bertemu Komisi 8 DPR RI di Gedung MPR/DPR Senayan, Dirjen Pendidikan Islam, Direktur KSKK Madrasah, dan Kasubdit Kesiswaan Madrasah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 5 2/12/2022 9:44:12 AM

MAN IC Serpong juga mencanangkan program diseminasi untuk MAN IC baru. Setiap tahun, secara bergantian para guru dan karyawan mendapat kesempatan bersilaturahmi dan berbagi pengalaman dengan MAN IC lain di Indonesia. Tujuannya untuk mempercepat pemahaman visi, misi, tujuan, dan target MAN IC, serta mengenalkan profil madrasah dan profil lulusan madrasah.

Magnet MAN IC Serpong sebagai agen pendidikan madrasah unggul pupus. "Kita adalah MAN Insan Cendekia dengan slogan Islami, Berpretasi, dan Mandiri". Artinya, membangun kekuatan mandiri di atas komitmen, bekerja serius dan tuntas, berjuang tanpa batas, serta selalu semangat membesarkan anak bangsa.

Direktur GTK Kementerian Agama RI pun memberikan dukungan. Para Kepala Madrasah diberi kesempatan berkunjung ke Negeri Sakura; ke beberapa Perguruan Tinggi dan sekolah favorit di Tokyo dan Kyoto. Selain menjadi bekal penguat para Kepala Madrasah juga menambah wawasan global. Kunjungan dilakukan untuk membuka jalan bagi para siswa yang ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Jepang.

Kolaborasi dan Komunikasi Kreatif

Background dan dinamika Komite MAN IC Serpong sangatlah unik. Rasa kebersamaan untuk menumbuhkan *chemistry,* baik melalui pertemuan rutin, maupun informal, dalam kerangka menjaga *amanah* bersama.

Bersama siswa membangun komunikasi melalui jalur khusus dengan temu santai antar jenjang atau terpisah putra dan putri, seringkali atas permintaan para siswa juga. Setiap mengakhiri kegiatan temu santai, kepala madrasah meminta tulisan spontan kesan pesan atau uneg-uneg pribadi atau masalah madrasah pada selembar kertas bekas, pada bagian halaman yang kosong. Membaca tulisan spontan siswa ada kebahagiaan tersendiri, ada keluh kesah

Wanita Berjuta Talenta.indd 6 2/12/2022 9:44:12 AM

tentang pertemanan, kurang percaya diri, meminta kiat-kiat, kunci kamar rusak, kamar mandi bocor, kadang ada yang sampai membuat air mata berlinang karena keluhan mendalam siswa. Bentuk komunikasi dibuka juga melalui email khusus untuk siswa, tanpa batasan dipersilakan menulis apapun.

Sejak 2015 sampai 2020, banyak sekali sumbangsih Komite; mulai dari perbaikan kamar tidur, kamar mandi, dan atap bangunan asrama, kendaraan minibus, student center activities, dan lain-lain. Dalam kolaborasi kegiatan, orang tua siswa berbagi peran dalam mendukung kegiatan anak-anaknya, termasuk menjadi narasumber keilmuan sesuai disiplin ilmu dan keahlian masing-masing..

Program *Tahfidz,* menjadi salah satu program yang mendapat dukungan Komite. Karena keterbatasan hafalan Qur'an dari para guru dan karyawan madrasah, maka Komite pun dilibatkan dalam hal pendampingan. Dari hasil evaluasi bersama pada 2018, diketahui perlunya kerjasama dengan pihak yang lebih kompeten. Perlu sosok *hafidz* dan *hafidzoh* sebagai *musryif* dan *musryifah* untuk menjadi pendamping yang tinggal di asrama bersama para siswa. Dengan dukungan anggaran dari Komite.

Setiap tahun, MAN IC Serpong memiliki dua agenda besar; *pertama,* buka bersama keluarga besar MAN IC Serpong, sekaligus sebagai ajang reuni. *Kedua, roadshow* alumni, yang berhasil menghadirkan para alumni. Hadirnya para alumni menjadi momen *sharing* dan konsultasi terbuka tentang Perguruan Tinggi dan dunia kerja. Sehingga berhasil memotivasi siswa untuk melanjutkan studi.

Kisah peran alumni ini diterbitkan menjadi buku *Dormistory* pada 2016. Selain menjadi pegangan siswa dan para orangtua untuk menitipkan anaknya di MAN IC Serpong. Melalui buku inilah tumbuh motivasi berdasarkan pengalaman hidup para alumni yang penuh kedisiplinan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 7 2/12/2022 9:44:12 AM

Kepemilikan Tanah MAN IC Serpong

Tantangan besar sebagai *amanah* berikutnya adalah terkait pengalihan sertifikat tanah MAN IC Serpong. Untuk mengetahui prosedur yang harus ditempuh, saya awali tugas ini dengan silaturahmi ke para pejabat setempat sampai ke pusat, hingga para orangtua siswa.

Alhamdulillah semua mendukung upaya ini. Respon sangat baik dan penuh antusias datang dari Walikota Tangerang Selatan. Termasuk persetujuan dari Anggota Dewan Kota Tangsel.

Meski sempat terjadi pro dan kontra, dan sempat hampir putus asa, termasuk saat rapat sidang Komisi 8 DPR RI di Senayan. Tetapi momen ini justru memunculkan semangat baru. MAN IC Serpong mendapat perhatian luar biasa. Sejak itulah, semua lebih terbuka jalannya. Proses persetujuan dari banyak pihak pun terus mengalir, hingga akhirnya saya diminta untuk koordinasi dengan Sekjen Kemenag RI terkait acara pengalihan sertifikat tanah dari Walikota kepada Kemenag RI.

Berkah dari perjuangan panjang tidak berhenti di sini. Pada saat acara *syukuran* HUT Kota Tangerang Selatan, dilakukan penyerahan surat tanah dari Walikota secara simbolis kepada Kepala MAN IC Serpong, disaksikan oleh masyarakat Kota Tangerang Selatan. Di sinilah secara tersirat, Walikota menegaskan bahwa tanah MAN IC Serpong sepenuhnya menjadi milik dan dikelola oleh Kemenag RI.

Masalah Kesehatan Siswa

Satu saat, di asrama MAN IC Serpong ada penyakit ringan tapi sangat meresahkan. Penyakit menular, berupa gatal akibat kuman *scabies*. Hampir semua siswa terkena.

Kepala Madrasah dituntut berpikir cepat untuk mengatasinya. Berkolaborasi dan berkomunikasi dengan para dokter alumni, Komite, Dinas Kesehatan menjadi pilihan. Hasilnya, perlu komitmen tegas dan solid semua pihak. Proses pembelajaran di kelas untuk sementara ditiadakan. Dinas Kesehatan melakukan penyemprotan

Wanita Berjuta Talenta.indd 8 2/12/2022 9:44:12 AM

asrama dan lingkungan madrasah dengan alat pendeteksi *mikroba*. Para orangtua mempersiapkan alat cuci air panas massal menggunakan drum besar untuk mencuci sprei, sarung, bantal, dan selimut. Dokter memberikan arahan dan nasihat secara kontinyu menjelang hari H eksekusi massal. Hari-H pelaksanaan diagendakan selama tiga hari.

Saat menyiapkan obat salep dalam jumlah besar, ada kendala keterbatasan bahan baku. Seluruh alumni dokter pun bergerak cepat. Bahan baku pun diperoleh. Semua bahan baku dikumpulkan di Kota Semarang, karena peraciknya adalah dokter alumni ahli kulit yang bertugas di Semarang. Setelah menjadi salep, baru diserahkan ke MAN IC Serpong.

Hari pertama dimulai dengan merapikan dan mengemas pakaian dan barang. Seluruh ruang asrama disemprot obat anti mikroba. Semua harus tidur dengan salep di permukaan tubuhnya sampai pagi hari.

Hari kedua, setelah bangun tidur semua harus mandi, menjemur kasur, mengumpulkan sprei, selimut, dan sarung bantal yang digunakan untuk dicuci dengan air panas. Drum air panas sudah tersedia lengkap dengan petugas pencucinya. Cuaca panas turut mendukung upaya pemberantasan kuman *scabies*.

Hari ketiga, *alhamdulillah,* selang sehari, dua hari, hingga lima hari tidak muncul keluhan. Anak-anak terbebas dari kuman *scabies*.

Inilah catatan unik, sekaligus pelajaran untuk terus memonitor kebersihan. Dari sinilah program kebersihan dilakukan secara berkala, di setiap akhir semester, sebelum siswa kembali ke rumah.

Ke Kancah Olimpiade Internasional

Pada rentang waktu 2014–2020, berbagai prestasi internasional berhasil diraih. Hampir setiap tahun memperoleh medali tingkat internasional. Pada 2014 memperoleh medali Perunggu Geografi di

Wanita Berjuta Talenta.indd 9 2/12/2022 9:44:12 AM

Polandia, 2015 medali Perunggu Biologi di Denmark, 2017 medali Perunggu Astronomi di Thailand, 2018 medali Perak Kimia di Slovakia, 2019 medali Perak Astronomi di Hungaria dan medali Perunggu di Rusia, 2020 medali Perak Biologi secara *online* di Jepang, dan 2021 tiga medali dari bidang Biologi, Kimia, dan Astronomi melalui kegiatan secara *online*.

Semua itu berkat kebersamaan, komitmen, dan keuletan seluruh civitas akademika MAN IC yang tidak pernah pudar. Termasuk dukungan Kemenag pusat, alumni, orangtua, dan Komite.

Menembus Arena Olimpiade

Sejak 1997, debut juang menembus ajang olimpiade internasional menjadi target bersama. Tahun pertama mengabdi di MAN IC Serpong, ada dua siswa mengikuti ajang olimpiade, di SMA 70 Jakarta, dengan bidang lomba Fisika.

Pada 1999, melalui proses seleksi di SMA Negeri 70 Jakarta, dua siswa MAN IC Serpong bidang Biologi berhasil ikut pelatihan nasional Biologi. Selama pelatihan, keduanya selalu memperoleh skor tertinggi pada masing-masing jenjangnya.

Suatu hari, saat menelpon Pak Agus Dana, koordinator tim TOBI, ada kabar yang mengagetkan, karena anak-anak dinilai kurang cekatan dalam hal praktikum laboratorium. Sambil menahan air mata, ada rasa sesal karena tidak mengantarkan keterampilan yang baik. Sebuah koreksi yang memotivasi, (1) harus meningkatkan kegiatan praktek di laboratorium, (2) harus ada kegiatan studi lapangan, (3) bertekad menggoalkan siswa ke ajang internasional di bidang Biologi.

Pada 2001, ada satu siswa IC berhasil meraih medali Emas international bidang Fisika di ajang iPHO dan APHO. Kebanggaan sekaligus motivasi untuk lebih serius menghadapi Olimpiade.

Pada 2003, muncul rasa sedih saat menerima panduan kegiatan seleksi Olimpiade, yang menyatakan bahwa lomba hanya untuk para

Wanita Berjuta Talenta.indd 10 2/12/2022 9:44:12 AM

siswa sekolah umum. Pihak Kabupaten pun menolak keikutsertaan siswa madrasah. Saya pun *mencolek* Pak Johannes Surya, penggagas Olimpiade di Indonesia. *Alhamdulillah,* Pak Johannes menanggapinya. Saya diarahkan untuk kontak ke Kemendikbud (Depdikbud saat itu), ke Pak Zamroni dan Pak Rosyid. Mereka menyampaikan bahwa keluhan itu akan diperhatikan dan disampaikan ke atasan.

Seminggu kemudian, muncul kabar baik. Ada revisi panduan Olimpiade, yang di dalamnya tertulis SMA/SMK/MA. Sejak itulah, MAN IC Serpong rutin mengikuti Olimpiade sampai ke tingkat nasional, dan berhasil memperoleh medali.

Olimpiade Biologi Interasional (IBO) 2007

Mimpi memperoleh medali pada ajang Olimpiade mulai terwujud. Pada 2006, saat Olimpiade tingkat nasional digelar di Kota Semarang, banyak siswa MAN IC Serpong memperoleh medali, termasuk di bidang Biologi.

Para siswa berhasil masuk dan mengikuti pembinaan sampai ke tingkat nasional. Roswitha Muntiyarso dan Tiara Rinjani berhasil memperoleh medali Perak dan *best theory* (Roswitha) dan medali perunggu (Tiara).

Masih perlu usaha serius untuk ke tingkat Internasional. Sebelum masuk ke Pelatnas berikutnya, tim Biologi mengajukan proposal pelatihan ke UPI Bandung, LIPI, dan Biotek Puspiptek. Pelatihan difokuskan ke pembiasaan praktikum. *Roadshow* ke UPI Bandung untuk belajar praktik Anatomi, Fisiologi, dan Genetika. Sementara ke LIPI Cibinong untuk memperkaya khasanah keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan.

Selama 2007, semangat membara dan berbagai usaha telah memberikan *hikmah*. Saat perjalanan menuju Jakarta, saya mendapat telpon dari Pak Agus Dana, koordinator TOBI; "Selamat, yaa... Anakmu ada yang lolos menjadi duta Indonesia ke Kanada," kata Pak Agus.

Wanita Berjuta Talenta.indd 11 2/12/2022 9:44:12 AM

Ada rasa haru, bercampur air mata bahagia. Allah SWT telah menjawab do'a dan usaha kami. Roswitha Muntiyarso berhasil lolos menjadi duta Indonesia ke Kanada. Usaha dan do'a panjang akhirnya memperoleh hasil.

Kepala Madrasah saat itu (Pak Kastolan) menawarkan ke saya untuk mendampingi kegiatan IBO di Kanada. Saya ikuti prosedur untuk menjadi pendamping penyerta. Segala sesuatu segera disiapkan, termasuk mendaftar menjadi bagian dari Juri IBO. Roswitha pun berhasil memperoleh medali Perunggu.

Ada lagi momen tidak terlupakan, pada 2009. Saat itu, banyak nilai yang sama di antara para peserta dari Kabupaten Tangerang. Bersama dengan SMA BPK Penabur Gading Serpong, kami berjuang menggoalkan anak yang memiliki nilai sama. Hasilnya, Dinas Kabupaten pun membuat surat resmi bahwa peringkat dengan nilai yang sama, semua akan disertakan ke Olimpiade tingkat Provinsi.

Saat mendampingi siswa ke tingkat Provinsi di Anyer, ada tiga siswa MAN IC tidak mendapat kamar hotel. Panitia Provinsi hanya memberikan lima peserta per-Kota/Kabupaten. Dengan seizin Kepala Madrasah (Pak Ahmad Hidayatullah), saya menelpon Pak Agus Dana. Setelah menjelaskan panjang lebar, terdengar jawaban posotif dari Pak Agus; "Penny, coba temui juri di Banten, ada Bu Irawati dosen Biologi, pasti ingat Penny."

Segera saya menemui Juri, Bu Irawati, menyampaikan situasi yang terjadi. *Alhamdulillah,* ada jawaban terbaik. Semua juri sepakat menyertakan seluruh siswa yang telah hadir dan telah dinyatakan lolos ke tingkat Provinsi.

Selanjutnya, Olimpiade tingkat nasional. Ada dua siswa MAN IC bidang Biologi berhasil lolos. Mereka diundang mengikuti Pelatnas. Salah satunya, Throriq. Ia berhasil *survive* sampai ke Pelatnas ke-3, hingga akhirnya lolos menjadi duta Indonesia ke ajang IBO di Korea Selatan. Ia berhasil meraih medali Perunggu.

Wanita Berjuta Talenta.indd 12 2/12/2022 9:44:12 AM

Pada 2011, Thoriq kembali menjadi duta Indonesia ke Taiwan, lalu pada 2015 ke ajang Olimpiade Denmark meraih medali Perunggu, disusul 2020 dan 2021 secara berturut-turut berhasil masuk ke kancah Olimpiade Internasional.

Keinginan untuk ikut serta ke ajang Olimpiade Internasional pun bergeliat dari banyak madrasah di Indonesia. Para Kepala Madrasah terus saling berkomunikasi dan berkonsultasi terkait Olimpiade.

Perjuangan menghadirkan madrasah di ajang Olimpiade nasional, yang sekarang dikenal dengan istilah Kompetisi Sains Nasional (KSN) banyak kisah uniknya. Jumlah medali yang diperoleh pun terus meningkat.

Kolaborasi alumni MAN IC Serpong dan Gorontalo yang telah lebih dulu berpengalaman di Olimpiade banyak memberikan manfaat. Sudah ada organisasi profit yang didirikan para alumni, yang khusus membantu di ajang Olimpiade.

Kesempatan emas hadir, saat program pelatihan untuk anak madrasah yang lolos tingkat nasional difasilitasi oleh Direktorat KSKK madrasah (Pak Umar) sejak 2018. Ada sekitar 88 siswa, yang kemudian mengikuti program pelatihan di MAN IC Serpong

Merajut Organisasi Menuai Persahabatan

Bersama dua sahabat hebat, guru Biologi di Tangerang, kami menginisiasi Asosiasi Guru Biologi Indonesia (AGBI). Para guru Biologi dari seluruh pelosok negeri pun diundang untuk hadir. Di sinilah, saya mendapat amanah sebagai Sekretaris Jenderal AGBI.

Meski sempat vakum, pada 2020 AGBI kembali bangkit dengan dukungan dari PPPPTK IPA Bandung. Sahabat guru Biologi menobatkan saya sebagai Ketua Umum Perkumpulan Pendidik Biologi Indonesia (PPBI) Folia, periode 2020 s.d. 2023.

Saat itu muncul rasa bimbang, karena pada saat bersamaan saya masih menjabat sebagai Kepala Madrasah. Tetapi berkat dorongan para sahabat guru, *amanah* itu pun saya terima.

Wanita Berjuta Talenta.indd 13 2/12/2022 9:44:12 AM

Tidak berselang lama dari acara tersebut, terjadi pergantian Kepala Madrasah. Seluruh civitas MAN IC terkejut, tapi berbuah kebahagiaan bagi pribadi saya. Setelah enam tahun mengabdi menjadi Kepala Madrasah, inilah saatnya saya kembali berlari kencang menuju ke ranah impian; *menjadikan guru Biologi hebat berbasis literasi dalam setiap program pembelajaran*.

Pengalaman mengelola komunitas kecil di MAN IC Serpong dan komunitas Kepala MAN IC se-Indonesia, menjadi penguat untuk membawa Organisasi Nasional dengan pengurus dan anggota yang tersebar di seluruh Indonesia. Karena masa pandemi, berbagai kegiatan pun dilaksanakan secara *daring.* Tapi semangat para guru Biologi hebat patut diacungi jempol, karena animo mereka sangat tinggi.

Sudah ada 21 Provinsi membangun kepengurusan P2BI-Folia tingkat Provinsi, yang pengurusnya dilantik secara langsung oleh Kepala Pusat PPPPTK IPA Bandung. Pelantikan berlangsung *daring.* Pengurus pusat berdomisli di Bandung dan Jabodetabek. Saat ini, para guru Biologi masih didomiasi oleh guru-guru dari sekolah umum. Meskipun selalu terbuka untuk melibatkan para guru madrasah.

PPPPTK IPA, sebagai lembaga pemerintah menjadi motivator dan pemberi kepercayaan untuk mengelola pelatihan guru secara *luring*, baik di kota besar maupun di daerah terpencil. Dari sini saya berkesempatan terlibat dalam program kurikulum sekolah penggerak bersama Pusat Kurikulum, dan menjadi *reviewer* struktur kurikulum dan buku Biologi berbasis literasi.

Selain itu, ada pula kesempatan menjadi narasumber literasi pada beberapa kesempatan. Setidaknya pada forum P2BI-Folia, Bapenas, UPI Bandung, Direktorat Khatolik, MGMP Biologi di beberapa Provinsi, dan kerjasama dengan organisasi lain. Di sinilah impian pendekatan literasi dalam pembelajaran mendekati kenyataan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 14 2/12/2022 9:44:13 AM

Menjadikan Literasi sebagai Budaya

Terinspirasi dari buku *Science for All Americans* dan situs *American Association for the Advancement of Science (AAAS)* bertajuk literasi sains, pada tahun 2007 saya mengikuti pelatihan asesmen bersama ahli dari New South Wales, Australia. Dari 10 peserta yang diundang oleh Kemdikbud, saya adalah satu-satunya guru madrasah.

Semua orang yang hadir berbicara tentang pemahaman dan pembiasaan berpikir kritis. Literasi sains mengajarkan dan mengenalkan berbagai fenomena kehidupan dan kejadian; mulai dari lahir, tumbuh, hingga menjadi dewasa dengan segala keteraturannya.

Literasi sains memberi pemahaman, bahwa tidak ada satupun makhluk hidup yang mampu hidup sendiri. Semua saling bergantung. Literasi menanamkan pembiasaan untuk peka terhadap lingkungan, dan tanggap berbagai permasalahan. Sebagai guru dengan komunitas sangat terbatas, yang dapat dilakukan adalah mereformasi dengan tindakan tegas dalam mempersiapkan generasi muda. Generasi emas 2045 harus disiapkan untuk menghadapi perubahan dan pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebulan sejak tidak lagi menjabat Kepala Madrasah, Direktur KSKK (Pak Umar) meminta kesiapan saya menjadi penggerak program Asesmen Literasi Madrasah, yang kini dikenal dengan istilah AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia). Ini jawaban impian lama saya. Di sinilah saya menjalankan dua amanah; dari Direktorat KSKK Madrasah dan P2BI-Folia.

Sejak diminta mengabdi untuk membesarkan program literasi, terbersit kegiatan yang tepat. Melalui agenda besar Direktorat KSKK Madrasah, dan berbekal pengalaman selama 15 tahun dalam program asesmen di Puspendik (Pusmenjar), menjadi kekuatan besar bagi pengembangan budaya literasi di madrasah. Ditambah dukungan para pakar literasi dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia makin mengokohkan program ini.

Wanita Berjuta Talenta.indd 15 2/12/2022 9:44:13 AM

Secara umum, ada empat literasi yang dicanangkan; membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Proses penyaringan ketat dan tegas, bahwa setiap guru terpilih harus mengikuti arus literasi. Sehingga disusunlah konsep literasi dan model asesmen. Termasuk kerjasama dengan Pusmenjar yang menggawangi program Asesmen Nasional.

Setelah dua tahun berjalan, 2020 – 2021, program dilanjutkan dengan program bimbingan tindak lanjut hasil AKMI. Melalui proses panjang, mulai terlihat induksi pembelajaran literasi di sanubari para guru madrasah, yang telah tertular ke lebih dari 20.000 guru se-Indonesia.

Aku dan Keluargaku

Komitmen keluarga tetap nomor satu. Kesibukan menjadi guru, Kepala Madrasah, dan hingga Ketua Tim Pelaksana Teknis Program AKMI dan Ketua Umum P2BI-Folia, tentu perlu pembagian waktu secara adil.

Sosok pimpinan keluarga (suami) memiliki peran penting. Suami menjadi pendukung luar biasa bagi sepak terjang istri. Dalam setiap kesempatan, ia selalu menyampaikan; "*Jangan takut menjadi seorang pemimpin, selama masih bisa berbagi, lakukanlah*".

Tidak dapat dipungkiri, menjadi Kepala Madrasah cukup mengikis waktu untuk keluarga. Berbagai agenda harus dijalankan, bahkan seringkali harus menuntaskan pekerjaan sampai larut malam. Acara keluarga yang telah direncanakan pun, seringkali harus dikalahkan. Undangan rapat, bimtek, workshop tidak pernah berhenti. Para tamu pun hadir secara bertubi-tubi. Kadang datangnya tiba-tiba, tetapi harus ditemui agar tidak kecewa.

Apapun situasi dan kondisinya, satu hal yang harus terus dijaga; "senyum dan tersenyum". Telepon berdering setiap waktu, entah sekadar *say hello*, ataupun konsultasi. Perlu kesabaran ekstra untuk mendengarkan curahan hati para civitas, orangtua, maupun

Wanita Berjuta Talenta.indd 16 2/12/2022 9:44:13 AM

siswa. Segala persoalan harus diatasi dan dikomunikasikan dengan bijak. Kepercayaan harus diberikan kepada semua unsur agar dapat bertanggungjawab secara utuh.

Komitmen bersama seluruh anggota keluarga menjadi kunci. Masing-masing memahami situasi dan kondisinya. Meski seringkali ada protes dari anak di rumah, tapi berkat dukungan dan pengertian suami kepada anak, akhirnya anak pun dapat memahami.

Kesepakatan keluarga harus dipatuhi. Ada program bersama yang harus diwujudkan. *Refreshing* keluarga menjadi menu wajib. Ada pula kewajiban rutin untuk ke toko buku, mencari buku-buku terkini dan disukai anak-anak; seperti komik, maupun tokoh legendaris. Selain ada pula kewajiban mengenalkan dunia Perguruan Tinggi di berbagai kota di Indonesia. Kedua anakku berjalan digaris lurus sejak kecil; menapaki dunia seni sebagai pilihannya.

Masa pandemi memberikan hikmah tersendiri yang harus disyukuri. Bersama keluarga di rumah membangun komunikasi rutin, merapikan rumah dan melakukan pekerjaan sehari-hari memasak, mencuci yang dilakukan bersama.

Wanita Berjuta Talenta.indd 17 2/12/2022 9:44:13 AM

Pemberian Medali dan piagam Satya Lencana dari Kepala Kantor Kemenag Kota Tangsel

Ucapan semangat untuk Olimpiade

Menjadi Narsum pelatihan literasi di P4TK Bandung

Wanita Berjuta Talenta.indd 18 2/12/2022 9:44:14 AM

Silaturahmi dengan duta besar Jepang

Persiapan OSN 2018

Bersama Menteri Agama dalam kegiatan MYINICS 1

Wanita Berjuta Talenta.indd 19 2/12/2022 9:44:16 AM

Madrasah Pilihan Hatiku

NOVA INDRIATI, SE.M.SI

"Sampean itu guru Raudlotul Athfal (RA), kok S1-nya ekonomi, salah jurusan, ya?". Kalimat itu selalu terngiang diingatanku, saat pertama kali diminta mengurus persyaratan pengajuan sertifikasi (guru), pada awal 2008. Cukup menyakitkan. Tapi, dengan penuh syukur kuterima takdir menjadi guru RA.

Menjadi guru RA bukan cita-citaku. Dengan ijasah S1 Ekonomi-Akuntasi aku berharap bisa bekerja pada sebuah Bank, atau perusahaan swasta *bonafid*, seperti PT. Astra. Itu impian hampir semua mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi era 90-an.

Waktu berjalan dengan cepat. Tidak terasa sudah lima bulan berlalu. Hingga akhirnya aku menikah dan memutuskan untuk tetap tinggal di Yogyakarta. Kota yang penuh kenangan. Rasanya enggan meninggalkannya. Bersama suami, aku tinggal di sebuah rumah kontrakan. Meski ukurannya kecil, namun nyaman.

Pada satu siang, saat aku duduk di teras rumah kontrakan, tiba-tiba ada motor berhenti di depan rumah. Pengendaranya memakai jaket orange. Oh, tukang pos. ada surat untuk siapa, ya? tanyaku dalam hati.

"Rumah Bu Nova, ya?" tanya tukang pos.

"Ya mas, betul," jawabku.

"Ini ada surat buat Bu Nova," katanya, seraya memberikan surat warna cokelat.

Tiba-tiba jantungku berdetak cepat. Dari PT. Astra. *Oh, my God*, baru sekarang mendapat balasan. Segera kubuka dan kubaca. Ya Allah, aku mendapat panggilan untuk test dan wawancara. Tak terasa menetes air mataku, antara senang sekaligus kecewa. Dalam surat itu, ada persyaratan, diantaranya tidak diperbolehkan menikah selama dua tahun. Ya Allah, bagaimana mungkin? Ini kesempatan, tapi itu tidak mungkin kupenuhi. Aku gugur sebelum ikut berperang.

Setahun kemudian, lahir putri pertama kami, Farah. Kehadirannya menjadi pelengkap kebahagian kami. Belum genap bayi kami satu bulan, suami ditugaskan ke Riau sebagai konsultan proyek. Otomatis aku ditinggal dengan Farah di rumah.

"Ini untuk masa depan kita." Suamiku berusaha menguatkan. "Nanti saat Farah sudah tiga bulan, dan kondisiku sudah mapan, kalian menyusulku, ya."

"Yaa Pa, jaga diri baik-baik di sana," pintaku pada suami.

Tiga bulan berlalu. Segera kusiapkan segala sesuatunya untuk menyusul suami ke Riau. Sesampainya di Bengkalis, aku terpana. Pulau yang sepi. Tidak ada angkutan kecuali becak motor (Bentor).

"Ma, belajarlah beradaptasi. Kerasan atau tidaknya di sini, tergantung bagaimana kita menyesuaikan diri. Di sini berbeda dengan di Jawa. Adat-istiadat, karakteristik penduduk, dan kebiasaan…." Suami menasihati.

Tak terasa lima tahun sudah kami di Pulau Bengkalis. Farahpun sudah berusia 4 tahun. Tersadar bahwa Farah harus belajar bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah. Pagi itu, dengan pelan kubangunkan Farah.

"Farah, yuk, bangun sayang. Farah ingin sekolah, 'kan?"

Wanita Berjuta Talenta.indd 21 2/12/2022 9:44:17 AM

Begitu mendengar kata sekolah, Farah segera bangun dan duduk. “Kita pergi ke sekolah, Ma?“

“Iya sayang, yuk mandi!”

Sejak kemarin Farah merengek ingin sekolah, karena sering melihat anak tetangga sebelah berangkat sekolah diantar ibunya.

Sesampai di sekolah, kulihat anak-anak TK Pertiwi I sudah berbaris dengan rapi dan riang gembira. Terlihat guru TK memandu siswanya untuk berbaris dan membuat lingkaran. Sungguh ceria sekali wajah guru itu.

Sejak Farah sekolah, rutinitasku antar-jemput dia. Dari sini mulai muncul ketertarikanku pada profesi guru. Setiap pagi, saat mengantar Farah ke sekolah, aku selalu mengamati aktifitas para guru. Mulai dari saat menyambut anak-anak yang datang, hingga mengajaknya ke dalam kelas, dan bermain bersama di kelas. Ada kebahagiaan di wajah para guru.

Dari sinilah muncul pertanyaan, mengapa mereka tertarik menjadi guru? Meski aku yakin, bahwa profesi guru adalah panggilan jiwa. Karena hampir setiap hari memperhatikan situasi itu. Hatiku mulai terusik. Ingin menjadi seorang guru TK. Hidupnya seperti tidak ada beban, mengalir begitu saja. Tapi, apa aku mampu? Aku tidak punya pengalaman, dan bukan sarjana pendidikan. Sempat terbayang, andaikan ada kesempatan, pasti kujalani.

Pada satu malam, saat sedang bersantai bersama suami, muncul obrolan tentang masa depan Farah, sekolah Farah, dan rencana lahiran adiknya Farah. Muncul keinginan untuk kembali ke Yogyakarta. Mengingat, pendidikan di Yogyakarta jauh lebih baik dibanding Bengkalis. Suami menjawab singkat, “nanti kita pikirkan”, tetapi terbesit persetujuannya untuk kembali ke Yogyakarta.

Ada nasihat dari *almarhumah* mami yang selalu kuingat, Jadilah wanita yang kuat. Jangan selalu bergantung pada laki-laki (suami). Kalimat ini selalu ditanamkan kepada anak-anak perempuannya, karena mami adalah *single parent*.

Wanita Berjuta Talenta.indd 22 2/12/2022 9:44:17 AM

Sejak pindah ke Yogjakarta, aku dan suami hidup berjauhan. Sebab tugasnya tidak dapat ditinggalkan. Waktu terus berjalan. Anak-anak sudah 'gedhe' dan mandiri. Aku merasa punya banyak waktu luang. Keinginan kembali bekerja pun terbesit di pikiran.

Di perumahan Jambusari Indah, tempat tinggalku, ada Yayasan Nurul Ummah. Yayasan ini memiliki beberapa kegiatan; mulai dari ketakmiran masjid, forum pengajian ibu-ibu, kajian Al-qur'an, forum remaja masjid, hingga pendidikan. Aku tertarik untuk menjadi volentir, untuk anak usia dini. Ingatanku pun kembali pada keinginan untuk menjadi guru RA.

Alhamdulilah, setelah berkomunikasi dengan pihak Yayasan, akhirnya aku menjadi volentir di Yayasan itu. Meski tidak menerima honor, tapi ada kepuasan batin tersendiri. Setidaknya, waktuku tidak terbuang sia-sia. Setiap pagi, aku menghabiskan waktu bersama anak-anak di madrasah milik Yayasan itu. Madrasah itu bernama RA Nurul Dzikri. Kebetulan Farah juga sekolah di sana.

Setelah setahun menjadi voluntir, tiba-tiba Ketua Yayasan memanggilku. Aku diminta menggantikan Ibu Ida, Kepala Madrasah Nurul Dzikri, yang ikut suaminya melanjutkan studi S3 ke Australia. Benarkah ini? Berita ini mengingatkanku pada impian yang dulu kuragukan. Aku menjawab singkat, "Baik Pak, saya coba diskusi dengan suami. Jika suami mengizinkan, insyallah saya bersedia."

Sesuatu yang tidak pernah terbayangkan mulai tergambar nyata. Tawaran itu menggoda naluriku untuk tidak putus mengucapkan *syukur*. Apalagi suami mengizinkan. Sempat ragu. Namun keraguan itu sirna karena dukungan yayasan. Pada tahun 2002, aku diangkat sebagai guru dan Kepala Madrasah RA Nurul Dzikri.

Sejak amanah itu diberikan, aku mulai belajar. Aku harus bisa. Aku pasti mampu memikul *amanah* yang diberikan.

Meski telah resmi menjadi Kepala Madrasah, aku tidak pernah malu bertanya kepada para guru tentang rencana pembelajaran, program semester, penyusunan tema, hingga melakukan penilaian

Wanita Berjuta Talenta.indd 23 2/12/2022 9:44:17 AM

yang baik dan benar. Aku bertekad untuk banyak belajar, agar layak sebagai Kepala Madrasah. Prinsipku, belajar itu bisa dengan siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Tidak ada batasan waktu.

Aku mulai memperdalam pengetahuan dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan ke-PAUD-an. Aku selalu mengambil posisi duduk di bangku paling depan, agar dapat menerima ilmu secara utuh.

Setelah beberapa tahun berjalan, rasa nikmat dan bahagia menjadi seorang guru untuk anak-anak usia dini mulai kurasakan. Hingga tidak ada lagi rasa canggung saat mengajar di dalam kelas.

Alhamdulilah, dengan kerja keras, RA pun mengalami peningkatan. Mulai dari sarana-prasarana, proses pembelajaran, hingga SDM guru yang semua sudah S1.

Suatu hari, atas izin Allah SWT usahaku sungguh terasa nyata. Aku menerima surat panggilan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman untuk melengkapi portofolio sertifikasi. Waktu yang diberikan hanya empat hari. Kusampaikan berita baik ini kepada suami, dan ia pun sangat mendukung dan meyakinkan bahwa diriku pasti bisa.

Setelah berjibaku dengan persyaratan portofilo sertifikasi, *alhamdulillah* pada tahun 2008 aku dikukuhkan sebagai guru bersertifikasi. Menjadi guru profesional dan berhak mendapatkan tunjangan dari pemerintah. Namun aku masih memiliki tanggung jawab moral yang harus ditunaikan. Mencari Akta IV, semacam sertifikat pendidik. Karena itu, pada tahun ini pula aku mengambil pendidikan AKTA IV di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia, selama 1 tahun.

Setelah berhasil mendapatkan ijazah AKTA IV, terpikir untuk melanjutkan studi S2, agar *amanah* dan tanggung jawab sebagai guru menjadi lebih layak dan memiliki kualifikasi akademik di bidangnya. Atas izin suami, aku pun mengambil studi S2 di Jurusan Psikologi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 24 2/12/2022 9:44:17 AM

Suami sempat menanyakan tentang biaya kuliah. Dengan yakin kupastikan bahwa pasti ada. Aku yakin, Allah SWT akan selalu menjanjikan bahagia di ujung sebuah perjuangan. *Alhamdulillah,* pada 2013 gelar S2 Psikologi berhasil kuperoleh.

Usaha demi usaha kujalani. Perjuangan panjang tanpa ujung pun selalu kutanamkan di dalam diri ini. Sehingga tumbuh keyakinan, bahwa siapapun yang yakin akan takdir hidupnya, maka lakukan dan berikan yang terbaik. Agar takdir itu makin kuat, hingga kita bisa menikmati dan mensyukurinya.

Upaya Meningkatkan Madrasah

Kecintaanku kepada madrasah semakin menguat. Semakin kusadari, bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak-anak Indonesia. Tidak hanya dari sisi keilmuan, tapi juga materi pendidikan keagamaannya. Pendidikan keagamaan adalah pondasi yang harus dibagun sejak anak usia dini.

Pada awal tahun 2002, masyarakat belum banyak mengenal RA. Mereka hanya mengenal Taman Kanak-Kanak (TK). Ini tantangan. Saya harus bisa meyakinkan masyarakat bahwa RA itu memiliki kekhasan tersendiri. RA memiliki ruh dan identitas pendidikan keagamaan Islam. RA menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan menekankan pembentukan karakter atau *akhlakul kharimah* anak, serta transformasi dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman. Karena itu langkah pertama yang kulakukan adalah pembenahan manajemen kelembagaan RA.

Layaknya sebuah organisasi, lembaga pendidikan pun membutuhkan seorang pemimpin yang sigap, disiplin, dan tanggung jawab, serta memegang teguh visi misi madrasah. Tindakan dan ucapannya pun harus mampu mengilhami para guru, karyawan, dan peserta didik. Di sinilah aku terpacu 'kerja cerdas dan kerja ikhlas' melakukan perubahan, agar RA dikenal dan diminati masyarakat.

Wanita Berjuta Talenta.indd 25 2/12/2022 9:44:17 AM

Studi banding ke beberapa tempat pun dilakukan, guna mempertajam pengetahuan dan ketrampilan mengembangkan madrasah. Kepala Madrasah dituntut mampu melihat berbagai potensi yang bisa digali dan ditumbuhkembangkan, termasuk dalam hal SDM.

Proses perubahan dan pengembangan diawali dengan penentuan skala prioritas. Berdasar kajian, prioritas perbaikan di RA Nurul Dzikri dimulai dari pembenahan manajemen kelembagaan, peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM, perbaikan kurikulum, hingga proses pembelajaran.

Peningkatan pengelolaan manajemen kelembagaan di mulai dengan penyusunan bagan struktur, serta tugas pokok dan fungsi setiap struktur. Sebelum melakukan pembenahan dan pembagian tugas perlu melakukan analisis kebutuhan dan pemetaan potensi SDM madrasah. Prinsip *the right man on the right place* menjadi pegangan dalam pembagian tugas. Agar seluruh warga madrasah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai keahlian.

Setelah itu, strategi dan model pembelajaran yang benar harus diterapkan. Rujukan perbaikan kurikulum diperoleh dari pengalaman saat pelatihan, baik dari dalam maupun ke beberapa negara lain dengan biaya sendiri, seperti ke Singapore, Malaysia, Thailand, China, dan India.

Seiring berjalannya waktu, bersama dengan tim pengembang kurikulum, mengembangkan *creative curriculum;* mengelola pembelajaran secara seimbang antara bimbingan guru dan inisiatif anak. Atau lebih dikenal dengan istilah "Sentra".

Di Indonesia, model itu dikenalkan oleh Dr. Pamela Phelp dari CCCRT, Florida. Bermain dipandang sebagai kerja otak, sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya; atau "*start and finish*". Dukungan guru ada pada fasilitasi anak untuk mengembangkan kecakapan berpikir aktifnya. Anak diberi keleluasaan melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman tentang dunia di sekelilingnya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 26 2/12/2022 9:44:17 AM

Metode "sentra" ini memiliki tiga jenis kegiatan bermain; yaitu bermain sensorimotorik, bermain peran, dan bermain pembangunan. Keragaman bermain, atau disebut juga "densitas main" memfasilitasi anak untuk memilih permainan sesuai minatnya. Di sinilah, kebutuhan secara penuh diberikan, yaitu bermain. Anak belajar melalui bermain, dan dunia anak adalah bermain.

Selama tahun 2002 hingga tahun 2017, RA Nurul Dzikri belum memiliki kurikulum tersendiri. Masih menggunakan kurikulum dari Kemendikbud, yang isinya sangat universal. Saat beberapa kali mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementeria Agama RI pusat, baik oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) maupun Direktorat Kurikulum, Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, aku selalu menyuarakan pentingnya kurikulum, buku panduan, bahan ajar, dan perangkat pendukung pembelajaran lain khusus untuk RA.

Perjuanganku membuahkan hasil. Bapak Dr. Ahmad Hidayatullah, Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah sangat mendukung dan berinisiasi menyusun kurikulum RA. Akhirnya, pada tahun 2018 melalui Subdit Kurikulum dan Evaluasi, keluar KMA 792, tahun 2018 yang disusul dengan terbitnya (9) juknis turunan dari KMA tersebut pada tahun 2019.

Alhamduliah, sejak awal aku mendapat *amanah* sebagai bagian dari tim penyusunan regulasi tersebut. Aku bangga dan bahagia. Akhirnya RA memiliki kurikulum sendiri, dengan ciri khas bermuatan pendidikan agama Islam.

Kemudian pada rentang tahun 2020 - 2021 telah tersusun pula regulasi terkait penyusunan modul, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) versi RA, bahan ajar dan supervisi pembelajaran tingkat RA. Semua regulasi ini telah bermuatan pembelajaran Abad 21 dan PAI yang diintegrasikan di semua aspek perkembangan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 27 2/12/2022 9:44:17 AM

Sejak terbitnya KMA 792 tahun 2018, sebagai bagian dari tim penyusun, aku pun mencoba mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum tersebut. Terasa berbeda. Terutama pada keunikan dan kekhasannya. Anak dididik sesuai ajaran agama Islam, dikenalkan tentang keimanan, akidah, *akhlakul kharimah*, ibadah, dan dikuatkan budaya literasinya sejak dini. Caranya, melalui pembiasaan membacakan buku cerita berisi pesan moral.

Selain kurikulum, peran guru sebagai tonggak pendidikan perlu difasilitasi dan diberikan kesempatan mengikuti pelatihan guna peningkatan kompetensinya.

Bagi guru RA Nurul Dzikri, mengikuti pelatihan itu wajib hukumnya. Memang tidak mudah mengubah *mindset* guru; dari *comfort zone to learning zone*. Tapi bukan pula hal yang mustahil dilakukan. Paradigma perubahan harus dilakukan. Seperti pepatah, "guru adalah pembelajar, dan ketika ia berhenti belajar maka berhentilah menjadi guru". Akhirnya para guru terbiasa dengan perencanaan pembelajaran dan melakukan penilaian perkembangan anak.

Selain itu, sangat penting melibatkan orangtua dalam urusan pendidikan. Caranya dengan pendekatan persuasif; melalui kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti forum *majlis taklim*, pertemuan PKK, bakti sosial 'Pekan 1 *Muharram*' yang menampilkan berbagai kreatifitas anak. Karena itu dibentuk forum komunikasi antara guru, Kepala Madrasah, dan orangtua, dengan nama "Persatuan Orangtua Murid dan Guru (POMG)". Melalui forum ini, orangtua dapat melihat bahwa program yang dilaksanakan memiliki hasil dan dampak positif nyata pada anak.

Dengan melibatkan masyarakat ke dalam berbagai kegiatan Madrasah, akhirnya mereka memahami dan menerima keberadaan RA Nurul Dzikri. Hingga tumbuh kesadaran bersama bahwa pendidikan anak usia dini yang dilandasi nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 28 2/12/2022 9:44:17 AM

Membagi Waktu

Ketika seseorang diberi *amanah*, atau bekerja di bidang tertentu, tentu ada konsekuensi terkait waktu. Diriku, sebagai istri dan ibu bagi tiga anak, sangat dituntut bisa membagi waktu secara proporsional. Antara mengurus madrasah dan keluarga. Sebelum menjadi Kepala RA, banyak waktu kuhabiskan bersama keluarga. Ketika anak-anak sudah mulai dewasa, mereka mulai mandiri. Aku pun mulai aktif di Yayasan Nurul Ummah, hingga menjadi Kepala RA.

Perjalanan hidup yang kujalani ini, tentu telah menjadi skenario Allah SWT. Ada hak dan kewajiban yang harus ditunaikan. Ada peran dan fungsi melekat; sebagai ibu dan istri, serta sebagai Kepala RA Nurul Dzikri. Sesibuk apapun, aku harus punya waktu untuk keluarga. Hari Senin hingga Jumat, dari pagi sampai sore, adalah waktu untuk madrasah. Pada malam hari harus ada di rumah. Terlebih pada hari Sabtu dan Minggu.

Alhamdulillah, suami dan anak-anak mendukung tugasku. Mereka memahami *passion*-ku ini. Ketika ada tugas dari Kementerian, seperti Direktorat KSKK Madrasah, baik untuk menyusun regulasi ataupun mengisi kegiatan di daerah lain, aku harus meninggalkan keluarga. Tetapi, aku tetap hadir di tengah mereka. Caranya, di sela waktu bertugas, kubiasakan berkomunikasi dengan keluarga melalui *whatsapp* atau *video call.* Minimal menanyakan kabar atau berdiskusi tentang suatu hal.

Ragam Tantangan

Sejak menjadi Kepala RA, mulai kurasakan tantangan itu. Tidak hanya datang dari pihak eksternal, tetapi juga dari internal madrasah. Bagiku, tantangan adalah memikirkan cara menghadapi dan menyelesaikannya dengan baik.

Pada masa awal sebagai Kepala RA, sebagian orang menyangsikan kemampuanku. Mengingat latar belakangku bukan dari

Wanita Berjuta Talenta.indd 29 2/12/2022 9:44:17 AM

dunia pendidikan. Belum lagi soal pengembangan mutu dan layanan madrasah.

Sementara dari sisi sarana dan prasarana, masih banyak orangtua yang berpikir bahwa madrasah bermutu adalah yang sarana dan prasarananya bagus. Selain itu, masih ada anggapan bahwa RA yang bagus adalah yang lulusannya bisa membaca dan menulis, tanpa mau tahu prosesnya.

Perbedaan karakter dan masalah dari para guru juga menjadi tantangan tersendiri. Pengelolaan secara kelembagaan dan keuangan pun selalu dihadapkan pada tantangan. Seperti bagaimana supaya biaya SPP tidak memberatkan orangtua, dan tetap mengedepankan jaminan mutu dan layanan. Belum lagi tantangan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan dalam proses pendidikan.

Sementara tantangan dari luar madrasah adalah banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain adanya tawaran PAUD yang menggiurkan para orangtua, juga belum ada regulasi terkait pengaturan jarak antara RA satu dengan yang lain, atau lembaga pendidikan anak usia dini di bawah Dinas Pendidikan.

Strategi Menghadapi Tantangan

Berbagai tantangan yang ada, tentu harus dihadapi dengan bijak agar tidak salah bertindak. Maka mulailah kususun langkah-langkah menghadapi berbagai tantangan, yang tetap mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan dan teknis implementasi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sebagai kriteria minimal kualifikasi perkembangan anak usia dini yang mencakup enam aspek perkembangan; Standar Isi dengan mengembangkan kurikulum kreatif; Standar Proses dengan proses pembelajaran berbasis kebutuhan anak dan pembelajaran Abad 21; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan memberi kesempatan luas untuk peningkatan kompetensi agar menjadi

Wanita Berjuta Talenta.indd 30 2/12/2022 9:44:17 AM

guru dan Tendik profesional; Standar Sarana dan Prasarana secara pelan-pelan ditingkatkan dari tahun ke tahun; Standar Pengelolaan dengan membenahi manajemen kelembagaan; Standar Pembiayaan dengan melakukan penyusunan rencana anggaran hingga pelaporan keuangan secara tertib dan berkala disertai prinsip transparasi; dan Standar Penilaian, di mana guru melakukan penilaian secara berkala dan membuat laporan perkembangan anak kepada orangtua pada akhir semester.

Selain membutuhkan proses panjang, juga diperlukan dukungan semua pihak, dengan mengedepankan prinsip kolektif kolegial. Meski harus diakui bahwa membenahi delapan SNP saja tidak cukup. Perlu ada strategi lain; yaitu, peningkatan kapasitas SDM dan pemberdayaan warga madrasah. Mulai dari pihak Yayasan, Guru, Tenaga Kependidikan, dan masyarkat sekitar madrasah.

Kesan Memimpin Madrasah

Selama menjadi Kepala RA, telah banyak terukir pengalaman dalam hidupku. Pengalaman unik, yang menyenangkan, yang menyedihkan, semua kurasakan. Fase awal menjadi Kepala RA, belum banyak ilmu dan pengalaman terkait pendidikan kumiliki. Memang aneh. Juga pengalaman sebagai seorang pimpinan belum pernah kumiliki. Sehingga saat mengelola lembaga pun masih ada kebingungan.

Suatu hari, saat diminta memberikan sambutan pada suatu acara, aku merasakan ada kejanggalan dalam sambutanku. Tidak jelas arahnya, dan kosa katanya pun belum mencerminkan seorang Kepala RA. Namun 'waktu' telah menempaku dengan banyak pengalaman. Aku tidak pernah patah semangat untuk terus belajar, hingga layak dikatakan sebagai seorang Kepala RA.

Hikmah Dibalik Pengabdian

Ungkapan syukur selalu terucap di setiap sujudku. Allah SWT telah banyak memberiku nikmat luar biasa, terutama kesempatan untuk

Wanita Berjuta Talenta.indd 31 2/12/2022 9:44:17 AM

belajar. Ini perjalanan hidup yang tidak pernah kusangka. Mau menjadi apa, dan akan ditempatkan di mana, aku tidak tahu. Aku yakin, inilah takdirku. Takdir ini membuatku selalu bersyukur dan yakin, bahwa terlibat di dunia Madrasah itu sangat menyenangkan.

Madrasah membuatku memahami arti dan cara mendidik yang sesuai dengan Al-qur'an dan keteladanan Rasullullah SAW. Tugas seorang guru mengajarkan kebaikan, dan menjadi jembatan bagi anak-anak menggapai masa depan.

Dengan berkecimpung di madrasah, selain dapat membesarkan RA Nurul Dzikri, juga memberiku kesempatan untuk terlibat dalam penyusunan regulasi, modul, dan bahan ajar RA. Dari sini pula, aku belajar membuat buku. Meski awalnya hanya untuk dibagi secara gratis kepada kolega, tetapi ada rasa puas dan senang.

Aku banyak dimotivasi oleh dua sosok hebat, yang tanpa lelah terus memberi semangat. Mereka adalah Bapak Dr. H. A. Umar, M.A. dan Bapak Dr. Ahmad Hidaytullah, M.pd. Berkat merekalah tumbuh rasa ketagihan dalam diriku untuk terus menulis buku. Satu kata motivasi yang selalu kuingat, teruslah menulis, sampai orang lain menulis tentangmu.

Sejak di madrasah, hikmah lain yang kuperoleh adalah sering menerima *amanah* dari Subdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah, untuk tugas ke beberapa Provinsi di Indonesia. Sehingga bisa berkeliling dan bertemu dengan banyak teman. Sungguh ini kesempatan luar biasa.

Semangat membangun madrasah dalam diriku juga terinspirasi dari seorang "Bapak Madrasah". Demikian para pegiat RA menyebutnya. Beliau ini adalah Bapak Dr. H. A. Umar, M.A. Jiwa madrasahnya selalu mengalirkan pesan inspiratif, dengan jargon "Madrasah Hebat Bermartabat". Satu kalimat penuh makna, dan mengajarkan bahwa menjadi guru madrasah itu harus "hebat" agar memiliki "martabat", agar tidak dipandang sebelah mata.

Wanita Berjuta Talenta.indd 32 2/12/2022 9:44:17 AM

Itulah pesan yang kutangkap dan membuatku terpacu untuk terus belajar, berkarya dan mengembangkan madrasah dengan cara-cara yang bermartabat. Satu kata untuk Pak Umar, "Tetaplah menjadi Bapak Madrasah di hati kami."

Sekarang kita bisa menunjukkan bagaimana madrasah sudah bisa berkibar tidak hanya seantero Indonesia tetapi juga dunia. Siapa lagi yang bisa membesarkan madrasah kalau tidak di mulai dari kita, para pendidik di madrasah. Jargon di atas tidak hanya sebuah deretan kata saja, tetapi syarat penuh makna yang mendalam.

Ikhtiar demi ikhtiar diupayakan… Mengepakkan sayap untuk mengembangkan madrasah juga akan terus aku lakukan sepanjang kehidupanku di madrasah. Nasihat dari para pejuang madrasah akan selalu berkibar di sanubariku. Para maestro selalu menanyakan setiap kali aku bertemu dan mengatakan, "Mana karya hasil tulisanmu?" Kalimat pecutan yang selalu menggugah inspirasiku untuk terus berkarya.

Itulah pesan yang kutangkap dan membuatku terpacu untuk terus belajar, berkarya dan mengembangkan madrasah dengan cara-cara yang lebih bermartabat. Satu kata untuk Pak Umar, "Tetaplah menjadi Bapak Madrasah di hati kami."

Wanita Berjuta Talenta.indd 33 2/12/2022 9:44:17 AM

Mendapat penghargaan sebagai Penggerak Literasi

RA Nurul Dzikri sering dijadikan tempat untuk Study Banding

Kunjungan Bapak Umar

Wanita Berjuta Talenta.indd 34 2/12/2022 9:44:18 AM

TIM
RA Nurul
Dzikri

Menjadi
Narsum di
Papua Barat

Pemberdayaan
Orangtua

Wanita Berjuta Talenta.indd 35 2/12/2022 9:44:19 AM

Maka Nikmat Tuhan Mana Lagi yang Kamu Dustakan?

ANIZAR, ST.M.PD

Bismillahirrohmanirrohim

Masa Kecilku

Memilih pekerjaan sebagai guru bukanlah pilihan yang mudah. Saya Anizar, dilahirkan dari keluarga demokratis, anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ayah bekerja sebagai seorang wiraswasta dan Bunda, seorang guru taman kanak-kanak. Sejak kecil saya merasa berbeda dari saudara yang lain, lebih senang bermain dengan anak laki-laki, dan cenderung tampil tomboy. Saya anak yang introvert.

Hobi melukis dan membaca yang sering saya lakukan di masa kecil berefek panjang terhadap kehidupan saya saat ini. Ternyata melukis dan membaca menumbuhkan imajinasi. Dengan melukis saya bisa menuangkan isi hati ke dalam gambar-gambar. Karena hobi inilah maka Ayah ingin saya menjadi arsitek, meneruskan usahanya di bidang mechanical electrical. Bukan pilihan hati, tetapi saya bersyukur tentang arti sebuah pilihan itu hari ini.

Tidak Ada Pilihan Lain

Pada tahun 2007, setelah beberapa waktu menggeluti pekerjaan sebagai arsitek, saya harus memutuskan untuk memilih. Antara keluarga atau pekerjaan. Suatu keputusan yang besar. Waktu itu, anak saya yang pertama, Afifah, sakit. Tampaknya tidak ada pilihan yang lebih bijaksana selain pekerjaan dengan short time setiap harinya. Saya harus banyak meluangkan waktu bersama anak di rumah. Menurut Ayah dan Bunda, ini mungkin takdir, walau masih belum bisa menerima mengapa pekerjaan sebagai guru harus menjadi pilihan kala itu.

Akhirnya saya memutuskan untuk menjadi guru taman kanak-kanak. Memang tidak mudah mengungkapkan, mengapa menjadi guru taman kanak-kanak? Jawabannya singkat, tidak ada pilihan lain. Pekerjaan yang membutuhkan kesabaran luar biasa. Saya ingat murid-murid kala itu, ada Sainul, Juliya, dan Tarisha, dan lain-lain.

Bunda seorang guru taman kanak-kanak yang malang melintang di yayasan Muhammadiyah Jakarta. Bunda memiliki sekolah yang dirintis pada tahun 1986. Pada tahun 2007, Bunda sudah membuka dua cabang sekolah taman kanak-kanak di daerah Petukangan utara dan Jurangmangu Timur dengan awalan murid sebanyak 25 siswa.

Ketika memutuskan menjadi guru, saya diamanahi di kelas Taman Kanak-kanak tingkatan B. Beberapa murid yang saya didik berasal dari kampung pemulung, secara strata ekonomi adalah anak-anak biasa tetapi dari tingkat kepandaian mereka adalah anak-anak kreatif yang perlu dibantu ekplorasi kepandaiannya.

Hal pertama yang saya temui ketika mulai mengajar adalah, baju mereka yang warnanya tidak cerah, kuku yang panjang, bahkan tak pelak kadang harus memandikan dahulu sebelum mereka masuk kelas. Anak-anak hebat ini datang ke sekolah dengan semangat untuk belajar, mereka membawa keceriaan ke sekolah. Kondisi inilah yang membuat saya termotivasi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 37 2/12/2022 9:44:20 AM

Sekarang, inilah titik balik kehidupan saya, mulai dari nol. Harus menjadi seorang guru yang lemah lembut dan penyayang. Sangat berbeda dengan kehidupan saya sebagai seorang arsitek yang aktif di lapangan.

Suatu hari, Sainul datang dengan bajunya yang minim kancing dibagian perut dan ingus di hidungnya yang naik turun. Dengan semangat dia datang dan memeluk saya. Di hari-hari awal mengajar, karena kondisi mereka, saya menolak dipeluk anak-anak. Tapi sekali lagi, justru anak-anak inilah yang membuat saya berubah. Saya belajar ikhlas. Menerima apa adanya dan lebih bersemangat menjalankan peran guru. Saya banyak belajar dari mereka, walau keadaaan mereka sangat minim.

Belajar Dari Nol

Dunia pendidikan adalah dunia baru bagi saya. Selama lima tahun saya berkecimpung di dunia arsitektur lalu beralih ke dunia pendidikan, bukanlah sesuatu yang mudah. Pengalaman visual di masa kecil, ketika menjadi penonton setia saat bunda mengajar, melihat bagaimana Bunda mendidik murid-muridnya—Bunda sangat mencintai profesinya, sejak tahun 80-an. Beliau adalah guru teladan—Itu pengalaman luar biasa, yang akhirnya terekam di benak saya. Pengalaman itulah yang akhirnya saya aplikatifkan di dalam dunia pendidikan saat ini.

Ketika ada kegalauan saat mengelola kurikulum madrasah, maka yang muncul di visual saya adalah bagaimana cara Bunda mengajar dan mendidik di masa lalu. Belajar dan belajar akhirnya menjadi pilihan saya untuk bagaimana madrasah bisa bertahan dan menjadi pilihan bagi masyarakat saat ini, terutama dengan sistem tahfidzul quran.

Wanita Berjuta Talenta.indd 38 2/12/2022 9:44:20 AM

Pendidikan adalah Sarana Dakwah

Pada tahun 2008, pihak yayasan Pendidikan Islam Al Husna yang memang bercita-cita mengadakan kelas tahfidz, memulai membuka kelas tahfidz di sekolah. Ada sekitar 25 anak yang mengikutinya dari umur dan tingkatan sekolah yang berbeda. Alhamdulillah, target hafalan anak-anak tercapai dengan baik, bahkan dalam waktu setahun ada 3 anak yang bisa menyelesaikan 3 sampai 4 juz hafalan Al qurannya.

Karena antusiasnya sambutan masyarakat terhadap para penghafal Al quran, maka pada tahun 2009 kami mulai merambah ke kelas madrasah ibtidaiyah di mana di dalamnya ada program yang diunggulkan, program tahfidzul quran.

Saat memulai madrasah ibtidaiyah, hanya ada tiga anak dalam satu kelas, menjadikan pembelajaran begitu beragam, banyak hal-hal baru dipelajari dengan berbagai karakter pembelajaran dan model kurikulum yang spesial, menjadikan pembelajaran bersifat personal.

Pagi hari, dimulai dengan pembelajaran membaca dan menghafal Al quran, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran materi yang cukup padat dan menyita waktu. Minimnya pengetahuan saya dalam mengelola kurikulum mengharuskan saya belajar banyak tentang cara pengajaran.

Sampai suatu hari, saya sempat memutuskan untuk berhenti dari madrasah dan pindah ke departemen pendidikan dan kebudayaan. Kenapa? Jawaban saya sangat singkat, karena kurikulum pembelajaran sangat minim sehingga mudah menggabungkan gaya belajar akademisi dengan pembelajaran tahfidzul quran. Tapi ketua yayasan pendidikan Islam Al Husna, yang juga Ayah saya memberi motivasi bahwa dengan bernaung dibawah kementrian agama akan sejalan dengan misi, bahwa pendidikan adalah dakwah. Akhirnya memutuskan mengkolaborasikan kebutuhan madrasah dengan kebutuhan masa kini. Memberikan makna pada setiap pembelajaran adalah salah satu cara agar pendidikan menjadi hal yang diminati masyarakat.

Wanita Berjuta Talenta.indd 39 2/12/2022 9:44:20 AM

Memulai Inklusi Berbasis Tahfidz

Eksplorasi di mulai, setelah melakukan pembelajaran berbasis tahfidzul quran, madrasah mulai dikenal dengan semi pesantren. Kesulitan di program harus menggabungkan dengan program full day school akibatnya pembelajaran jadi lebih panjang dan waktu yang digunakan anak-anak dalam menghafal Al Quran lebih banyak.

Suatu ketika kami menemukan anak yang berkebutuhan khusus, ananda Muhammad Hiqmal Al Fahrezi dengan kekurangan kasus Autisme dan ADHD. Ananda bisa membaca Al Quran tanpa menggunakan metode Iqro diawal dan hanya dengan metode mendengarkan bacaan Al Quran dari guru tahfidznya, ananda Hiqmal berhasil menghafal Al Quran sebanyak 7 juz dengan suara imam-imam Masjid Madinah yang beragam.

Setelah keberhasilan ananda Hiqmal dalam belajar Al Quran, mulailah banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang bergabung di Al Husna dan mengikuti program yang ditawarkan. Penelitian sederhana yang saya lakukan, menghafal Al Quran bagi siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kinerja otak pada siswa ABK yang bermasalah pada otak. Dan metode menghafal Al Quran bisa mengurangi tantrum yang sering terjadi pada anak-anak ABK.

Sejak itulah, sekolah Al Husna ter *eksplore* dan ter *branding* kan dengan metode kelas Inklusi berbasis Tahfidzul Quran. Sampai ada satu pertanyaan, apakah Ibu Anizar seorang pengahafal Quran? Saya jawab tidak, saya hanya yakin bahwa metode menghafal Al Quran sebagai salah satu metode membangun kepandaian otak manusia. Ketika di tanya lagi, memang ada riset yang menunjukkan itu? maka anak-anak didik saya yang inklusi di Al Husna adalah jawaban hasil riset, bahwa memang anak-anak berkebutuhan khusus bisa melejit kemampuan otaknya dengan menghafal AL Quran.

Wanita Berjuta Talenta.indd 40 2/12/2022 9:44:20 AM

Mencari Petunjuk

Dalam perjalanan belajar banyak kendala yang saya hadapi, dan salah satunya minim ilmu. Saat itu saya tidak mengerti bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Kemudian saya berusaha mencari di internet dan juga pinjam buku-buku referensi ke beberapa teman-teman guru yang juga merasakan masih nol pemahaman tentang bagaimana membuat RPP kala itu.

Apa sih KD (kompetensi dasar)? Untuk belajar kata itu saja, saya butuh waktu lama mendapatkannya dan bagaimana menerapkannya menjadi kompetensi dasar. Berkali-kali putus asa dan mencoba bertanya ke beberapa orang, tetap saja saya merasakan kesulitan. Rasanya terlalu banyak kalimat yang kurang pas di dalam RPP, terutama di dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika merujuk ke sebuah silabus saya pun malah binggung, apakah silabus disamaratakan karena sifatnya berstandart, dalam artian sebuah silabus pengajaran yang diadakan oleh pemerintah di samaratakan secara nasional.

Banyak buku-buku yang saya pelajari, saya bedah satu persatu agar bisa memahami silabus, RPP, dan KD. Tetapi memang spesifikasi yang ada di buku-buku. Banyak memakai kalimat yang sifatnya pengulangan dan akhirnya menjadi kurang efektif bagi perencanaan mengajar. Hingga suatu saat saya ke Pasar Senin dan mencari buku-buku luar yang bisa dijadikan referensi. Saya menemukan buku karangan Slavin "design for lesson plan", ternyata lebih mudah dipahami dan dimengerti. Kalimat-kalimat tentang perencanaan pembelajaran lebih simple. Sejak itulah saya mendesain pembelajaran berbasis project. Berbekal ilmu ketika di artsitek saat mendesain konsep sebuah bangunan maka saya belajar bagamana cara mendesain sebuah project pembelajaran.

Saat itulah saya menemukan sebuah berlian, merasakan ketidaksia-siaan selama ini belajar di arsitek. Saya belajar banyak hal baru dalam mengembangkan ide dan gagasan agar menjadi

Wanita Berjuta Talenta.indd 41 2/12/2022 9:44:20 AM

sesuatu yang bisa diaplikatifkan ke dalam sebuah pembelajaran. Ada kesimpulan sederhana, bahwa menjadi guru sejatinya adalah pengalaman dalam memberi, dan menganalisa anak didiknya. Maka dibutuhkan guru-guru hebat yang bisa mengeksplore anak didiknya agar menjadi hebat dan berkualitas.

Buddy School

Di dalam belajar ternyata butuh kawan dan teman, saya melakukan komunitas belajar kecil di tingkat KKM. Dengan mengundang beberapa dosen-dosen saya di S2, dan beberapa pembicara yang bisa diajak belajar bersama teman-teman madarasah lainnya.

Mengapa hal ini saya lakukan? Awalnya sederhana, saya merasakan madrasah tidak mempunyai kedudukan di mata masyarakat. Bahkan bisa dikatakan, madrasah lebih rendah daripada SD negeri lainnya. Dari 23 madrasah di dearah Pondok Aren kala itu beberapa madrasah hanya sebagai sarana belajar agama, tapi tidak sebagai transfer *knowledge* di lingkungan sekitarnya. Padahal banyak sekali sekolah-sekolah elite bahkan SDIT yang terkenal dengan banyak konsep ada di daerah Pondok Aren. Inilah yang menjadikan saya harus belajar dengan beberapa teman untuk mengubah cara pandang madrasah, agar yang biasa menjadi luar biasa.

Di mulai dari pertemanan ini saya membantu para guru di beberapa madrasah dalam menghadapi, mengasesment, dan mengidentifikasi anak-anak ABK di sekolah teman-teman, mengadakan pelatihan sederhana mulai dari memanggil dosen, praktisi pendidikan seperti Bapak Bukik dari Cikal Institute, Bapak Agus dari Sampoerna Foundation, dan Bapak Setiyo Iswoyo, salah satu tim pembuat kurikulum 2013. Belajar bersama teman-teman saya lakukan karena berpikir bahwa ilmu itu harus bermanfaat bagi umat. Sampai ada satu pertanyaan dari salah seorang kawan, Bu Anizar tidak takut ilmunya diambil orang lain? Jawaban saya sederhana, "rezeki dari Allah takkan pernah tertukar, Pak". Dan

Wanita Berjuta Talenta.indd 42 2/12/2022 9:44:20 AM

betul saja, ide-ide saya bukannya habis justru Allah tambahkan terus dan berkembang hingga saat ini. Dan Buddy school akhirnya mempunyai lebih dari 30 sekolah baik MI, SMP, Pesantren, dan juga SD negeri yang belajar bersama agar pendidikan lebih baik lagi.

Perjalanan itu Allah Beri Petunjuk

Saya bukanlah seorang yang menonjol sejak kecil, bahkan saat menulis buku ini saya bingung, mau menulis apa, ya? Rasanya kisah saya biasa saja. Semua orang mengalaminya. Yah, saya tuliskan saja apa adanya, apa yang saya alami. Saya bukanlah anak yang spesial dimata orangtua. Tapi ketika punya ambisi yang kuat untuk kuliah di tekhnik saya merasa itu titik balik kebebasan berpikir saya. Masa itu, saya seperti anak tekhnik yang lepas dari sangkar burung emas, punya kehidupan yang asyik bertemu banyak orang, bahkan mencoba hal-hal yang baru dan ekstrim. Yaa betul, dan itu saya lakukan kecuali hal-hal yang dilarang agama, karena Ayah dan Bunda adalah orang yang sangat kuat mendidik saya dengan background agama.

Ketika S1, saya banyak berteman dengan mahasiswa yang 90 % nya laki-laki, maka saya betul-betul keluar dari sangkar keluarga. Cara berpikir, mencoba banyak hal, imajinasi berbagai macam pikiran, bahkan saat kuliah seperti momen kembalinya jati diri saya. Kesulitan saya saat itu hanya satu, Ayah Bunda tidak memberi uang jajan karena masa itu masa moneter. Bisa kuliah saja sudah Alhamdulillah. Membeli peralatan rotring untuk mengambar bahkan jajan sehari-hari dari pagi sampai sore hanya mengandalkan duduk di Pasar Pagi setiap paginya untuk bertemu sales rotring agar bisa dapat harga murah dan saya jual kembali ke teman-teman kuliah lainnya. Untuk makan, saya masuk dan keluar kos-kosan untuk berjualan daster murah bagi anak kos. Tapi pengalaman itulah yang menjadikan saya kuat.

Perjalanan berikutnya, ketika saya memilih S2 dan mencoba ikut Mobukobusha Jepang, entahlah rasa ingin belajar itu tinggi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 43 2/12/2022 9:44:20 AM

Saya merasa diceburin Ayah Bunda karena merasakan hal mendidik itu sebagai beban. Dari 4000 peserta, saya lolos jadi 500 peserta di tahap awal uji administrasi, hal yang mencengangkan. Kemudian lolos kembali ke tahapan 100 orang. Tapi impian harus berakhir. Karena salah satu syaratnya, saya harus meninggalkan keluarga selama 6 bulan. Itu tidak mungkin. Saya sudah mempunyai anak, yang tidak mungkin ditinggal. Kemudian ada iklan di UHAMKA pasca sarjana, membuka kelas beasiswa bagi guru bersertifikasi. Saya coba dan Alhamdulillah lulus, bagi saya beasiswa itu seperti hal yang tidak mungkin saya dapatkan, tapi Allah berkehendak lain. Itu takdir saya.

Alhamdulillah ketika berkuliah S2, saya mendapatkan pertemanan dan pengalaman yang luar biasa. Hasilnya, saya bisa mengembangkan kemampuan berpikir *analitical*, Alhamdulillah dalam waktu 1 tahun 8 bulan saya dapat menyelesaikan tesis dengan predikat A. Berkembangnya pola pikir setelah berkuliah dan banyak melakukan survey diberbagai sekolah akhirnya membuka pandangan saya bahwa silabus ataupun KD yang adalah sistem contoh yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi di sekolah-sekolah.

My Passion

Kemudahan menyelesaikan kuliah S2 sangat terasa dibandingkan ketika berkuliah S1. Tampaknya otak saya benar-benar di uji saat S1. Ketika S2 rasanya hanya 5 % kesulitan belajar, karena ketika di S2 kemandirian sangat terbangun dalam mencari ilmu, dan ketika S1 yang diasah adalah kemampuan berpikir analitis dan imajinasi.

Saat kuliah S2 saya sempat galau karena saya merasa kuliah ini sangatlah mudah dan tidak banyak tantangan. Saya belajar banyak hal masa itu dan membuka banyak peluang usaha sekaligus dalam satu waktu. Senin sampai Jumat saya mengelola salon kecantikan dengan tiga karyawan, dan hari Sabtu Minggu saya manfaatkan untuk usaha di bidang wedding organizer bersama suami. Hal yang kelihatannya mudah tapi ternyata sulit dalam membagi waktunya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 44 2/12/2022 9:44:20 AM

Karena banyaknya keinginan saya terhadap suatu pekerjaan sehingga saya bingung yang mana yang mau diprioritaskan. Akhirnya, saya mendatangi seorang psikolog, karena ingin tahu *passsion* mana yang terbaik dalam hidup saya. Beliau hanya memberikan saya clue "kebermanfaatan pada umat".

Tidak mudah membuat skala prioritas dan salah satu doa-doa saya adalah dipermudah dalam menyelesaikan semua urusan, hingga suatu saat saya menentukan judul tesis, "Sistem Layanan Inklusi pada Madrasah Ibtidaiyah". Cukup *challenging*. Karena salah satu passion saya adalah mendidik anak ABK padahal sistem di pemerintahan belum kuat dalam menjalankan kelas inklusi. Saya bisa menyelesaikan tesis dalam waktu singkat, dan dapat menjawab tesis dengan 478 lembar. Bagi saya itu pencapaian yang luar biasa. Saya pun memutuskan untuk menetapkan diri dan fokus pada mendidik anak-anak ABK (anak berkebutuhan khusus).

Dengan pertimbangan yang cukup panjang kami memutuskan untuk menutup salon dan beberapa usaha lainnya. Tapi saya belajar banyak hal dengan usaha-usaha tersebut. Dari bagaimana melayani custumer, mempelajari skill memotong rambut, merias, melakukan perawatan pada wanita dan semua bidang kecantikan secara otodidak, dan hanya lewat jalur coba-coba. Bahkan hal besar lainnya adalah saya belajar kepemimpinan dan membangun harapan pada beberapa karyawan saya. Sekali lagi tidak mudah, tapi saya belajar hal detail di dalam proses ini.

Tahun 2017, saya mendapatkan tawaran dari Bapak Dr. Suhardi, salah satu kasi Kemenag Tangerang Selatan. Beliau mengajak saya mengikuti lomba kepala sekolah berprestasi. Dimulai dari tingkat Kota Tangerang Selatan. Saya setuju. Saya lolos masuk ke tingkat provinsi. Akhirnya saya masuk ke tingkat Nasional. Bagi saya ini suatu tantangan yang diharapkan. Niat mengikuti hal itu awalnya karena salah satu anak didik saya, Hiqmal, tidak dapat mengikuti ujian berstandar nasional karena ananda adalah siswa berkebutuhan

Wanita Berjuta Talenta.indd 45 2/12/2022 9:44:20 AM

khusus. Hal ini saya perjuangkan. Alhamdulillah, saya menang juara 1 di tingkat Propinsi Banten, walau ternyata belum beruntung di tingkat Nasional. Kemenangan kedua, di tahun 2018, Alhmdulillah, saya juga berhasil menang di tingkat Propinsi Banten, namun lagi-lagi belum beruntung di tingkat Nasional.

Perjuangan itu tidak sia-sia, Alhamdulillah, saya bisa mengenal beberapa pejabat yang dekat dan tempat *sharing* di kementrian Kanwil Banten dan juga mengenal almarhum kakanda Bapak Ali Taher, anggota Dewan Komisi VIII DPR-RI saya sempat menanyakan bagaimana kebijakan kurikulum inklusi di tingkat kementrian agama, dan Alhamdulillah kembali saya di pertemukan dengan Bapak Dr. Umar yang waktu itu menjabat Direktur KKSK di kementrian agama pusat.

Kesan pertama saya ketika membawa hal tentang pelaksanaan madrasah inklusi adalah bahwa belum ada kebijakan Irjen yang bisa dilakukan kementrian pusat terkait pelaksanaan inklusi di madrasah. Sampai saya dikenalkan dengan Ustad Imam Bukhori untuk mengelola di celah mana kurikulum ini bisa dilaksanakan di madrasah. Kesan pertama Pak Imam Bukhori adalah "ibu nekat", kenapa belum ada surat keputusan irjen sudah melaksanakan payung inklusi di madrasah yang saya pimpin. Tetapi kata-kata itulah yang menjadikan cambuk bagi saya untuk terus berjuang untuk anak-anak berkebutuhan khusus baik di sekolah saya, ataupun di madrasah sekitar kami yang kesulitan mengidentifkasi anak-anak spesial ini di sekolah-sekolah mereka.

Pada tahun 2018, saya bertemu dengan salah seorang teman yang mengajak berkunjung ke salah satu universitas di Malaysia. Bagi saya itu reward yang tak terhingga. Saya melakukan studi banding dengan pihak University Malaya Malaysia dan melakukan presentasi tentang bagaimana layanan bagi siswa berkebutuhan khusus di madrasah yang saya pimpin. Entah ada apa yang membuat

Wanita Berjuta Talenta.indd 46 2/12/2022 9:44:20 AM

saya berani mengajukan proposal dan email kepada pihak Profesor di University Malaya Malaysia, tapi itulah awal keberanian saya dimulai untuk belajar dan belajar.

Pada tahun 2019, saya kembali diajak oleh rombongan Pak Shihabudin dari UIN Banten untuk studi banding ke UPSI (Universiti Pendidikan Sultan Idris) Malaysia. Bermental keberanian mencoba menghubungi salah satu profesor by email untuk mengajukan program Doktoral dan ketika waktu kunjungan itu datang, saya membawa salah satu makalah karya saya ketika maju di kepala sekolah berprestasi. Modal berani dan menyampaikan lewat slide PPT yang saya sajikan kepada Prof. Madya Noor Aini Ahmad, saya melakukan presentasi sederhana mengapa saya hadir dan menemui beliau. Alhamdulillah, beliau merespon dengan baik makalah saya, tawaran bergabung di Malaysia dengan program Doktoral dan bergabung menjadi salah satu Asisten Reserch bagi tim peneliti Malaysia merupakan kehormatan khusus untuk saya. Salah satu mahasiswa International yang mempunyai kesempatan menjadi Asisten Reserch adalah pengalaman yang luar biasa yang saya dapatkan. Belum lagi saya masuk ke dalam jurusan pendidikan khas bagi siswa berkebutuhan khusus, adalah *passsion* yang saya geluti dari siswa berkebutuhan khusus yang saya didik. Sampai saat ini saya masih berjuang untuk belajar, walau sejujurnya ketika masuk fase Program Doktoral bukanlah suatu hal yang mudah terlebih dengan standarisasi international program tapi terus berjuang dan belajar agar kebermanfaatan dapat diberikan untuk umat.

Jika di tanya maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? Saya hanya bisa katakan bahwa Allah sangat sayang kepada saya, ketika kisah ini tertulis di sini, saat ini pun saya hanya bisa mensyukuri apa yang saya dapatkan dan terus berjuang untuk belajar, belajar, dan belajar agar bermanfaat bagi umat.

Wanita Berjuta Talenta.indd 47 2/12/2022 9:44:20 AM

The Message

Di fase umur 28 tahun, saya sudah menjadi kepala madrasah di sekolah sendiri. Berbekal menapaki banyak perjalanan step by step rintangan yang saya hadapi dan saya jalani sebagai rapot kehidupan saya. Terkadang saya mengeluh dengan keadaaan, tapi ketika duduk dan merenungkan, ternyata masalah yang saya hadapi adalah petunjuk pembelajaran dari Allah. Di setiap fase kehidupan saya, di setiap bab-nya ada pelajaran penting yang membuat saya semakin kuat dan dewasa menyikapi permasalahan ketika menjadi leader.

Saya menghargai fase ini sebagai fase dimana saya harus terus belajar dan belajar agar menjadi insan yang lebih baik lagi. Rasa syukur yang besar saya ungkapkan kepada Allah SWT dan Rasul Nya, kepada orangtua, suami, keluarga, anak anak, tim guru Al Husna yang suport terhadap perjalanan hidup saya. Menjadi besar bukan untuk merasa hebat, menjadi besar agar bisa lebih bermanfaat. Dan kebermanfaatan akan ilmu yang saya dapatkan menjadi hal yang bisa saya pertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak.

Terima kasih kepada Pak Dr. Umar, Bapak Kafid dan tim, Ibu Retno dan tim Gramedia yang telah memberikan kesempatan menuangkan secuil kisah dibalik madrasah, semoga bisa menginspirasi dan memberikan kebermanfaatan bagi pembacanya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 48 2/12/2022 9:44:20 AM

Masa kuliah

Ketika menang di Kepala Sekolah Berpretasi

Saat bekerjasama dengan *Studi Reserch*

Wanita Berjuta Talenta.indd 49 2/12/2022 9:44:21 AM

My inspiration

Buddy School
Al Husna

Kelas tahfidz
Al Husna

Wanita Berjuta Talenta.indd 50 2/12/2022 9:44:21 AM

Mengubah Citra Madrasah

DR. NAJMAH, S.PD., M.PD

"Muliiiiiih….!"* teriak para siswa, meski bel kepulangan dari madrasah belum berbunyi.

Teriakan itu kudengar pada hari pertama bertugas, sebagai guru yang diperbantukan (DPK), pada 1 Februari 2005 di MTs NU Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Teriakan itu, bisa jadi sudah berlangsung sejak MTs NU Pakis ini berdiri pada 1967, dengan nama awal Madrasah Ibtidaiyah Menengah (MIM).

Sejak berdiri, kegiatan pembelajaran di MTs NU Pakis dilaksanakan pada siang hari. Pada pagi hari, ruang belajar digunakan oleh siswa MI Al-Hidayah yang dikelola oleh pengurus yang sama. Para guru memulai proses mengajar pada pukul 13.00 WIB, dengan sisa-sisa tenaga yang telah terkuras saat mengajar pada pagi hari di tempat lain. Sehingga banyak guru yang mengantuk, bahkan tertidur saat mengajar.

Jika ada guru yang pada hari itu tidak datang, seolah para siswa telah sepakat untuk pulang ke rumah dengan komando teriakan tadi. Jarang ada guru yang bersedia menggantikan guru yang berhalangan

(*) dalam bahasa Jawa yang berarti "pulang"

hadir. Kalau pun ada, kondisi mereka sudah tidak sebaik saat mengajar di pagi hari.

Keadaan para siswa tidak jauh berbeda. Mereka mengantuk, bahkan tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ilmu yang diberikan para guru pun terbuang percuma.

Kondisi tersebut berdampak pada prestasi siswa. Dari hasil ujian nasional (UN) pada tahun 2004; dari 55 siswa kelas 9, hanya 8 siswa yang lulus. Sisanya, 47 siswa gagal. Tidak sanggup menghadapi keadaan, Kepala Madrasah pun mengundurkan diri.

Alasan Menerima Tugas di Madrasah

Dengan mundurnya Kepala Madrasah saat itu, segenap pengurus dan para guru mengadakan rapat untuk menentukan pengganti. Di situlah, secara aklamasi saya terpilih menjadi Kepala MTs NU Pakis yang baru.

Meski berat hati, saya menerima *amanah* tersebut. Saat itu, saya adalah guru DPK dengan status masih CPNS. Saya yakin, jika jabatan itu tidak diminta, *insyaallah* akan ada kemudahan di setiap masalah.

Sejak itulah, muncul semangat untuk mengubah kondisi madrasah menjadi lebih baik. Langkah pertama saya awali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak. Mulai dari para guru, staf, ulama *sepuh* yang terlibat dalam pendirian madrasah berciri khas keislaman *ala Ahlus Sunnah Wal Jamaah* ini. Mereka semua sangat mendukung dan memberikan masukan berarti.

Mengembangkan Madrasah

Perubahan saya awali dengan keinginan untuk menjadikan MTs NU Pakis agar lebih dikenal oleh masyarakat, mendapatkan perhatian, serta berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Ada tiga hal yang saya lakukan bersama dengan *stakeholders*. Yaitu; membangkitkan potensi diri, publikasi, dan kerjasama dengan berbagai pihak.

Wanita Berjuta Talenta.indd 52 2/12/2022 9:44:22 AM

Upaya membangkitkan potensi, saya awali dengan meyakinkan para guru dan siswa, bahwa MTs NU Pakis bisa menjadi lebih baik, berprestasi, dan dikenal masyarakat. Dan ini membutuhkan manajemen kepemimpinan yang baru, dalam kerangka menciptakan tim kerja yang solid. Saya mengusulkan ke Yayasan untuk mengangkat dua Wakil Kepala Madrasah; wakil urusan kurikulum dan wakil urusan kesiswaan.

Kedua Wakil itu memulai tugasnya dengan menyusun program kerja. Orientasi tugasnya adalah peningkatan prestasi yang mampu mengangkat citra dan menjadikan madrasah dikenal secara luas.

Peningkatan prestasi akademik, terutama menyangkut mata pelajaran UN, saya serahkan tugas ke Wakil Kepala urusan kurikulum. Sementara Wakil Kepala urusan kesiswaan, fokus pada peningkatan prestasi non-akademik siswa. Seperti membentuk tim *Drumband* "Kyai Madu", yang perangkatnya dibeli dari dana pinjaman. Sebab pada awal menjabat sebagai Kepala Madrasah, tidak ada laporan apapun, dan kondisi kas kosong. Bahkan tercatat punya hutang tabungan siswa.

Saya terus berusaha membentuk citra baru dengan membawa angin segar ke lingkungan madrasah. Seluruh siswa dibuatkan seragam baru, demikian juga para guru. Ternyata, seragam itu berhasil memotivasi gairah belajar-mengajar siswa maupun guru.

Rencana dan usaha tidak sia-sia. MTs NU Pakis mulai mendapat perhatian masyarakat. Tim *Drumband*, dengan kostum barunya mulai menerima undangan dari masyarakat di wilayah Kecamatan setempat untuk mengisi acara hari besar Islam dan hari besar nasional. Dari sinilah nama MTs NU Pakis mulai tersiar.

Semangat untuk berprestasi pun terus meningkat. Dibentuklah regu Pramuka, dengan nama "Anaconda" untuk putera dan "Pakis Jingga" untuk putri. Pembinanya, Ahmad Mubarok dan Tri Agung Yoga Prasojo, jebolan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura. Mereka berdua pernah menjuarai Lomba Pramuka tingkat Nasional.

Wanita Berjuta Talenta.indd 53 2/12/2022 9:44:22 AM

Regu Pramuka MTs NU Pakis pun mulai berkibar. Dengan pembina berlatarbelakang santri, berhasil membentuk siswa-siswi MTs NU Pakis menjadi pasukan khusus yang berani tampil di berbagai ajang lomba. Mereka berhasil menjadi juara di ajang lomba Pramuka tingkat SMP/MTs se-Malang Raya, dan berhasil meraih juara tingkat Provinsi Jawa Timur untuk beberapa jenis lomba. Hingga kini, tradisi juara lomba Pramuka dilanjutkan ke generasi di bawahnya. Etalase madrasah pun dipenuhi tropi-tropi juara lomba Pramuka tingkat Provinsi hingga Nasional. Banyaknya tropi setiap tahunnya, memicu munculnya slogan "Seratus Prestasi Setahun".

Pengakuan masyarakat, ditunjang prestasi akademik yang terus meningkat dari tahun ke tahun, ditambah tingkat kelulusan siswa kelas 9 yang mencapai seratus persen, semakin menambah rasa percaya diri warga madrasah. Publikasi, melalui cetak seribu kalender berisi foto-foto prestasi yang telah diraih, yang dibagikan secara gratis kepada para siswa kelas 6 MI/SD dan warga sekitar Kecamatan Pakis semakin menambah citra baik madrasah.

Upaya publikasi menuai hasil. Kepala Seksi Mapenda, Kandepag Kabupaten Malang, pada 16 Agustus 2006 tiba-tiba menghubungi pihak MTs NU Pakis, meminta agar Ketua Komite Madrasah bersiap menyambut kedatangan tamu dari Asia Development Bank (ADB) dan konsultan MEDP Departemen Agama RI. Mereka hadir untuk mensurvei madrasah yang memiliki prospek untuk berkembang.

Sebelumnya, saya pernah menghadap Bapak Mahfudz Shodar (Kasi Mapenda Kandepag Kabupaten Malang) menyampaikan proposal untuk pembangunan ruang kelas baru MTs NU Pakis. Mungkin ini jawaban dari Allah SWT atas kesungguhan kami untuk memiliki gedung sendiri.

Berdasarkan survei itu, pihak MEDP menilai bahwa MTs NU Pakis layak menjadi madrasah sasaran bantuan pengembangan, melalui proyek bantuan MEDP-ADB Kementerian Agama tahun 2007–2012. Sejak 2007, MTs NU Pakis diundang untuk mengikuti

Wanita Berjuta Talenta.indd 54 2/12/2022 9:44:22 AM

berbagai pelatihan yang diselenggarakan MEDP. Seperti *training* penyusunan Madrasah Development Plan (MDP), di mana MTs NU Pakis harus merancang program pengembangan madrasah secara detil disertasi penganggaran secara terinci.

MTs NU Pakis mengajukan anggaran MDP sekitar 4 milyar. *Alhamdulillah,* sebanyak Rp 1,25 milyar disetujui oleh MEDP. Bantuan mengucur dalam tiga tahap, mulai tahun 2009 hingga tahun 2011. Dana digunakan untuk empat kegiatan utama, mulai dari peningkatan fasilitas pembelajaran, sumber belajar dan materi pembelajaran; peningkatan profesionalisme guru; peningkatan efisiensi kinerja internal; hingga penguatan tata kelola, manajemen dan keberlanjutan pendidikan madrasah.

Selain itu, MEDP juga memberikan beasiswa kepada tiga (3) orang guru MTs NU Pakis untuk studi (S1) di Universitas Negeri Malang. Ada pula pelatihan-pelatihan, seperti manajemen madrasah untuk Kepala Madrasah, *subject content* bagi guru-guru mata pelajaran Ujian Nasional, manajemen keuangan bagi bendahara, pelatihan bagi pustakawan, laboran, dan pelatihan *lesson study.*

Hadirnya MEDP ternyata menjadi pemicu bagi masyarakat untuk membantu madrasah. Ketika *blockgrant* tahap I MEDP ini berada di tahap akhir, sementara madrasah masih memerlukan dana, *alhamdulillah* pada tanggal 1 Juli 2010 MTs NU Pakis mampu membeli tanah seluas 1.800 m2 untuk pendirian madrasah di lokasi baru. Nilainya sekitar 360 juta rupiah. Dana ini terkumpul dari *amal jariyah* pengurus, guru, dan masyarakat sekitar. Lokasi baru ini menjadi tonggak sejarah baru bagi MTs NU Pakis. Setelah 43 tahun, akhirnya proses pembelajaran dilaksanakan pagi hari.

Seiring perubahan waktu pembelajaran itu, madrasah pun melengkapi berbagai fasilitas pembelajaran; seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium agama, klinik, multimedia dan sebagainya. Lingkungan madrasah pun dibuat sangat hijau, bersih dan sehat. Terjadi pula peningkatan kompetensi guru dengan

Wanita Berjuta Talenta.indd 55 2/12/2022 9:44:22 AM

kualifikasi S1, proses pembelajaran berbasis IT, hingga kedisiplinan guru dan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler juga terus dibina, hingga berhasil memperoleh prestasi pada beragam jenis kompetisi di tingkat nasional. Diantaranya, juara 1 lomba pidato Bahasa Indonesia Putra oleh Ahmad Yunas Setiawan, siswa kelas 9 MTs NU Pakis, dalam Porseni MTs se-Jawa Timur. Siswa inilah yang kemudian mewakili Jawa Timur dalam Kompetisi dan Expo Madrasah Tingkat Nasional di Jakarta (Kemnas 2011).

Ada pula prestasi lain dalam bidang non-akademik. Antara lain, juara umum *Scout Competition* dengan berbagai cabang lomba tingkat SMP/MTs se-Malang Raya (2010 dan 2012), dan juara umum Lomba Operet tingkat SMP/MTs se-Jawa Timur. Total, ada 112 jenis kejuaraan diraih siswa MTs NU Pakis sejak 2005 hingga 2012.

Prestasi akademik siswa MTs NU Pakis meningkat. Tingkat kelulusan seratus persen siswa pada UN dan nilai rata-ratanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Hingga berakhirnya program pendanaan MEDP tahap II dan III, pada Mei 2012.

Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan, pada tahun 2012 dalam Lomba Leadership Madrasah–KSM & EXPO MEDP *(Madrasah Educatoin Development Project)* Kementerian Agama RI - telah mendorong saya menuliskan kisah sukses mengubah MTs NU Pakis; dari madrasah terpuruk menjadi lebih baik dan terpuji.

Kisah menjadi Kepala MTs NU Pakis (2005–2012) yang saya tulis ke dalam buku berjudul, Keniscayaan MTs NU Pakis Menjadi Madrasah yang Kompetitif dan Saintifik dengan Kepemimpinan yang Efektif terpilih masuk nominasi 5 besar dari 72 peserta, dari 500 madrasah sasaran MEDP-ADB dan dinobatkan sebagai Juara I (Satu). Siswa-siswi MTs NU Pakis pun dinobatkan menjadi Juara dalam even tersebut. Rifqi Uliinuha, siswa kelas 8 menjadi Juara 1 Presentasi Majalah Dinding; dan Rofiatul Ilmiah, siswi kelas 9 Juara 1 Lomba Stand Expo Madrasah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 56 2/12/2022 9:44:22 AM

Tiga tahun kehadiran MEDP sangat terasa bagi MTs NU Pakis. Puncaknya, MTs NU Pakis mendapat predikat *Excelent* dalam pelaksanaan bantuan *blockgrant* MEDP-ADB Kementerian Agama RI. Predikat yang membawa *berkah*, berupa perolehan tambahan dana sebesar Rp 1 milyar untuk melengkapi fasilitas pembelajaran dengan *tecno class* (kelengkapan seluruh ruang kelas dan laboratorium dengan LCD-proyektor), dan sebagai penyelenggara pelatihan *subject content* Matematika bagi para guru madrasah sasaran MEDP dari tiga provinsi (Jawa Timur, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan).

Pada akhir 2012 saya diundang oleh Kementerian Agama RI, bersama dengan 20 Kepala Madrasah sasaran MEDP dari tiga provinsi untuk berangkat ke Korea Selatan selama seminggu, untuk studi banding ke beberapa sekolah di sana. Mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Kesempatan ini memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi untuk mengembangkan MTs NU Pakis menjadi lebih baik lagi.

Tantangan Mengembangkan Madrasah

Kesuksesan tentu tidak datang begitu saja. Banyak peristiwa menguras energi harus dihadapi. Mundurnya bendahara madrasah, yang tergolong pegawai senior, karena tidak setuju dengan kebijakan saya, cukup mengganggu kondisi psikis pribadi saya dan para guru. Ada pula satu guru senior mengundurkan diri, karena tidak setuju dengan kebijakan yang lebih memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk berbagai lomba.

Sebelumnya, pada saat rapat, saya pernah 'diserang' oleh beberapa guru senior yang tidak setuju dengan kebijakan kenaikan SPP, perubahan seragam, pencatatan jam hadir guru, dan lain-lain. Situasi yang membuat saya sambil menangis menyampaikan kepada mereka, bahwa semua kebijakan itu untuk mempercepat peningkatan citra MTs NU Pakis ke depan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 57 2/12/2022 9:44:22 AM

Mundurnya beberapa guru senior dari madrasah sempat membuat saya merasa sendirian. Pak Syamsul Hadi dan Pak Mahmud (pengurus madrasah) menguatkan saya, "orang-orang yang mundur itu tidak mau diajak maju. Lanjutkan saja kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan." Saya merasa telah diberi kekuatan dan kebebasan untuk mewujudkan kebaikan madrasah. Pak Syamsul Hadi adalah guru saya di SMP, dan sudah banyak mengenal saya. Beliau termasuk yang membantu penempatan saya di MTs NU Pakis.

Pada masa awal menjabat Kepala Madrasah, tepatnya Agustus 2005, 1 bulan setelah menerima SK Kepala Madrasah, saya dan tim harus lembur setiap hari untuk persiapan akreditasi. Hampir sebulan penuh. Padahal waktu itu, saya juga harus menjalani kuliah S2 dan sedang mengandung anak ketiga. Fisik saya betul-betul teruji. Semua berkat pertolongan Allah SWT. *Alhamdulillah,* beberapa bulan kemudian hasil akreditasi keluar dengan nilai sesuai yang diharapkan.

Ujian belum berhenti di sini. Pada tahun 2006, saya dihadapkan pada 2 ujian besar; *pertama,* bayi saya diambil oleh Yang Maha Kuasa satu jam setelah lahir. Saya sangat terpukul. Hampir setahun saya putus asa dan kurang bisa menerima kejadian ini. Saya memilih untuk lebih banyak diam, menyibukkan diri dengan kuliah S2, dan tetap beraktifitas di MTs NU Pakis.

Kedua, tidak berselang lama dari meninggalnya sang bayi, ada kabar bahwa sepeda motor saya dipakai Syaifudin, siswa kelas 9 menabrak Aan, anak kelas 5 SD hingga kakinya patah. Seketika itu, saya dan suami mendatangi Aan dan mengurusnya hingga di Rumah Sakit. Kabar mengejutkan datang dari pihak RS, kami harus menyiapkan uang 60 juta untuk operasi kaki. *Ya Allah,* dari mana kami mendapatkan uang sebesar itu, sementara sepeda motor yang dipakai saja masih belum lunas.

Hari ke hari, kami mengikuti perkembangan pengobatan kaki Aan. Semua biaya untuk mempercepat kesembuhan Aan pun kami

Wanita Berjuta Talenta.indd 58 2/12/2022 9:44:22 AM

berikan dari dana pribadi tanpa merepotkan madrasah. Hingga *alhamdulillah,* muncul kabar baik, bahwa kaki Aan tidak perlu di-opersi dan bisa pulih seperti semula. Kabar baik berikutnya, Aan ternyata memiliki beberapa ekor kambing, yang dibeli dari uang pemberian saudara-saudaranya selama sakit. *Subhanallah,* selalu ada keajaiban dibalik musibah yang dihadapi dengan sabar dan *tawakkal*.

Permasalahan lain yang harus diselesaikan pula adalah pengadaan tanah untuk gedung MTs NU Pakis. Saat survei ke MTs NU Pakis (2006), pihak MEDP-ADB mensyaratkan ketersediaan tanah untuk pembangunan gedung, jika nanti dinyatakan lolos seleksi sebagai sasaran madrasah MEDP-ADB.

Melalui beberapa kali rapat, dari tahun 2007 hingga tahun 2008, pengurus madrasah akhirnya memutuskan untuk membeli tanah Tegalan di dekat TK dan MI Al-Hidayat. Tanah seluas 1000 M2 itu ditawarkan dengan harga 75 juta rupiah. *Alhamdulillah,* ada dua pengurus yang masing-masing berinfaq 25 juta rupiah, saya sendiri 5 juta rupiah, kemudian dari Pak Syamsul infaq dan beberapa pengurus lainnya.

Pada akhir tahun 2009, dana bantuan tahap 1 dari MEDP masuk ke rekening MTs NU Pakis. Dana segera direalisasikan menjadi ruang laboratorium IPA, perpustakaan, klinik, dan 2 ruang kelas.

Seusai pembangunan, muncul lagi permasalahan lain. Ruang-ruang tersebut harus segera ditempati, dan ternyata tidak cukup untuk menampung siswa 5 kelas. Masih kurang 2 ruang kelas lagi. Jadi, madrasah harus membangun 3 ruang kelas lagi.

Dihadapkan pada situasi ini, muncullah kenekatan. Saya meminta kepada pengurus untuk membeli tanah kosong di samping madrasah. Luasnya 1000 m2. Tetapi uangnya belum tersedia. Tapi *alhamdulillah,* bantuan dari masyarakat pun mengalir, karena diumumkan setiap hari Jum'at melalui Masjid Darussalam, desa Bunut Wetan. Untuk proses pembangunan 3 ruang kelas, saya nekat meminta bantuan suami untuk pinjam ke koperasi guru tempatnya mengajar.

Wanita Berjuta Talenta.indd 59 2/12/2022 9:44:22 AM

Alhamdulillah, tepat tanggal 1 Juli 2010, kami bisa menempati gedung baru. Karena halamannya belum dipaving, tanahnya yang becek pun mengotori sepatu anak-anak dan guru-guru. Pintu gerbang madrasah pun harus melewati jalan sempit milik warga, yang di kanan dan kirinya berjejer jemuran baju dan pakaian dalam. Mobil belum bisa masuk ke halaman madrasah. Hal ini membuat saya terusik, dan mencari cara agar mobil tamu bisa masuk. Hasilnya, diperlukan pintu gerbang dari arah depan jalan raya kampung.

Saya pun mendekati Mas Soba, tetangga madrasah (sekarang menjadi penjaga madrasah) menerima tawaran saya untuk membongkar rumahnya dan menggeser 3 meter untuk jalan masuk dan pintu gerbang baru madrasah. Saya memberinya kompensasi 10 juta. Kami pun membeli tanahnya seluas 3x26 meter, dengan harga per meternya, 600 ribu rupiah. Termasuk harga yang tinggi saat itu. Madrasah memerlukan 50 juta rupiah lagi untuk pembelian tanah dan kompensansi pembongkaran rumah.

Saya tidak mungkin mencari pinjaman lagi, karena tidak tahu lagi bagaimana mengangsurnya. Akhirnya, saya meminta persetujuan suami untuk mengikhlaskan tanah saya satu Kavling untuk dijual seharga 50 juta dan diinfaqkan ke MTs NU Pakis. *Bismillah,* saya beniat *infaq* untuk Ayah dan Ibu yang sudah meninggal beberapa tahun lalu. Karena jalan itu merupakan pintu keluar-masuk anak-anak untuk mencari ilmu, semoga amal itu menjadi penerang mereka di alam *barzah* dan jalan kami menuju surga-Nya.

Pada tahun 2011, seiring dengan pengembangan fasilitas dan sumber dana madrasah, kami mengadakan fasilitas *musholla* untuk pembiasaan sholat *dhuha* dan *dhuhur* berjama'ah. Kami sulap satu ruang kelas menjadi *musholla*. Setiap hari, anak-anak dijadwal per kelas secara bergantian untuk sholat *dhuha* dan *dhuhur* berjama'ah. Agar pembiasaan sholat bisa diikuti 200 siswa secara *istiqomah* setiap hari, kami pun membangun *musholla* di lokasi baru. Saya mengikhlaskan lagi 1 sertifikat tanah untuk dijual dan dananya

Wanita Berjuta Talenta.indd 60 2/12/2022 9:44:22 AM

diserahkan kepada madrasah. Saat ini musholla itu digunakan untuk berbagai kegiatan ibadah sholat *dhuha, dhuhur,* Kuliah Umum Aswaja, *Istighosah* dan ruang praktik pelajaran Fikih.

Strategi Menjaring Siswa

Dalam rangka meningkatkan minat masyarakat memasukkan anak-anaknya ke MTs NU Pakis, madarasah pun menyelenggarakan beberapa kegiatan; *pertama, tryout* untuk siswa-siswi SD/MI kelas 6 di wilayah Kecamatan Pakis dan memberi hadiah kepada 10 besar peserta terbaik dan tawaran beasiswa 1 juta rupiah jika melanjutkan pendidikan ke MTs NU Pakis. *Kedua,* presentasi ke SD/MI se-Kecamatan Pakis dengan membawa cindera mata jam dinding atau sajadah untuk kepala Kepala Sekolah/Kepala Madrasah dan guru kelas 6. *Ketiga,* memberikan beasiswa penuh selama 3 tahun kepada anak yatim, dan putra/putri guru atau staf. *Keempat,* memberikan subsidi biaya pendidikan sesuai kemampuan ekonomi orangtua siswa. *Kelima,* membagikan kalender kepada siswa kelas 6 SD/MI se-Kecamatan Pakis. *Ketujuh,* memasang Banner info tentang MTs NU Pakis di lokasi strategis di sekitar Kecamatan Pakis. *Kedelapan,* memanfaatkan media sosial (Youtube, Facebook, Instagram, WA) untuk promosi profil MTs NU Pakis. *Kesembilan,* secara bergantian mengundang para tokoh agama di sekitar Kecamatan Pakis guna mengisi kegiatan Kuliah Umum Aswaja (KUA) untuk semua siswa setiap hari Jumat pagi di mushola MTs NU Pakis. *Kesepuluh,* mencetak dan membagikan Majalah MTs NU Pakis kepada tamu yang hadir di MTs NU Pakis.

Meyakinkan Orangtua

Sebelum diterima di MTs NU Pakis, saya mewawancarai orangtua dan siswa satu persatu pasca mereka menyerahkan formulir pendaftaran yang telah diisi. Harapan orangtua dan putra/putrinya harus digali, guna memastikan bahwa program madrasah sesuai dengan yang diinginkan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 61 2/12/2022 9:44:22 AM

Selain itu, saya sampaikan program-program dan pembiayaan pendidikan selama 1 tahun pada forum rapat di awal tahun pelajaran; membagikan foto kegiatan siswa ke grup WA orangtua tiap kelas; wali kelas selalu mengkomunikasikan perkembangan siswa melalui WA maupun saat bertemu dengan orangtua siswa; dan secara rutin orangtua menghadiri undangan ke madrasah, 4 kali dalam setahun, untuk menerima laporan hasil belajar dan portofolio jejak belajar siswa (PJBS).

Sementara untuk menanggapi mereka yang berpikiran negatif, MTs NU Pakis berusaha menanggapi dengan cara menunjukkan karya dan prestasi anak, fokus pada pelaksanaan program madrasah dalam peningkatan kemampuan *ubudiyah,* akademik dan non-akademik, memberikan pelayanan maksimal dan menginformasikan perkembangan hasil belajar siswa kepada orangtua secara rutin, 3 bulan sekali, dalam forum rapat wali murid, meminta bantuan wali murid untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang kegiatan positif dan prestasi yang telah diraih putra-putrinya selama belajar di MTs NU Pakis, mensyiarkan kegiatan *ubudiyah* semua siswa laki-laki dengan sholat Jum'at di masjid Jamik Darussalam, Bunut Wetan, bersama para guru pendamping, menyampaikan info terbaru dengan posting kegiatan siswa di media sosial dan grup WA para orangtua, dan silaturahmi rutin para guru saat hari Raya Idhul Fitri ke rumah para sesepuh MTs NU Pakis.

Kerjasama Memajukan Madrasah

Agar para guru dapat secara ikhlas bekerjasama, sebisa mungkin sebagai Kepala Madrasah, saya tidak memberikan perintah. Tetapi mengajak mereka berkomitmen bersama terkait tugas dan fungsi yang harus dijalankan. Biasanya, komitmen itu disampaikan pada saat rapat menjelang tahun pelajaran dan rapat evaluasi rutin tiga bulanan. Selain itu, suasana nyaman pun diciptakan. Diantaranya dengan memberikan penghargaan dari setiap kegiatan yang dilakukan

Wanita Berjuta Talenta.indd 62 2/12/2022 9:44:22 AM

para guru, terutama dengan memberikan honorarium (HR) yang cukup dan tepat waktu setiap bulannya. Para guru dan staf disediakan sarapan dan makan siang dari madrasah. Memaksimalkan potensi guru untuk mendampingi kegiatan siswa, agar memiliki tambahan penghasilan. Caranya seperti, menjadikan semua guru sebagai wali kelas yang siap mendampingi siswa 24 jam (tatap muka maupun daring), meminta para guru menjadi pendamping baca Al-Quran dengan metode *An-Nashr* setiap pagi sesuai kelompok kemampuan siswa, dan untuk guru dengan keahlian bidang ekstrakurikuler tertentu diangkat menjadi pembina ekstrakurikuler.

Selain itu, madrasah juga memberi kesempatan para guru untuk peningkatan kompetensinya melalui pelatihan, memberikan waktu untuk wisata, memberikan dana Pensiun melalui tabungan Danamats (Bank Madrasah) yang bisa diambil saat usia mereka 60 tahun atau saat menginginkan pensiun. Menyediakan ruang khusus bagi para ibu guru yang memiliki bayi.

Selain itu, madrasah juga mengajak para guru untuk studi banding ke lembaga pendidikan berprestasi, seperti *Matsnuepa Comparative Study* (MCS I) ke Madrasah Sayang Ibu dan Pondok Pesantren Nurul Haramain di Lombok, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 17-20 September 2015. Di sinilah kami mengunjungi *Madani Super Camp*, tempat penggemblengan keterampilan berbahasa Inggris para santri di tengah hutan.

Matsnuepa Comparative Study (MCS II), ke Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang, Sumatera Barat pada 2016 dan 2017. Di antara pengalaman yang diperoleh adalah terkait penerapan QUBA *Curriculum (Qur'an, Sunah, Brain, Atittude Curriculum)*, yang di dalamnya terdapat 29 macam kecerdasan dan beragam pelatihan untuk para siswa dan guru.

Selain itu, madrasah juga merekrut para alumni berprestasi untuk menjadi guru dan staf, serta memfasilitas studi S1 dan beasiswa

Wanita Berjuta Talenta.indd 63 2/12/2022 9:44:22 AM

studi S2 bagi guru di UIN Maliki Malang jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Sebagai Kepala Madrasah, saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjadi tauladan baik bagi para guru. Saya berusaha untuk selalu siap di ruang Kepala Madrasah jika ada pihak yang ingin menyampaikan keluhan dan sekaligus memberikan solusinya. Selalu berusaha mengenal lebih dalam setiap guru dan keluarganya, dan berusaha memberikan solusi di setiap kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, saya selalu memposisikan para guru layaknya keluarga sendiri, selalu memberi senyuman pada saat bertatap muka, dan fokus mengenali kelebihan potensi setiap guru. Jika ada kekurangan dari pihak guru, maka harus siap membantu. Yang lebih penting, selalu mengajak mereka untuk *istiqomah* bersedekah tiap bulan, dengan menyisihkan 2,5 persen HR yang diterima setiap bulan. Dana tersebut digunakan untuk membantu biaya pendidikan siswa Yatim selama belajar di MTs NU Pakis.

Ada sikap mendasar yang harus dilakukan, terutama saat dihadapkan pada kegagalan. Sebagai Kepala Madrasah, saya harus mampu menahan diri untuk tidak marah, dan berusaha tetap tersenyum. Baru kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab kegagalan, dengan tujuan perbaikan langkah berikutnya.

Perjuangan Mencari Dukungan

Kebutuhan pengembangan madrasah tentu tidak sedikit. Tidak pula bisa sepenuhnya digantungkan pada individu atau lembaga tertentu. Perlu kerjasama dan dukungan banyak pihak. Di sinilah pentingnya mengajak pengurus komite untuk membahas program dan langkah bersama guna mendapatkan dukungan, baik finansial maupun non-finansial dari masyarakat, terutama dari wali siswa.

Langkah awal, dilakukanlah pemaparan program-program madrasah pada saat forum rapat wali murid setiap tiga bulan sekali. Kemudian disusul dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang

Wanita Berjuta Talenta.indd 64 2/12/2022 9:44:22 AM

dapat mendatangkan dukungan finansial bagi madrasah. Beberapa inisiasi program yang dijalankan hingga saat ini, antara lain;

Kaleng Impian. Program sebagai pengalihan dari Koin Perpus, yang bertujuan membiasakan perilaku memberi dari para siswa. Peruntukan dana hasil kaleng impian ini diperluas ke arah pengadaan fasilitas *musholla*, perawatan, dan perbaikan ringan fasilitas madrasah lainnya. Setiap siswa membuat kaleng impian sesuai kreasi masing-masing bersama teman sekelas dengan didampingi wali kelas. Kaleng ini diberi identitas siswa disertai tulisan impiannya. Setiap hari, mereka memasukkan uang minimal seribu rupiah, sambil berdo'a agar impiannya dikabulkan oleh Allah SWT. Hingga kini, program ini terus berlanjut. Setiap bulan, dana yang terkumpul bisa membantu mengangsur pembelian tanah seluas 1000 m2 di sebelah selatan madrasah.

Tabungan Siswa. Salah satu program yang wajib bagi seluruh siswa, yang bertujuan untuk membiasakan menabung setiap hari. Tabungan ini diperuntukkan untuk membayar biaya pendidikan setiap bulan, biaya *sinau wisata* setiap semester, membeli alat tulis, dan perlengkapan seragam siswa. Saldo tabungan yang terkumpul di bendahara sewaktu-waktu dapat dipinjam untuk kebutuhan operasional madrasah, jika kas madrasah sedang kosong.

Warung Berkah. Program penyediaan makanan, minuman dan kue untuk makan siang siswa. Makanan, minuman dan kue dikirim oleh orangtua siswa secara sukarela setiap Jumat, sebelum jam 10 pagi, ke dapur madrasah untuk ditata dan dibagikan kepada seluruh siswa seusai sholat Jumat.

Penerbitan Buku *(Matsnuepa Publishing).* Usaha penerbitan buku ini adalah milik MTs NU Pakis. Sudah bersertifikat Akta Notaris sejak 2015. Hingga kini sudah menerbitkan 233 judul buku ber-ISBN. Dari penerbitan ini, semua dana tercatat di buku kas dan rekening Danamats. Jika sewaktu-waktu madrasah membutuhkan, bisa diambil dan dipergunakan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 65 2/12/2022 9:44:23 AM

Belanja Wajib Guru di Kopma. Setiap bulan, HR semua guru disisihkan Rp 100 ribu untuk belanja wajib di Koperasi Madrasah. Tujuannya, agar koperasi menjadi sarana pembelajaran siswa dapat terus beroperasi. Keuntungan dana koperasi bisa dimanfaatkan untuk menambah pemasukan guru dan staf.

Cek Kesehatan Siswa dan Orangtua di UKS. Kegiatan ini dilakukan setiap semester dengan didampingi seorang dokter. Tujuannya, untuk memastikan kondisi kesehatan siswa dan para orangtua. Kegiatan ini sudah termasuk biaya pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh orangtua setiap bulan.

Sejauh ini, para guru, staf dan pengurus madrasah sudah berkomitmen bersama untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing secara terbuka. Termasuk bersedia menerima kritik dan saran, serta tidak mengambil keuntungan pribadi dari madrasah.

Pengembangan Potensi SDM

Para guru dan siswa MTs NU Pakis yang memiliki potensi di bidangnya difasilitasi untuk mengikuti berbagai lomba di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Hingga saat ini, sudah banyak tropi juara yang dipersembahkan oleh para guru dan siswa untuk madrasah. semua tertata rapi di etalase madrasah.

Kepada para guru dan siswa yang berprestasi, madrasah memberikan penghargaan. Selain sertifikat, juga sejumlah uang yang dimasukkan ke buku rekening guru atau siswa di Danamats. Jika guru berprestasi di bidang tertentu, akan diberi tugas tambahan sesuai keahliannya.

Madrasah Impian

Dari lika-liku perjuangan hidup di madrasah, selain telah berkesempatan banyak belajar, saya memimpikan adanya madrasah yang bisa melayani seluruh siswa dengan pendampingan selama 24 jam. Memiliki fasilitasnya lengkap, dan program yang efektif, agar para

Wanita Berjuta Talenta.indd 66 2/12/2022 9:44:23 AM

siswa menjadi pribadi yang kuat *aqidah* keislamannya, cerdas dan berprestasi.

Tanggapan Keluarga

Suami dan anak-anak praktis kurang mendapatkan perhatian dari saya. Tetapi *alhamdulillah,* mereka sangat memahami dan tidak protes dengan kesibukan saya sehari-hari, suami bertugas sebagai Kepala SDN di Kecamatan Tumpang. Anak-anak pun sibuk dengan sekolah masing-masing. Namun kami sama-sama menyempatkan waktu, terutama pada saat hari libur, untuk refreshing bersama ke lokasi wisata, atau mengikuti kegiatan rekreasi sekolah suami.

Wanita Berjuta Talenta.indd 67 2/12/2022 9:44:23 AM

Dr. Najmah, S.Pd, M.Pd Menerima Tropi Juara 1 Lomba Leadership Madrasah & Rifqi Ulinnuha, Siswa MTs NU Pakis Menerima Tropi Juara 2 Lomba Mading Madrasah KSM & EXPO MEDP 2012. Kementerian Agama RI Ditjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah Tahun 2012

Pasukan Khusus Pramuka MTs NU Pakis Menjadi Juara Umum Lomba Pramuka SMP/MTs se-Jawa Timur di MAN 3 Malang Jawa Timur Tahun 2013

Wanita Berjuta Talenta.indd 68 2/12/2022 9:44:24 AM

Pasukan Khusus Pramuka MTs NU Pakis Menerima Wejangan Menteri Agama RI Usai Tampil Yel-yel di Panggung KSM & EXPO MEDP 2012

Kontingen Jatim dalam KEMNAS 2011-1

Dr. Najmah, S.Pd., M.Pd Memberi Sambutan Saat Wisuda Siswa MTs NU Pakis Tahun 2021

Wanita Berjuta Talenta.indd 69 2/12/2022 9:44:25 AM

Membentuk Madrasah Technopreneur

ANITA ISDARMINI, S.PD., M.HUM

Pertama Kali Mengenal Madrasah

Suatu pagi, saya diberitahu Ibu kalau ada pembukaan penerimaan guru di Kementerian Agama RI. Saya diam. Tak pernah terpikir untuk menjadi guru. Apalagi guru madrasah. Guru bukan impian saya. Saat itu, saya sudah bekerja di perusahaan swasta yang cukup besar. Tetapi, orangtua dan suami terus menerus mendesak. Saya pun luluh, lalu mendaftar dan diterima menjadi CPNS Kemenag RI pada tahun 1997.

MAN 2 Yogyakarta adalah tempat tugas pertama saya. Tidak mudah beradaptasi. Peralihan dari perusahaan swasta ke lembaga pendidikan Islam butuh energi ekstra. Perbedaan pola kerja, lingkungan sosial, budaya… Membuat saya cukup tertatih-tatih beradaptasi. Butuh waktu sekitar lima tahunan untuk memantapkan diri sebagai guru madrasah. Selama itu pula, berulang kali saya mencoba mengundurkan diri.

Akhirnya saya mantap. Madrasah butuh orang-orang yang mau berjuang. Saat itu, madrasah menjadi pilihan terakhir setelah para calon siswa tidak diterima di SMA /SMK. Pada tahun 2002, MAN 2 Yogyakarta mengalami kemerosotan pendaftar, bahkan hampir

semua pendaftar diterima. Sangat naif memang, madrasah yang ada di tengah kota sampai kekurangan siswa. Inilah awal perjuangan saya menjadi guru madrasah.

Berbekal pengalaman kerja di swasta, strategi marketing saya terapkan. Berjualan itu tidak menunggu pembeli, tapi memburu pembeli. MAN 2 Yogyakarta harus mempunyai nilai jual yang berbeda. Maka dibukalah Jurusan Bahasa. Madrasah harus mempunyai *branding*, maka Jurusan Bahasa adalah pilihan. Banyak program yang harus dibangun, mulai dari kompetensi bahasa asing (Arab, Inggris, Jerman dan Jepang), keterampilan bersastra, hingga *Broadcasting*.

Ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak guru menentang. Mereka menganggap Jurusan Bahasa tidak mempunyai masa depan. Kami tidak putus asa. Tentangan itu cambuk bagi saya dan teman-teman guru yang sepemahaman.

Sebagai ibu yang membidani Jurusan Bahasa, terasa sekali suka dukanya. Air mata dan senyuman silih berganti menghiasi wajah ini. Banyak program diremehkan, para siswa pintar yang ingin masuk Jurusan Bahasa pun dihalangi. Tetapi hal itu tidak menyurutkan langkah kami. Jika air mata ini menetes, anak-anaklah yang hadir untuk menghapus, dan membuat kami tertawa kembali.

Alhamdulillah, akhirnya kami bisa membuktikan, bahwa Jurusan Bahasa mempunyai masa depan, dengan prestasi lulusan pertama. Dari dua puluh lima siswa, tujuh belas siswa diterima Perguruan Tinggi Negeri. Bahkan enam diantaranya diterima tanpa tes. Sampai saat ini, Jurusan Bahasa menjadi program unggulan MAN 2 Yogyakarta, bahkan unggulan Kemenag DIY karena berbagai prestasi yang diraih.

Antara Anak dan Tanah

Cinta pada MAN 2 Yogyakarta mulai tumbuh dan terpatri. Pada tahun 2004, saya masuk tim manajemen madrasah, sebagai staf

Wanita Berjuta Talenta.indd 71 2/12/2022 9:44:26 AM

humas. Lalu pada tahun 2006 untuk pertama kalinya, menjadi Wakil Kepala urusan Humas. Hal pertama yang saya lakukan adalah mengubah cara pandang kerja Kehumasan. Selama ini Humas hanya mengurusi hal sosial, seperti *takziah,* pernikahan, dan *sunatan*. Promosi pun sebatas memasang spanduk saat penerimaan siswa baru. Ada yang terlupakan, yaitu *branding, marketing*, dan *publishing*

Alhamdulillah, lambat laun mengalami perubahan. Animo masyarakat semakin meningkat seiring meningkatnya prestasi yang diraih. Tentu saja ini berkat kerja sama *stakeholder* madrasah yang semakin baik.

Pada tahun 2010, saya diangkat menjadi Wakil Kepala bidang Kesiswaan. Energi semakin bertambah dan semangat untuk membesarkan madrasah pun semakin meluap-luap. Salah satu tugas Waka Kesiswaan adalah menangani anak-anak yang unik dan istimewa. Saat itu ada beberapa siswa yang harus ditangani khusus. Meski ada beberapa guru yang meminta agar mereka dikeluarkan. Itu bukan solusi. Pendekatan dan pendampingan khusus harus dilakukan.

Dari hari ke hari anak-anak menjadi lebih semangat. Mereka memunculkan ide untuk menghijaukan dan menyehatkan lingkungan madrasah. Mereka yang menginisiasi sekaligus pelaku. Dari memilah dan mengolah sampah, menanam pohon, kampanye hijau, hingga membuang sampah di TPA. Lingkungan sekolah yang awalnya gersang menjadi nyaman dan hijau. Puncaknya, Adiwiyata Nasional berhasil diraih. Salah satu perolehan yang sangat monumental. Bukan semata penghargaannya, tetapi proses mengawali dan memperjuangkannya.

Tantangan lain adalah membuat program yang mampu menyalurkan minat bakat dan prestasi siswa. Saya harus mengganti semua guru ektrakurikuler. Dari guru internal, menjadi pelatih profesional. Tujuannya, agar para siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaannya pun maksimal. Banyak yang

Wanita Berjuta Talenta.indd 72 2/12/2022 9:44:26 AM

tidak setuju, karena dianggap menyepelekan guru internal. Tetapi tetap kami jalankan. Program lainnya adalah ekspo anak-anak sesuai minat bakatnya. Ini pun ditentang. Namun akhirnya semua terdiam. Hasil nyata mulai muncul di depan mata, satu persatu prestasi berhasil diraih.

Beberapa teman sering berujar, "*Yen kerjo gak* usah *ngoyo*. Jika sakit dirasakan sendiri. Waktumu jangan dihabiskan untuk madrasah, *sik rugi yo awakke dewe*." Kalimat itu sering terdengar, tetapi tidak saya hiraukan. Puncaknya adalah saat memperjuangkan tanah MAN 2 Yogyakarta, yang terletak di tengah Kota, dengan lahan yang sempit. Saat itu, sebagian tanah yang digunakan adalah milik orang lain. Bertahun-tahun berjuang untuk membelinya namun tidak berhasil, karena terbatasnya anggaran dan belum bertemu pemiliknya.

Pada tahun 2013, saya membantu berjuang. Akhirnya, anggaran disetujui dan terjadi kesepakatan harga dengan pemilik tanah. Namun masalah tidak berhenti di situ. Calon pembeli tanah banyak. Ada yang menawar dengan harga lebih tinggi. Pemilik tanah pun memberi batas waktu pembayaran. Sementara anggaran belum cair. Hingga tibalah hari-H batas waktu pembayaran.

Masalah demi masalah mundul. Karena sang pemilik tanah tidak bisa hadir, maka prosesnya ditolak oleh BPN. Gubernur pun belum menandatangani izin. Sehingga harus mengahadap gubernur, mencari notaris, dan lain sebagainya. Sementara pada saat bersamaan, ada telepon dari pondok pesantren yang mengabarkan anak saya sakit dan meminta saya hadir di pondok. Pilihan yang sulit; antara tanah dan anak.

Beberapa pihak madrasah menyampaikan, perjuangan ini sudah sampai puncak. Jika berhasil, akan menyelamatkan masa depan anak-anak madrasah. Sedangkan anak Ibu, *insyaallah* sudah ditangani oleh dokter dan pengasuh. Atas izin suami, saya selesaikan urusan tanah dahulu. Urusan anak nomor dua. *Alhamdulillah,*

Wanita Berjuta Talenta.indd 73 2/12/2022 9:44:26 AM

urusan selesai di ujung waktu. Namun anak saya krisis fisik dan psikis, sehingga butuh bertahun-tahun untuk pemulihannya.

Belajar Bercinta dengan Jarak, Masalah, dan Budaya

Tanggal 8 September 2015, merupakan hari bersejarah bagi saya. Itu adalah hari di mana saya dilantik menjadi Kepala MAN 2 Kulonprogo. Madrasah yang saat itu bernama MAN 2 Wates.

Sanggupkah saya memegang amanah ini? Dengan perlahan, saya naik ke lantai tiga aula Kemenag DIY. Saat nama saya disebut oleh MC, jantung seolah berhenti berdetak. Saya ditetapkan menjadi Kepala MAN 2 Wates. Madrasah pinggiran dan kurang diperhitungkan. Jaraknya sekitar 38 km dari rumah. Jujur, saya tidak begitu mengenal MAN 2 Wates. Tetapi *bismillah,* amanah harus dilaksanakan, tentu atas ridho Allah SWT dan keluarga.

Hari pertama menuju MAN 2 Wates—saat ini bernama MAN 2 Kulonprogo—Serasa jauh sekali. Mata melihat spidometer dan jam tangan, selalu menghitung waktu dan jarak. Empat puluh lima menit, untuk sampai ke MAN 2 Kulonprogo. Sebuah madrasah di ujung Barat Yogyakarta, dengan segudang masalah yang mengagetkan.

Langkah pertama adalah mengobservasi lembaga, mendalami karakter sumber daya manusianya; para guru, pegawai, dan siswa. Kemudian melihat kegiatan belajar mengajar, pengenalan lingkungan, dan evaluasi. Ada hal cukup mengejutkan, beberapa senior mengatakan, ibarat rumah tangga MAN 2 Kulonprogo ini tinggal menunggu surat cerai. Ibarat bangunan hampir ambruk, karena pondasi rapuh.

Bersama tim, kami segera memetakan masalah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan *stakeholders,* sebelum tahun 2015, MAN 2Kulonprogo menghadapi masalah kurangnya prestasi lembaga dan prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik; lemahnya manajemen keuangan; kurangnya minat masyarakat; kurangnya sarana prasarana pendukung proses pembelajaran; banjir

Wanita Berjuta Talenta.indd 74 2/12/2022 9:44:26 AM

yang datang setiap tahun; kurangnya perhatian terhadap lulusan madrasah; program keterampilan berjalan tanpa perencanaan, tujuan dan target kurang jelas; adanya siswa putus sekolah karena tekanan ekonomi keluarga, sehingga siswa belajar sambil bekerja; latar belakang orangtua siswa dan pendidkan tergolong menengah ke bawah; tenaga guru dan kependidikan tidak di*upgrade*.

Madrasah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berusaha terus menerus mewujudkan misi dan tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Di madrasah para pendidik dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar dan pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Namun madrasah juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan krusial, terutama terkait perspektif manajemen.

Beberapa masalah yang dihadapi, terutama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah antara lain; *pertama,* sikap mental para pengelola madrasah, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Yang dipimpin hanya bergerak karena menerima perintah, sementara yang memimpin merasa tidak diberi kepercayaan, kebebasan berinisiatif, dan mendelegasikan wewenang. *Kedua,* tidak adanya tindak lanjut evaluasi program. Akibatnya, pelaksanaan pendidikan tidak ditandai oleh peningkatan mutu. *Ketiga,* kurangnya rasa memiliki dari pelaksana pendidikan madrasah. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana, ditambah komunikasi dialogis yang kurang terbuka, membuat proses pendidikan terganggu. Semua ini saya temukan di MAN 2 Kulonprogo.

Jarak tempuh yang begitu jauh dan masalah yang bertumpuk di madrasah menjadi pemikiran tersendiri. Lelah lahir dan batin. Haruskah hanya dapat lelahnya? Setelah merenung beberapa saat, akhirnya saya bertekad menata MAN 2 Kulonprogo. Harus berprestasi. Jarak yang jauh harus dibayar dengan hasil kerja yang maksimal.

Wanita Berjuta Talenta.indd 75 2/12/2022 9:44:26 AM

Madrasah harus ditata. Harus menjadi lebih baik, menjadi Hebat dan Bermartabat. Harus terwujud suasana belajar dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Peserta didik harus bisa aktif mengembangkan potensi disamping memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia. Sebab MAN 2 Kulonprogo, salah satu penyelenggara pendidikan di Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kulonprogo merupakan Kabupaten pinggiran dengan pendapatan per kapita terendah di DIY. Ini berimbas pada MAN 2 Kulonprogo. Terbukti dengan rendahnya latar belakang ekonomi keluarga siswa. Lulusan yang melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi hanya 30-40 persen. Lulusan lainnya bekerja/berwirausaha.

Kepemimpinan, sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena di dalam kepemimpinan ada proses memengaruhi orang lain, agar mau mengikuti dan bekerja sama. Sebagai Kepala Madrasah, saya harus mampu memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menata yang Terserak

Beberapa gerakan dan strategi penting untuk membenahi MAN 2 Kulonprogo:

1. Gerakan mencintai madrasah

Dengan jatuh cinta akan muncul energi positif. Antara lain, keharusan menghafal "Mars Madrasah", bahkan sampai dilombakan. Mars identik penyemangat. Membuat *tagline;* 'MANDAKU SIAP'; MAN 2 Kulonprogo membentuk siswa mandiri, inovatif, akhlak mulia, dan prestasi. Mars dan tagline ini terus digaungkan hingga terpatri di hati.

Wanita Berjuta Talenta.indd 76 2/12/2022 9:44:26 AM

2. Menata hati dan kursi Guru dan Tenaga Kependidikan

Tidak cukup hanya jatuh cinta. Harus ada komitmen, terutama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pada awal masuk, mereka terbagi menjadi tiga tempat. Ternyata duduk di ruang berbeda menyebabkan hati pun terbagi. Maka saya mengubah *setting* ruang guru dan tenaga kependidikan. Ruang guru dijadikan satu untuk menghindari masalah. Tempat duduk ditata sesuai rumpun mata pelajaran, supaya setiap saat bisa berdiskusi untuk peningkatan mutu pembelajaran. Ruang guru dan tenaga kependidikan didekatkan. Tujuannya untuk mempererat komunikasi dan menyatukan hati, agar terbangun komitmen dengan hati. Tentu saja tidak semudah membalikkan telapak tangan. Harus didahului personal *approach*, karena ada yang tidak mau pindah. Perlahan tapi pasti. *Alhamdulillah,* tempat duduk bisa ditata. Hati pun mulai menyatu. Komitmen membangun madrasah mulai terbentuk.

3. Menata Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pun menjadi prioritas. Terutama untuk mengatasi minusnya kas yang sampai ratusan juta rupiah. Saya awali dengan mengecek laporan keuangan. Ternyata banyak pengeluaran dan tidak ada laporannya. Ini bukan masalah penggunaan keuangan yang salah, tapi cenderung lemahnya manajeman keuangan. Setelah itu, membangun SOP keuangan. Ini yang paling berat. Sebab, selama tidak ada SOP, uang keluar masuk tanpa kontrol. Kemudian mengevaluasi hutang piutang. Semua harus segera diselesaikan. Lalu langkah pemutihan. Ada beberapa yang terpaksa tidak dibayarkan atau dikurangi dari anggaran**.** Kemudian harus mengganti bendahara dan rapat komite. *Alhamdulillah,* tahun 2016 manajemen keuangan perlahan membaik, dan semua dapat menerima dengan baik.

4. Menggagas "Madrasah Technopreneur"

Program keterampilan ini untuk menjawab kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, adanya kenyataan bahwa siswa yang masuk

Wanita Berjuta Talenta.indd 77 2/12/2022 9:44:26 AM

MAN 2 Kulonprogo sebagian besar sebelumnya tidak diterima di SMA Negeri atau SMK. Sehingga input akademik siswanya pun kurang. Kondisi pekerjaan orangtua juga turut memengaruhi. Banyak siswa yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, karena ketiadaan biaya. Hanya sekitar 30% saja yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Sebagian besar, sekitar 70% ke bursa kerja maupun berwiraswasta. Padahal, dunia kerja mensyaratkan sumber daya manusia yang mempunyai nilai tambah, memiliki keterampilan.

Untuk itulah, program keterampilan sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Agama. Terutama guna menjawab kebutuhan masyarakat sebagai pengguna.

Ada dua unsur penting dalam *technopreneurship. Pertama,* adanya teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. *Kedua,* teknologi dapat menghasilkan profit atau keuntungan.

Menghebatkan MAN 2 Kulonprogo merupakan upaya madrasah dalam mewujudkan slogan madrasah hebat bermartabat; dari sebuah frasa menjadi kenyataan. Indikator hebat yang digunakan adalah siswa berkualitas dan berprestasi, tata kelola yang baik, sarana prasarana pembelajaran memadahi, serta lulusan yang berdaya saing di masyarakat.

Strategi Menuju Madrasah *Technopreneur*

Konsep *technopreneur* bertitik tekan pada penggunaan teknologi sebagai basis pengembangan MA Keterampilan. Baik untuk manajemen pembelajaran, maupun pengembangan unit produksi.

Madrasah *Technopreneur* MAN 2 Kulonprogo mempunyai misi, bahwa penggunaan teknologi akan mampu mengoptimalkan berbagai potensi. Yaitu, pengembangan pembelajaran dan usaha yang ada di madrasah. Tidak hanya teknologi informasi pada aspek manajemen dan pembelajaran, tetapi juga pada aspek peremajaan alat keterampilan dengan teknologi terbaru. Sehingga MA *technopreneur*

Wanita Berjuta Talenta.indd 78 2/12/2022 9:44:26 AM

yang dibentuk dapat mengikuti perkembangan zaman, baik ilmu maupun teknologinya.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, Madrasah *technopreneur* pun menyusun langkah strategis *(roadmap)*, yang dimulai sejak akhir 2015. *Roadmad* ini menjadi arah dan langkah madrasah mewujudkan "Madrasah Technopreneur" yang hebat dan bermartabat.

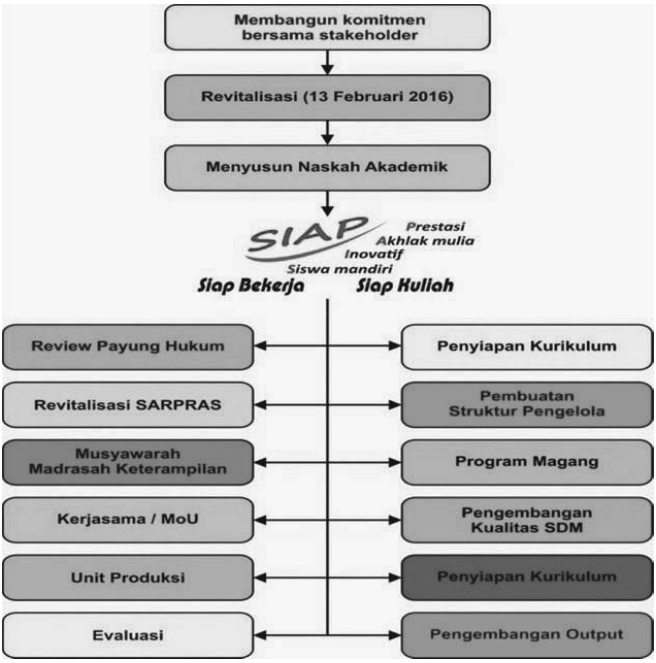

Road Map Madrasah *Technopreneur*

Madrasah *Technopereneur* perlu didukung dengan tim publikasi lewat media cetak, media elektronik, maupun sosialisasi secara langsung. Publikasi dimaksudkan untuk mensyiarkan nama MAN 2 Kulonprogo agar lebih dikenal masyarakat. Sebab akan sulit meningkatkan peserta didik jika masyarakat tidak mengetahui program unggulan madrasah. Publikasi harus menyertai langkah branding madrasah..

Wanita Berjuta Talenta.indd 79 2/12/2022 9:44:26 AM

Marketing dilakukan dengan menjual program unggulan dan produk karya siswa yang berasal dari kegiatan ketrampilan. Kemudian dipasarkan kepada masyarakat agar diperoleh profit. Siswa juga dilatih untuk mampu memasarkan sendiri produknya di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar, serta memanfaatkan hasil profit untuk membantu keuangan mereka.

Langkah yang kami lakukan sejalan dengan pernyataan Renal Kasali, bahwa perubahan dalam sebuah organisasi, dapat dilakukan dengan *branding, publishing,* dan *marketing*. Ternyata, langkah-langkah yang dilakukan mampu meningkatkan mutu dan prestasi madrasah. Dampaknya, MAN 2 Kulonprogo menjadi sangat dikenal masyarakat, dan menjadi madrasah rujukan di Indonesia.

Hasil Inovasi menjadi "*Madrasah Technopreneur*"

Terbentuknya Madrasah Technopreneur, memberikan dampak yang luar biasa, salah satunya, tumbuhnya rasa bangga dalam diri siswa, guru, dan pegawai. Kebanggaan ini mereka buktikan dengan tingkat kedisiplinan yang meningkat, baik dari sisi kehadiran. Begitu juga keaktifan mereka dalam berorganisasi, baik di OSIS maupun ekstrakurikuler. Rasa bangga ini telah memupuk energi untuk mencintai madrasah dan akan meningkatkan semangat berprestasi, baik akademik maupun non-akademik.

Di bawah ini adalah bukti meningkatnya prestasi siswa MAN 2 Kulonprogo, baik secara akademik maupun non-akademik dari tahun ke tahun.

NO	TAHUN	KABUPATEN	PROVINSI	NASIONAL
1	2015	5	1	-
2	2016	7	2	-
3	2017	10	2	2
4	2018	20	7	3
5	2019 SEM 1	15	3	1

Wanita Berjuta Talenta.indd 80 2/12/2022 9:44:26 AM

Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke MAN 2 Kulonprogo mengalami peningkatan. Terlihat dari data PPDB setiap tahunnya. Tetapi karena ada pembatasan nilai UN, maka banyak calon siswa yang tidak bisa diterima di MAN 2 Kulonprogo.

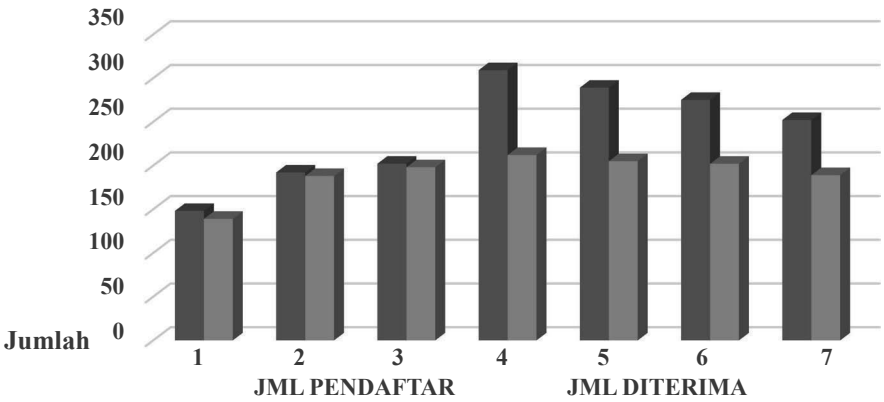

Peningkatan jumlah siswa yang mendaftar didorong oleh keinginan mereka untuk masuk ke program keterampilan.

NO	TAHUN	Jumlah Siswa	Memilih Keterampilan
1	2016/2017	218	196
2	2017/2018	220	200
3	2018/2019	225	202

Kini, MAN 2 Kulonprogo telah menjadi madrasah rujukan. Karena madrasah berhasil meningkatkan mutunya melalui "Madrasah Technopreneur". Dalam dua tahun terakhir, telah banyak sekolah yang melakukan studi banding ke MAN 2 Kulonprogo.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pula siswa entrepreneur dan unit produksi yang menghasilkan beberapa produk keterampilan dan berhasil menembus pasar masyarakat; produk workshop busana menghasilkan seragam yang dijahit sendiri oleh siswa, sementara produk makanan dari keterampilan Tata Boga, TPHP, dan beberapa produk DKV.

Wanita Berjuta Talenta.indd 81 2/12/2022 9:44:27 AM

Kehilangan Penglihatan

Dunia serasa runtuh. Masa depan gelap gulita. Sore itu, saya lembur di madrasah, menyiapkan lomba Kepala Madrasah berprestasi. Di tengah-tengah mengerjakan tugas di depan laptop, tiba-tiba semua menjadi gelap. Sontak saya menjerit, menangis, dan memanggil Satpam. Dengan bantuan Satpam dan salah satu guru, saya diberikan obat tetes. Dengan asumsi, barangkali tekanan mata tinggi karena ada penyakit glukoma. *Alhamdulillah,* dengan perlahan saya bisa melihat kembali, walaupun remang-remang.

Semakin hari saya mulai merasakan ada yang tidak beres dengan mata. Kepala pun terus-menerus pusing. Akhirnya saya dibawa ke dokter. Mata diperiksa dengan cara menutup salah satu mata. Ya, Allah… Ternyata saat mata kanan ditutup semua gelap gulita. Mata kiri saya juga sudah tidak bisa melihat lagi. Hancur, menyesal, dan marah bercampur jadi satu. Operasi dilakukan beberapa kali. Namun sampai sekarang belum bisa pulih. Sebuah renungan bagi saya. Semua ada batasnya. Jangan melampaui batas. Mata boleh buta, tapi hati harus terus bercahaya. Pandangan boleh gelap, tapi masa depan harus tetap terang benderang.

Wanita Berjuta Talenta.indd 82 2/12/2022 9:44:27 AM

ANITA ISDARMINI SPD MHUM

Kepala Madrasah Aliyah Berprestasi Nasional

WATES (KR) - Anita Isdarmini SPd MHum, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kulonprogo, berhasil meraih Juara I "Kepala Madrasah Aliyah Berprestasi tingkat Nasional' dalam Anugerah Guru Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah Berprestasi Nasional 2019, di Hotel Novotel Sukaraja Bumi Waras Kota Bandar Lampung, Lampung, Sabtu (23/11).

"Terus terang ini hadiah buat ibu, keluarga, dan keluarga besar MAN 2 Kulonprogo, semoga bermanfaat bagi semua. Bagi saya, sesuatu yang membahagiakan itu ketika apa yang kita lakukan bermanfaat bagi orang lain. Kemenangan ini hikmah selama empat tahun bersama [illegible] MAN 2 Kulonprogo," ujar Anita, Minggu (24/11).

Inovasi, menurutnya, tak hanya sekadar kata, tapi bisa diimplementasikan untuk madrasah dan diterima oleh warga. Satu hal yang selalu diingat dan menjadi pegangannya bahwa jangan pernah meniliai apa yang sudah kita berikan, karena mungkin apa yang kita dapatkan lebih banyak dari apa yang kita berikan.

Anita dengan tulisan *Best Practice* tentang "Madrasah Technopreneur Menghebatkan MAN 2 Kulonprogo", menceritakan suka duka selama perjuangannya meng-

KR-Ismawan

Direktur GTK Prof Dr Suyitno MAg menyerahkan penghargaan kepada Anita Isdarmini.

Dengan keterbatasannya saat ini yang hanya mampu melihat dengan satu mata karena yang satunya tidak berfungsi, Anita berkarena harus melewati dan memotivasi diri agar tetap bersemangat. Saat ujian tulis cukup kesusahan bagaimana mengerjakan hanya dengan satu mata, itupun tidak serata persen bisa melihat. Tetapi karena cinta saya pada MAN 2 Kulonprogo, maka saat presentasi semua bisa mengalir dengan derasnya bercerita tentang MAN 2 Kulonprogo," tandasnya.

Rencana selanjutnya, Anita memaparkan bahwa menjadi kepala berprestasi nasional ini cukup berat tanggung jawabnya karena harus menjadi teladan buat semuanya. Ia memotivasi pada seluruh guru bahwa

gas mulia dan datang dari panggilan hati bukan panggilan secara fisik ataupun materi "Jadi lakukan semua dengan hati dan kembangkan semua potensi yang ada pada diri masing-masing untuk membangun siswa ataupun madrasah tempat bertugas. Siswa dan madrasah adalah tanggung jawab kita maka mari dampingi untuk menjadi yang terbaik."

Baik Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo H Ahmad Fauzi SH maupun Dra Hj Sulasmi MA, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah sangat mengapresiasi prestasi tersebut.

"*Alhamdulillah* sangat luar biasa. Bu Anita bisa menjawab pertanyaan dewan juri dengan memuaskan," ujar Sulasmi yang hadir dalam

PILOTING MADRASAH KETERAMPILAN

MAN 2 Wates-BLPT Jalin Kerja Sama

KR-Wid

Usai peninjauan ruangan untuk praktik.

WATES (KR) - Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Wates untuk meningkatkan kompetensi keterampilan siswa, menjalin kerja sama dengan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Yogyakarta. Kerja sama dalam bentuk pelatihan guru dan siswa, magang kerja dan uji kompetensi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Senin (9/1).

"Kami siap memfasilitasi MAN 2 Wates dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan siswa, serta sertifikasi uji kompetensi sehingga lulusannya siap kerja," kata Kepala BLPT, Sangkin, saat menerima kedatangan rombongan guru

keterampilan MAN 2 Wates didampingi Kepala Madrasah Anita Isdarmini SPd MHum, Dr Suwardi Kasi kurikulum MA dari Subdid Kurikulum Kemenag Pusat, serta Kasi Dikmad Kemenag Kulonprogo Dra Hj Sulasmi MA.

Fasilitas kerja yang ditawarkan berupa pelatihan dan sertifikasi guru, pelatihan dan uji kompetensi dari LSP, dan menggunakan sarana laboratorium atau bengkel di BLPT.

Dr Suwardi selaku Kasi kurikulum MA dari Subdid Kurikulum Kemenag Pusat menyatakan, lima MA se-Indonesia menjadi piloting madrasah keterampilan nasional. Madrasah terse-

but yaitu MAN 2 Wates, MA Kediri, MAN 13 Jakarta, M Samarinda, dan MAN Bar masin. "MAN 2 Wates salah tu madrasah yang cepat me ambil langkah untuk me jukan MAN Keterampilan oleh karena itu Kemenag P sangat mendukung," ujarnya

Anita Isdarmini MHum ngatakan, Piloting Madra Keterampilan secara nasio diharapkan nantinya al menjadi madrasah kejur melengkapi lima madrasah yah kejuruan yang sudah "MAN 2 Wates dipersiapk untuk siap kuliah dan siap k ja," kata Anita Isdarmini S MHum. (Wid

Berita Media saat mendapat anugerah Kamad prestasi no 1 tingkat nasional

Menjalin kerja sama dengan BLPT, dan satu satunya madrasah yang mengikuti pelatihan di BLPT

Mengantarkan anak anak MAN 2 Kulonprogo magang atau Prakerin di PT Polytron, dan satu2nya madrasah yang lolos diterima magang

Wanita Berjuta Talenta.indd 83 2/12/2022 9:44:27 AM

Presentasi bersama Bapak Menteri Agama saat lolos 45 besar lomba inovasi pelayanan Publik yang diadakan MENPanRB

MAN 2 KulonProgo langganan banjir

Kunjungan Pendampingan dari ACDP untuk program vokasi

Wanita Berjuta Talenta.indd 84 2/12/2022 9:44:27 AM

Investasi Akhirat

HJ. ALIYA BISMIELA, S.AG., M.PD

Entah mengapa orangtua bersikukuh mengarahkan saya untuk melanjutkan pendidikan ke PGA (Pendidikan Guru Agama). Padahal keluarga tidak berlatar profesi guru. Bapak saya, alm. H. Zaini Lukman adalah seorang wirausahawan. Karena ada keyakinan bahwa *ridha* Allah bergantung pada *ridha* orangtua, saya pun masuk PGA. Sesuai keinginan orangtua. *Ngalap barokah* orang tua, istilahnya.

Lulus PGA Cianjur tahun 1991, saya mendapatkan kesempatan masuk ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, lewat jalur PMDK. Karena keinginan orangtua pula, saya harus mengikuti tes CPNS dengan formasi guru agama. Saya ikuti prosesnya. *Alhamdulillah* pada tahun 1992 saya lulus menjadi CPNS dan ditempatkan sebagai guru di MI Al-Khoeriyah, Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Saat itu, usia saya baru 19 tahun.

Meski berawal dari keinginan orangtua, tetapi setelah saya jalani bersama anak-anak didik di madrasah, ternyata ada banyak pengalaman bermakna. Saya merasa lebih dewasa dan dibutuhkan. Ada pemikiran dalam diri saya berubah setelah saya menjadi guru. Ternyata saya mencintai profesi ini. Kelak, saya akan menjadi seorang ibu, tidak hanya saat di rumah, tetapi juga di sekolah.

Saya merasakan bertambahnya ilmu ketika mengajar. Menjadi guru ternyata profesi yang terhormat. Meski secara usia masih muda, tetapi masyarakat memperlakukan saya berbeda dengan mereka yang seusia. Itu kebanggaan tersendiri. Ada satu alasan lain, bahwa guru itu dituntut memiliki kepribadian. Bukan hanya rapi di penampilan, tetapi cara bersikap dan berkomunikasi pun harus baik. Entah dengan siswa maupun orangtua siswa.

Sepuluh tahun mengabdikan diri sebagai guru di MI Al-Khoeriyah, menjadi titik pijak dan langkah saya untuk berkiprah di madrasah. Berkat sepuluh tahun menjadi guru, pimpinan merekomendasikan saya menjadi Kepala Madrasah di usia muda. Bahkan saat dilantik, tercatat sebagai Kepala Madrasah termuda se-Jawa Barat. Tempat tugas baru saya adalah Madrasah Ibtidaiyah Assa'idiyyah, Cipanas, Kabupaten Cianjur.

Sebagai perempuan, *amanah* ini berat. Namun dengan *bismillah, amanah* ini saya terima dengan penuh tanggung jawab. Saya yakin, semua yang saya lakukan nantinya akan mendatangkan *berkah*.

Menjadi Kepala Madrasah berarti harus siap berbagi pikiran dan perhatian dengan urusan rumah tangga, mengasuh anak dan mendampingi suami. Harus fokus. Caranya, selalu berusaha untuk tidak mencampuradukkan urusan dalam satu kesempatan. Saya harus proporsional. Saat di sekolah, konsentrasi saya urusan sekolah. Begitu pula ketika di rumah, fokus saya adalah keluarga.

Salah satu kekuatan saya adalah dukungan keluarga. Saya meyakinkan keluarga, bahwa tugas saya adalah bagian dari ibadah. Jangan sampai mereka merasa kehilangan sosok seorang ibu dan istri. Saya selalu menyampaikan kepada keluarga, bahwa aktifitas di tempat tugas akan menjadi nilai positif dan membanggakan keluarga, terutama jika dapat memberikan prestasi untuk madrasah. Selalu saya sampaikan ke suami, saya tetap menjadi ibu bagi putra-putri kami.

Wanita Berjuta Talenta.indd 86 2/12/2022 9:44:28 AM

Kami dikaruniai empat buah hati. Putri pertama, Laily Fauziah, ia selalu berada di peringkat I dari kelas 1 sampai 6 SD. Di bidang non-akademis. Pernah menjadi Juara Olimpiade Sempoa tingkat nasional. Laily menempuh pendidikan di SMAKBO sebelum menyelesaikan S-1 di ITS Surabaya Jurusan Kimia. Sedangkan S-2 diselesaikan di ITB pada 2020, dengan predikat *cumlaude*. Sekarang bekerja sebagai analis di Bank Indonesia, Bandung.

Putri kedua, Laila Amalia Azizah, ia memulai studi dari jenjang RA, MI, MTs dan MA di Ponpes Al-Basyariyah, Bandung. Saat ini menempuh pendidikan di Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Putra ketiga, Ricky Fadlulloh, ia lebih berprestasi di bidang non-akademik, seperti paskibra, pramuka, dan seni. Ia masuk ke kelas *tahfiz* di Baitul Ilmi. Saat ini menempuh pendidikan di sekolah Taruna, Bandung. Cita-citanya memang menjadi polisi atau masuk STPDN. Terakhir, Tazkiya Bilqis. Si bungsu masih duduk di kelas 2 MI Assa'idiyyah.

Saya ingin berbagi pengalaman, bahwa selain berhasil membawa madrasah meraih prestasi, saya pun bertanggung jawab atas prestasi anak di rumah. Etos kerja yang saya tekankan di madrasah, telah terlebih dahulu saya terapkan di rumah. Inilah bentuk pertanggungjawaban saya sebagai perempuan. Bukan saja berprestasi di ranah karier, tetapi juga di keluarga.

Saat pertama menjabat Kepala Madrasah, kondisi madrasah berada pada titik kritis. Ibarat bayi, baru belajar merangkak. Saat itu, MI Assa'idiyyah baru memiliki 3 ruang kelas, tanpa ruang kantor, dan ruang Kepala Madrasah. Tiga ruang kelas itu kemudian disekat dengan triplek, agar dapat difungsikan menjadi 6 kelas. Jumlah siswanya baru 136 siswa. Tentu bukan perkara mudah bagi madrasah dengan keadaan seperti ini. Padahal, bagi madrasah swasta, jumlah siswa merupakan aset penting untuk mendukung kelancaran operasional madrasah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 87 2/12/2022 9:44:28 AM

Ciut nyali juga menghadapi situasi ini. Tetapi situasi ini justru membuat saya memiliki mimpi untuk membesarkan madrasah dari merangkak menjadi berlari, bahkan hingga terbang.

Setiap langkah yang diambil, hingga pencapaian program yang dibuat selalu dievaluasi oleh tim. Kemudian disimpulkan bahwa membebankan kemajuan madrasah hanya kepada pihak internal madrasah akan sulit dan lama terwujud. Perlu pelibatan pihak eksternal madrasah.

Atas dasar itulah kemudian dibentuk Komite Madrasah, yang anggotanya melibatkan unsur masyarakat. Tujuannya, agar masyarakat memahami bahwa program madrasah bukan hanya untuk internal madrasah, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menjadi jembatan sekaligus komunikator untuk menyebarluaskan informasi berbagai program secara lebih luas, untuk menumbuhkan kepercayaan publik. Karena itu, Komite Madrasah harus diisi oleh orang-orang berjiwa juang tinggi. Mereka haruslah memiliki *ruhul-jihad* yang berorientasi *lillah*. Peran mereka tidak bertumpang-tindih dengan kepentingan materialistis. Tentu, bukan berarti tidak memperhatikan apreasi atas peran mereka.

Pada tahun 2005, terbit aturan dari pusat bahwa madrasah yang telah mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak boleh lagi memungut biaya apapun dari siswa atau orangtua. Tetapi, bagi madrasah swasta seperti MI Assa'idiyyah, regulasi itu sangat memberatkan pembiayaan operasional madrasah. Untuk menyikapi dan mencari solusinya, saya dan tim komite menggelar musyawarah. Salah satu hasilnya, atas kesepakatan orangtua/wali siswa madrasah tetap mempertahankan program *infaq* dari siswa.

Hasil musyawarah dikomunikasikan dengan baik kepada orangtua/wali. *Alhamdulillah* mereka pun tidak keberatan. Sebab hasil *infaq* akan disalurkan untuk membangun sarana dan prasarana madrasah. Artinya, ketika sarana dan prasarana semakin baik dan layak, para siswa akan lebih nyaman dalam belajar.

Wanita Berjuta Talenta.indd 88 2/12/2022 9:44:28 AM

Berkat tim yang hebat, MI Assa'idiyyah bukan saja mampu membangun sarana dan prasarana, tetapi juga berhasil meyakinkan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Pada tahun 2021, MI Assa'idiyyah telah memiliki 656 siswa, yang terbagi atas 18 rombel dan 18 kelas. Tahun itu, jumlah total hasil *infaq* tahunan sekitar Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Hasil dana *infaq*, atas persetujuan bersama Komite, MI Assa'idiyyah berhasil membebaskan lahan seluas 650 m^2. Mengingat harga pasaran untuk tanah di wilayah Cianjur dan Cipanas memang tinggi. *Alhamdulillah*, berkat infaq itulah kini MI Assa'idiyyah memiliki kesempatan untuk memperluas dan menambah fasilitas sarana dan prasarana.

Seluruh dana *infaq* dikelola secara transparan dan akuntabel. Setiap akhir semeter, selalu dilakukan pelaporan kepada yayasan, dewan kelas, dan komite madrasah.

Seiring berjalannya waktu, keselarasan hubungan antara madrasah dan masyarakat berhasil membawa MI Assa'idiyyah menjadi wakil Provinsi Jawa Barat dalam *Madrasah Award* tingkat nasional, untuk kategori peran masyarakat tahun 2021. Kesempatan ini merupakan prestasi dan kebahagiaan luar biasa. Karena dapat menjadi pemicu dan pemacu madrasah untuk lebih meningkatkan kinerja dan kepercayaan publik.

Peningkatan kualitas menjadi prioritas evaluasi saya. Orangtua/wali siswa yang awalnya mayoritas berkualifikasi tamatan SD, sekarang menjadi lebih variatif. Kini, sebagian besar pendidikan orangtua/wali siswa MI Assa'idiyyah berpendidikan S1. Hal ini berimbas pada pola pendidikan anak di rumah, dan berkorelasi dengan gaya pembelajaran siswa di madrasah. Saya menjadi lebih percaya diri sebagai Kepala Madrasah.

Para siswa pun terlibat aktif dalam berbagai kegiatan non-akademik seperti lomba di tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan hingga tingkat Nasional. Hal ini tentu mengangkat nama baik dan

Wanita Berjuta Talenta.indd 89 2/12/2022 9:44:28 AM

kualitas madrasah. Yang kini perlu dipikirkan adalah wadah untuk penyaluran bakat dan minat siswa, agar mereka mampu menemukan potensi dirinya.

Keberhasilan Meraih Prestasi

Kepala madrasah, guru, dan siswa MI Assa'idiyyah pun memiliki prestasi. Pada tahun 2007, saya menjadi Juara I Guru Berprestasi tingkat Kabupaten Cianjur. Prestasi yang secara otomatis menjadikan saya sebagai wakil dari Kabupaten Cianjur menuju Lomba Guru Berprestasi tingkat Provinsi Jawa Barat pada tahun yang sama. Di tingkat Provinsi pun berhasil meraih Juara I.

Pada tahun yang sama pula, MI Assa'idiyyah berhasil menjadi Juara I Madrasah Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat. Dua tahun kemudian, tahun 2009, saya berhasil menjadi Juara II Guru Teladan MI tingkat nasional. Saya berhasil memperoleh penghargaan dari Gubernur Jawa Barat, sebagai "Tokoh Wanita Inspiratif Penggerak Pembangunan". Dari prestasi tersebut pula, saya memeperoleh apresiasi dari Bupati Cianjur.

Para guru pun berhasil menorehkan beberapa prestasi. Mereka berhasil menyusun buku yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia dan Gunung Agung. Selain itu, ada salah satu guru berhasil menjuarai lomba MC (*Master of Ceremony*) tingkat nasional. Atas pencapaian ini, saya pun memberikan penghargaan. Tujuannya, selain memotivasi para guru untuk menjadi lebih berprestasi, juga merangsang para guru lainnya untuk menempa diri dan berprestasi.

Bagi saya, madrasah adalah separuh keluarga. Peran saya di madrasah, bukan hanya sebagai pimpinan, tetapi juga menjadi ibu bagi para guru dan siswa. Saya berusaha untuk selalu ada, dan berusaha memberi solusi jika ada masalah.

Saya berusaha membangun *teamwork* yang solid. Meski latar belakang beragam, tetapi semua potensi yang dimiliki wajib dikembangkan. Tidak ada yang sempurna tanpa saling melengkapi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 90 2/12/2022 9:44:29 AM

Di sinilah pentingnya memperkuat rasa kebersamaan, kekeluargaan, ketenangan, dan saling menghargai. Agar semua tugas dapat dijalankan sepenuh hati.

Beberapa prestasi siswa madrasah, di antaranya adalah menjadi wakil Provinsi Jawa Barat dalam ajang lomba O2SN tingkat nasional, cabang olahraga Pencak Silat, setelah berhasil menjadi juara di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Keberhasilan para siswa yang memperoleh prestasi ini, tidak lepas dari peran guru pembimbing. Sebelum lomba, biasanya diberikan bimbingan dan pendampingan, dan menjadi perhatian Kepala Madrasah. Sebab lomba membutuhkan persiapan matang. Termasuk menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan lembaga bimbingan belajar untuk menempa materi-materi lomba.

Guru pendamping, berperan mempertajam dan memperkuat kesiapan siswa, baik pada saat jam formal maupun jam ekstra. Sehingga hasilnya susuai harapan. Seperti dalam ajang lomba KSM tingkat Nasional, berhasil menjadi juara tingkat nasional. Prestasi ini mengundang apresiasi dari Bupati Cianjur dan Kemenag pusat. Siswa tersebut diberikan *reward* berangkat umrah dan sejumlah uang pembinaan. Melalui prestasi itu pula, nama MI Assa'idiyyah pun ikut terangkat.

Semakin banyak siswa berbakat, semakin mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas akademik dan non-akademiknya. Sebab para siswa berbakat tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

Meningkatkan Kualitas Madrasah

Dalam memimpin madrasah, saya memiliki prinsip bahwa kualitas tempat ditentukan oleh kualitas penghuninya. Artinya, peningkatan sarana dan prasarana harus diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM. Sebelum memberikan instruksi ke orang lain, saya harus lebih dahulu melakukan sesuatu. Sesuai motto saya: *ibda' binnafsik,* maka

Wanita Berjuta Talenta.indd 91 2/12/2022 9:44:29 AM

saya pun terus berupaya meningkatkan kualitas diri sebagai Kepala Madrasah.

Saya tidak pernah melewatkan undangan rapat koordinasi dari pihak Kecamatan maupun Kabupaten. Dengan hadir, saya dapat mengetahui "posisi" saya saat ini. Kegiatan ini menjadi refleksi diri sebagai pimpinan, mengenai pencapaian yang kurang memuaskan, yang harus dipertahankan, dan program-program yang harus mulai dilakukan. Pasca mengikuti rapat koordinasi, hampir selalu mendapatkan inspirasi untuk madrasah. Jadi, selain menjadikan MI Assa'idiyyah tercatat, dengan kehadiran dalam rapat koordinasi juga dapat memberikan kesan bahwa MI Assa'idiyyah ingin terus belajar.

Saya selalu berusaha untuk hadir dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti Diklat, wokrshop, serta berbagai forum diskusi bersama Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah favorit yang ada di daerah Cipanas dan Pacet. Melalui kegiatan inilah ada kesempatan untuk mendiskusikan berbagai persoalan pendidikan di madrasah. Dapat pula menjadi media untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, solusi. Sehingga menjadi salah satu rangkaian upaya dan inovasi untuk menjadikan madrasah lebih baik.

Selain tukar pendapat, melalui kegiatan tersebut juga menjadi media untuk memperkenalkan MI Assa'idiyyah. Manfaatnya, MI Assa'idiyyah menjadi salah satu madrasah yang selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan, baik formal maupun non-formal. Bahkan, MI Assa'idiyyah berhasil dipercaya menjadi tim penyusun soal.

Sebagai Kepala Madrasah, saya terus berupaya merangkul dan menguatkan soliditas,membangun *chemistry* dan kedekatan batin dengan berbagai unsur yang ada di internal madrasah. Saya mulai dengan secara konsisten menjadi contoh atau model pelaksana kebijakan yang telah disepakati. Misalnya, aturan yang mengharuskan setiap guru datang tepat waktu. Saya memberi contoh untuk selalu datang lebih awal sebelum para guru tiba. Saya juga tetap mengajar

Wanita Berjuta Talenta.indd 92 2/12/2022 9:44:29 AM

meski banyak kesibukan lain sebagai Kepala Madrasah. Keteladanan menjadi hal penting, untuk menunjukkan bahwa Kepala Madrasah bukan saja seorang instruktur, tetapi juga pelaksana. Sehingga dalam pelaksanaan kebijakan, tidak ada pembeda antara atasan dan bawahan. Semuanya harus taat.

Namun harus pula diakui, bahwa tidak jarang kegagalan mengiringi setiap langkah yang direncanakan. Kegagalan yang dijumpai harus dipahami sebagai pintu menuju keberhasilan yang tertunda. Gagal tidak berarti harus mundur dan berakhir. Gagal harus menjadi pemicu untuk melangkah lebih baik. Biasanya saya melakukan evaluasi untuk mengetahui faktor penyebabnya, baik faktor internal maupun eksternal. Kemudian memetakan permasalahan dan merancang kembali lebih cermat. Dari situlah, saya menemukan bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan kebijakan ada pada komitmen, komunikasi, dan kerja sama. Sehingga semua dapat menghargai proses. Sebab proses itu tidak akan mengkhianati hasil.

Peningkatan kualitas guru harus diperhatikan. Beberapa program dalam rangka meningkatkan kualitas guru di MI Assa'diyyah antara lain, menginformasikan dan memfasilitasi guru untuk aktif, jika ada undangan Diklat dan *workshop*. Selain untuk menambah pengetahuan, juga memperluas jejaring antar guru madrasah. Dengan cara meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka. Beberapa guru MI Assa'idiyyah memang belum bergelar Sarjana. Saya terus memberikan motivasi dan subsidi biaya pendidikan kepada para guru yang akan melanjutkan pendidikan.

Di internal madrasah sendiri, saya membentuk kelompok kerja guru (KKG). Sebulan sekali, kelompok ini menyelenggarakan kegiatan seperti curah pendapat mengenai pembelajaran. Biasanya, dari forum inilah akan diketahui berbagai persoalan, baik yang terkait dengan kinerja maupun proses pembelajaran. Sehingga bersama-sama mencari solusinya. Solusi yang dihasilkan dan disepakati akan menjadi tanggung jawab bersama.

Wanita Berjuta Talenta.indd 93 2/12/2022 9:44:29 AM

Terkait proses pembelajaran, proses evaluasinya pun dilakukan melalui KKG. Mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, sumber belajar, dan sebagainya. Termasuk membahas hal-hal teknis pendukung pembelajaran dan peningkatan prestasi guru, baik akademik maupun non akademik. Seperti peluang untuk ikut lomba atau event-event yang bermanfaat.

Hambatan dan Tantangan

Menjadi seorang pemimpin tidak selamanya mulus. Ada saja tantangan dan hambatan. Bagi saya, semua itu tidak untuk dihindari, apalagi diratapi. Tetapi harus dijawab dan disikapi dengan strategi solutif. Sehingga menjadikan diri semakin terasah dan terampil. Selama hampir 19 tahun berkiprah di dunia pendidikan, tantangan yang seringkali terasa adalah kejenuhan. Misalnya, jenuh karena rutinitas yang hampir sama. Tentu ini wajar dan manusiawi. Tetapi tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Biasanya, saya mengatasinya dengan melakukan hal-hal inovatif yang belum pernah dirancang. Seperti membuat program ringan-rekreatif, semisal studi banding. Tapi yang paling sering saya lakukan adalah dengan mengubah desain ruang kerja. Dengan mengecat ulang warna dinding, menambah ornamen interior, menambah properti, menanam bunga, dan sebagainya. Sehingga rasa jenuh dapat taratasi atau teralihkan, sambil menunggu semangat kembali membara.

Lain lagi jika kejenuhan mulai menjangkiti para guru. Jika dengan evaluasi rutin yang bersifat santai tidak terlalu berdampak signifikan terhadap semangat guru, maka harus dicari kegiatan lain yang lebih mengena. Salah satu program rutin untuk mengatasi kejenuhan guru adalah dengan *Assa'idiyyah Award*; atau ajang penghargaan untuk para guru yang melaksanakan tugas secara maksimal. Misalnya, memberi penghargaan kepada para guru yang paling cepat mengumpulkan perangkat pembelajaran, selalu datang tepat waktu, guru favorit siswa, dan sejenisnya. arapannya,

Wanita Berjuta Talenta.indd 94 2/12/2022 9:44:29 AM

agar tercipta kultur *fastabiqul khairat;* berlomba-lomba dalam kebaikan.

Tantangan lain adalah harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Ketika ada ide brilian, tetapi sulit direalisasikan karena hambatan kemampuan. Misalnya, ketika ada mimpi agar siswa MI Assa'idiyyah bisa mengikuti lomba Robotik. Hal itu sulit terwujud karena keterbatasan kemampuan, ketiadaan instruktur, biaya, sarana dan prasarana pendukung lainnya. Sehingga sebatas mimpi, yang diharapkan terwujud di kemudian hari.

Kualitas dan kompetensi guru juga menjadi tantangan. Dari 26 guru yang dimiliki MI Assa'idiyyah, masih banyak yang belum berpengalaman dalam mengajar. Hal ini saya atasi dengan mengoptimalkan peran KKG. KKG diperankan sebagai media *tutor sebaya*. Melalui KKG inilah dilaksanakan program *micro teaching* antar guru. Guru yang sudah lebih berpengalaman, akan berbagi pengalamannya kepada guru yang belum berpengalaman. Bukan saja terkait pedagogik, tetapi juga soal profesionalitas, kepribadian, dan relasi sosial.

Tantangan lainnya adalah terkait harmonisasi semua unsur di dalam madrasah. Persoalan yang seringkali menjadi laporan ke saya, terkait adanya 'faksi' atau 'geng-gengan' antar guru. Saya pun melakukan pendekatan personal dan komunikasi yang bersahabat. Sehingga dapat mengetahui keinginan dan menghargai perbedaan cara pandang semua pihak, agar dapat menemukan titik untuk mempersatukan. Biasanya, saya memberikan fleksibilitas kerja, selama masih di dalam koridor yang telah disepakati. Setelah memahami titik persoalan, barulah saya susun program untuk membuat mereka saling bekerja sama.

Pernah juga muncul tantangan, ketika madrasah dihadapkan membludaknya peminat. Ketika itu, jumlah peserta didik baru melebihi kapasitas ruang kelas yang tersedia. Sementara jika harus dibatasi dengan kuota, ada kekhawatiran berdampak pada penurunan

Wanita Berjuta Talenta.indd 95 2/12/2022 9:44:29 AM

kepercayaan masyarakat. Akhirnya, dengan bekerjasama dengan komite dan *stakeholder,* disepakati untuk menjalin kerja sama dengan penerbit buku. Penerbit buku berkepentingan untuk menjadikan produknya sebagai buku pegangan siswa, sementara madrasah membutuhkan ruang kelas. Setelah melakukan pembicaraan intens, terjalinlah kesepakatan; bahwa penerbit dapat menjual buku di madrasah, sementara madrasah dibangunkan ruangan kelas.

Tantangan berikutnya adalah persaingan dengan sekolah lain. Maksudnya adalah persaingan meraih kepercayaan orangtua untuk mendaftarkan anaknya. MI Assa'idiyyah menjadi salah satu pilihan dari sekian madrasah atau sekolah yang ada di wilayah Cipanas dan Pacet. Situasi ini tidak cukup hanya dijawab dengan strategi promosi saja. Saya pun menggunakan strategi meningkatkan kualitas madrasah. Mulai dari hal kecil, seperti mengubah kesan madrasah yang kumuh, kotor, dan bangunan mau rubuh, menjadi madrasah yang bersih, resik, apik, dan *berakhlakul karimah*. Kesan itu harus melekat di dalam diri setiap siswa dan para lulusan. Sehingga, para orangtua siswa dan masyarakat memiliki kesan bagus terhadap MI Assa'idiyyah. Para dewan kelas pun diharapkan menjadi "pamflet berjalan" bagi dunia luar madrasah.

Peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari pemerintah maupun dari dewan kelasjuga tantangan. Sebagai Kepala Madrasah, saya mengambil langkah strategis dengan menyelenggarakan *in house training*, pelatihan pengembangan diri, seminar, dan lain-lain. Narasumber yang diundang adalah yang berkompeten di bidangnya. Baik dari tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga nasional.

Lokasi MI Assa'idiyyah berada di Cipanas, salah satu daerah wisata cukup dikenal di Indonesia. Ada banyak vila menjadi tujuan piknik para wisatawan. Ada kekhawatiran situasi sosial yang ada akan berdampak negatif kepada siswa. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua di rumah. Dibuatlah grup *whatsapp* per kelas, yang berisi wali kelas, siswa dan para orangtua. Tujuannya,

Wanita Berjuta Talenta.indd 96 2/12/2022 9:44:29 AM

selain untuk saling berkabar, juga menjadi media bagi wali kelas untuk selalu mengingatkan siswanya agar tidak lupa *sholat* wajib, *qiyamullail*, dan memberikan wawasan terkait *akhlakul karimah* saat mereka di luar madrasah.

Kesan Unik dan Menarik

Menerima mandat menjadi Kepala MI Assa'idiyyah (2002), adalah peristiwa tak terlupakan. Sebab *amanah* ini ternyata atas permintaan dari pihak Yayasan MI Assa'idiyyah kepada Kemenag RI. Saat itu, usia saya baru 27 tahun. Karena masih dibawah 30 tahun, saya pun dinobatkan menjadi Kepala Madrasah termuda se-Jawa Barat.

Selang beberapa tahun menjabat Kepala Madrasah, saya menerima informasi adanya lomba siswa teladan tingkat Kecamatan Cipanas. Saat itu, Cipanas dan Pacet masih menjadi satu Kecamatan. Ada sekitar 80 sekolah yang mengikuti lomba itu. MI Assa'idiyyah menjadi satu-satunya madrasah yang mengikuti lomba itu. Peserta lainnya berasal dari SD di wilayah Kecamatan Cipanas. Saya nekat untuk mengirimkan peserta lomba, dengan tujuan sekadar memperoleh pengalaman.

Usaha mengirimkan Nurdin, siswa madrasah peserta lomba saat itu, tidaklah mudah. Butuh persiapan ekstra di tengah kondisi penuh keterbatasan. Setiap hari, saya dan guru pendamping secara bergantian membimbing Nurdin. Dari penguasaan materi, cara presentasi, bernyanyi, menari, bereksperimen sains, dan sebagainya. Bahkan tim pendamping, seringkali memintakan dispensasi untuk Nurdin agar diizinkan untuk tidak mengikuti KBM formal demi persiapan lomba. Yang terpikir saat itu, "*Tidak apa jika tidak menjadi juara, tapi minimal tidak membuat kecewa.*"

Hari H lomba pun tiba. Saya sendiri yang mengantar Nurdin ke lokasi lomba, di SD terfavorit di Cipanas. Tiba di tempat lomba, kami mendapati banyak tatapan mata dari para peserta lain dan pendampingnya yang merasa tidak nyaman. Seolah mereka hendak

Wanita Berjuta Talenta.indd 97 2/12/2022 9:44:29 AM

berkata, "MI memang bisa apa?". Tetapi saya tetap tersenyum ramah dan ceria menyapa mereka.

Saat menunggu Nurdin berlomba, saya berkeliling, mengamati berbagai hal yang membuat sekolah ini menjadi sekolah paling favorit. Mulai dari sarana prasarana, tata ruang, tata kelola, manajerial administratif, pengelolaan lingkungan, kebersihan, perpustakaan, kantin, dan lain-lain. Bukan untuk meniru, tetapi sebagai bahan perbandingan untuk menjadikan madrasah menjadi lebih baik. Saya bermimpi, kelak MI Assa'idiyyah harus mampu menjadi madrasah terfavorit di Cipanas.

Selesai berkeliling, saya pun kembali ke tempat Nurdin berlomba. Ternyata, sudah tiba waktu pengumuman juara. Di tengah ketegangan, baik peserta maupun pendamping, terdengar nama Nurdin, siswa MI Assa'idiyyah, disebut sebagai Juara ke-3 lomba siswa teladan. Sontak, saya dan Ibu Nani Asmayuningsih pun menangis dan saling berpelukan.

Ternyata, madrasah pun bisa bersaing dan berprestasi di antara sekolah umum di Cipanas. Tatapan para pendamping tertuju kepada kami. Mereka pun memberi ucapan selamat. Meski ucapan itu sederhana, tetapi sangat membahagiakan. Itulah prestasi pertama siswa MI Assa'idiyyah, selama masa kepemimpinan saya.

Pada tahun-tahun berikutnya, MI Assa'idiyyah berhasil menorehkan lebih banyak lagi prestasi dari berbagai lomba. Di antaranya, menjadi juara I lomba Matematika di Universitas Suryakancana; dan Juara 2, kategori IPA pada KSM di Surabaya. Setiap prestasi yang berhasil diraih, memberikan kesan tersendiri bagi saya, termasuk menjadi semangat dan motivasi untuk prestasi lebih baik.

Sebagai Kepala Madrasah, saya dikenal nekat. Berani mengambil langkah yang menurut orang lain berbahaya. Tetapi kenekatan itu, tentu disertai dengan pertimbangan matang. Misalnya, ketika baru menjabat sebagai Kepala Madrasah, saya bermimpi ingin

Wanita Berjuta Talenta.indd 98 2/12/2022 9:44:29 AM

memiliki bangunan yang representatif dan bonafit. Langkah saya adalah bekerjasama dengan pihak pengembang PT. Prima Sketsa Putra. Awalnya, langkah itu dikritik pihak yayasan. Tetapi berkat pertimbangan matang, justru membuahkan hasil menggembirakan.

Pada tanggal 22 Oktober 2021, bertepatan dengan hari Santri Nasional dan hari ulang tahun saya, MI Assa'idiyyah kedatangan tamu istimewa, Bapak Dirjen Ali Ramdani dan Ibu Hilda, istrinya. Kehadiran beliau ke MI Assa'idiyyah membuat kami bahagia. Pak Dirjen mengatakan, dalam bahasa Sunda, "*Sakola nu didanaan ku pamarèntah bisa kieu mah biasa, sakola swasta bisa kieu mah luar biasa*; sekolah yang didanai pemerintah bisa seperti ini adalah hal biasa, sekolah swasta bisa begini baru luar biasa".

Kalimat itu begitu menyentuh. Tetapi tidak lantas membuat kami berpuas diri. Jauh di lubuk hati, saya bermimpi menjadikan MI Assa'idiyyah sebagai madrasah ideal. Sebuah madrasah yang dibangun dengan dasar kecintaan, kemandirian, komitmen kuat dari seluruh *stakeholder,* mampu menjawab harapan masyarakat, tantangan dunia, dan berkarakter sesuai tuntunan ajaran agama.

MI Assa'idiyyah bagi saya, bukan sekadar lembaga pendidikan tempat berkarier. Madrasah ini adalah rumah kedua saya. Tempat saya mencurahkan cinta, cita, keringat, tenaga, doa, dan air mata. Rasa memiliki terhadap MI Assa'idiyyah harus seperti rasa memiliki rumah sendiri. MI Assa'idiyyah bagi saya adalah cinta. Sehingga jika ada cinta, pasti tidak akan tumbuh rasa keberatan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 99 2/12/2022 9:44:29 AM

Pribadi

Potret keluarga

Bersama Dirjen Pendis

Wanita Berjuta Talenta.indd 100 2/12/2022 9:44:31 AM

Bersama guru

Padus bersama Irjen

KSM MTK, IPA, PAI Provinsi 2013

Wanita Berjuta Talenta.indd 101 2/12/2022 9:44:32 AM

Menjadi Madrasah yang Diperhitungkan

HJ. FATIMAH, S. PD. MM

Pulau Natuna adalah sebuah pulau kecil di ujung utara Indonesia. Di sebelah utara pulau ini berbatasan langsung dengan Vietnam dan Kamboja; di sebelah selatan berbatasan dengan Sumatra Selatan dan Jambi; di bagian barat berdekatan dengan Singapura, Malaysia, Riau, dan di bagian timur berbatasan dengan Malaysia Timur dan Kalimantan Barat. Natuna berada pada jalur pelayaran internasional Hongkong, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan. Pulau terdepan yang sangat terkenal dengan penghasil minyak bumi dan gas. Kini kabupaten Natuna menjadi pulau yang diperdebatkan oleh negara-negara tetangga tersebut. Di sinilah saya dilahirkan dan memilih mengabdikan tenaga, pikiran , dan ilmu yang saya miliki sebagai tenaga pendidik.

Perjalanan karir saya bermula sebagai guru honorer di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Ulum Ranai pada tahun 1995. MAS Darul Ulum Ranai yang merupakan madrasah cikal bakal MAN 1 Natuna, saat ini kondisinya jauh di bawah kata sempurna. Kenyamanan dan fasilitas masih jauh dari harapan. Namun, yang jelas masyarakat membutuhkan sebuah lembaga pendidikan agama

sebagai tempat putera-puteri mereka mendapatkan pengetahuan umum yang diimbangi dengan pendidikan agama.

Sekolah hanya memiliki bangunan sederhana, terbagi menjadi tiga ruangan yang berfungsi sebagai ruang kelas dengan jumlah siswa yang hanya belasan orang. Ada satu ruangan untuk kepala sekolah, sekaligus ruang kantor untuk kegiatan administrasi. Di halaman ada sebuah pohon jambu yang rimbun. Di ruang terbuka inilah, para guru berbagi cerita, bertukar pikiran sambil mengawasi siswa saat jam istirahat.

Hari demi hari kami menjalani rutinitas. Kadang ada hal yang membuat kami tersenyum jika ada yang bertanya tentang berapa nominal gaji yang kami terima. Hanya dengan senyum manis kami menjawabnya. Honor yang kami terima saat itu masih jauh dari kata cukup, hanya belasan ribu rupiah saja. Honor tersebut bersumber dari hasil penjualan kayu yang diolah oleh Ketua Yayasan Darul Ulum H. Wan Zawali (alm.), seorang tokoh masyarakat di Pulau Natuna yang sangat peduli dengan pendidikan agama. Terkadang honor yang kami terima didapat dari sumbangan gaji bulanan wanita gigih seorang PNS bernama Ibu Hj. Urai Nurjanah, BA yang saat itu dipercaya untuk menjadi kepala madrasah.

Dengan honor bulanan yang jauh dari kata cukup, saya harus bisa mencari cara lain untuk menambah penghasilan guna membantu suami menafkahi keluarga. Sebagai anak petani, saya sudah terbiasa dengan bercocok tanam. Bermodal tanah milik orang tua, saya dan suami bercocok tanam bermacam jenis sayuran untuk dikonsumsi sendiri sekaligus dijajakan sepanjang perjalanan menuju tempat mengajar. Tak jarang saya dan suami mendengar kalimat sindiran yang merendahkan dari orang-orang yang kami temui.

Pada awalnya, jujur ada keraguan di hati saya untuk kembali bergabung menjadi pendidik di madrasah setelah saya selesai menempuh pendidikan S1. Keraguan ini bertambah kuat karena pada saat itu saya diterima menjadi guru honorer di sebuah SMA

Wanita Berjuta Talenta.indd 103 2/12/2022 9:44:33 AM

Negeri yang tentu memiliki kelebihan dibandingkan pada saat saya mengajar di madrasah. Namun, latar belakang saya yang berasal dari keluarga anak seorang petani dengan ekonomi yang serba sulit menggugah hati saya untuk tetap mengajar di madrasah yang *notabene* siswa-siswinya berasal dari anak petani dan nelayan. Mereka adalah bagian dari kehidupan saya. Sejak saat itu, saya membulatkan tekad untuk bergabung di madrasah. Semangat dan senyum siswa saat belajar meski dalam kondisi serba kekurangan membuat hati dan pikiran saya tergugah untuk kembali mengantarkan senyum di wajah mereka.

Alhamdulillah, pada akhirnya Allah Swt. memberi saya kemudahan dalam menjalani serangkaian tes, dan pada bulan Desember 2002 saya resmi menjadi CPNS di Kementerian Agama (Kemenag) unit MAN 1 Ranai sebagai guru Matematika. Saya memilih kembali mengabdi pada madrasah.

Saya merasa sangat beruntung memiliki seorang ayah yang sangat peduli dengan pendidikan anak-anaknya, baik dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum lainnya. Namun, beliau selalu menekankan bahwa agama adalah pondasi utama dalam kehidupan. Oleh karena itu, setelah saya selesai menempuh pendidikan sarjana, ayah terus menasihati saya untuk mengikuti tes guru CPNS yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama. Nasihat beliau selalu saya ingat dan jadi pegangan, yaitu, *"Berbuat untuk agama itu memang banyak tantangan dan akan terasa berat apabila tidak dijalani dengan penuh keiklasan"*.

Selain memiliki orang tua yang selalu mendukung tugas saya sebagai guru di madrasah, saya juga memiliki suami yang selalu ada di saat saya butuh dukungan semangat atau sekadar bertukar pikiran.

Setelah beberapa tahun mengabdi di MAN 1 Ranai, seiring dengan perkembangan dunia pendidikan maka tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru pun semakin besar. Begitu pun dengan tugas saya sebagai seorang istri dan ibu dari 2 putri dan 1 putra. Saya

Wanita Berjuta Talenta.indd 104 2/12/2022 9:44:33 AM

hampir merasa kewalahan karena harus menyeimbangkan waktu dan membagi perhatian saya, antara tugas sebagai seorang pendidik dan sebagai seorang ibu dari 3 anak yang masih membutuhkan perhatian seorang ibu. Sebagai seorang ibu, saya berharap putra-putri saya bisa tumbuh menjadi anak yang sehat dan pintar serta memiliki ilmu yang bermanfaat untuk dunia akhirat.

Sebagai seorang istri, saya juga menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus saya penuhi. Namun, saya merasa keberuntungan selalu berpihak kepada saya. Di saat saya seharian di sekolah dan terkadang setelah tugas mengajar di kelas, masih harus mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan atau bimbingan, kadang terucap juga protes kecil dari anak-anak karena seharian tidak menemukan wajah mamanya di rumah, tetapi dengan sabar suami memberikan pengertian kepada anak- anak akan tugas dan tanggung jawab saya.

Setiap anak pasti memiliki tujuan yang baik dalam hidupnya. Tugas kita adalah membuat mereka yakin bahwa dengan masuk ke madrasah, mereka bisa lebih mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang secara seimbang, baik dalam bidang agama maupun bidang umum lainnya. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang diberikan di madrasah lebih komprehensif, yaitu adanya integrasi nilai-nilai ke-islaman dengan pengetahuan umum.

Untuk memperkenalkan MAN 1 Ranai yang kini sudah beralih menjadi MAN 1 Natuna dan menarik minat para calon peserta didik, panitia penerima peserta didik baru (PPDB) setiap tahunnya dibagi menjadi tim-tim kecil yang menyebar ke pulau-pulau se-Kabupaten Natuna guna mensosialisasikan profil MAN 1 Natuna; memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi yang telah diraih siswa-siswi dalam berbagai bidang mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, dan tingkat Nasional.

Madrasah juga membuka PPDB dengan beasiswa belajar dari jalur tahfidz. Bagi peserta didik yang berasal dari pulau-pulau yang jauh, madrasah juga memiliki asrama putra dan putri dengan

Wanita Berjuta Talenta.indd 105 2/12/2022 9:44:33 AM

berbagai kegiatan yang menarik untuk mengasah kemampuan dalam mempersiapkan diri menjadi *agent of change* (agen perubahan) di lingkungan masing-masing saat nanti mereka kembali ke masyarakat. *Syukur alhamdulillah*, sampai saat ini peserta didik MAN 1 Natuna berasal dari hampir semua wilayah di Kabupaten Natuna.

Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia

Sudah menjadi rahasia umum, masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa madrasah adalah pilihan pendidikan terakhir yang menjadi *second choice* untuk anak-anak mereka. Namun, saya selalu mengajak masyarakat dalam setiap kesempatan untuk menanamkan pengetahuan agama kepada anak-anak sejak dini. Belajar di madrasah selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum seperti ilmu Matematika, Biologi, Kimia dan disiplin ilmu yang lain, juga mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan memiliki pondasi dasar yang kuat untuk melangkah ke depan agar tidak hilang arah.

Madrasah terus berkembang dan berevolusi, memiliki kurikulum yang komprehensif dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dengan bidang ilmu umum, sehingga pada proses pembelajaran para peserta didik memperoleh pemahaman bahwa ilmu yang mereka pelajari merupakan integrasi-interkoneksi antar disiplin ilmu.

Kelebihan lain yang selalu kami ingatkan bahwa pendidikan di madrasah menekankan kepada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Pergaulan antara siswa dengan siswi di madrasah lebih dibatasi, tanpa harus membedakan kualitas ilmu yang diberikan pada setiap agenda kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Jika sebelum masuk ke madrasah sebagian orang tua seolah tidak memiliki ekspektasi terhadap anaknya, maka kami menjawab keraguan mereka dengan kemampuan dan prestasi anak-anaknya. Misalnya, siswa-siswi yang mampu berceramah agama di depan

Wanita Berjuta Talenta.indd 106 2/12/2022 9:44:33 AM

umum atau menjadi imam shalat dan pembaca doa di kegiatan kemasyarakatan khususnya di lingkungan rumah masing-masing.

Syukur Alhamdulillah, dengan perjuangan yang tidak mudah, sekarang madrasah kami mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup signifikan. Pola pikir orang tua juga sudah semakin maju dan muncul kesadaran untuk lebih siap membantu tercapainya hasil belajar anak-anak mereka dengan lebih baik. Sebagian besar orang tua sudah membekali anak-anak mereka dengan *ponsel*, sehingga dalam kondisi pandemi sekalipun tidak membuat siswa kami terlena dalam mimpi panjang mereka.

Setelah menyaksikan prestasi yang ditorehkan oleh madrasah, animo masyarakat ke madrasah pun semakin tinggi. Kami ingin menunjukkan bahwa menjadi guru di madrasah itu istimewa. Selangkah demi selangkah telah banyak perubahan yang terjadi. Satu persatu prestasi mulai diraih. Di bawah bimbingan guru- guru, dukungan para orang tua dan semangat siswa-siswa, kami mulai mengumpulkan prestasi di berbagai bidang akademik dan non akademik.

Sebuah perubahan akan terasa sulit dan asing bagi orang yang enggan berusaha tetapi saya berusaha mengajak rekan-rekan untuk terus berbenah diri dengan terus belajar mengikuti perkembangan zaman. Saya selalu katakan pada diri sendiri dan meyakinkan kepada rekan-rekan majelis guru serta semua staf akan sebuah kalimat penyemangat dalam bekerja, yaitu "*Tidak akan pernah ada pemimpin yang hebat tanpa tim yang kuat*". Saya memiliki kepercayaan diri bahwa, "*Dengan bersama, innsya Allah kita bisa*." Saat kita melakukan suatu perubahan dan belum berhasil, itu bukan suatu kegagalan. Tetapi kegagalan yang sesungguhnya yaitu saat kita takut dan tidak ingin lagi mencoba memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi. Sebuah keberhasilan tidak harus dihargai dari hasil akhir yang diraih tetapi bagaimana usaha yang sudah dilakukan untuk sampai pada hasil akhirnya. Pelan tapi pasti kita harus

Wanita Berjuta Talenta.indd 107 2/12/2022 9:44:33 AM

dapat menjadi ***Madrasah yang Diperhitungkan, Bukan Sekadar Madrasah yang Masuk Hitungan***.

Lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif akan menciptakan suasana yang nyaman bagi semua penghuninya. Suasana yang menyenangkan inilah yang dapat memacu minat belajar siswa, sehingga membuat para siswa-siswi berprestasi. Semua itu dilakukan dengan semangat dan disiplin yang tinggi, dengan mewajibkan semua peserta didik mengikuti setiap kegiatan agama yang diagendakan, menerapkan kebiasaan baik dan tidak takut mencoba hal baru, serta adanya berbagai organisasi di sekolah juga dapat mengasah potensi peserta didik.

Di manapun dan dalam kondisi apapun kita berada, segala potensi dapat kita kembangkan. Kami yakin bahwa kami bisa membawa MAN 1 Natuna menjadi Madrasah Idola dengan siswa-siswi yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang seimbang. Oleh karena itu, kami selalu berbenah melengkapi fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Contohnya, menyiapkan laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan fasilitas lainnya yang memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu, membuat lingkungan madrasah rindang dan hijau juga menjadi perhatian kami agar para siswa bisa belajar dengan tenang dan nyaman. Dengan ekosistem belajar yang teratur dan atmosfer lingkungan yang berakhlak mulia, semua penghuni madrasah memiliki sopan santun tinggi, saling menyayangi dan menghargai sesama siswa serta peduli terhadap lingkungan. Madrasah yang dapat membuat para siswanya sadar dengan kewajiban mereka sebagai umat Islam, sadar untuk menutup aurat tanpa paksaan. Namun semua itu hanya akan terwujud jika semua warga madrasah mau bekerja sama memajukan madrasah tercinta ini.

Saya berharap agar semua madrasah di Indonesia bukan lagi sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pilihan terakhir orang tua untuk menitipkan anak- anak mereka, namun madrasah menjadi tujuan utama dalam mengantarkan anak-anak mereka mencapai

Wanita Berjuta Talenta.indd 108 2/12/2022 9:44:33 AM

masa depan yang cerah. Siapapun nanti yang akan melanjutkan perjuangan saya memimpin madrasah ini, semoga mampu memberdayakan segala sumber daya yang ada dalam menjadikan MAN 1 Natuna sebagai Madrasah Riset.

Wanita Berjuta Talenta.indd 109 2/12/2022 9:44:33 AM

Foto Bersama Ekstrakulikuler Kesenian

Foto Bersama Juara KSM

Foto keluarga

Wanita Berjuta Talenta.indd 110 2/12/2022 9:44:34 AM

Kegiatan Laboratorium IPA

Foto keluarga besar MAN 1 Natuna

FOTO BERSAMA Ekstrakurikuler Pramuka

Wanita Berjuta Talenta.indd 111 2/12/2022 9:44:35 AM

Merintis Madrasah di Tanah Raja Ampat, Papua

HARTATIK, S.PD

Saya dilahirkan di kabupaten Lamongan pada tanggal 14 Maret 1982. *Alhamdulillah*, setelah 6 tahun menamatkan SD, Bapak mengarahkan saya untuk melanjutkan pendidikan di pesantren di Kabupaten Tuban, lebih tepatnya di Pondok Pesantren Putri Mambail Futuh. Tujuh tahun saya mengenyam pendidikan formal di tingkat MTs dan Aliyah, sambil mengikuti pendidikan non-formal Madrasah Diniyah (Madin) di pondok tersebut.

Saya terlahir dari keluarga sederhana. Bangku kuliah merupakan hal yang sangat ingin saya rasakan. Namun, mengingat kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan, saya pun mengurungkan niat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan dinikahkan oleh orang tua melalui perjodohan.

Pada tahun 2004, keluarga kami memutuskan untuk merantau ke luar Jawa dan memulai usaha kecil-kecilan demi memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan adik saya. Bapak saya menjalankan usaha mpek-mpek keliling dan saya membantu ibu berjualan jamu keliling. *Alhamdulillah*, usaha keluarga kami berjalan dengan lancar.

Meskipun sudah menikah dan menjalankan usaha kecil-kecilan, jauh di lubuk hati, saya ingin untuk terus mengeyam pendidikan di bangku kuliah. Seiring berjalannya waktu, saya harus berpisah dengan suami. Setelah gagal dalam pernikahan, saya bertekad untuk mengubah pandangan orang tua bahwa anak pesantren dari kampung juga berhak mendapatkan pendidikan yang tinggi. Untuk itu, semangat kuliah kembali membara.

***

Pada tahun 2019 jalan takdir membawa saya ke Provinsi Papua Barat, tepatnya di Kabupaten Raja Ampat, tempat yang begitu indah yang disebut sebagai surga kecil yang jatuh ke bumi. Di tempat ini, saya bekerja sebagai guru honorer dengan mengandalkan ijazah lulusan Madrasah Aliyah dan mendapatkan gaji yang sangat minim. Pada saat menjadi guru honorer inilah saya berkesempatan menimba ilmu, melanjutkan S1 jarak jauh di UHAMKA Jakarta, yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sorong (UMS). *Alhamdulillah,* dasar ilmu dan pengalaman yang saya peroleh dari pesantren menjadi bekal dalam mengelola madrasah.

Saya menjadi guru honorer pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di kepulauan Misool Kabupaten Raja Ampat. Ini madrasah pertama di Kabupaten Raja Ampat. Akses untuk sampai di lokasi masih sangat sulit karena belum ada transportasi umum. Selama tiga tahun mengajar di madrasah tersebut, saya mendengar bahwa di ibukota kabupaten ada lowongan di TK Islam RA Luqman El-Hakim, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) di tanah Papua, yaitu sebuah yayasan yang hanya ada di tanah Papua yakni Papua Barat dan Papua yang berpusat di ibu kota Jayapura.

Karena kecintaan saya kepada anak usia dini, maka saya mengundurkan diri dari MI dan melamar menjadi guru di RA Luqman El-Hakim. Selain itu, lokasi sekolah juga dekat dengan

Wanita Berjuta Talenta.indd 113 2/12/2022 9:44:36 AM

Kota Sorong, yang memiliki kemudahan akses untuk menjenguk anak saya di Kota Sorong. Sejak saat itu, saya mengabdikan diri di lembaga RA tersebut.

Madrasah tanpa Gedung

Pada tahun 2012, YAPIS mendirikan madrasah baru tingkat SD yaitu Madrasah Ibtidaiyah Luqman El-Hakim yang berlokasi di Kota Waisai. Kurangnya SDM membuat Yayasan kesulitan menemukan guru. Sehingga yayasan memutuskan untuk menunjuk salah satu guru RA menjadi kepala madrasah yang baru. *Alhamdulillah*, saya dipercaya untuk memimpin madrasah tersebut. Saya menyadari bahwa bukanlah hal yang mudah untuk mengembangkan pendidikan Islam di daerah yang minoritas muslim.

Ternyata, di sinilah perjuangan saya dimulai. Dengan semangat, saya mencari informasi kepada beberapa pengurus yayasan tentang lokasi madrasah baru tersebut namun belum ada jawaban yang pasti. Pada saat penerimaan siswa baru berlangsung, lokasi yang digunakan bukanlah di sebuah bangunan sekolah melainkan di sebuah rumah salah satu pengurus yang dijadikan sekretariat yayasan.

Awalnya saya membayangkan akan memimpin sebuah madrasah baru dengan fasilitas memadai di tengah kota, namun betapa terkejutnya saya ketika mendapati kenyataan bahwa madrasah ini belum memiliki gedung namun telah memulai penerimaan siswa baru angkatan pertama, bahkan saat sepuluh hari menjelang masuk sekolah. Bukan hanya itu, kurikulum sekolah pun belum ada. Semuanya masih bersama-sama mengawali, baik dari segi sarana maupun program. Orang bilang apa yang kami lakukan adalah *babat rumput*.

Walaupun banyak kendala mewarnai perjalanan MI Luqman EL-Hakim, saya memilih tidak mundur. Salah satu kendala yang kami hadapi saat itu adalah belum adanya lahan mandiri. Oleh karenanya, meminjam adalah alternatif kami. Masih terngiang

Wanita Berjuta Talenta.indd 114 2/12/2022 9:44:36 AM

pesan almarhum Bapak "*Dimana Kaki Berpijak Berikan Manfaat*". Bersama dengan pengurus, kami bahu-membahu membentuk dan mewujudkan madrasah satu-satunya di Kota Waisai dan madrasah ke-2 di Kabupaten Raja Ampat yang berkibar di tanah Papua.

Kendala pertama yang kami hadapi adalah ruangan kelas. Pada saat itu, bahan bangunan masih pinjam di toko material dan upah para tukang belum terbayar. Dengan membuat proposal bantuan dana dari pintu ke pintu, akhirnya bangunan bisa selesai dan semua hutang lunas. Tantangan berikutnya adalah persoalan peserta didik. Karena masih tergolong baru, maka kami harus berinovasi untuk mendapatkan peserta didik. Agar madrasah kami bisa diakui keberadaannya dan mendapat kepercayaan masyarakat.

Di tahun pertama kami mencoba memadukan kurikulum Kemenag dengan program-program unggulan yang diminati oleh para orang tua wali. Salah satu program unggulan kami adalah mengawali aktifitas dengan tahfidz jus 30 dan sholat dhuha. Surat Arrahman merupakan persyaratan wisuda di kelas 6. Selain tahfidz sebagai SKL, kami juga membiasakan siswa-siswi mengahafal doa sehari-hari dan bacaan sholat sebagai pembentukan karakter ditambah melantunkan *asmaul husna* setiap kali hendak mulai belajar. Program plus mengaji juga sebagai program andalan kami. Setelah sebulan pembelajaran berjalan dengan menyuguhkan berbagai program yang memadupadankan antara agama dan umum (yang mungkin belum umum di Raja Ampat seperti: tahfidz, doa sehari-hari, pembacaan *asmaul husna*, mengaji sebelum pulang dan sholat dhuha), masyarakat mulai membuka mata. Tidak butuh waktu lama, banyak dari warga muslim berbondong-bondong mendaftarkan anaknya ke MI Luqman El-Hakim.

Meski demikian, tantangan yang kami hadapi belum usai. Kami masih kesulitan mendapatkan tenaga pendidik dengan kualifikasi program unggulan yang kami buat. Tenaga pendidik yang kami butuhkan tidak hanya paham materi pelajaran umum

Wanita Berjuta Talenta.indd 115 2/12/2022 9:44:36 AM

tetapi juga harus paham bidang agama dan baca al-Qur'an. Kami menjalin *silaturahmi* dengan teman-teman alumni di pesantren. Kami mencoba menawarkan kepada para santri untuk berdakwah di Raja Ampat. Awalnya, usaha ini mengalami kesulitan karena jarak Jawa ke Papua cukup jauh. Mereka nampaknya tidak yakin dengan tawaran kami, tetapi dengan memberikan pemahaman bahwa panji-panji Islam harus berkibar di tanah Papua dan tidak hanya terpusat di Jawa. Sampai-sampai ada ungkapan, *Wong pinter di Jawa banyak sampai kebuang-buang, kalau di Raja Ampat ustadz sangat dibutuhkan.*

Alhamdulillah, usaha ini membuahkan hasil. Ada tiga orang teman yang bersedia menjadi ustadz di sekolah kami. Walaupun mereka hanya lulusan madrasah Aliyah tetapi mereka memiliki kompetensi untuk bidang yang sedang dibutuhkan. Sedari awal prinsip kami bukan pada titel melainkan pada kemampuan yang dimiliki. Satu persatu masalah teratasi.

Butuh kesabaran dan kerja keras untuk mendapatkan kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat. Apalagi madarasah kami masih baru. Namun akhirnya, masyarakat mulai mengenalnya.

Tantangan berikutnya kami dihadapkan dengan sarana pendidikan yang kurang dan lahan yang masih pinjam. Madarasah kami satu atap, jadi selain kami berpikir untuk MI juga untuk RA. Semakin lama, siswa-siswi semakin bertambah dan ini membuat kami cukup kewalahan. Kami tetap yakin, jika kami dalam jalan perjuangan untuk umat, pasti ada jalan keluar dari Allah yang Maha Welas Asih. Dan, pertolongan itu tiba-tiba datang. Atas izin Allah, seorang Bapak Adat terketuk hatinya dan memberikan tanah wakaf seluas tiga hektar. Tepatnya, pada tahun 2015 kami berpindah dari lokasi pinjaman ke lahan wakaf yang cukup luas.

Setelah lahan tersedia, kami harus berpikir keras untuk pembangunannya. Semua bangunan di lahan pertama diperuntukkan untuk RA dan kami memulai penunjukkan kepala RA agar tidak satu

Wanita Berjuta Talenta.indd 116 2/12/2022 9:44:36 AM

atap lagi. Di saat kelelahan dan kejenuhan menghantui, kami selalu menggantungkan harapan kepada Allah Swt. Kami percaya bahwa Allah tidak akan mengecewakan hambaNya yang memohon pertolongan. Allahpun menjawab doa dan harapan kami melalui program kerukunan Komite yang berbentuk majelis taklim. Program ini berjalan tiap bulan sekali dan menjadi solusi kegundahan kami. Program Kerukunan Komite Sekolah menjadi wadah kami berdiskusi, tukar pikiran untuk mewujudkan kemajuan madrasah. Salah satunya adalah dengan membuat BAZAR bersama wali murid. *Alhamdulilah*, pembangunan untuk dua ruang kelas terwujud.

Kami pun menjalin kerjasama dengan Dinas Pendidikan. Walaupun kami berada di bawah naungan Kementerian Agama namun berkat prestasi yang kami torehkan di tingkat kabupaten, pihak Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan memberikan bantuan berupa enam bangunan. Manajemen kerja sama merupakan langkah yang kami jalankan untuk kemajuan sekolah. Dengan kerja sama dengan pihak manapun menjadi sangat penting bagi suatu Lembaga Pendidikan untuk memperluas wawasan dan mengembangkan potensi dalam semua aspek.

Selain dengan Pemerintah Daerah, kami juga melakukan kerjasama dengan Dompet Dhuafa. Kami mendapatkan pelatihan kepemimpinan selama 20 hari untuk Kepala Madrasah dan pendampingan manajamen sekolah selama 6 bulan. Materinya sangat beragam mulai dari pelatihan penguasaan kelas, administrasi kelas, perangkat pembelajaran, metode supervisi hingga teknik menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi peserta didik.

Perjuangan demi perjuangan akhirnya membuahkan hasil. Yayasan Yapis mulai dikenal oleh masyarakat luas, juga oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Raja Ampat. Prestasi demi prestasi mulai bermunculan setiap tahunnya. Prestasi yang sangat membanggakan bagi kami adalah menjadi Perwakilan Papua Barat Peserta Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional Bidang Studi Matematika.

Wanita Berjuta Talenta.indd 117 2/12/2022 9:44:36 AM

Pada tahun 2012, siswa pertama kami hanya berjumlah 12 dan bertambah menjadi 20 siswa. *Alhamdulillah* pada tahun 2021, siswa kami sudah mencapai jumlah 298.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kami membuat kualifikasi guru yang ideal. Guru yang masih lulusan SMA diminta untuk melanjutkan studi ke jenjang Strata I dan dibiayai oleh madrasah. Dalam manajemen SDM madrasah yang kami rancang, tidak hanya para guru yang memberikan manfaat untuk madrasah tetapi madrasahpun juga harus memberikan kemanfaatan untuk para tenaga pendidiknya.

Kemajuan zaman terus berkembang dengan pesat. Madrasah pun harus beradaptasi dan berinovasi. Madrasah yang kami rintis harus tampil dengan wajah yang terampil dan modern sesuai kebutuhan zaman. Kami mengadakan *study tour* yang setiap dua tahun memberangkatkan empat tenaga pendidik ke sekolah-sekolah unggulan sebagai bentuk evaluasi dan inovasi program yang telah kami jalankan. Biaya studi banding ini berasal dari BUMM (Badan Usaha Milik Madrasah) berupa toko milik sekolah dan *cathering* siswa.

Program-program ekstrakurikuler juga menjadi program unggulan kami. Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, para guru bisa menggali bakat siswa-siswi. Kami mencoba ikut aktif dalam *event-event* yang diadakan oleh kebupaten dan banyak memperoleh prestasi. Di sinilah kami membuktikan bahwa madrasah kami layak untuk diperghitungkan.Kegiatan ekstrakurikuler cukup bervariasi seperti: drumband, rebana, tari, melukis, mewarnai, tata boga, pelatihan mubaligh. Dalam bidang olahraga ada futsal, tenis meja, bulu tangkis, dan pramuka yang manjadi favorit anak-anak.

Dalam mengelola madrasah, seseorang tidak cukup hanya berpendidikan tinggi tetapi perlu pengalaman dan tekad yang kuat. Kesabaran dan pantang menyerah harus tertanam dalam jiwa seorang pejuang. Akan ada banyak tantangan mewarnai perjalanan

Wanita Berjuta Talenta.indd 118 2/12/2022 9:44:36 AM

dalam pengabdian ke masyarakat. Ibarat pepatah 'Semakin tinggi sebuah pohon maka semakin kencang angin manerpa'.

Dalam menjalankan roda kepemimpinan banyak menyita waktu dan pikiran, dukungan keluarga sangatlah dibutuhkan. Itu pula yang saya dapatkan dari keluarga. Pada saat merintis madrasah, status *single parent* menjadi keleluasaan saya dalam mengemban jabatan sebagai kepala madrasah. Putra saya yang mengeyam pendidikan di Sorong lintas kabupaten tidak membuat tugas saya menjadi berat. Sebab, akses ke Sorong sangat mudah dan sewaktu-waktu saya bisa mengontrol. Orang tua dan anak saya memberikan dukungan sepenuhnya untuk segala aktivitas saya.

Setelah dua tahun menjabat sebagai Kepala Sekolah, *Alhamdulillah*, saya dipertemukan dengan jodoh saya. Hal ini tidak sedikitpun menghalangi saya dalam memimpin madrasah. Kebetulan, profesi suami saya juga seorang guru sehingga suami pun mendukung profesi saya. Waktu dan tenaga tentu sangat tersita namun hal ini tidak masalah dalam keluarga kami. Kami saling membantu dalam mengurus rumah tangga sehingga kami bisa berperan sesuai dengan tugas dan porsi masing-masing.

Tantangan perubahan zaman di era global berjalan sangat cepat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat dan membawa problem yang kompleks dalam menjalankan madrasah. Lembaga pendidikan seperti madrasah berkewajiban untuk ikut andil dalam mempersiapkan kompetensi para peserta didik menghadapi tantangan zaman. Ada beberapa tantangan yang kami hadapi baik internal maupun eksternal.

Dari aspek eskternal, media sosial yang berisi beragam sumber yang bisa diakses secara mudah oleh masyarakat menyisakan banyak problem. Yang paling serius adalah problem kemerosotan moral. Selain itu, krisis fungsi keluarga menjadi bagian penting yang kami perhatikan. Sebab, banyak orang tua yang hanya pasrah ke madrasah soal pendidikan anaknya tanpa memberikan contoh yang baik

Wanita Berjuta Talenta.indd 119 2/12/2022 9:44:36 AM

kepada anaknya. Keluarga tidak berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menjalankan pendidikan karakter karena beda pola asuh antara sekolah dan keluarga.

Penurunan kualitas guru juga sangat berpengaruh kepada perkembangan siswa bahkan bisa melemahkan semangat belajar siswa. Di era yang serba digital ini, semua orang bisa mengakses informasi melalui media sosial. Terkadang wawasan dan pengetahuan siswa yang melek digital melebihi pengetahuan gurunya. Akibatnya, Praktek Belajar Mengajar (PBM) membosankan. Untuk itu, para guru harus ikut mengembangkan potensi diri menghadapi siswa-siswi yang notabene anak-anak milenial. Jargon ikhlas dan loayalitas tidak cukup menjamin kemajuan madrasah namun butuh SDM yang berwawasan luas, memiliki keahlian, dan keterampilan yang memadai untuk merespons tantangan zaman. Hal-hal seperti ini juga menjadi kendala yang kami hadapi.

Dengan banyaknya tantangan dari internal maupun ekternal, strategi kami adalah membekali guru dengan kompetensi yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Setiap tahun kami mengadakan pelatihan-pelatihan yang diisi oleh pemateri yang kompeten dibidangnya. Selain pelatihan guru, study tour ke sekolah-sekolah unggulan tetap menjadi langkah motivasi dan inspirasi kami bagi pengembangan madrasah.

Untuk menyeimbangkan pola asuh di rumah dan di sekolah, setiap tahun kami mengadakan kegiatan *parenting* untuk orang tua siswa agar dapat menyatukan pola asuh pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga cita-cita bersama terwujud.

Selain peningkatan mutu guru melalui pelatihan, kami juga menggalakkan evaluasi seminggu sekali sebagai ajang diskusi, tukar pikiran, dan pengalaman. Diskusi semacam ini bagi kami merupakan simbol dinamisasi pengetahuan. Diskusi menjadi arena tukar gagasan dan pemikiran. Dengan diskusi kami bisa mengevaluasi kelebihan

Wanita Berjuta Talenta.indd 120 2/12/2022 9:44:36 AM

dan kekurangan program. Diskusi menjadi semacam *quality control* untuk melihat perkembangan madrasah. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi strategi madrasah agar minat dan bakat bisa terwadahi dan bisa berkembang sesuai harapan.

Selama 10 tahun menjabat sebagai Kepala Madrasah, mulai dari tahun 2012 hingga saat ini tahun 2022, banyak hal yang berkesan dalam pengabdian saya. Pengalaman mengajarkan banyak hal. Salah satunya adalah dalam kondisi sesulit apapun, jika kita memiliki tekat dan keinginan yang kuat serta keyakinan kepada Yang Maha Kuasa, maka pintu jalan keluar akan selalu tersedia dan terhampar di hadapan kita. *Wallâhu a'lam*.

Wanita Berjuta Talenta.indd 121 2/12/2022 9:44:36 AM

Kegiatan bazar

Studi visit

Peserta didik

Wanita Berjuta Talenta.indd 122 2/12/2022 9:44:37 AM

Peserta didik awal sekolah dibangun

Fasilitas kedua yang kami miliki Setelah bangunan papan adalah bak wudhu, kamar mandi masih menggunakan terpal

Juara lomba tingkat kabupaten

Wanita Berjuta Talenta.indd 123 2/12/2022 9:44:38 AM

Menjadi Pionir Madrasah Inklusi

LAILIL QOMARIYAH, M.PD

Saya sulung dengan tiga adik, satu laki-laki dan dua perempuan. Ayah, H. Abdul Muin dulu pernah mondok di Tebuireng Jombang, kemudian mondok di Sidogiri dan Bungkuk Singosari. Ayah pernah menjadi pasukannya Sarwo Edhi di Jakarta tahun '65. Selepas tahun '66, Ayah bekerja sebagai Penghulu (Kepala KUA) di Kabupaten Pasuruan, tepatnya di Prigen dan Purwodadi. Ibu, Hj. Sumaiyah, punya warung yang cukup besar dan terkenal saat itu, Warung Srikandi, di Lawang. Warung itu dikelola oleh Ibu dan kedua kakak perempuannya.

Ayah sosok pendidik yang keras dan disiplin. Beliau tidak segan memukul anak-anaknya jika tidak menurut. Tapi Ayah juga sosok yang sangat baik dan demokratis. Ayah selalu mengajak bicara anak-anaknya. Saat saya mau dipondokkan, ayah mengajak keliling ke beberapa pesantren, sampai saya memutuskan untuk mondok di Tebuireng Jombang. Sedangkan ibu sibuk di warung, tapi tiap sore masih menyempatkan diri untuk ngajari anak-anaknya belajar.

Pendidikan dari Ayah Ibu Selalu Ada di Hati

Saya menikah dengan Farid Afandi, tahun 1994. Kami dikaruniai 3 orang anak. Waktu mereka masih kecil saya juga menerapkan pendidikan disiplin. Disiplin sholat, disiplin mengaji, disiplin belajar, dan disiplin bermain, jadi anak-anak saya latih untuk mengatur waktu. Bahkan saya sediakan pecut/cambuk yang saya gantungkan di dinding kamar. Saya bilang ke anak, jika kalian tidak sholat Mama akan pukul dengan cambuk. Suatu ketika, anak perempuan saya mengaku tidak sholat. Saya tanya, kenapa? dan sesuai kesepakatan, mama akan mencambukmu, bukan karena benci tapi karena sayang, agar mengerti konsekuensi dan itu untuk kebaikan. Saya cambuk dia dengan pelan. Dia menangis. Saya peluk dia. Dengan tabah dia mengatakan, gak papa Mama pukul, saya yang salah, supaya nanti Mama gak dihukum sama Allah.

Dari kecil anak-anak di madrasah. Mengaji adalah kegiatan setiap hari, apalagi di rumah sebagai tempat mengaji anak-anak kampung. Memiliki madrasah Diniyah membuat anak-anak terbiasa hidup dengan suasana kental belajar agama.

Riwayat Pendidikan

Sejak kecil saya sekolah di TK Al Masyithoh, di depan Masjid Jamik Lawang. Kemudian ke SDN Lawang 2, melanjutkan di SMPN 1 Lawang (Dulu tahun 1977-1985 belum ada Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah). Lulus dari SMPN 1 Lawang, saya mondok ke Pesantren Al-Masruriyyah Tebuireng Jombang sekaligus sekolah di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng. Tiga tahun menimba ilmu di sini, saya lulus, tidak langsung kuliah karena tidak ada biaya. Ayah sudah pensiun. Ayah bilang, kalau saya kuliah, maka adik-adik akan putus sekolah. Jadinya saya mondok lagi menghafal Al-Qur'an di Pesantren Asy Syadzili Sumber Pasir Pakis Malang. *Alhamdulillah*, adik-adik bisa lanjut sekolah dan mondok semua. Dua setengah tahun saya selesai menghafal Al Qur'an di Pakis. Waktu itu ingin sekali

Wanita Berjuta Talenta.indd 125 2/12/2022 9:44:39 AM

melancarkan hafalan di Kudus (Kyai Arwani), tapi saat itu sedang ada pembangunan Pondok. Akhirnya saya mondok di pesanren kecil di Lawang Hidayatul Qur'an. Tempat yang pas untuk konsentrasi menghafal. *Alhamdulillah*, di sini bisa melancarkan hafalan Al Qur'an sampai 2,5 tahun. Pulang dari Pondok, saya menikah.

Keinginan untuk kuliah masih menggebu. Saat itu suami kerja di AQUA, dan saya mengajar privat ngaji ibu-ibu di Lawang. Saya sampaikan ke suami, jika kelak anak-anak sudah mandiri, saya ingin kuliah. Suami setuju. Semangat belajar yang tinggi tidak membuat saya berdiam diri di rumah. Banyak ikut seminar dan workshop, mulai pendidikan, *parenting* sampai pelatihan bisnis. Suami sangat sangat mensupport dengan membelikan buku-buku sehingga walau di rumah saya masih bisa terus belajar. Hal ini juga saya tularkan ke guru-guru di madin. Mereka sering saya kirim seminar-seminar dan lomba-lomba. Sering menang dalam lomba-lomba tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, Nasional, bahkan Internasional (Juara dunia lomba melukis) diraih santri maddin. Setelah di madin saya datangkan seorang guru menggambar untuk memfasilitasi bakat minat santri.

Memperluas Cakrawala untuk Pengembangan Madrasah

Tahun 2008, saya mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan. Karena belum kuliah, maka yang menjadi kepala madrasah saya pilih salah satu guru yang sudah S1. Tahun 2009, saya izin suami untuk kuliah, dan didukung pembina yayasan, Kyai Tholhah Hasan (alm.), untuk mengikuti program Kemenag saat itu yakni beasiswa S1 PAI di UNISMA. *Alhamdulillah*, 4 tahun kuliah di Unisma, lulus dengan predikat *Cumlaude* sebagai Wisudawan Terbaik tahun 2013. Saat kuliah S1 itu, saya juga masih mengikuti berbagai seminar, workshop, dan berbagai diklat, termasuk kuliah *Guardian Angel* (Programnya Pak Munif Chatib) untuk diklat Konsultan Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences*. Kelak ilmu

Wanita Berjuta Talenta.indd 126 2/12/2022 9:44:39 AM

inilah yang membuat wawasan saya lebih terbuka sehingga madrasah kami menjadi Madrasah Inklusi.

Pak Kyai Tholhah juga meminta saya untuk melanjutkan kuliah S2 di UNISMA. *Alhamdulillah*, saya bisa kuliah S2 PAI. Kali ini tidak bisa tepat waktu (2 tahun), karena sejak tahun 2011 saya kembali memegang kendali sebagai kepala MIT Ar-Roihan. Kedua, saya juga sedang kuliah D1 Manajemen Anak Berkebutuhan Khusus, kuliah setahun di CAE (College of Allied Educators) Surabaya cabang Singapura. CAE ini juga yang memberikan wawasan tentang pengelolaan madrasah inklusi, dan 90% teman sekelas Nasrani. Mereka telah lebih dulu menerima ABK sebelum madrasah. Mungkin sebagian madrasah menerima ABK, tapi belum tahu tentang pendidikan inklusif. Bahkan saat itu, saya diminta untuk menjadi Ketua Asosiasi Sekolah Inklusi Jawa Timur. Dan merekapun studi banding ke madrasah kami. Di tahun 2014-2015, saya dikontrak AUSAID untuk mengembangkan program madrasah inklusi di 5 propinsi (Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, dan Sulawesi Selatan/ Makassar). Saya juga sering memberi materi Bimtek Inklusi keliling Indonesia membuat kuliah S2 molor sampai 4 tahun.

Alhamdulillah, tahun 2017 saya lulus S2. Tahun 2018, saya mendaftar kuliah S3 PLS (Pendidikan Luar Sekolah) di Universitas Negeri Malang. Sebenarnya saya ingin ke Manajemen Pendidikan, tapi dosen favorit saya memberikan pertimbangan, bahwa madrasah yang saya pimpin sudah bagus manajemennya, yang perlu dipelajari adalah Pendidikan Luar Sekolah karena nantinya akan sering mengajar di berbagai seminar/ workshop. Yang dihadapi bukan lagi anak-anak tapi kebanyakan orang dewasa. Juga prospeknya lebih besar, setelah jargon Merdeka Belajar makin menggema. Saat kuliah S3 inipun saya tetap belajar ke banyak tempat. Salah satunya yang berkesan adalah kuliah *Two Weeks intensive Course* di NBP Center Bandung. Belajar langsung penanganan ABK ke pakar syaraf dan dokter anak, dengan referensi buku-buku kedokteran yang lengkap

Wanita Berjuta Talenta.indd 127 2/12/2022 9:44:39 AM

dan canggih. Studi lapangan di tempat terapi bahkan magang/ tandem dengan dokter Purboyo Solek (Spesialis Syaraf), dan dokter Kristiantini Dewi (Spesialis Anak dan Ketua Asosiasi Disleksia Indonesia). Sebagai Kandidat doktor yang telah lulus Ujian Kualifikasi di tahun 2020.

Pengalaman belajar selain dari Pendidikan Formal dan Non Formal, saya juga melakukan studi banding ke berbagai sekolah baik di dalam maupun di luar negeri. Awal mendirikan madrasah tahun 2008, saya belajar ke SDIT Nurul Fikri Depok dan SDIT Ummul Qurro' Bogor. Sedangkan suami menghadiri pameran pendidikan sekolah Internasional Ciputra Surabaya. Itulah awal mula saya membuat konsep pendidikan untuk MIT Ar-Roihan. Menggabungkan konsep sekolah Islam dan Internasional, selain juga hasil dari survey atau *polling* kebutuhan masyarakat.

Kemudian, setiap tahun secara bertahap belajar ke sekolah lain, seperti Jubilee School Jakarta, Sekolah Islam Internasional Al Azhar Pakuwon Surabaya, juga ke Madrasah Ibtidaiyah Internasional Al Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan yang bekerjasama dengan Al Azhar Mesir, dan Pesantren Darul Qur'annya Ust. Yusuf Mansur Tangerang. Saya belajar tentang metode tahfidznya.

Untuk Pengembangan madrasah berbudaya, saya berkunjung ke Singapura, Malaysia, dan Bangkok. Sedangkan belajar Sistem Pendidikan berbasis Multiple Intelligences dan Inklusi saya belajar ke Finlandia (mulai Playgrup, TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tingginya), dan ke Jepang (TK, SD, SMP, dan SMA).

Secara sosial, keluarga saya adalah keluarga yang hidup di tengah penduduk kampung, dekat dengan pasar dan masjid, tapi masih kental dengan ritual pengajian ala NU. Sejak kecil saya sering mengikuti *dhibaan* keliling dari rumah ke rumah setiap hari Ahad. Mulai TK sampai SD kelas 6. Kemudian saat SMP sampai dewasa saya sering mengikuti tadarusan dan bahkan sering ditunjuk sebagai guru untuk mengingatkan bacaan orang-orang dewasa.

Wanita Berjuta Talenta.indd 128 2/12/2022 9:44:39 AM

Perjuangan Membangun Madrasah

Sebagai anak sulung, sejak kecil saya suka mengajar, terutama mengajar adik-adik, mengajar anak-anak kampung dengan membuat tempat les terbuka di halaman rumah. Mengajar ngaji di kampung, memberi les privat adik kelas di Pondok. Dengan ikut menjadi Koordinator Pendidikan di Pesantren saya belajar membuat jadwal dan aturan belajar santri di pondok.

Setelah menikah, tahun 1995, ada anak mengaji datang ke rumah kami, sampai 7 bulan. Walaupun hanya 1 anak, saya berusaha profesional. Saya buatkan jadwal ngaji, jadwal pelajaran, buku penghubung untuk orang tua, daftar absensi, dan jurnal kelas, sampai membuat rapot. Akhirnya setelah 7 bulan, anak kampung berbondong-bodong ikut belajar ke rumah, 11 anak, 25 anak, 50 anak, 80 anak, sampai 200 anak mengaji ke rumah. Sudah pasti saya menambah guru dan bangunan di belakang rumah untuk tempat ngaji, termasuk membuat tingkatan kelas.

Akhirnya tahun 2000, kami berencana membuat Yayasan, dengan membangun kelas-kelas di pekarangan belakang rumah untuk tempat mengaji anak-anak madrasah diniyah dan ibu-ibu kampung serta bapak-bapak yang saat itu juga ingin belajar mengaji.

Awalnya, Yayasan kami bernama Al-Husna. Nama ini pemberian dari ustadz Anis Shahab, seorang tokoh Agama Kharismatik di Lawang. Secara bertahap, pembangunan empat lokal kelas di belakang rumah berasal dari urunan uang keluarga, dan bantuan masyarakat warga Sumber Suko Lawang yang putra putrinya ngaji di madrasah kami. Pembangunan tersebut selesai tahun 2001.

Perjuangan awal madrasah diniyah ini, cukup fenomenal, karena semangat mengaji orang kampung luar biasa. Kami sering mengadakan acara pengajian umum dan wisuda santri yang bukan hanya anak-anaknya yang diwisuda tapi juga ibu-ibunya ikut wisuda *Iqro*' dan Al Qur'an. Prestasi santri Madrasah Diniyah luar biasa,

Wanita Berjuta Talenta.indd 129 2/12/2022 9:44:39 AM

mulai sering menang lomba mengaji, lomba cerdas cermat agama, lomba mewarnai, menggambar, puisi, pidato bahkan karate.

Ya, walaupun madrasah Diniyah, saya membuat ekstrakurikuler juga untuk memfasilitasi bakat minat santri-santri, yang saat itu banyak sekolah yang belum melihat ekskul sebagai suatu keunggulan. Maka tak jarang para santri mengikuti lomba tingkat kecamatan sampai tingkat Nasional. Hal ini berdampak positif pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Tahun 2007, atas desakan masyarakat untuk membuat sekolah formal, saya memberanikan diri bertanya ke Kemenag apa saja syaratnya membuat madrasah. Pada waktu itu belum terpikir bagaimana caranya memiliki lahan yang disyaratkan yaitu 1.500m^2. Saya menyampaikan kepada pihak Kemenag bahwa saya hanya punya empat ruangan kelas dengan ukuran kelas 4x6 meter. Akhirnya, Kemenag Kabupaten waktu itu menyetujui dengan syarat selama dua tahun pertama harus sudah ada 20 siswa, jika tidak akan di merger dengan MI lain yang sudah ada muridnya.

Waktu itu baru ada 2 MI di Lawang yang lokasinya di desa. Saya bilang insyaAllah dua tahun sudah bisa mencapai 20 anak. Di Lawang saat itu sudah ada SDN yang cukup favorit yang tiap tahun menerima siswa 50 anak dengan tes akademik yang cukup ketat. Ada juga sekolah Islam swasta yang cukup besar dan modern, ada SD Islam al-Maarif, dan sekolah-sekolah Kristen yang juga menjadi sekolah favorit.

Dengan berbekal keyakinan dan semangat yang tinggi untuk mendirikan lembaga pendidikan yang punya ciri khas, juga bekal studi banding dari beberapa sekolah maju di Surabaya dan Jakarta, saya dan suami meminta restu dan meminta Kyai Tholhah Hasan untuk membantu membina madrasah kami. *Alhamdulillah*, setelah diskusi, Kyai Tholhah Hasan setuju menjadi pembina Yayasan kami. Satu pesan beliau yang saya ingat adalah, "Jangan buat sekolah asal-asalan, sekadar ada, sekadar jadi. Tapi rencanakan dengan matang,

Wanita Berjuta Talenta.indd 130 2/12/2022 9:44:39 AM

buat sekolah dengan visi hebat yang kelak sekolah ini akan jadi *icon* di Kota Lawang."

Beliau juga mengusulkan beberapa nama seperti Prof. Dr. Ibrahim Bafadhal yang saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah SDI Sabilillah Malang, Prof. Dr. Masykuri Bakri, M.Si, yang sekarang menjabat sebagai Rektor Unisma, beberapa dosen FKIP UNISMA seperti Bapak Dr. Junaedi Mistar, Ph.D, Bapak Dr. Mustangin Juwaini (alm) dan Ibu Dr. Sri Wahyuni untuk membantu menyusun kurikulum.

Desas desus soal pembuatan madrasah membuat banyak orang mendaftar sebagai guru. Saat itu saya menghubungi seorang Psikolog untuk rekrutmen guru MIT Ar-Roihan. Setelah ada 8 guru yang diterima, semuanya mendapatkan pelatihan menyusun kurikulum dari para dosen FKIP Unisma.

Modal pertama saya membuat madrasah ini dengan meminjam uang kakak ipar sebesar 40 juta. Dana ini untuk studi banding ke Jakarta, Bogor, dan Surabaya serta untuk pelatihan guru selama 3 hari di hotel. Guru-guru tersebut mendapat pelatihan penuh dari pagi sampai malam, oleh Tim Dosen FKIP UNISMA. Saya juga berdiskusi berkali-kali dengan Pak Masykuri, Pak Junaedi, dan Pak Ibrahim Bafadhal untuk menyusun visi-misi madrasah.

Tahun 2008, adalah tonggak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar-Roihan. Nama Ar-Roihan dipilih suami dari nama Abu Roihan al Biruni. Seorang tokoh Ilmuwan Islam yang dikaguminya. Nama Ar-Roihan dalam bahasa Arab berarti wewangian. Kami berharap Ar-Roihan menjadi madrasah yang harum semerbak, karena prestasi dan melahirkan tokoh-tokoh Ilmuwan besar seperti Abu Roihan al-Biruni.

Brosur pertama yang kami buat bikin gempar dan penasaran warga Lawang. Selain konsepnya baru dan desain brosurnya dianggap mewah. Menurut warga biaya pendaftarannya sangat mahal. Sekolah paling mahal di Lawang saat itu pendaftaran Rp. 1.250.000,00

Wanita Berjuta Talenta.indd 131 2/12/2022 9:44:39 AM

sementara di MIT Ar-Roihan langsung melampaui 1.500.000. Padahal bangunan sekolah belum ada, kualitas belum diketahui publik. Tetapi kami yakin, masyarakat akan antusias walupun harganya lebih tinggi dari sekolah yang sudah mapan.

Tahun pertama siswa yang mendaftar 30 anak. Sudah melebihi target Kemenag yang menargetkan 20 siswa dalam dua tahun. Tiga puluh siswa pertama ini langsung kami bagi menjadi 2 kelas, satu kelas 15 anak dengan 2 guru. Kalau perhitungan, kami belum mampu menggaji guru dengan layak. Tetapi, sejak awal kami ingin memberi pelayanan yang utama. Tahun kedua, yang mendaft ar 40 anak, tahun ketiga 60 anak. Total ditahun ketiga sudah 100 anak lebih.

Pada tahun kedua, gedung sekolah sudah tidak muat. Kami mencari cara menambah kelas. Kami belum pernah pinjam ke bank. Akhirnya kami memutuskan untuk pinjam ke Bank. Itulah awal mula membangun lantai dua di belakang rumah dengan pinjam bank sebesar Rp. 35.000.000,00. Kekhawatiran sudah pasti ada. Kami takut tidak bisa membayar. Namun, *Alhamdulillah*, Allah lancarkan semuanya. Tahun ketiga dengan banyaknya siswa saya mencoba mencari bank lain untuk pinjaman yang lebih besar, 75 juta. Dan, *Alhamdulillah,* kami nambah kelas tiap tahun.

Perjuangan Mencari Lahan untuk Madrasah

Makin banyaknya siswa membuat kami berpikir untuk merenovasi rumah, dengan membuat aula sekaligus mushola di lantai atas. Kamipun meminjam uang ke bank lain lagi sejumlah 500 juta rupiah dengan menutup semua hutang lama. Kami menambah bangunan untuk menampung jamaah sholat 200 orang, bisa juga buat aula.

Namun, saat itu ada keluhan dari warga yang disampaikan pak RT, bahwa parkir wali murid di depan rumah kadang membuat macet jalan, karena memang asalnya rumah. Akhirnya kami sampaikan bahwa kami sedang mencari lahan.

Setahun kami mencari lahan, akhirnya menemukan rumah besar yang diapit 2 gereja besar. Rumah ini memiliki beberapa kamar

Wanita Berjuta Talenta.indd 132 2/12/2022 9:44:39 AM

besar dengan kamar mandi di dalam. Luasnya 2.710m². Saya suka karena lingkungannya di tengah-tengah pemukiman mewah, di tepi jalan kembar yang dilewati angkutan kota dan jalur menuju tempat wisata Kebun Teh Wonosari. Saya mencoba silaturahmi ke pemiliknya dan menanyakan berapa harganya. Tahun 2010 waktu itu saya mendengar kalau harga rumah itu 5 milyar. Uang 2 juta saja saya gak punya apalagi 5 milyar, kata saya dalam hati. Tapi seringkali saya mengikuti seminar bisnis dan membiasakan diri untuk menyebut kata milyar di pikiran agar tidak syok jika suatu saat membeli properti atau memilki uang milyaran.

Kami mencari cara agar bisa menawarnya. Awalnya, kami menawar 2 milyar dan tentu saja orangnya tidak setuju. Namun, kami tetap semangat untuk membeli rumah itu. Doa-doa kami langitkan. Kami terus mencari rumah yang akan dibeli. Dan ajaib, beberapa bulan kemudian ada seseorang yang menelpon, mengatakan bahwa rumah itu akan dijual kepada saya. Kembali saya menemui pemiliknya. Entah kenapa akhirnya rumah itu benar-benar dijual seharga 2 milyar. Tentu kami bahagia sekaligus bingung, dari mana kami dapat uang sebanyak itu. Akhirnya, saya datang sendiri ke pemiliknya. Suami belum tahu. Karena sejak awal suami bingung karena gak punya uang untuk beli tanah. Saat itu juga saya negosiasi dengan pemilik untuk meminta bayar uang muka dulu, dari 200 juta setelah saya tawar menjadi 100 juta. Saya pulang dengan rasa senang karena sudah menyatakan akan membelinya. Sampai di rumah saya sampaikan ke suami. Suami kaget dan gak tau bagaimana mencari uang 100 juta untuk DP rumah.

Kami benar-benar merasa terhimpit karena masih punya pinjaman bank dan keluarga, dan tidak punya uang sebanyak itu. Ada yang bilang saya terlalu nekat, ngawur dan bahkan gila. Kami merenung. Perjalanan sudah di tengah, tak mungkin mundur lagi. Kembali pada niat awal, mendirikan madrasah tanpa modal hanya berbekal *Bismillah*. Saya renungi kembali kalimat *Bismillah* itu. Dengan Nama Allah, ini bukanlah main-main. Nama Allah yang

Wanita Berjuta Talenta.indd 133 2/12/2022 9:44:39 AM

kami bawa. Kembalikan saja kepada Allah. Kami akhirnya berusaha ikhtiyar batin. Dalam waktu satu bulan saya mencari dana 100 juta, *alhamdulillah* kami dapat dari urunan wali murid. Sisanya 1,9 milyar harus kami lunasi dalam waktu setahun.

Kami silaturahmi ke banyak ulama, minta maaf dan memohon ridho sama orang tua, mengundang anak-anak yatim untuk mengaji dan mendoakan, memperbanyak sedekah, dan membaca sholawat nariyah 4444x setiap hari bersama guru-guru. Orang tua puasa 40 hari, membaca sholawat Nabi dan ayat kursi 1000x tiap hari. Perjuangan yang tak terlupakan, sampai kami pergi dari satu bank ke bank lain untuk mencari pinjaman. Semua siswa setelah sholat Dhuha membaca doa dan dzikir untuk kemudahan cari dana. Keajaiban itu datang. *Alhamdulillah*, menjelang setahun ada sebuah bank yang mau memberi pinjaman sebesar 3,5 milyar. Yang 2 Milyar untuk melunasi pembayaran lahan, yang 1 milyar untuk pembangunan gedung lantai 1, yang 500 juta saya simpan untuk membayar hutang selama 2 tahun di awal.

Lahan sudah di dapat, perjuangan selanjutnya lebih berat, mempertahankan dan meningkatkan Program Madrasah, agar bisa memberikan layanan terbaik untuk masyarakat. Sejak tahun 2011, saya menggunakan *Multiple Intelligences* dimana siswa yang masuk MIT tetap tanpa tes. Namun, ketika sudah masuk ada observasi potensi dan bakat minat siswa dengan *Multiple Intelligences Research* (MIR), sehingga setiap siswa sudah terpotret bakat minatnya, termasuk jika ada Anak Berkebutuhan Khusus.

Menjadi Pelopor Madrasah Inklusi

Semenjak saya mengikuti kuliah manajemen Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), saya mempunyai program Guru Belajar dengan menyekolahkan beberapa guru untuk menjadi terapis ABK. Dari tahun pertama sudah ada 2 ABK, tiap tahun selalu ada ABK, dan itu membuat saya harus berpikir keras menyiapkan SDM dan sarana

Wanita Berjuta Talenta.indd 134 2/12/2022 9:44:39 AM

prasarananya. Dana untuk mengirim pelatihan guru mengenal dan mengetahui lebih lanjut tentang penanganan berbagai ABK cukup menguras isi kas madrasah. Pelatihan Guru ABK sangat mahal. Per orang per hari 1 juta. Sementara sekali workshop seminggu. Belum termasuk tiket pesawat, hotel, dan uang saku. Pelatihan ke Surabaya, Bandung, dan Jakarta terus kami lakukan. Termasuk menyekolahkan guru untuk menjadi terapis dengan dana per orang 10 juta.

Kami menyampaikan ke pihak Kemenag Kabupaten kalau di madrasah kami ada ABK-nya. Bagaimana nanti saat ujian? Apakah bisa mendapat ijazah? Itu pertanyaan awal kami sekitar tahun 2012. Pihak Pendma Kemenag Kabupaten belum tahu jawabannya. Kami disarankan untuk kerjasama dengan SLB. Lalu kami menanyakan ke Kanwil. Namun, hal yang sama kami jumpai. Pihak Kanwil juga tidak tahu-menahu soal regulasi ABK di madrasah. Akhirnya, saya ke Jakarta menemui Dirjen Pendidikan Islam yang saat itu dijabat oleh Prof. Nurkholis Setiawan, saya sampaikan soal ABK di madrasah dan posisi saya sebagai Ketua Asosisasi Sekolah Inklusi di Jawa Timur yang anggotanya semua sekolah Nasrani. Kata Pak Nurkholis saat itu, "Sudah lepaskan jabatanmu di asosiasi itu, ayo bantu Madrasah menjadi Madrasah Inklusi, kita buat regulasinya". Tegas Pak Dirjen.

Tidak lama kemudian, saya mendapat undangan untuk mengikuti Forum Penyusunan Draf PMA 90 di Bogor tahun 2013, yang kemudian diubah menjadi PMA 60 tahun 2015 tentang Madrasah yang menerima ABK. Dengan mendapatkan SK sebagai Madrasah Inklusi itulah, MIT Ar Roihan menerima bantuan pertama kali dengan membuat gedung yang kami fungsikan sebagai Ruang Sumber dan Ruang Konseling untuk pusat pembelajaran ABK dan Unit Layanan Disabilitas di madrasah.

Saat ini ditahun 2022, usia MIT Ar Roihan yang ke-14, madrasah ini berkembang menjadi sekolah favorit dengan sistem inden 5 tahun untuk bisa masuk ke MIT Ar Roihan. Setiap tahun kami hanya bisa mengambil 125 siswa dengan 10 siswa ABK. Jumlah siswa

Wanita Berjuta Talenta.indd 135 2/12/2022 9:44:39 AM

tahun 2021 sebanyak 774 anak, terbagi menjadi 32 rombel dengan gedung berlantai 3, jumlah ABK mencapai 82 anak dengan beragam jenis ABK mulai Tunarungu, Tunawicara, Tunadaksa, Tunalaras, Tunagrahita, Slow learner, Disleksia, Down syndrom, Autis , ADHD dan Cerebral Palsy. Total guru dan karyawan 120 orang sudah termasuk 50-an orang Guru Pembimbing Khusus (GPK).

Beberapa Tantangan dan Problem

Sejak awal tahun ada ABK di madrasah, guru-guru resah. Mereka semua menanyakan ke saya, apakah anak-anak ini dinaikkan kelasnya? Saya menjawab, tetap naik. Saya tidak bergeming dengan pendapat guru-guru yang mengatakan bahwa nanti anak-anak akan semakin sulit menerima pelajaran. Saya sampaikan kepada mereka agar pelajaran yang disampaikan mudah dan yang mereka butuhkan.

Saya masih berusaha belajar mencari cara menangani ABK. Saya juga waktu itu belum mengerti caranya, tapi saya mencoba bersabar bahwa pasti ada jalan. Setiap kali guru-guru mengeluh saat rapat karena ketidakmampuan anak-anak berkebutuhan khusus itu selalu saya jawab, "Allah pasti punya rencana mengirimkan anak-anak ini kepada kita." Saya mengutip surat 'Abasa di mana Allah menegur Rasulullah saat mengabaikan Abdullah Ibnu Ummi Maktum yang buta dan lebih cenderung berdiskusi dengan para pembesar Quraisy. Padahal Allahlah yang memberi hidayah siapa yang Dia kehendaki. Saya sampaikan kepada teman-teman guru, kita tidak tahu siapa kelak yang masuk surga dulu, apakah kita atau anak-anak berkebutuhan khusus ini. Kita juga tidak tahu, apakah kelak justru merekalah yang akan menyelamatkan kita di akhirat. Sampai di sini, guru-guru terdiam. Mungkin mereka merasa percuma mengeluh dan terus belajar bersabar atau mereka menyetujui pendapat saya dan semangat memberikan pelayanan terbaik.

Namun, sejak saat itu, setelah 3 tahunan menerima ABK dan mulai mengerti cara menangani anak-anak berkebutuhan khusus,

Wanita Berjuta Talenta.indd 136 2/12/2022 9:44:39 AM

guru-guru tampak semangat mengikuti berbagai workshop, bertemu psikolog, dan jalan keluar terbuka setelah mereka paham kurikulumnya.

Kesulitan mencari Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang bersedia memegang ABK juga tak kalah lelahnya. Sudah menerima guru dengan latar belakang S1 Psikologipun ternyata banyak yang tidak sabar dan mengundurkan diri. Akhirnya, saya nekat mengambil anak-anak lulusan SMA/MA/SMK yang mendaftar ke madrasah untuk kita latih terlebih dahulu. Memberi mereka bekal pengetahuan dan mengikutkan mereka ke berbagai workshop. Akhirnya kami mendapatkan banyak orang-orang yang punya dedikasi dan loyalitas tinggi untuk sabar dan mau belajar. Terobosan ini menjadikan yayasan memberikan apresiasi berupa beasiswa S1 kepada mereka.

Kami juga membuka diklat untuk para wali murid belajar menangani ABK. Dan dari wali murid ini mereka bukan hanya mengerti cara menangani anak ABK nya di rumah, tapi juga mereka ikut magang di madrasah. Beberapa wali murid akhirnya kami rekrut menjadi Guru Pembimbing Khusus di madrasah, walaupun latar belakang pendidikan mereka S1 Pertanian, S1 Teknologi Pangan. Prinsip kami bukan pada titel, tetapi lebih pada kompetensi dan kemauan yang mereka miliki. Semoga apa yang kami lakukan ini bermanfaat dan menginspirasi para guru madrasah di seluruh pelosok Indonesia. *Amin ya mujîbassâilîn.*

Wanita Berjuta Talenta.indd 137 2/12/2022 9:44:39 AM

Wisuda MIT Ar-Roihan Lawang Angkatan ke-IV pada tahun 2017.

Saat pengawas datang untuk PKKMI 2021, MIT Ar-Roihan Lawang mendapat 1 unit Mobil Terios buah kerja sama dengan penerbit buku PT. Erlangga.

Bersama anak-anak pramuka MIT Ar-Roihan saat menang Lomba Pramuka pada tahun 2019

Wanita Berjuta Talenta.indd 138 2/12/2022 9:44:40 AM

Mengantar anak-anak Lomba Robotik ke Jakarta tahun 2017

Studi Banding Kepala Madrasah ke sekolah-sekolah di Jepang pada tahun 2017.

Studi Banding Kepala Madrasah ke sekolah-sekolah di Finlandia pada tahun 2016.

Wanita Berjuta Talenta.indd 139 2/12/2022 9:44:40 AM

Pemimpin Harus Menciptakan Solusi

NURSIAH, S.AG., M.PD

Saya bertugas di MAN 1 Banda Aceh sejak 28 juni 2019. Sebelumnya, saya bertugas di Yayasan Keumala Bayangkari sebagai Kepala Bidang Pendidikan. Sewaktu musibah Tsunami, gedung SD dan SMP terdampak rusak berat. Saat itu saya bekerja sama dengan Pemda Kota Banda Aceh melalui dana Otsus, sehingga gedung diperbaiki dan layak dipakai kembali. Dikarenakan hal itu, tekad saya semakin kuat untuk membangun madrasah dan meminta kesempatan untuk memimpin madrasah. Pimpinan tertinggi tidak sembarang memberi kepercayaan kepada perempuan.

Saya diberi kesempatan untuk memimpin MIN 4 Lhong Raya yang total siswanya tidak sampai 500 orang. Bangunan MIN tersebut sangat dekat dengan jalan besar Desa Lhong Raya. Hal ini menimbulkan dampak tidak baik bagi kesehatan paru-paru guru dan siswa. Maka dalam program 100 hari kerja, saya berhasil merelokasi MIN dari jalan Peunyerat ke jalan Tgk. Dilhong, atas tanah 8900m dengan bangunannya berlantai tiga. Kemudian jalan menuju ke lingkungan MIN, *Alhamdulillah*, dibangun oleh PUPR Kota Banda

Aceh. Atas keberhasilan tersebut maka saya dipromosikan menjadi kepala MTsN 4 Kota Banda Aceh.

Sebagai Kepala Madrasah dan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Saya bersyukur dianugerahi keluarga yang memahami kondisi saya sebagai kepala madrasah. *Alhamdulillah*, keluarga sepenuhnya mendukung semua aktivitas saya. Saya yakin dengan keridhaan suami akan menuntun seorang istri kepada kesuksesan di dunia maupun akhirat. Tanpa doa dan dukungan keluarga, saya tidak akan mudah bergerak.

Awal berkarir, saya dan suami sudah mengkondisikan agar saya bisa lebih leluasa berperan di luar rumah. Semua anak-anak sudah besar dan proses berpikirnya sudah bisa diarahkan. Mereka sudah diberitahu tujuan utama saya ke luar rumah untuk berbakti dan mengabdi bagi umat, bukan untuk kepentingan pribadi sehingga mereka paham dengan kondisi saya serta mendukung.

Faktor usia yang sudah di atas 50 tahun juga mendukung. Kearifan dan kebijaksanaan saya peroleh selama mengarungi bahtera keluarga dan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Semoga apapun yang saya lakukan di luar sana untuk pengabdian kepada masyarakat menjadi percikan pahala buat saya, suami, dan anak-anak kelak.

Tiada Hari tanpa Perubahan

Cita-cita suci itu merupakan separuh kemenangan dan keberhasilan. Itulah keyakinan saya. Dengan usaha yang maksimal, kesuksesan tercapai. Sebab, selalu ada Allah yang akan membantu setiap perjuangan kita. Untuk itu, kami memiliki motto, "Tiada hari tanpa perubahan".

Untuk meraih Motto yang telah dicanangkan dan disepakati bersama, program-program yang ditempuh fokus pada program revitalisasi pembelajaran, dengan langkah-langkah; membentuk Tim

Wanita Berjuta Talenta.indd 141 2/12/2022 9:44:41 AM

Manajemen Mutu Madrasah, membentuk Tim Peningkatan Mutu Internal dan Eksternal, menyusun Kurikulum Madrasah Mandiri, menyelenggarakan Program Kelas Unggul, menyelenggarakan Program *Boarding Class,* menyelenggarakan Program Bimbingan Intensif Siswa Kelas XII, menyelenggarakan Program Bimbingan Intensif Olimpiade dan KSM oleh Tim Ahli Internal dan Eksternal, menyelenggarakan Program Bimbingan Intensif Ujian Nasional dan UTBK Tim Ahli Internal dan Eksternal, melaksanakan Program Pengembangan Diri Siswa sesuai Bakat dan minat, menyelenggarakan Program Pendampingan Tutorial Pembelajaran, menyelenggarakan Program Bimbingan Intensif Bidang Seni dan Olahraga, menyelenggarakan Program Bimbingan Intensif Tahfiz Alqur'an bagi siswa *Boarding Class,* menjalin kerja sama dengan berbagai PTN dan Kementerian Lintas Sektoral, mengembangkan Program Language Corner Bahasa Inggris, melaksanakan dan Optimalisasi MGMP Guru dalam upaya peningkatan kompetensi, melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru, melaksanakan Program Religius Culture dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Selanjutnya dalam upaya penataan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, indah dan kondusif bagi pembelajaran, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah pemasangan *paving block,* pemasangan Baliho MAN Model, pemasangan Struktur Organisasi, pembersihan lingkungan yang kumuh, pemasangan papan Budaya Malu, pengecatan RKB dan Ruang Guru, pembangunan *mushalla* guru, pembuatan WC guru, penataan taman, dan pembuatan Ruang Baca Kelas. Semua ini dilakukan agar semua elemen madrasah merasa aman dan nyaman ketika mereka di sekolah.

Beberapa Problem dan Tantangan

Nama besar MAN 1 sebagai MAN unggulan di Sumatra sangat besar *izzah*nya. Para Kepala Madrasah di MAN 1 sebelum saya adalah

Wanita Berjuta Talenta.indd 142 2/12/2022 9:44:41 AM

orang-orang hebat yang terseleksi. Oleh karena itu, saat masuk ke MAN 1, saya mencanangkan program 100 hari masa kerja.

Saya mendekati para guru untuk membantu tugas saya sebagai pimpinan. Sebagian besar guru sudah saya kenal karena dulu saya mengajar di sini. Karakter para guru yang saya jumpai beranekaragam. Ada yang keras dan kasar; ada yang lembut; ada yang cuek dan tidak peduli; ada yang lambat namun ada pula yang serba mau cepat. Saya dekati mereka secara personal, *face to face*. Prinsip saya, hati nurani harus disentuh sebagaimana pepatah mengatakan, 'apa yang disampaikan dengan hati, maka akan tersampaikan ke hati pula'. Setiap guru memiliki sisi plus dan minus. Maka saya mendorong sisi yang plus, sedangkan sisi yang minus diberi masukan atau diabaikan saja. Lambat laun usaha ini membuahkan hasil. Saya bisa bergaul dengan para guru.

Selain persoalan guru, tantangan lainnya adalah saat berhadapan dengan siswa. Jumlah mereka sekitar 900 orang. Proses pembentukan dan penanaman karakter yang mendekatkan diri kepada Allah dan mencintai rasulnya harus diutamakan. Sebab, kecenderungan anak remaja sekarang lebih berkiblat ke budaya luar yang *notabene* tidak semuanya cocok dengan budaya orang timur yang memiliki sopan santun, saling menghargai dan toleran.

Selain membentuk kepribadian yang matang, pembinaan prestasi siswa juga menjadi tantangan besar. Oleh karenanya, kami mempersiapkan secara matang dan mengikutkan siswa-siswi ke dalam kegiatan olimpiade robotik, riset, dan ajang kreasi lomba lainnya. Jadi, kami upayakan agar mereka mendapatkan porsi pelajaran yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat.

Strategi Mendapatkan Siswa Madrasah

Kami memiliki beberapa pendekatan dan metode menjaring agar siswa siswi mau masuk dan belajar ke Madrasah. *Pertama*, kami melakukan publikasi di media online maupun cetak tentang program

Wanita Berjuta Talenta.indd 143 2/12/2022 9:44:41 AM

khusus atau unggulan dan prestasi madrasah sehingga prestasi yang diraih tersampaikan ke masyarakat.

Kedua, kami menawarkan beberapa program unggulan. Pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada calon siswa baru tentang program unggulan di MAN 1 Banda Aceh, meliputi: bimbingan UTBK, Program Kelas Olimpiade, Program Unggulan Sains, Keagamaan dan Bahasa (Bimbingan Tes Potensi Akademik, Tahfizul Quran, Kitab Kuning, Bahasa Arab, Bimbingan Toefl dan Bahasa Jepang), dan Program *Boarding School*. Tawaran-tawaran ini disambut baik oleh warga sekitar madrasah.

Ketiga, kami juga menawarkan beasiswa. Biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu kendala utama mengapa banyak siswa yang mengurungkan niatnya untuk melanjutkan sekolah. Karena itu, MAN 1 Banda Aceh menawarkan beasiswa bagi siswa yang mempunyai prestasi dan kurang mampu.

Keempat, menyelenggarakan *Event* Olimpiade. Untuk menjaring siswa berprestasi, kami membuat *event* Olimpiade MAN Model Science Olympiade (MSO) yang diikuti oleh siswa-siswa SMP/MTs se Provinsi Aceh. Bagi Siswa yang mendapatkan medali akan mendapatkan *Golden Ticket* masuk MAN 1 Banda Aceh tanpa tes. Dengan beberapa metode dan kegiatan ini, banyak orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di madrasah kami. Usaha ini bisa diduplikasi oleh madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia.

Di samping itu, madrasah sangat identik dengan sekolah keagamaan. Di bumi Serambi Mekah ini, madrasah menjadi sorotan utama para orang tua untuk pengembangan karakter keagamaan dan keilmuan anak-anak mereka. Madrasah tetap menjadi "pionir", apalagi MAN 1 Banda Aceh lulusannya sangat diakui sepak terjangnya di tingkat lokal maupun nasional. Nama yang harum ini terus dipertahankan dari tahun ke tahun. Jadi tidak terlalu sulit bagi kami untuk menarik siswa bersekolah di MAN 1 Banda

Wanita Berjuta Talenta.indd 144 2/12/2022 9:44:41 AM

Aceh. Suasana keagamaan sangat terasa di lingkungan madrasah. Guru dan siswanya dilatih dan dibiasakan berperilaku santun dan sopan. Prestasi setiap tahunnya juga menanjak. Segala informasi kesuksesan MAN 1 Banda Aceh tersebar ke media massa, ini menjadi bahan untuk promosi madrasah. Bahkan, para alumni turut andil mempromosikan kejayaan MAN 1 Banda Aceh.

Menepis Pandangan Sebelah Mata Terhadap Madrasah

Menjalani profesi sebagai tokoh publik, ada dua hal yang perlu disyukuri. Pertama, bisa bertemu dengan banyak orang. *Kedua*, pertemanan kian meluas. Tentunya tidak mungkin memaksakan orang lain menghargai dan mengakui keberadaan kami. Pasti ada pihak lain yang memandang rendah. Meski begitu, saya tidak akan membiarkan cemoohan orang lain membuat diri semakin terpuruk. Justru, pandangan sebelah mata terhadap madrasah kami jawab dengan prestasi dan inovasi. Lama-kelamaan, pandangan itu sirna setelah kami bisa membuktikan bahwa madrasah bisa unggul dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kita tahu bahwa Allah Swt. tidak akan menguji hamba-Nya di luar batas kemampuannya. Jika kita diberikan ujian, itu tandanya Allah Swt. sayang kita. Tidak ada alasan berlarut-larut dalam kesedihan. Seiring berjalannya waktu, semua akan tahu bahwa selama ini kami bekerja keras untuk saling bersinergi bersama-sama memajukan pendidikan Indonesia. Biarkanlah waktu jua yang berbicara.

Keteladanan adalah Kunci

Cara membangun madrasah salah satunya adalah merangkul para guru agar mereka mempunyai rasa memiliki madrasah. Pimpinan harus peka terhadap bawahannya. Pimpinan harus menyesuaikan diri dan memotivasi para guru yang didasari oleh kemampuan bersama-sama ingin belajar. Sebaiknya, pemimpin tidak hanya menyuruh ini itu namun juga memberikan keteladanan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 145 2/12/2022 9:44:42 AM

Manajemen mendekati guru terbaik adalah dengan mengikuti gaya empat sahabat Nabi yaitu: Abu Bakar Ashiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Abu Bakar memiliki sifat setia kawan, loyalitas tinggi, selalu membenarkan ucapan rasul, suka menolong, tawadhu, dan dermawan. Sedangkan Umar dikenal sebagai singa padang pasir, pemberani, tegas, namun berhati lembut. Utsman dikenal sebagai orang dermawan, berani dan sederhana. Ali dikenal sangat cerdas, pemberani, rela berkorban, dapat dipercaya namun tetap sederhana. Metode dan pendekatan ini sangat aplikatip dalam merangkul para guru agar mereka punya rasa memiliki terhadap madrasah, sehingga mereka *all out* dalam mengembangkan potensi siswa maupun potensi diri mereka sendiri.

Salah satu yang sangat penting bagi pimpinan adalah keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang dijadikan contoh bagi orang lain yang mendengar dan melihatnya. Suri tauladan terbaik bagi manusia adalah Baginda Rasulullah, ucapan dan tindak tanduknya tidak ada duanya. Saya sebagai manusia biasa berusaha menuju keteladanan itu. Tidak perlu banyak bicara tapi banyak bekerja ke arah positif. Dari tindakan cepat itu, maka orang akan memandang gaya kepemimpinan kita. Contohnya, saya datang lebih awal ke sekolah jam 7 pagi, di saat guru dan siswa belum banyak yang datang. Ini sebenarnya menanamkan rasa malu yang positif bagi bawahan saya. Hadir tepat waktu di pagi hari, kinerja lebih maksimal dan tidak korupsi waktu.

Di awal memimpin madrasah, saya sudah mempersiapkan moral dan material secara lebih komprehensif. Jatuh bangunnya suatu kepemimpinan, pastilah dialami oleh siapa saja. Setiap roda kepemimpinan pasti memiliki masalah dan tantangannya tersendiri. Yang harus ditekankan adalah bagaimana proses penyelesaian masalah tersebut. Masalah itu sangat tergantung dari sudut pandang mana kita mau menyelesaikan. Sikap terbaik adalah menyikapinya tanpa emosi, transparan, dan kekeluargaan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 146 2/12/2022 9:44:42 AM

Setiap keberhasilan kita syukuri pun kegagalan harus disyukuri juga. Sebab, banyak hikmah dari kegagalan yang bisa kita petik. Tetap kumpulkan kekuatan untuk melangkah ke depan. Tatap masa depan yang lebih baik. Sekali melangkah pantang menyerah dan sekali tampil harus berhasil. Tidak ada kata gagal. Kerja ikhlas, kerja keras, kerja tuntas itulah prinsip saya. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama dari setiap pengelola pendidikan adalah memikirkan fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, taman sekolah, maupun jalan menuju sekolah.

Dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana madrasah, kami melakukan kerja sama dengan Dinas Perhubungan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas pagi hari di jalan sekitar MAN 1. Pembuatan trotoar jalan beraspal bagi pejalan kaki untuk menjaga keselamatan jiwa juga menjadi perhatian kami. Di bidang perpustakaan, pihak pengelola membangun jaringan dengan Dinas Perpustakaan Daerah dalam penyediaan buku-buku baru yang berganti dalam kurun waktu tertentu.

Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan *Skill* Guru

Dalam menjalankan amanah sebagai Kepala Sekolah, saya menjalankan beberapa fungsi dan peran untuk peningkatan SDM madrasah. *Pertama*, Kepala Sekolah sebagai pendidik. Kami menunjukkan komitmen tinggi dan pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Banda Aceh, dengan tetap melihat tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan

Wanita Berjuta Talenta.indd 147 2/12/2022 9:44:42 AM

kompetensinya. *Kedua*, Kepala Sekolah sebagai manajer. Kami memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *Upgrading SKill* (Peningkatan kemampuan pengajar), diskusi profesional dan sebagainya. Selain itu, kami menfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan pihak lain.

Ketiga, Kepala Sekolah sebagai administrator. Khususnya dalam hal pengolahan keuangan, untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor pembiayaan. Oleh karena itu kami senantiasa dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru. *Keempat*, Kepala Sekolah sebagai fasilitator. Kami mengembangkan potensi guru dengan melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat, media belajar yang digunakan dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala.

Kelima, Kepala Sekolah sebagai pencipta iklim kerja positif. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja secara unggul disertai usaha untuk menunjukkan kompetensinya. Selain pola di atas, kami selaku kepala madrasah memberikan penghargaan kepada siswa maupun guru berprestasi. Sebagai informasi saat pertama tugas di MAN 1 Banda Aceh saya menjanjikan hadiah umrah bagi pembimbing serta 16,5 gram emas bagi siswa yang mendapatkan medali emas di ajang KSN Nasional .

Wanita Berjuta Talenta.indd 148 2/12/2022 9:44:42 AM

Semua pimpinan madrasah pastilah memiliki cita-cita tinggi untuk madrasahnya. Tentu, ini sesuai dengan kondisi dan konteks yang mengitari masing-masing madrasah. Dalam konteks madrasah kami, ada hal-hal yang harus dilaksanakan segera agar mencapai proses percepatan itu. Saya memimpikan madrasah kami memiliki tanah sendiri. Saya memimpikan asrama siswa yang indah dan tertata rapi. Saya menginginkan semua siswa-siswi semakin berprestasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Untuk mencapai semua itu saya tidak mungkin bisa bekerja sendiri, tetapi butuh dukungan dari berbagai pihak. Semoga!

Wanita Berjuta Talenta.indd 149 2/12/2022 9:44:42 AM

Rapat koordinasi dan kunjungan Direktur Jenderal Pendidikan Islam RI Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramadhani, S.TP.MT di MAN 1 Banda Aceh

Membangun jalan setapak untuk mengatasi kemacetan di lingkungan MAN 1. Kerjasama dengan Dinas Perhubungan dan PUPR Kota Banda Aceh

Rapat koordinasi pembentukan madrasah terpadu Banda Aceh dan Aceh Besar bersama Dr. Suwardi, M.Pd. Kasi kurikulum Jakarta Pusat

Wanita Berjuta Talenta.indd 150 2/12/2022 9:44:42 AM

Menerima sertifikat tanah dari PEMKO Banda Aceh untuk Kementerian Agama

Menerima sertifikat 8900 dari PEMKO Banda Aceh untuk Kementerian Agama

Baca Yasin setiap Jum'at pagi, dilanjutkan dengan Certum (ceramah tujuh menit) dam Jum'at Beramal (Jumal)

Wanita Berjuta Talenta.indd 151 2/12/2022 9:44:42 AM

Berat Sama Dipikul Ringan Sama Dijinjing

HJ. YULIANA.,S.PD.,S.H.,M.PD

Madrasah merupakan tempat menempa ilmu dalam mengembangkan potensi yang kreatif dan inovatif. Mengelola madrasah merupakan seni tersendiri. Semua komponen di dalamnya harus bahu-membahu mewujudkan visi-misi yang telah dirancang bersama sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Saya sangat menikmati tugas menjadi Kepala Madrasah. Mengelola madrasah layaknya meramu dan mengatur keluarga sendiri. Para guru, siswa-siswi dan staf serta semua elemen madrasah adalah sebuah keluarga. Keluarga akan harmoni jika semuanya berperan sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Jiwa kepemimpinan saya dalam mengelola madrasah mulai terbentuk sejak menimba ilmu di bangku kuliah dan aktif di organisasi. Dengan berorganisasi, kita bisa terampil berargumen, berdedikasi, berdikusi, percaya diri, serta mampu bekerja sama dengan tim. Bekal inilah yang saya miliki untuk menjadi seorang Abdi Negara.

Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), sejak awal saya selalu menanamkan kedisiplinan baik dalam diri sendiri, dalam keluarga

maupun di tempat saya bertugas. Saya selalu berusaha untuk tepat waktu, berpakaian yang sopan, menghargai orang lain, bijak dalam setiap tantangan, bertanggung jawab dalam setiap amanah yang diberikan, bekerja keras dalam setiap pekerjaan, jujur dalam melaksanakan amanah dan menjunjung tinggi nilai dan norma agama dan cinta tanah air. Manajemen diri (*self management*) memang memerlukan proses dan perjuangan untuk memulai. Kita sering mendengar kata-kata bijak bahwa 'untuk mengubah orang lain, kita harus memulainya pada diri kita sendiri.

Saya mengawali karier sebagai ASN di kabupaten Sintang. Suami saya sudah bertugas sebelumnya sebagai seorang hakim di salah satu kabupaten yang jauh dari ibu kota provinsi, sekitar delapan jam dari kota Pontianak. Ini menantang, karena perjalanan melewati kabupaten Landak dan Sanggau menyeberang dengan kapal *ferry* yang antriannya 1 sampai 3 jam. Kondisi ini membuat kami sekeluarga jarang ke Pontianak apalagi memboyong anak yang masih kecil pada waktu itu. Bertugas di madrasah sebagai ASN memerlukan perjuangan. Sebagai seorang perempuan, saya harus menjalankan tugas antara merawat anak, bekerja dan mendampingi suami. Saya berusaha mengatur waktu agar semuanya bisa berjalan dengan baik.

Pada saat itu, karena saya masih pegawai baru dan belum berpengalaman, terkadang saya kewalahan membagi waktu. Namun, dengan berjalannya waktu, saya banyak belajar dengan guru senior yang sudah berpengalaman. Sharing pengalaman menjadi kekuatan dalam melaksanakan tugas dan keseharian. Kemudian, suami dipindahtugaskan ke Mempawah dan saya sendiri mutasi ke MIN, waktu itu MTsN belum ada. Setelah MTsN sudah didirikan, lantas saya dimutasikan ke madrasah tersebut. *Alhasil*, pengalaman sebelumnya bisa saya terapkan di MtsN tersebut. Kebetulan yang ASN hanya saya sendiri karena pendirian madrasah tersebut berasal dari sekolah swasta.

Wanita Berjuta Talenta.indd 153 2/12/2022 9:44:43 AM

Seiring berjalannya waktu, madrasah negeri yang awalnya baru, mulai memiliki tenaga pendidik yang cukup. Di samping itu, anak-anak saya sudah mulai bersekolah sehingga waktu saya cukup longgar untuk memaksimal tenaga pada pekerjaan di madrasah. Ditambah lagi, suami sangat mendukung pilihan saya sebagai ASN.

Karir saya bermula sebagai guru biasa, kemudian menjadi pengelola keuangan bendahara BP3. Karena tanggungjawab dan kinerja saya baik, saya diamanahi sebagai Waka Kesiswaan kemudian Waka Kurikulum hingga akhirnya diberi amanah dan tanggung jawab sebagai Kepala Madrasah.

Mengelola madrasah bukanlah hal yang mudah jika tidak dibarengi dengan keikhlasan dan tanggungjawab. Di tengah-tengah persaingan pendidikan saat ini, membangun kepercayaan masyarakat untuk masuk ke madrasah memerlukan strategi yang baik. Apabila tidak mampu mengikuti perkembangan zaman, maka orang-orang akan meninggalkan kita sebagaimana yang sering kita dengar "hidup segan matipun tak mau." Oleh karena itu, saya dan tim berusaha terus berinovasi dan berkreasi untuk menginisiasi program-program madrasah yang unggul dan bermartabat.

Dengan melihat kondisi dari awal, mengubah wajah madrasah perlu perjuangan terutama rekrutmen peserta didik yang sangat minim hanya berjumlah ± 80 peserta didik. Jika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berlangsung, kami menunggu setelah usai PPDB di SMP sekitar madrasah. Sebagai Kepala Madrasah, kami tidak berdiam diri namun *stakeholder* madrasah harus satu bahasa dengan komitmen yang sama dalam membentuk *team work* untuk mencari gebrakan agar madrasah bukan tempat pembuangan dari SMP namun merupakan tujuan utama orang tua menitipkan anaknya menuntut ilmu.

Peserta didik yang hanya ± 80 kami saring sesuai dengan bakat dan minatnya. Yang sudah ada hafalan al-Quran, kami mantapkan hafalannya; yang memiliki bakat vokal kami latih *qasidah*; yang

Wanita Berjuta Talenta.indd 154 2/12/2022 9:44:43 AM

berbakat di bidang tari, kami ikutkan ke sanggar tari. Hal ini dilakukan disamping untuk pengembangan bakat, juga sebagai persiapan untuk ulang tahun madrasah. Dengan silaturahmi bersama orang tua dan arahan dari pimpinan kami merancang kegiatan HUT madrasah kami.

Untuk kelancaran acara, kami bersilaturahmi dengan Bupati Mempawah sebagai penyumbang kegiatan HUT tersebut. Kerjasama dan dukungan dari guru, TU dan siswa sangat berarti dalam merancang kegiatan lomba seperti Fashion Show, Lomba Cerdas Cermat, Adzan, Tilawah diperuntukkan untuk pelajar SD/ MI yang dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan dan lomba-lomba ini cukup menarik perhatian masyarakat terhadap madrasah.

Kegiatan ini diawali dengan parade guru sebagai perkenalan. Dalam acara pembukaan, kami menampilkan *tahfidz*, *qasidah* dan tari dipandu oleh MC dengan menggunakan 3 bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab). Dalam sambutan acara, saya menyampaikan kepada para orang tua bahwa madrasah mempunyai nilai lebih karena ada 4 mata pelajaran agama yang dapat menjadi bekal putra-putri mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat. Bahkan, ilmu agama ini juga menjadi bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.

Lambat laun, *output* dari madrasah semakin unggul dan kompetitif dengan sekolah-sekolah setingkat, minat masyarakat semakin besar untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Tentu sebagai Kepala Madrasah saya tidak berhenti dan tidak puas, saya terus berinovasi memikirkan bagaimana kompetensi guru terus meningkat dan semakin inovatif dalam memajukan KBM. Kami berusaha mengikuti setiap *event* dan lomba. *Walhasil*, baik *event* di bidang umum maupun keagamaan ternyata madrasah selalu tampil terdepan.

Kami sangat bangga atas upaya dan kerjasama dari rekan-rekan guru dan TU untuk memajukan madrasah yang tidak mengenal waktu. Semangat, keikhlasan, dan kerjasama mereka

Wanita Berjuta Talenta.indd 155 2/12/2022 9:44:43 AM

menjadi kekuatan tersendiri dalam mengembangkan madrasah yang kompetitif. Salah satu capaian yang cukup membanggakan adalah madrasah kami meraih beberapa penghargaan. Di antaranya: Juara 1 mewakili lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi. Sekolah Adiwiyata setelah melalui seleksi dan penilaian, kami mewakili Kalimantan Barat ke tingkat Nasional yang penilaiannya sangat ketat. *Alhasil,* madrasah kami mendapat nilai tertinggi pada tahun 2016 dan mendapatkan penghargaan juara nasional.

Berkat perjuangan yang tiada henti, saya diberi amanah menjadi Kepala Madrasah di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di Pontianak. Bagi saya, ini karunia terbesar dari Allah Swt. dapat bertugas di kota Provinsi. Memulai hal yang baru tentu memerlukan proses dan strategi yang baik serta mengembangkan program-program yang sebelumnya sudah ada. *Alhamdulillah*, saya dapat bekerjasama dengan *stakeholder* madrasah dimulai dengan evaluasi diri madrasah. Saya menggali potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu dibenahi.

Awalnya, saya menyusun program yang di dalamnya seluruh guru dan tenaga tata usaha ikut terlibat. Program *pertama* adalah membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPM). Tim ini bertugas untuk memaksimalkan ide dan gagasan bersama melalui tahapan perencanaan hingga tujuan yang akan dicapai. Tim yang ada di dalamnya adalah guru yang berpengalaman menjabat Kepala Madrasah di swasta, pernah menjabat sebagai wakil kepala madrasah, TU, komite madrasah, dan pemerhati pendidikan.

Beberapa program di antaranya adalah pembacaan *Asmaul Husna* di setiap hari jumat jam pertama dan ke dua, pembacaan surah Yasin, shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai tiga kegiatan ini dilanjutkan pada Jumat *pertama* diisi tausiah secara bergantian; jumat *kedua* sarapan sehat bersama antar guru, TU, dan siswa di halaman madrasah dengan membawa makanan masing-masih dari rumah; Jumat ketiga senam sehat bersama. Setelah senam biasanya ada yang

Wanita Berjuta Talenta.indd 156 2/12/2022 9:44:43 AM

volly, tenis meja, dan jalan santai di *jogging tract*; kemudian Jumat *keempat* bersih-bersih lingkungan yang mana tim dari lingkungan semua mengambil bagian untuk bekerja sesuai dengan SK yakni bagian lingkungan depan, tengah, halaman belakang, kantin, toilet, taman, lingkungan masyarakat di sekitar madrasah, dan termasuk ruangan. Sungguh saya sangat takjub atas kekompakan dan kebersamaan dalam membenahi dan mengembangkan madrasah.

Kami sangat bangga dan bersyukur karena madrasah kami menerima berbagai apresiasi di antaranya adalah: penghargaan adiwiyata, lomba sekolah sehat tingkat provinsi, dan program tahfidz yang beberapa kali mendapatkan juara. Dalam bidang akademik juga menjadi perhatian kami. Program ini tergambar hasil dari latihan siswa dengan pendampingan dari guru pembimbing mulai dari Lomba Cerdas Cermat Permuseuman Tahun 2021 secara online mewakili Kalimantan Barat ke tingkat nasional, Lomba Bahasa Arab, Kompetisi Sains Madrasah, Lomba APBN, Myres dan robotic dan masih banyak lomba-lomba yang lainnya. Demikian juga pada program non-akademik yang sebelumnya kami sempat mendapatkan penghargaan MURI dengan katagori pemenang terbanyak dari cabang pramuka dan paskibra.

Keberadaan madrasah di tengah-tengah Kota Pontianak, dengan program-program unggulan baik di bidang keagamaan maupum program bersifat umum cukup menarik perhatian para orang tua siswa yang kemudian antusias menitipkan anak-anaknya ke madrasah kami. *Alhamdulillah*, siswa-siswi kami sekarang berjumlah lebih dari seribu. Setiap tahunnya yang mendaftar pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) rata-rata lebih dari delapan ratus orang.

Kesuksesan dan keberhasilan dari semua ini tentu tidak terlepas dari berbagai ikhtiar dalam meningkatkan mutu madrasah. Tenaga pendidik di madrasah kami diikutkan dalam berbagai kegiatan diklat, seminar, MGMP sebagai pengembangan profesi dalam peningkatan

Wanita Berjuta Talenta.indd 157 2/12/2022 9:44:43 AM

mutu. Ilmu yang diperoleh saat pelatihan kemudian dibagikan kepada tim guru yang lain sehingga ada semacam pemerataan ilmu yang dapat digunakan bersama-sama. Hal ini sangat berdampak signifikan pada capaian madrasah terbukti bahwa pada tahun 2021, madrasah kami termasuk salah satu madrasah unggulan tingkat nasional sesuai dengan SK Dirjen.

Dukungan Keluarga adalah Kekuatan

Dalam mengembangkan madrasah, saya tidak melupakan tugas sebagai seorang isteri dan ibu dari putra putri kami. Suami saya sangat mendukung tugas saya. Ridho dari suami inilah yang membuat saya tegar dan bersemangat untuk bekerja. Membagi waktu antara tugas dengan keluarga memang memerlukan kesabaran dan keikhlasan di mana saya harus fokus pada keduanya sekaligus. Saya mempunyai rancangan tersendiri untuk membagi waktu agar keduanya bisa berjalan dengan baik.

Sebagai ibu rumah tangga, saya tetap menjalankan tugas sebagai IRT salah satunya memaksimalkan hari libur untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan berkumpul bersama keluarga. Saya sangat senang berbelanja di pasar tradisional. Biasanya, saya berbelanja untuk kebutuhan rumah setiap hari ahad. Sungguhpun terkadang jalanan becek, namun saya menikmati bergaul dengan orang-orang dipasar. Keluarga saya biasanya *request* masakan dan kemudian saya memasakkannya dengan gembira. *Alhamdulillah*, semua berjalan lancar tanpa halangan karena komunikasi dan kerjasama yang baik dengan suami dan anak-anak.

Biasanya, pada malam Senin semua pakaian suami dan anak-anak yang akan dipakai saya siapkan di satu tempat. Pakaian yang dikenakan untuk hari Senin sampai hari Jumat sudah disiapkan agar tidak bingung besok memakai baju apa. Kepala Madrasah harus memberikan contoh dan teladan yang baik. Jadi, seragam yang saya pakai dari hari Senin sampai Jumat sudah siap di *Hanger*.

Wanita Berjuta Talenta.indd 158 2/12/2022 9:44:43 AM

Seragam kerja sudah bersusun sesuai dengan urutan harinya. Saya sangat menmperhatikan kuantitas dan kualitas pertemuan dengan keluarga di rumah. Kami berprinsip bahwa komunikasi dan kualitas pertemuan di dalam keluarga harus tetap terjaga sebab waktu kami tidak banyak sehingga yang sedikit itu dimanfaatkan sebaik mungkin.

Seiring berjalannya waktu, anak-anak yang tadinya harus diurus oleh orang tuanya, perlahan *alhamdulillah* semuanya sudah menyelesaikan kuliahnya. Mereka sudah mulai mandiri dalam banyak hal. Saya mengatur rumah tangga dan mengarahkan mereka saya secara maksimal. Anak pertama saya dapat menyelesaikan kuliahnya sebagai dokter gigi dan menyelesaikan S2 nya yaitu Magister kesehatan masyarakat. Sedangkan anak yang bungsu dapat menyelesaikan kuliahnya menjadi dokter umum. Sementara suami masih bertugas di Jakarta.

Dukungan keluarga menjadi hal yang mutlak diperlukan. Suami saya karena *basic*-nya juga sebagai ASN, beliau selalu men-*support* saya. Dalam sebuah kesempatan beliau mengatakan bahwa "Wajah kementerian Agama itu salah satunya ada di madrasah". Motivasi dari keluarga inilah yang membuat saya kuat dan bersemangat untuk meningkatkan mutu kualitas diri dan mengaplikasikan di lingkungan saya bekerja. Selain itu, suami yang meraih juara 1 PTSP se-Indonesia menjadi aspirasi saya untuk belajar lebih banyak lagi dalam mengembangkan madrasah. Saya mencoba membuka pelayanan terpadu satu pintu (PTSP) di madrasah.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk Kemajuan Madrasah

Dalam mewujudkan madrasah yang memberikan pelayanan yang prima, hadirnya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dirasa sangat perlu demi terselenggaranya layanan dan tatanan yang lebih baik. Proses pengelolaan PTSP dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap penyelesaian pada pelayanan yang dilakukan dalam satu tempat. Pada Tahun 2019, saya membentuk tim kecil untuk

Wanita Berjuta Talenta.indd 159 2/12/2022 9:44:43 AM

mempersiapkan rencana mewujudkan PTSP, mengarahkan TU untuk mulai menyusun tata kelola PTSP. Kini PTSP Madrasah kami menjadi pintu gerbang utama pelayanan baik untuk internal kelembagaan maupun eksternal kepada publik dan masyarakat secara umum. Setelah berhasil menghadirkan wujud PTSP di madrasah, harapan penulis semua dapat menjaga konsistensi dan komitmen dalam memberikan pelayanan yang terus dijaga dan dibangun.

Memotivasi dan Meng–*Upgrade* Tim Kerja adalah Kunci

Sebagai kepala madrasah yang memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah, saya berusaha memotivasi kinerja guru dan TU untuk mencapai tujuan madrasah. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dan administrasi yang tertib menjadi target bersama. Saya selalu mendorong agar para guru dan TU bersikap disiplin. Saat bel berbunyi, semuanya masuk kelas tepat waktu. Tidak ada lagi yang mencari-cari buku materi yang akan disampaikan, tetapi materi pembelajaran sudah harus dipersiapkan sebelum mengajar. Pada jam kosong, semua guru saya minta memanfaatkan waktu untuk menyusun media pembelajaran, menciptakan hal yang baru dengan berinovasi terkait media pembelajaran RPP dan sebagainya. Atau bisa juga diisi dengan mengerjakan administrasi kelasnya.

Untuk menunjang pengembangan kompetensi siswa, proses pendidikan berlangsung dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jam tatap muka berdasar alokasi waktu tertentu. Pembina kegiatan menghadirkan tim ahli dari luar.

Saya juga berusaha agar staf Tata Usaha dapat memaksimalkan waktu seefektif mungkin untuk menyelesaikan tugas. Misalnya memanfaatkan keberadaan *website* madrasah. Media informasi berbasis *website* tersebut dapat digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi pihak madrasah dengan siswa, alumni, dan *stakeholder* secara luas. Ia juga bisa berfungsi sebagai media pembelajaran yang memuat blog-blog yang dibuat oleh guru-guru.

Wanita Berjuta Talenta.indd 160 2/12/2022 9:44:43 AM

Guru dapat memberikan tugas-tugas Mandiri kepada siswa melalui blog yang sudah disiapkan, sehingga akan menunjang kegiatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi. *Website* juga dapat menjadi sarana promosi yang cukup efektif. Kegiatan madrasah baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler bisa diunggah melalui *website* madrasah tersebut.

Staf TU di madrasah harus bisa bekerja di semua bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Merekalah yang membantu menyediakan ATK untuk kelancaran proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan madrasah, urusan infrastruktur madrasah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat.

Problem yang saya hadapi adalah adanya sebagian staf TU yang belum mempunyai kecakapan atau keahlian untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Misalnya, ada beberapa orang yang belum bisa mengoperasikan komputer dengan baik untuk urusan administrasi tata usaha sekolah. Selain itu, di bidang-bidang lain juga terlihat masih banyak kesemrawutan kerja tata usaha seperti pengarsipan surat yang kurang rapi, surat masuk dan keluar sering hilang, data-data madrasah banyak yang tidak lengkap dan tidak *up to date*. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi staf, saya mengimbau agar mereka diikutsertakan pendidikan dan pelatihan administrasi agar bisa meningkatkan kompetensi kerja pelayanan administrasi di madrasah.

Beberapa Tantangan di Lapangan

Kami mencoba memenuhi tuntutan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif dapat diubah

Wanita Berjuta Talenta.indd 161 2/12/2022 9:44:43 AM

menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan.

Dari SDM yang ada di lembaga kami, masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan menjalankan tugas secara maksimal. Sebagian guru saat mengajar kurang maksimal. Misalnya, saat supervisi metode mengajarnya tidak sesuai dengan RPP dan LKH yang mereka buat. Ini menjadi tanggung jawab saya selaku Kepala Madrasah untuk melakukan pembinaan. Seya selalu memotivasi dan meminta para guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitasnya supaya bisa seperti yang lainnya. Selain itu, saya melakukan pendampingan sampai semuanya bisa stabil dan membuat komitmen pada dirinya bahwa ia sudah mampu dan sudah bisa melaksanakan tugas dengan baik. Oleh karena itulah, supervisi menjadi sangat penting dalam mengevaluasi, membina, dan memotivasi para guru dalam meningkatkan mutu madrasah. Hal lain yang dilakukan adalah dengan mengikutkan mereka dalam diklat pelatihan atau kelompok kerja guru (KKG). Dalam kegiatan ini, mereka bisa meningkatkan profesional profesinya sebagai guru.

Tantangan generasi muda sekarang juga terletak pada bagaimana memilah situs-situs yang positif, mampu mengambil manfaat teknologi sebagai pendukung dalam peningkatan kualitas mutu Pendidikan. Untuk itu, program literasi digital menjadi penting untuk diberikan kepada siswa. Sebab, para siswa diharapkan memiliki minat baca yang tinggi dan berwawasan luas, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan.

Tantangan eksternal lainnya berupa tindakan-tindakan negatif yang sering menjangkiti pelajar yang masiih berjiwa muda, di antaranya adalah masalah narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja lainnya. Salah satu tugas guru dalam menghadapi tantangan ini adalah mendidik dan mengembangkan potensi siswa yang berkarakter serta berakhlakul karimah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 162 2/12/2022 9:44:43 AM

Menjadi Kepala Madrasah bagi saya bukan sesuatu yang membanggakan tapi lebih sebagai tantangan. Saya bersyukur karena merasakan suka-duka dalam mengatur madrasah dan siswa terlebih pada proses manajerial. Tugas ini menyenangkan walaupun harus memutar otak untuk mengatur semua strategi dan program pengembangan madrasah. Saya yakin jika kita melakukan apa yang kita cintai dan mencintai apa yang kita lakukan akan menghasilkan capaian yang maksimal.

Pengalaman yang cukup berkesan bagi saya adalah saat memulai memimpin madrasah. Selama masa pembangunan, kondisi madrasah menjadi tempat yang tidak teratur. Kebersihan dan tata kelola bangunan tidak terurus dan tidak terawat. Tanaman dibiarkan tumbuh liar dan lingkungan terkesan kumuh. Melihat kondisi itu tidak menyurutkan semangat saya untuk berbenah. Saya mencoba merangkul *stakeholder* dengan melakukan rekayasa lingkungan sekolah menjadi menarik. Madrasah akan indah jika ditata dan dikelola menjadi tempat yang nyaman, asri, bersih, hijau. Para siswa berhak belajar di tempat yang nyaman dan aman. Itulah yang saya lakukan bersama teman-teman tim.

Pengalaman yang paling berkesan lainnya adalah saat saya ditantang untuk mendapatkan akreditasi madrasah hanya dalam waktu tiga bulan. Bagi masyarakat, akreditasi tidak kalah pentingnya dengan kualitas mutu madrasah. Melalui akreditasi, orang tua dapat mengetahui dan merasa nyaman dengan legalitas madrasah yang telah diakreditasi. Jika belum diakreditasi, maka mutu dan legalitas madrasah dipertanyakan. Disamping itu, orang tua mudah memilih sekolah jika harus memindahkan anaknya bersekolah. Mereka tentu akan memilih madrasah yang lebih berkualitas. Dan, salah satu indikator kualitas atau mutu dapat diketahui melalui status akreditasi A.

Pelajaran penting yang bisa diambil di balik kesuksesan perjuangan menjadikan madrasah berkembang yaitu madrasah

Wanita Berjuta Talenta.indd 163 2/12/2022 9:44:44 AM

mampu menjalankan multi fungsinya dengan baik dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Madrasah harus tetap eksis sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mensinergikan antara pelajaran umum dan ilmu-ilmu agama.

Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya, bahwa peningkatan mutu tidak akan terealisasi tanpa andil semua pihak. Kita tidak bisa bekerja sendirian namun harus ada kerja sama dan sama-sama bekkerja mewujudkan cita-cita dan visi-misi bersama. Hal ini penting dilakukan karena citra madrasah akan memengaruhi pilihan masyarakat apakah akan mengirimkan anaknya ke madrasah atau tidak. Maka madrasah di manapun berada harus berbenah dengan menciptakan penampilan gedung yang menarik, tata kelola lingkungan yang indah, taman yang rindang dan sejuk, termasuk memacu prestasi akademik dan non akademi. Guru-guru madrasah harus di-*upgrade* agar menjadi tenaga professional dan berkualitas. Peraturan sekolah harus diterapkan semaksimal mungkin serta pengelolaan administrasi yang tertib dan teratur. Proses yang cukup panjang dengan melalui banyak rintangan ini telah membuahkan hasil. Prestasi dan mutu sekolah sudah meningkat.

Pesan saya kepada seluruh pembaca, terutama guru dan Kepala Madrasah agar terus berbuat yang terbaik untuk generasi masa depan bangsa. Semoga segala perjuangan dan pengorbanan kita dalam mendidik putera-puteri Bangsa menjadi ladang ibadah yang pahalanya terus mengalir sebagai amal jariyah. *Amin ya rabbal ʻalamîn*.

Wanita Berjuta Talenta.indd 164 2/12/2022 9:44:44 AM

Penyerahan Piala Bergilir Kompetisi LKBB Pramuka Buya Hamka

Penyerahan Piagam Penghargaan Madrasah Unggulan Tingkat Nasional

Penyerahan Piagam Penghargaan Juara 3 LSS Tingkat Provinsi Kalimantan Barat

Wanita Berjuta Talenta.indd 165 2/12/2022 9:44:44 AM

Program Pendampingan Inovasi Madrasah oleh Pusdiklat Kemenag RI

Penyerahan Penghargaan kepada Guru dan Pegawai Teladan Kategori Penerapan 5 Budaya Kerja Terbaik

Penyerahan Piala Bergilir Juara 1 LCC Permuseuman Tingkat Provinsi Kalimantan Barat

Wanita Berjuta Talenta.indd 166 2/12/2022 9:44:45 AM

Suka Duka Membangun Madrasah

DRA. HJ. ADIBATUS SYARIFAH, M.S.I

Morodemak, sebuah desa di kawasan tepi pantai utara pulau Jawa, merupakan tempat di mana saya dilahirkan. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Saya lahir dan tumbuh dari keluarga sederhana. Ayah saya, H. Musyaffa' H.A. (alm.) merupakan ASN guru Madrasah dan pernah menjadi kepala madrasah DPK di sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta. Sementara Ibu, Hj. Ukhrowiyah (alm.) adalah seorang pedagang, yang sehari-hari menjual kebutuhan pokok para nelayan di sekitar tempat tinggal kami. Saat saya masih berada di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI), saya sering membantu Ibu berjualan.

Selain mengajar, Ayah juga seorang aktivis sosial dan nelayan (HNSI). Ayah sering tidur larut malam, demi komitmen menyelesaikan pekerjaan. Sementara Ibu, pernah hampir terbakar di warungnya. Mereka tidak pernah mengeluh, atau patah semangat dalam bekerja. Jiwa kerja keras itulah yang selalu ditanamkan kepada saya sejak kecil, dan membekas hingga kini.

Sejak lahir hingga usia MI, saya tinggal di lingkungan masyarakat nelayan. Kehidupan masyarakatnya keras, tetapi sangat menjunjung

tinggi nilai gotong-royong dan pun cukup relijius. Terlihat dari banyaknya masjid, *mushalla* yang selalu ramai jamaah, pengajian, hingga kebiasaan libur melaut pada hari Jumat demi melaksanakan shalat Jum'at. Setiap sore hari pun terlihat banyak anak-anak belajar di Madrasah Diniah atau TPQ.

MI "Bustanul Arifin" Morodemak, merupakan lembaga pendidikan formal pertama saya. Kemudian saya melanjutkan ke MTs Negeri Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur, sembari mondok di Pesantren Darul Ulum Jombang. Selama di MTs, saya aktif mengikuti kegiatan OSIS, Pramuka, Drumband, dan lainnya. Saya pernah menjadi sekretaris OSIS MTsN Rejoso putri. Dua tahun kemudian, saya pindah ke MTs Mambaul Huda, Kalitekuk, Ngaluran, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah hingga lulus, 1983.

Selepas dari MTs, saya melanjutkan studi ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, sambil mondok di Asrama "Al-Hikmah". Saat itu, saya berhasil mendapatkan beasiswa Supersemar dari Presiden Soeharto untuk siswa PGA se-Indonesia. Selama di PGA, saya pun aktif mengikuti OSIS, Pramuka, Bantara, Drumband, dan seni *volksong.*

Lulus PGA tahun 1986, saya melanjutkan studi (S1) ke IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus tahun 1991. Kemudian mengabdi sebagai guru honorer di beberapa madrasah di Kabupaten Demak, hingga diangkat menjadi PNS.

Pada 1991 pula, saya menikah dengan Drs. Muntasrif, pria asal Blora dan alumni IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah. Suami, mulai berkarir dari guru honorer swasta di MA Al-Azhar, Wirosari, Grobogan, Jawa Tengah; di MA Islamic Center Demak, Jawa Tengah; dan MA Ittihad Bahari Purworejo, Bonang, Demak, Jawa Tengah.

Tahun 1994, lahir anak tunggal kami, Muqtaf Najich Abdillah. Pada tahun yang sama, suami diangkat menjadi guru PNS dan

Wanita Berjuta Talenta.indd 168 2/12/2022 9:44:46 AM

bertugas di MA Khozinatul Ulum, Blora. MA ini berada di dalam lingkungan pondok pesantren. Sepuluh tahun kemudian (2004), oleh Yayasan Khozinatul Ulum, suami diangkat sebagai Kepala Madrasah hingga saat ini.

Tahun 2009, saat menjabat sebagai kepala MTsN Gajah, saya melanjutkan studi S2 di IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Pendidikan Islam (Magister Studi Islam), dan lulus pada 2012. Di tahun yang sama dengan masuknya sang anak ke Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Fakultas MIPA, Prodi Fisika (non-pendidikan), dan lulus pada tahun 2016. Setahun berikutnya (2017), anak kembali melanjutkan Studi S2 di Universitas Indonesia (UI), Fakultas MIPA, Prodi Fisika Riset , dan lulus pada 2019.

Aktifitas dan Profesionalitas

Awal pengabdian di madrasah saya mulai pada 1991, di MTs-MA NU Serangan, Bonang, Demak dan MTs-MA NU Raudlatul Mualimin Wedung Demak, sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); serta di MTs Tarbiyatul Ulum, Kauman, Wedung, Demak sebagai guru Biologi.

Dua tahun kemudian (1993), saya berhasil lulus seleksi CPNS dan ditugaskan menjadi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di salah satu filial MTsN Mranggen, Kabupaten Demak, yaitu MTsN Karangawen. MTsN Mranggen merupakan satu-satunya MTs Negeri di Kabupaten Demak kala itu.

Pada tahun 1997, ada kebijakan penegerian 3 MTs filial. Saya pun dimutasi ke MTsN Bonang, lebih dekat dari rumah orangtua. Saya pernah dipercaya sebagai Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bendahara Komite, Bendahara BOS, Bendahara KKM, Sekretaris Koperasi, menangani BKG, BGK, BKM, Ketua Musyawarah Waka Kurikulum dan lainnya.

Pada tahun 2006, oleh Bapak Kasnawi, saya diberi kesempatan untuk mengikuti tes calon Kepala Madrasah dan berhasil lulus. Pada

Wanita Berjuta Talenta.indd 169 2/12/2022 9:44:46 AM

12 November 2007, oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak, saya pun resmi dilantik menjadi Kepala Madrasah di MTsN Gajah, Demak. Madrasah dengan akses transportasi satu-satunya adalah ojek sepeda motor.

Desember 2011, saya dimutasi ke MTsN Lasem, Rembang hingga akhir September 2012. Siswa madrasah ini sebagian besar berasal dari luar daerah Lasem. Bahkan ada yang dari luar Jawa, karena sembari mondok di beberapa Pesantren di Lasem.

Kemudian saya dimutasi ke MTsN Wirosari, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah yang belakangan berubah nama menjadi MTsN 2 Grobogan. Di madrasah ini saya bertugas dari tahun 2012–2019. Di sini saya berhasil membawa madrasah ini menjadi lembaga pendidikan yang diperhitungkan juga menjadi idola masyarakat.

Saya pun dimutasi lagi ke MTsN Blora, Jawa Tengah. Ini merupakan Kabupaten ke-4 bagi saya mengemban tugas sebagai Kepa- la Madrasah. MTsN Blora ini, semula bernama MTsN Jepon. Selain menjadi madrasah tua, juga menjadi satu-satunya MTsN di Kabu- paten Blora. Bahkan, MTsN Wirosari, Grobogan pun semula adalah filial dari MTsN Jepon ini. Situasinya hampir sama dengan saat awal saya bertugas di MTsN 2 Grobogan, seperti kurang siswa, prestasi, sarana prasarana, dan sumber daya.

Tantangan Pengabdian

Menjadi guru adalah tugas mulia. Itu sudah menjadi pilihan saya. Sebab, guru itu memiliki peran besar dalam menyiapkan dan membentuk karakter generasi penerus perjuangan bangsa.

Oleh sebab itu, selain mendidik, guru di madrasah juga menjadikan karakter agama sebagai dasar dan pedoman. Sehingga semua tugas yang diberikan, saya anggap sebagai *amanah* yang harus dilaksanakan dengan baik dan optimal. Saya meyakini, bahwa apapun yang pernah saya ajarkan dan tanamkan, selama anak didik itu melakukan kebaikan, itu merupakan bagian dari ibadah

Wanita Berjuta Talenta.indd 170 2/12/2022 9:44:46 AM

saya. Meskipun dalam perjalanan dan prosesnya, ada banyak sekali hambatan dan tantangan;

Pertama, faktor keluarga. Sejak menikah, mengabdi sebagai guru, hingga menjadi Kepala Madrasah, saya dan suami hidupnya terpisah (1991-2012). Butuh kesabaran, kepercayaan, dan perjuangan. Semua resiko dan konsekuensi kami ambil berdasar musyawarah. *Alhamdulillah*, kami bisa saling mengerti dan memahami. Yang kami bangun adalah kualitas keluarga, bukan kuantitasnya.

Saya sendiri, demi efektifitas melaksanakan tugas dan tanggung jawab, memilih *ngekos* di dekat tempat tugas. Seperti saat bertugas di MTsN Karangawen; saya beserta anak yang saat itu berusia 7 bulan, *ngekos* di satu rumah yang dihuni tiga keluarga. Sementara suami ada di Blora. Setiap datang waktunya bekerja, saya menitipkan anak kepada tetangga. Saat itu, untuk ke kantor saya naik 'sepeda *ontel*', karena tidak punya sepeda motor. Ketika itu, gaji pun hanya cukup untuk membeli susu formula.

Ketika di MTsN Bonang, saya pun memilih tinggal bersama orangtua. Tetapi karena saat itu suami sedang sakit serius, saya harus *ngelajo* (Blora—Bonang) selama 2 tahun. Jarak tempuhnya sekitar 96 km. Setiap hari, dengan sepeda motor, saya harus berangkat dari Blora jam 3 pagi dan baru sampai rumah paling cepat saat *Maghrib*. Karena suami sedang sakit, maka sebelum berangkat dan setelah pulang bertugas, aktifitas rutin di rumah adalah menyiapkan jamu, obat, dan makanan.

Kedua, membangun komitmen guru dan pegawai untuk bekerja maksimal. Semuanya harus bekerja sama dan bergerak ke arah tujuan bersama. Saya memberikan pembinaan, membuat kegiatan bersama, dan melakukan silaturrahim se cara bergiliran dari rumah ke rumah disertai dengan acara siraman rohani.

Selain itu, kesejahteraan warga Madrasah pun sangat saya perhatikan. Baik secara materiil maupun non-materiil. Di sinilah muncul kebijakan memberikan uang lauk-pauk kepada seluruh GTT

Wanita Berjuta Talenta.indd 171 2/12/2022 9:44:46 AM

dan PTT, meskipun nominalnya tidak sebesar yang diterima oleh PNS. Honor mereka pun diberikan tepat waktu. Ketika madrasah tidak ada uang, tidak jarang saya harus meminjamkan uang pribadi

Ketiga, keteladanan yang konsisten. Di sinilah pentingnya menjaga dan menjalankan kode etik dan tata tertib secara konsisten. Sebagai Kepala Madrasah, saya berusaha secara konsisten untuk hadir lebih awal, pulang lebih akhir, dan ikut piket di depan pintu gerbang. Agar semua kebijakan berjalan, maka ada *reward* dan *punishment* baik kepada guru, pegawai, ataupun siswa.

Keempat, minimnya tenaga kependidikan. Bahkan tenaga yang ada pun, seperti administrasi, laborat, pustakawan, dan GTK seringkali tidak sesuai kualifikasi. Sehingga fungsi manajemen belum bisa terkelola dengan optimal. SOP belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Diperlukan optimalisasi sumber daya yang ada, baik itu SDM maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Kelima, prestasi. Prestasi akan memberikan nilai tambah, kepercayaan diri, dan kepercayaan masyarakat pada madrasah. Sehingga dibutuhkan strategi, ketelatenan, dan kadangkala perlu 'dipaksa' agar tumbuh jiwa kompetisi yang siap mengikuti dan meraih prestasi.

Keenam, banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di sekitar madrasah. Sehingga untuk maju, madrasah harus berani bersaing.

Ketujuh, madrasah masih menjadi alternatif kedua, setelah anak tidak lulus di sekolah umum. Meskipun masyarakat di sekitar madrasah itu cenderung relijius. Sehingga harus mampu memberikan bukti nyata kepada masyarakat melalui beberapa program dan kegiatan, agar madrasah menjadi pilihan utama masyarakat.

Kedelapan, *output* dan *outcome* madrasah masih dipertanyakan, dan dianggap belum mampu menjawab tantangan zaman. Waktu itu, masih ada anggapan bahwa lulusan madrasah hanya pandai di bidang agama. Sehingga *output* dari MTs belum bisa sepenuhnya diterima oleh masyarakat yang menginginkan anaknya melanjutkan ke pendidikan umum. Dibutuhkan kerja keras menjawab tantangan tersebut. Mulai dari sosialisasi, melaksanakan program, dan kerja

Wanita Berjuta Talenta.indd 172 2/12/2022 9:44:47 AM

sama dengan berbagai pihak dengan *tagline*, "lulusan MTsN itu, "agama *yes,* umum juga oke."

Menghidupkan Jalinan Kerjasama

Untuk mengatasi berbagai kendala di atas, saya mulai dengan membuat *branding* atau citra madrasah, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, para guru dan pegawai harus bangga menjadi bagian dari madrasah. Saya selalu menekankan untuk tidak lagi berpikir, bahwa kualitas madrasah itu di bawah lembaga pendidikan lain. Madrasah harus bisa dikenal, diakui, dan diterima oleh lembaga lain dan juga masyarakat.

Untuk itu, saya pun memberikan motivasi, pembinaan, mengikutsertakan para guru maupun siswa ke ajang kompetisi, dan menjalin kerja sama dengan lembaga lain. Kepada mereka, saya tekankan bahwa madrasah harus mampu melahirkan generasi berkualitas, baik pengetahuan agama maupun umumnya. Siswa madrasah pun harus mempunyai kemampuan dalam olahraga, seni, dan lainnya. Dari sinlah, pada tahun 2017, saat bertugas di MTsN 2 Grobogan, saya pun mengikutkan madrasah dalam ajang parade seni, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Grobogan. Di sepanjang jalan Kota Purwodadi, MTsN 2 Grobogan menampilkan kesenian '*Kendil Wesi*'. Dari *event* inilah keberadaan dan kemampuan madrasah dalam bidang seni, menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

Pada tahun 2019, MTsN 2 Grobogan mendaftarkan diri ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai madrasah peserta program Adiwiyata, tingkat kabupaten Grobogan, dengan didukung oleh DLH Kabupaten Grobogan, madrasah pertama yang mengikuti Adiwiyata. Akhirnya, pada 11 Januari 2019, *alhamdulillah* berhasil lolos untuk maju ke Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020, di tahun itu juga saya pindah tugas ke MTsN Blora.

Setelah membangun citra, adalah mengembangkan budaya kerja sama dan membangun jaringan *(networking)*. Dengan cara

Wanita Berjuta Talenta.indd 173 2/12/2022 9:44:47 AM

membangun budaya kerjasama, baik di tingkat internal maupun eksternal madrasah. Di level internal, semua pihak harus bisa berperan, dan bekerjasama sebagai *teamwork* sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kerja sama dengan pihak eksternal, saya lakukan dengan seluruh *stakholders* madrasah. Seperti saat saya bertugas di MTsN Gajah, bekerja sama dengan BKKBN Kabupaten Demak, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, "Kesehatan Reproduksi Remaja, *after school*". Sasaran program adalah para siswa, sementara guru menjadi pembinanya. Dari kegiatan inilah, saya diminta oleh Camat Gajah untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh Kepala Desa se–Kecamatan Gajah. Saya juga melakukan kerjasama dengan Pengurus Anak Cabang (PAC) Fatayat NU, Kecamatan Gajah untuk program sosialisasi PPDB.

Saat bertugas di MTsN Lasem, saya membangun kerja sama dengan pondok pesantren dalam hal penanaman budaya kedisiplinan siswa, dan sekaligus sosialisasi PPDB madrasah. Selain dengan pesantren, juga dengan lembaga bimbingan belajar Ganesa (GO). Bersama Ganesa, madrasah menyelenggarakan kegiatan *try out* untuk siswa SD/MI kelas V dan VI, dan seminar orangtua. Kemudian bekerjasama dengan Kwaran dan Kwarcab Pramuka Kabupaten Grobogan untuk pelatihan pembina pramuka. Pesertanya, sebagian besar adalah para guru SD/MI; kerja sama dengan Kepala SD/MI/ Pengawas, untuk sosialisasi program unggulan madrasah; silaturahmi secara rutin ke rumah para tokoh agama dan tokoh masyarakat;

Kerjasama dengan organisasi Himpunan Daiyah dan Majelis Taslim Muslimat NU (HIDMAT MNU), dan PC Muslimat NU Kabupaten Grobogan; serta menyelenggarakan pengajian dengan mengundang PAC Fatayat NU se-Kabupaten Grobogan.

Saat bertugas di MTsN Blora, strategi yang sama pun saya terapkan. Saya aktifkan juga media sosial dengan membentuk

Wanita Berjuta Talenta.indd 174 2/12/2022 9:44:47 AM

tim medsos madrasah. Juga, menjalin kerjasama dengan Klinik Pendidikan MIPA (KPM) Solo, Astana Ilmu Jakarta, dan lainnya untuk penyelenggaraan lomba mata pelajaran siswa SD/ MI. *Alhamdulillah,* dalam waktu dua tahun, terjadi kenaikan jumlah pendaftar di madrasah.

Berbagai strategi di atas, selain bertujuan untuk menjaring anak-anak agar mau masuk madrasah, juga memberikan keyakinan kepada para orangtua, bahwa madrasah adalah pilihan yang tepat untuk mendidik dan mengantarkan putra putri mereka. Kami menyakinkan, bahwa selain belajar mata pelajaran agama dan umum, anak-anak juga mengikuti program pembiasaan, seperti *sholat dhuha*, salat berjamaah, Jum'at berzikir, Sabtu *khusyuk*, disiplin, tanggung jawab, dan pembiasaan karakter lainnya.

Meningkatkan Daya Saing

Untuk meningkatan kompetensi dan prestasi guru dan siswa, saya membangun *networking* dengan Elang Robotik Yogjakarta, perpustakaan daerah, Puskesmas, Polres, dan MAN 1 Kudus untuk kegiatan riset, dan lain-lain. Melalui kerjasama inilah terbangun semangat berkompetisi, sehingga tertoreh prestasi, baik secara akademik, maupun non-akademik.

Agar para siswa dan guru berprestasi, saya pun membuat kebijakan penguatan program ekstrakurikuler pengembangan bakat dan minat siswa. Program tersebut untuk membentuk tim prestasi siswa, tim prestasi guru, dan memberikan bimbingan khusus persiapan Olimpiade. Cara inilah yang akhirnya berhasil menorehkan prestasi, baik di level Kabupaten, Provinsi, Nasional dan bahkan Internasional..

Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berperan mewujudkan kenyamanan belajar dan peningkatan prestasi. Saya pun melakukan berbagai upaya,

Wanita Berjuta Talenta.indd 175 2/12/2022 9:44:47 AM

mulai dari pengajuan kebutuhan kepada Kementerian Agama RI, peningkatkan peran serta guru/pegawai, orangtua, masyarakat, Kementerian atau Dinas lain, Pemda, Pemprov, dan berbagai pihak terkait lainnya.

Hasilnya, mendapatkan beberapa bantuan, antara lain; perlengkapan olahraga dari Pemda; bantuan OHP dan 2000 buku tulis untuk siswa dari PT. Telkom Jawa Tengah; tanaman dari DLH; pembangunan *musholla* dari Kementerian Sosial; pembangunan masjid dari Baznas Provinsi; gedung laboratorium, ruang kelas baru, pembangunan asrama; pembangunan lainnya. Di MTs N 2 Grobogan dari bangunan yang belum bertingkat menjadi semua bertingkat, adanya asrama dan sarana lainnya. Di MTs N Blora penataan dan penambahan sarana prasarana, dan sudah berdiri Boarding School yang sudah kami rintis sejak awal bertugas dengan di ruang kelas.

Upaya peningkatan sarana dan prasarana madrasah ini, untuk peningkatan kualitas dan citra madrasah.

Contest Mobility Madrasah

Sebagai bagian dari sistem sosial, madrasah harus mampu menjaga eksistensinya untuk bersaing secara terbuka dengan lembaga pendidikan lain. Agar secara kelembagaan, mampu mewujudkan dan menampilkan diri sebagai institusi unggul, berdaya saing, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.Untuk itu, kami berupaya memberdayakan secara optimal; SDM, sarana prasarana, dukungan *stakeholders,* prestasi, serta berbagai potensi lain yang dimiliki.

Agar harapan terwujud, saya melaksanakan program peningkatan budaya disiplin, seperti menjadwal guru piket setiap pagi untuk menyambut kehadiran para siswa di pintu gerbang, menertibkan kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran, berpakaian.

Langkah selanjutnya adalah membuat program unggulan madrasah. Seperti saat bertugas di MTsN Lasem, saya canangkan program unggulan agama, di mana selain mendapat materi regular,

Wanita Berjuta Talenta.indd 176 2/12/2022 9:44:47 AM

juga ada materi tambahan pendalaman *tahfidz al-qur'an* dan kitab kuning. Ketika di MTsN 2 Grobogan, ada program *boarding*, yang di dalamnya ada kelas unggulan *sains boarding*, sains *non-boarding*, dan *tahfidz al-qur'an*.

Melalui program *boarding,* madrasah lebih intens menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, lebih efektif mendampingi para siswa mendalami ilmu keagamaan, maupun aktifitas lain, baik saat siswa berada di lingkungan madrasah ataupun saat terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebab di dalam asrama, para siswa didampingi secara langsung oleh para guru pendamping.

Boarding school MTsN 2 Grobogan dibuka pada 2014, dan mulai berjalan pada tahun pelajaran 2015/2016. *Boarding School* ini bernama, "*Manbaus Syarif*; yang berarti sumber kemuliaan". Dengan harapan, *boarding* ini dapat memberikan kemuliaan kepada madrasah, dengan melahirkan generasi bangsa yang mulia.

Hasilnya, program *boarding* ini membawa dampak perubahan luar biasa. Sebelumnya, semua pendaftar pada masa PPDB selalu diterima 100 persen bahkan masih terjadi kekurangan siswa, tetapi sejak ada program *boarding* ini, madrasah harus melakukan seleksi karena jumlah pendaftar melimpah.

Pada masa awal bertugas (2012/2013), saya mendapati jumlah siswanya sekitar 672 (21 rombel). Karena masih kekurangan siswa, maka pada tahun berikutnya semua pendaftar diterima. Tahun 2016/2017 jumlah pendaftar 394, diterima 379; pada 2017/2018 dari total pendaftar 468, diterima 369; pada 2018/2019 total pendaftar 451, diterima 362; pada 2019/2020 total pendaftar 474, diterima 352.

Khusus untuk program boarding, jumlah siswa pada tahun 2015/2016 ada 75 siswa; 2016/2017 ada 143 siswa; 2017/2018 ada 221 siswa; 2018/2019 ada 268 siswa; dan 2019/2020 ada 292 siswa. Karena keterbatasan ruang di *boarding*, maka madrasah pun membuka satu ruang kelas untuk dijadikan sebagai ruang asrama.

Wanita Berjuta Talenta.indd 177 2/12/2022 9:44:47 AM

Peningkatan jumlah pendaftar tersebut, juga disertai dengan peningkatan kualitas input dan prestasi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Antara lain, menjadi juara lomba KSM Matematika tingkat Provinsi, Juara 2 lomba Robotik tingkat Nasional di Depok Jakarta, dan menjadi peserta "Kemah Budaya" nasional di Palu. Selain itu, nilai ujian siswa pun berhasil mendekati nilai sempuna untuk bidang Matematika (97.5).

Dilihat dari karakter dan perilaku, para siswa yang tinggal di *boarding,* nilai ketaatannya dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran pun sangat bagus. Mereka rata-rata memiliki rasa *tawadu*' dan sopan santun lebih tinggi. baik kepada orangtua ataupun guru. Lebih disiplin, rapi, rajin menjaga lingkungan, selalu bergotong-royong, lebih bertanggungjawab, dan lebih mandiri. Dari sinilah MTsN 2 Grobogan berhasil menjadi idola masyarakat, menjadi pilihan utama masyarakat, dan untuk dapat masuk ke madrasah ini pun harus bersaing secara ketat. Ketika saya mutasi tugas jumlah siswa 1.092 dari masuk awal 672. Dan jumlah rombel 33 dari awal 21.

Saat ini di MTs N Blora untuk meningkatkan daya saing saya membuka kelas unggulan Agama (Tahfidz), Sains, Riset, Olah Raga, dan Boarding School disertai dengan program peningkatan kompetensi dan prestasi siswa, guru dan pegawai.

Kisah tak Terlupakan: Menginap di Madrasah

Saat masih menjadi guru honorer, saya pernah mengalami keadaan tidak sadarkan diri di depan kelas. Itu terjadi saat saya sedang hamil 7 bulan. Kelas tempat saya mengajar waktu itu ada di lantai 3. Setelah beberapa saat pingsan, saya pun terbangun sendiri, saya tetap memutuskan untuk masuk ke dalam kelas dan mengajar.

Pada saat di MTsN Gajah, saya kerap menginap di madrasah karena seringkali ada tugas yang harus segera diselesaikan. Tentu dengan ditemani pegawai putri. Saya tidur di matras, dan pegawai saya di jejeran kursi. Suatu ketika, ada informasi bahwa Bapak Gubernur

Wanita Berjuta Talenta.indd 178 2/12/2022 9:44:47 AM

Jawa Tengah akan datang ke madrasah. Saat itu bulan puasa. Kami kompak menunggu dengan masih berpakaian dinas sampai tiba waktu buka puasa. Kami pun melaksanakan buka puasa bersama di madrasah, meski hanya dengan nasi bungkus.

Sementara saat bertugas di MTsN 2 Grobogan, pada masa awal berdirinya *boarding,* madrasah belum memiliki guru pembimbing putri. Saya pun sering menginap di *boarding* dengan ditemani pengurus yang putri. Kami seringkali tidur di lorong *boarding,* dan harus "*ngisik-ngisik*" anak yang menangis karena tidak bisa tidur. Karena si anak sudah terbiasa "*diisek-isek*" ibunya saat di rumah.

Ada cerita, suatu hari ada anak putra yang mengadu ke orangtua, bahwa dia '*dititutuk*' ember oleh *ustadz* pada saat membangunkan sholat malam. Suasana pun sedikit tegang. Saya pun tidur di *boarding.* Setelah salat Subuh, anak-anak dan para pengurus *boarding* saya kumpulkan dan sampaikan bahwa, "karena tidak ada yang mengaku, maka nanti akan ditangani oleh pihak kepolisian". Selang beberapa jam, ada beberapa anak datang ke ruangan saya, dan mengakui bahwa mereka telah bersekongkolan untuk membuat aduan. Akhirnya masalah pun selesai.

Pada saat bertugas di Kabupaten Blora, pada waktu melakukan pembimbingan EDM dan eRKAM ke MTs-MTs melewati hutan dan jalan yang berliku-liku, maka saya bersama tim berhenti dan makan di tengah hutan.

Semua pengalaman itu, hingga kini memberi kesan tersendiri buat saya. Kadang bila ingat, saya menangis dan tersenyum sendiri. Tapi yang jelas, hingga kini, setelah tidak bertugas di madrasah karena mutasi Bapak/ Ibu Guru dari MTsN yang pernah saya pimpin masih saling berkabar, setiap lebaran mereka berombongan silaturrahmi ke rumah untuk halal bihalal. Pada saat hari ulang tahun saya, bersilaturahmi, membawakan makanan kesukaan, dan mendoakan saya beserta keluarga. Dalam bekerja persaudaraan selalu kami jaga.....

Alhamdulillah

Wanita Berjuta Talenta.indd 179 2/12/2022 9:44:47 AM

Madrasah Riset

Madrasah Berasrama

Istirahat di Tengah Hutan Saat Pendampingan EDM dan eRKAM Madrasah Reform

Wanita Berjuta Talenta.indd 180 2/12/2022 9:44:47 AM

Beberapa pestasi yang dicapai

Juara II Madrasah Robotics Competition (MRC) Tahun 2018

Wanita Berjuta Talenta.indd 181 2/12/2022 9:44:47 AM

Membangun Madrasah dengan Cinta

DR. HJ. EUIS DAMAYANTI, M.P.KIM

"Ibu adalah madrasah pertama bagi putra-putrinya", begitu ungkapan yang sangat familiar di tengah-tengah kita. Kalimat itu pulalah yang menjadi pegangan saya dalam mengasuh anak-anak di rumah. Saya berusaha mengenalkan dan mengajarkan hal-hal baru, membimbing dan mengarahkan mereka agar bisa menemukan jati diri dan apa yang menjadi cita-cita mereka. Menegur mereka ketika berbuat salah, dan memberi pujian ketika melakukan hal yang baik. Saya melakukan semua itu dengan cinta dan kasih sayang.

Apa yang saya lakukan di rumah, itu pula yang saya upayakan di madrasah. Saya berupaya membangun suasana yang nyaman dan kondusif agar seluruh civitas akademik bisa melaksanakan tugasnya dengan optimal. Guru-guru diharapkan bisa mengajar dengan penuh dedikasi dan keikhlasan, siswa belajar dengan semangat, staf ketatausahaan, caraka, security dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Itu harapan saya dan yang terus saya upayakan.

Tentu tidak mudah mengemban dua peran, menjadi seorang ibu sekaligus menjadi pemimpin madrasah. Ketika keduanya bisa

berjalan seiring, tentu tidak ada masalah. Namun seringkali tidak sesederhana itu. Ada saat di mana saya harus dinas ke luar kota. Dan saya tetap harus mengontrol kegiatan di madrasah lewat *online chat, voice call* maupun *video call*. Terkadang anak juga menelepon hanya untuk bertanya di lemari sebelah mana letak kaus kakinya. Sebaliknya, terkadang ada saat di mana urusan keluarga harus diprioritaskan, misalnya, ketika suami sakit dan harus dirawat, maka saya menemaninya di rumah sakit, sambil mengerjakan disertasi dan mengontrol kegiatan di madrasah dan di rumah melalui ponsel. Bahkan saya bisa mengontrol kegiatan belajar mengajar dan menyapa siswa di kelas online lewat e-learning Madrasah. Demikian cara saya membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan.

Tentu hal itu tidak bisa ideal dan dibutuhkan saling pengertian antara anggota keluarga. Dengan adanya alat komunikasi sangat membantu permasalahan ini. Sejauh ini saya bisa tetap bekerja mengembangkan madrasah, dan keluarga pun tidak kekurangan perhatian. Madrasah bisa berkembang lebih baik dan putra putri saya tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan mandiri.

Dengan model kerja seperti itu, Alhamdulillah putra-putri saya bisa kuliah dengan beasiswa atau ikatan dinas. Anak pertama saya, Sandhyakalaning Jiwatami Ridwan Putri, selepas SMA berhasil diterima kuliah Diploma-3 (D-3) Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan lulus dengan predikat *cum laude*. Dua minggu setelah wisuda D-3 STAN, ia langsung diangkat menjadi CPNS Kementerian Keuangan. Setelah menjadi PNS Kemenkeu, dia melanjutkan studi S-1 sambil bekerja dengan mengambil kelas ekstensi pada malam hari, jurusan Akuntansi di Universitas Indonesia (UI) dan lulus dengan predikat *cum laude*. Kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana pada program S2 Accounting di The University of Pittsburgh (Pennsylvania, US) dengan beasiswa FETA. Sedangkan anak kedua, Raihan Nadhifa Ridwan Putra, menempuh studi S1 Teknik Informatika di President University Cikarang Bekasi

Wanita Berjuta Talenta.indd 183 2/12/2022 9:44:48 AM

dengan beasiswa penuh dari universitasnya. Sekarang Raihan sudah menyelesaikan pendidikan S2 Information Systems di Johns Hopkins University (US) dengan beasiswa LPDP. Alhamdulillah, kedua anak saya menempuh pendidikan tinggi tanpa biaya, mereka adalah capaian terbesar dalam hidup saya.

Mengabdi untuk Madrasah

Pengabdian saya di Madrasah di mulai pada bulan Maret 1994 di MAN Talaga (sekarang MAN 1 Majalengka), Provinsi Jawa Barat sebagai guru kimia. Kemudian saya dimutasi ke MAN Jatiwangi (sekarang MAN 3 Majalengka), pada bulan Juli 1999 dan mengajar kimia di sana sekitar 15 tahun. MAN Jatiwangi ini rumah kedua saya, jaraknya hanya 2,7km dari rumah.

Dari tanggal 2 Mei 2014 sampai Maret 2017 saya menjadi kepala madrasah di MAN 1 Kabupaten Sumedang, sekitar 42km dari rumah. Saat itu suami mulai sakit dan berkali-kali harus dirawat di rumah sakit. Membagi waktu antara pekerjaan yang tempatnya jauh dengan suami yang butuh perhatian khusus, adalah sebuah perjuangan tersendiri.

Pada bulan Maret 2017 saya dipindahtugaskan menjadi kepala MAN 3 Majalengka sampai dengan tanggal 5 November 2021. Pada saat naskah ini ditulis, saya belum lama dilantik pindah tempat tugas ke MAN 2 Majalengka dan baru beberapa hari bertugas di tempat yang baru. Karena itu, saya akan bercerita tentang perjalanan saya bersama MAN 3 Majalengka.

Penugasan saya kembali ke MAN 3 Majalengka sebagai Kepala Madrasah, menjadi berkah sekaligus tantangan. Berkah karena saya serasa kembali ke rumah lama, tantangan karena kondisi MAN 3 Majalengka serba minim dan belum tertata. Padahal Kementerian Agama telah berupaya keras meningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan Madrasah. Upaya itu tak hanya sekadar memberikan bantuan dan pembinaan, tetapi juga melalui strategi penguatan

Wanita Berjuta Talenta.indd 184 2/12/2022 9:44:48 AM

kelembagaan Madrasah, dengan dukungan sistem manajemen dan tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel. Penguatan sistem organisasi, regulasi, sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi, pengelolaan data dan informasi, penjaminan mutu pendidikan, dan pencitraan yang baik merupakan perwujudan dari strategi kebijakan pengembangan Madrasah. Namun faktanya, hal tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal di masa awal penugasan saya sebagai kepala madrasah, MAN 3 Majalengka masih belum memenuhi standar mutu yang diharapkan,, baik secara kualitas dan kuantitas siswa, mutu lulusan, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, apalagi kondisi sarana prasarananya.

Anggapan umum menyebutkan, jika Madrasah ingin hebat dan berprestasi, maka dibutuhkan dana besar untuk operasional dan peningkatan mutu pendidikan Madrasah. Tentu saja hal itu sulit diwujudkan oleh MAN 3 Majalengka yang memiliki keterbatasan sumber dana, baik dari alokasi dana BOS maupun komite Madrasah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tidak semata-mata menekankan pada aspek finansial dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mutu pendidikan. Strategi yang saya gunakan adalah dengan *Balanced Scorecard (BSC)*. Strategi ini mulai saya terapkan sejak tahun 2017 sampai 2021, dan telah menghasilkan beberapa perubahan positif dalam pengembangan Madrasah.

Balanced Scorecard (BSC) adalah suatu sistem manajemen untuk mengelola implementasi strategi, mengukur kinerja secara utuh, mengkomunikasikan visi, strategi, dan sasaran kepada pihak-pihak terkait. Kata *balanced* dalam *Balanced Scorecard* merujuk pada konsep keseimbangan antara berbagai perspektif, seperti keseimbangan jangka waktu (antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang), keseimbangan lingkup perhatian (antara internal dan eksternal), dan keseimbangan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi, apakah tujuan perseorangan itu mendukung dan selaras dengan tujuan organisasi. Kata *scorecard* mengacu pada rencana

Wanita Berjuta Talenta.indd 185 2/12/2022 9:44:48 AM

kerja organisasi dan unsur-unsur pendukungnya serta ukuran ketercapaian tujuan.

Terdapat empat (4) perspektif dalam *Balanced Scorecard* yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Pertama, perspektif keuangan. Secara umum, biaya pendidikan di Madrasah berasal dari tiga sumber, yaitu pemerintah (termasuk APBN, dana hibah, dan pinjaman luar negeri), keluarga siswa (dalam bentuk dana sumbangan pendidikan maupun dibelanjakan sendiri), dan masyarakat atau komite (selain keluarga siswa). Menurut perspektif keuangan, MAN 3 Majalengka harus mampu mengelola keuangan secara optimal untuk meningkatkan kepuasan siswa dan masyarakat sebagai pelanggan, mendanai proses pembelajaran secara maksimal, mendukung proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan ketersediaan sarana prasarana. Penggunaan dana yang tepat pada akhirnya akan menjadi balikan (*return*) positif bagi madrasah. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat maka jumlah siswa akan bertambah banyak, otomatis dana BOS bertambah dan dana sumbangan pendidikan dari orang tua juga meningkat.

Kedua, perspektif pelanggan. Inti dari perspektif pelanggan ialah ukuran seberapa jauh pelanggan puas atas layanan pendidikan, sehingga mau meneruskan kesan kepuasan pada calon pelanggan lainnya yaitu calon siswa baru atau masyarakat yang punya anak usia sekolah. Ada semacam dalil yang menjelaskan bahwa nilai suatu produk adalah fungsi atribut atau layanan (kegunaan, mutu, harga, dan waktu), fungsi kesan dan reputasi, serta fungsi hubungan pelanggan. Apabila kita mengatakan produk pendidikan adalah ilmu pengetahuan, maka pengguna produk atau pelanggannya adalah peserta didik. Namun jika kita mengatakan produk pendidikan adalah lulusannya, maka pengguna produk pendidikan adalah

Wanita Berjuta Talenta.indd 186 2/12/2022 9:44:49 AM

masyarakat luas khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pemerintah, perguruan tinggi dan lain sebagainya. Karena itu, lingkupnya luas. Layanan pendidikan harus memberi kepuasan kepada siswa dalam bentuk proses pembelajaran bermutu dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Layanan pendidikan juga harus mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing sehingga diterima oleh perguruan tinggi atau oleh pasar kerja.

Ketiga, perspektif proses internal. Analisis proses internal lembaga pendidikan seperti MAN 3 Majalengka dilakukan dengan menggunakan analisis *value-chain*. Dalam hal ini, unsur pimpinan yang terdiri dari kepala madrasah, para wakil kepala dan tim pengembang madrasah mengidentifikasi proses internal yang penting dan harus diunggulkan. Proses internal tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan masyarakat. *Scorecard* dalam perspektif ini memungkinkan Kepala Madrasah untuk mengetahui seberapa baik program mereka berjalan dan apakah proses pembelajaran dan mutu lulusan sesuai dengan harapan siswa dan orangtua. Perspektif ini harus didesain dengan hati-hati oleh mereka yang paling mengetahui misi lembaga yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh pihak luar.

Keempat, perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan. Hal ini bersumber dari faktor sumber daya manusia yaitu guru-guru dan tenaga kependidikan di MAN 3 Majalengka, sistem pengelolaan, dan prosedur operasional madrasah. Termasuk dalam perspektif ini adalah pelatihan guru dan tenaga kependidikan serta budaya madrasah yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi individu dan lembaga. Dalam lembaga pendidikan, guru dan tenaga kependidikan adalah sumber daya utama. Dalam berbagai kasus, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan merupakan fondasi keberhasilan bagi lembaga pendidikan dengan tetap memperhatikan faktor sistem dan organisasi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 187 2/12/2022 9:44:49 AM

Berdasarkan analisis empat perspektif *Balanced Scorecard* di atas maka langkah-langkah yang saya lakukan, antara lain:

1. Membuka Program Keterampilan

Saya menelaah data lulusan MAN 3 Majalengka Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu pada masa awal penugasan saya di sana:

Lulusan			Bekerja		Kuliah		Tanpa Keterangan	
L	P	Jml	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
43	95	138	92	67%	7	5%	39	28%

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa 67% lulusan MAN 3 Majalengka tahun 2017 memilih bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Secara umum alasan yang mereka kemukakan adalah faktor keterbatasan ekonomi.

Jika ditinjau dari analisis perspektif pelanggan (*customer perspective*), maka yang dibutuhkan oleh siswa dan orang tua adalah *life skills* (keterampilan) dalam bentuk pendidikan vokasional, untuk membekali mereka agar siap memasuki dunia kerja. Maka harus ada program keterampilan.

Langkah awal adalah mendata bidang keterampilan yang dibutuhkan dan yang memungkinkan diadakan. Bidang keterampilan tersebut adalah tata boga, tata busana, dan multimedia. Selanjutnya saya mencari lembaga pendidikan keterampilan yang mau bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan dan sekaligus penilaiannya, sehingga siswa bisa mendapatkan sertifikat keterampilan selain ijazah madrasah pada saat kelulusan nantinya.

Apa yang saya lakukan di MAN 3 Majalengka sesungguhnya sama dengan yang sudah saya lakukan pada awal penugasan saya di MAN 1 Sumedang tahun 2014. Bedanya, di Majalengka

Wanita Berjuta Talenta.indd 188 2/12/2022 9:44:49 AM

Disnakernya tidak memiliki Balai Latihan Kerja (BLK). Karena itu saya mencoba bekerja sama dengan Kabupaten Cirebon yang Disnakernya memiliki BLK, sehingga MAN 3 Majalengka dan BLK Cirebon menyepakati kerjasama dalam penyelenggaraan program keterampilan dan menandatangani MOU. Maka sejak tahun 2017, siswa-siswi MAN 3 Majalengka mendapat pelajaran keterampilan. Waktu itu mata pelajaran keterampilan dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran lintas minat sebanyak 2 jam pelajaran per minggu. Sehingga siswa lulus selain mendapatkan ijazah Madrasah juga memperoleh sertifikat keterampilan dari BLK (Disnaker).

Setelah program keterampilan berjalan selama 3 tahun sejak tahun 2017, maka pada tahun 2020 MAN 3 Majalengka secara resmi ditetapkan sebagai MA Plus Keterampilan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020. Tentu saja hal ini terwujud atas inisiasi Bapak Dr. H. A. Umar, M.A. sebagai Direktur KSKK Madrasah kala itu.

Setelah resmi ditetapkan sebagai MA Plus keterampilan, maka mata pelajaran keterampilan tercantum di dalam struktur kurikulum sebanyak 6 jam pelajaran per minggu. Saat ini lulusan MAN 3 Majalengka, dengan bekal keterampilan yang dimiliki, lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Begitu dinyatakan lulus dan mendapat surat keterangan lulus, tanpa menunggu ijazah biasanya mereka sudah langsung mendapatkan pekerjaan, baik di wilayah Jatiwangi Majalengka maupun di luar kota.

2. Menata Sarana Prasarana dan Merintis Pembangunan Asrama

Hasil analisis perspektif keuangan (*financial perspective*), perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*) menunjukkan bahwa MAN 3 Majalengka sangat membutuhkan pengadaan dan penataan infrastruktur dan sarana prasarana

Wanita Berjuta Talenta.indd 189 2/12/2022 9:44:49 AM

pendukung program pembelajaran dan pengembangan Madrasah. Pada tahun 2017, ruang kelas kurang memadai, laboratorium komputer belum ada, ruang perkantoran yang meliputi ruang Kepala Madrasah, ruang guru dan ruang ketatausahaan belum representatif, ruang pertemuan atau aula tidak ada, masjid pun tidak memadai. Begitu pula jamban untuk siswa, lapangan upacara, halaman, pagar, dan sarana prasarana lainnya masih sangat memprihatinkan kondisinya. Sehingga madrasah ini sempat dijuluki madrasah yang kurang pantas. Julukan ini sesungguhnya diberikan oleh para pimpinan untuk memacu dan memotivasi kami agar berubah.

Melihat betapa banyak sarana prasarana yang harus dibenahi, saya membuat *site plan* sebagai gambaran target empat tahun ke depan. *Site plan* ini penting dimiliki oleh setiap Madrasah, agar arah pembangunan sarana prasarana menjadi jelas dan tertata.

Selain itu, salah satu hasil analisis proses internal menunjukkan betapa rendahnya kemampuan siswa dalam baca tulis Al Qur'an. Fakta lainnya tidak ada pesantren yang representatif di lingkungan desa-desa sekitar MAN 3 Majalengka. Padahal keberadaan pesantren sangat dibutuhkan sebagai salah satu *support systems* madrasah. Karena madrasah-madrasah yang maju biasanya didukung oleh keberadaan pesantren atau *boarding school*. Maka asrama menjadi sebuah kebutuhan bagi MAN 3 Majalengka.

Membangun ruang kelas baru, laboratorium komputer, apalagi asrama, tentu hanya angan-angan jika mengandalkan sumbangan orang tua siswa atau komite Madrasah. Hal ini mengingat kondisi ekonomi sebagian besar siswa MAN 3 Majalengka di bawah rata-rata. Bahkan untuk pembelian unit komputer untuk pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2018 harus menggunakan dana talangan pribadi. Baru kemudian diganti setelah madrasah mendapat bantuan. Begitu pula untuk keperluan-keperluan operasional dan perbaikan sarana prasarana madrasah, seringkali harus menggunakan dana talangan pribadi terlebih dahulu.

Wanita Berjuta Talenta.indd 190 2/12/2022 9:44:49 AM

Maka kami mengajukan permohonan bantuan kepada Kementerian Agama melalui Kankemenag Kabupaten Majalengka untuk rekomendasi, lalu ke Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, dan Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Alhamdulillah, upaya pengajuan proposal yang dilakukan sejak tahun 2017 berhasil mendatangkan bantuan 3 unit rehab berat kelas, 3 unit ruang kelas baru dan 1 unit laboratorium komputer pada tahun anggaran 2018 melalui sumber pendanaan dari APBN. Pada tahun anggaran 2019, dengan kemurahan hati Bapak Dr. H. A. Umar, M.A. maka MAN 3 Majalengka mendapat bantuan pembangunan asrama siswa terpadu melalui skema pendanaan dari SBSN.

Ini anugerah besar. Sebuah lonjakan yang luar biasa dalam kemajuan sarana prasarana MAN 3 Majalengka. Bagai mimpi yang menjadi kenyataan. Tugas selanjutnya adalah menata lingkungan sekitar agar bisa mengimbangi kemegahan bangunan asrama SBSN. Tentu saja tidak mudah. Kami harus melakukan perbaikan pintu gerbang, pagar, pelataran, dan halaman, perbaikan kelas-kelas yang ada, toilet siswa, renovasi masjid madrasah, lapangan upacara yang awalnya sempit dan becek, banjir di saat hujan besar, semua harus ditata satu per satu dengan komitmen dan kesungguhan, setahap demi setahap hingga MAN 3 Majalengka saat ini menjelma menjadi madrasah yang indah, megah dan bersih.

Dengan keberadaan asrama alhamdulillah saat ini MAN 3 Majalengka memiliki santri tahfidz dengan ustadz dan ustadzah pengasuh yang menetap di asrama. Program unggulan asrama adalah tahfidzul Qur'an, qiro'atul kutub, kaligrafi dan Bahasa Arab. Sampai saat naskah ini dibuat, santri MAN 3 Majalengka sudah ada yang hafal Al-Qur'an 3-5 juz, bahkan 10 juz lebih. Ini sungguh suatu berkah yang luar biasa untuk MAN 3 Majalengka.

Wanita Berjuta Talenta.indd 191 2/12/2022 9:44:49 AM

3. Memotivasi Siswa untuk Berani Berkompetisi

Berdasarkan hasil analisis proses internal dan perspektif pelanggan MAN 3 Majalengka, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang bisa membekali siswa dengan kemampuan untuk menjadi peneliti muda. Maka siswa diberikan pembinaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang pesertanya diikutkan dalam lomba *Madrasah Young Research (MYRES)*. Meskipun belum bisa juara, tetapi mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba adalah upaya untuk memotivasi siswa agar lebih berani dalam berkompetisi.

Pada tahun 2020, MAN 3 Majalengka ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020. Ini pun sebuah anugerah yang idenya dicetuskan oleh Bapak Dr. H. A. Umar, M.A., Direktur KSKK Madrasah. Setelah resmi ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset maka mata pelajaran riset masuk ke dalam struktur kurikulum MAN 3 Majalengka sebanyak 1 jam pelajaran per minggu sebagai Muatan Lokal (Mulok).

4. Membangun Budaya Peduli Lingkungan (Adiwiyata)

Hasil analisis perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*) menunjukkan kondisi lingkungan MAN 3 Majalengka pada tahun 2017 kurang kondusif dalam mendukung suasana pembelajaran dan pertumbuhan bagi semua civitas akademik. Lingkungan kotor, kumuh dan kurang penghijauan. Siswa masih membuang sampah sembarangan. Lapangan upacara tidak rata dan banjir setiap hujan deras.

Langkah yang saya ambil adalah membangun budaya hidup bersih dan budaya peduli lingkungan hidup di Madrasah. Diawali dengan mengidentifikasi potensi dan masalah lingkungan hidup di Madrasah, kemudian membuat perencanaan untuk gerakan budaya peduli lingkungan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 192 2/12/2022 9:44:49 AM

Gerakan ini tidak akan berhasil jika hanya mengatur dan memerintah. Saya harus memberi contoh dan keteladanan. Karena itu setiap pagi saya menyusuri sudut-sudut madrasah dari gerbang depan sampai ke tiap kelas dan ke bagian belakang. Saya punguti sampah sambil mengajak dan mengingatkan siswa untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan. Awalnya tidak ada yang peduli, tapi perlahan-lahan siswa mulai mengikuti. Sehingga tebaran sampah mulai berkurang. Siswa mulai malu membuang sampah sembarangan.

Tahap selanjutnya, adalah memilah sampah dan mengubah sampah menjadi berkah. Sampah tidak langsung dibuang, tetapi dipilah menurut jenisnya. Sehingga ada sampah yang bisa dijual ke pengepul dan menjadi uang. Ada juga sampah yang didaur ulang menjadi barang yang berguna. Di setiap kelas, siswa menyiapkan tujuh tempat pemilahan sampah dan madrasah menyiapkan keranjang sedekah sampah. Botol-botol plastik yang terlanjur dibawa masuk ke madrasah oleh tamu-tamu misalnya, bisa dimasukkan ke dalam keranjang sedekah sampah untuk dijual atau dibuat *ecobrick*.

Setelah program sampah berjalan, kami melakukan penghijauan di seluruh area madrasah. Kami menetapkan lingkungan madrasah sebagai kawasan bebas asap rokok, membuat lubang-lubang biopori untuk mencegah banjir, membiasakan siswa dan guru membuat *ecobrick,* lalu *ecobrick* digunakan untuk membuat meja kursi dan kebutuhan lain, membuat spot-spot taman, kolam ikan, kebun sayuran, tanaman obat, membuat Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Edukasi, serta membuat *green house* dan tanaman hidroponik. Itu semua dalam rangka menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk proses pembelajaran dan pertumbuhan.

Tantangannya tentu saja tidak ringan, dibutuhkan konsistensi dan kekompakan dari semua civitas akademik MAN 3 Majalengka. Menggerakkan siswa, guru, dan staf untuk mendukung gerakan peduli lingkungan, dibutuhkan kesabaran, dan kegigihan. Meminta

Wanita Berjuta Talenta.indd 193 2/12/2022 9:44:49 AM

bapak-bapak guru untuk tidak merokok di lingkungan Madrasah, adalah pekerjaan yang tidak mudah. Meminta kantin untuk tidak lagi menjual minuman kemasan botol plastik dan tidak lagi menyediakan kantong plastik, itu pun tidak mudah. Pun demikian ketika meminta semua siswa dan guru membawa tumbler minum dan alat makan sendiri. Madrasah menyiapkan galon air minum isi ulang di setiap kelas. Siswa jajan ke kantin harus dengan membawa wadah atau tumbler makan sendiri. Setiap kelas menyiapkan tujuh tempat pemilahan sampah. Alhamdulillah kerja keras bersama-sama akhirnya bisa mewujudkan MAN 3 Majalengka sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021.

Setelah saya menerapkan sistem manajemen *Balanced Scorecard* selama periode tahun 2017 s.d 2021, perubahan pun terjadi di MAN 3 Majalengka. Dari segi kuantitas dan kualitas siswa, selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017, siswa MAN 3 Majalengka berjumlah 450 orang. Meski tidak terlalu signifikan, tetapi terjadi peningkatan jumlah siswa. Pada tahun Pelajaran 2020/2021, jumlah siswa meningkat menjadi 568 orang, di tengah lingkungan dengan penganut kepercayaan yang beragam dan persaingan dengan 7 SMA/SMK di sekitarnya. Penambahan jumlah siswa juga diiringi dengan peningkatan prestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik. Siswa-siswi MAN 3 Majalengka mulai mewakili kabupaten untuk lomba KSN di tingkat provinsi, KSM, kepramukaan, PMR, menjadi paskibra kabupaten, pencak silat, robotik masuk 30 besar nasional dua tahun terkahir (yang awalnya sama sekali tidak punya kegiatan robotik) dan juga beberapa kegiatan lainnya.

Di sisi lain, MAN 3 Majalengka dengan jumlah siswa 18 rombel dan muatan kurikulum yang sangat gemuk oleh tambahan mata pelajaran keterampilan dan riset, hanya memiliki 14 orang guru ASN dan 21 orang non ASN. Namun demikian, dari jumlah guru

Wanita Berjuta Talenta.indd 194 2/12/2022 9:44:49 AM

yang relatif sedikit itu kepercayaan diri di antara mereka mulai tumbuh. Hal itu disusul dengan kompetensinya yang meningkat dan menjadi guru berprestasi. Ada juga yang menjadi fasilitator program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru yang diselenggarakan Direktorat GTK Madrasah, baik sebagai fasilitator daerah, fasilitator provinsi maupun instruktur nasional.

Saya sendiri alhamdulillah selain menjadi Instruktur Nasional PKB Kimia MA, mendapat kepercayaan untuk turut serta menyusun beberapa draft regulasi, mendapat penghargaan Juara 1 Madrasah Award Provinsi Jawa Barat pada kategori Kepala Madrasah, juga mendapat anugerah sebagai Kepala Madrasah Inspiratif (*Good Leadership*) Tahun 2021 dari Menteri Agama RI, Bapak Yaqut Kholil Qoumas

Demikian juga dengan sarana dan prasarana, saat ini sudah memiliki ruang kelas yang layak dan memadai. Selain itu juga sudah memiliki 2 ruang laboratorium komputer, 3 ruang kelas digital, asrama siswa terpadu, perpustakaan yang layak, lapangan upacara yang bagus dengan lingkungan yang tertata asri, hijau dan bersih. Alhamdulillah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 195 2/12/2022 9:44:49 AM

Instruktur Nasional Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kimia MA

Verifikasi Madrasah Adiwiyata oleh Tim Penilai dari DLH Jawa Barat

Menjadi Tim Penyusun Beberapa Regulasi pada Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kemenag RI

Wanita Berjuta Talenta.indd 196 2/12/2022 9:44:50 AM

Anak ke-1, Tami Ridwan, S2 Accounting, University of Pittsburgh USA

Anak ke-2, Raihan Nadhifa, S2 Information Systems, Johns Hopkins University USA

PIAGAM PENGHARGAAN

Kementerian Agama Republik Indonesia
diberikan kepada:

DR.Hj. Euis Damayanti,M.P.KIM

Kabupaten Majalengka

Kepala Madrasah Inspiratif
(Leadership)

Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan Berprestasi 2021
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Jakarta, 30 November 2021
Menteri Agama

Yaqut Cholil Qoumas

Anugerah Kepala Madrasah Inspiratif (*Good Leadership*) dari Menteri Agama RI

Wanita Berjuta Talenta.indd 197 2/12/2022 9:44:51 AM

Membangun Madrasah dari Angka 0

HANDAYANI SUMINAR INDRATI, S.PD

Pendidikan bagaikan oase di padang tandus, yang akan memenuhi dahaga siapa saja yang menemukannya. Begitu pula pendidikan anak di dalam keluarga. Setiap orangtua menghendaki pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Itulah yang saya alami, saat mencari lembaga pendidikan bagi sang buah hati dengan tetap mengukur kemampuan. Alhasil, lembaga pendidikan yang sesuai harapan dengan setumpuk idealisme pupus begitu menemukan bahwa pendidikan terbaik menurut ukuran tertentu mematok biaya selangit.

Langkah pencarian akhirnya tertambat pada satu lembaga pendidikan yang terjangkau. Segala kekurangan yang ditemui segera menjadi pemakluman. Hari demi hari dilalui sang buah hati di sekolah barunya, rasa tak tega melihatnya yang baru berusia 4 tahun setiap hari harus belajar seperti anak di atas usianya. Pekerjaan rumah menjadi hidangan harian dan jauh dari kata bermain. Akhirnya pilihan belajar di rumah tak terelakkan lagi.

Ternyata cukup sulitnya menemukan lembaga pendidikan yang terjangkau namun dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Mengajak anak bermain dan

berpetualang. Menuntun anak untuk mencintai Allah dan Rasulullah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Harapan itu menuntun saya untuk mewujudkan lembaga pendidikan islami yang dicita-citakan. Dorongan itu begitu kuat, mengalahkan keraguan.

Langkah telah mantap. Saya tinggalkan bisnis konveksi dengan omset yang selangit. Ini pengorbanan. Dengan percaya diri dan didukung oleh sahabat seperjuangan, saya menahkodai lembaga pendidikan anak usia dini baru, bernama An Nahl.

Tantangan awal yang harus dihadapi adalah tempat pelaksanaan operasional pendidikan. Akhirnya kami menemukan ruko dengan dua ruang kecil. Ruang itu yang akan digunakan sebagai kelas. Ruko itu sebetulnya mau disewakan. Namun sementara dipinjamkan untuk kegiatan pendidikan.

Sembilan bulan berkegiatan di ruko. Kami terpaksa mencari tempat baru karena pemilik ruko harus menyewakannya. Empat puluh tujuh anak dan lima pendidik harus tetap tegak memandang masa depan. Di atas sajadah panjang, bibir basah melantunkan doa-doa menuntun perjuangan. Pada saat yang sama, saya teringat Q.S Al-Mukminun ayat 29, "*Dan berdoalah, 'Ya Tuhanku, tempatkanlah aku di tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat'*". Akhirnya Allah memberikan tempat terbaik di gedung milik masyarakat Aceh yang disebut Meunasah.

Perjuangan baru dimulai, semangat membangun peradaban mulia versi pendidikan pada lembaga sederhana. Kepercayaan masyarakat tumbuh sejalan dengan senyuman para pendidik dan orangtua yang menitipkan buah hatinya di sana. Bagai matahari di pagi hari yang menunjukkan sinarnya, lembaga pendidikan bernama Raudhatul Athfal (RA) An Nahl berdiri dengan percaya diri. Meski menumpang pada lahan wakaf milik masyarakat Aceh yang dengan suka cita menerima kami. Biaya operasional madrasah sebagian masih menunggu uang belanja yang diberikan suami, diatur sedemikian rupa agar keluarga dan madrasah bisa berjalan dengan baik.

Wanita Berjuta Talenta.indd 199 2/12/2022 9:44:52 AM

Mengubah Hambatan Menjadi Tantangan

Kedatangan pertama kali ke gedung Meunasah bukan hal yang mudah. Kali ini penerimaan terhadap warga yang bukan keturunan Aceh dan boleh beraktifitas di sana menjadi cahaya bagi berdirinya RA An Nahl. Madrasah yang akan menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat yang menghendaki pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau.

Gedung Meunasah sangat besar dan belum pernah tersentuh tangan para pendidik wanita. Perlu perbaikan dengan biaya yang tidak sedikit. Tanpa ragu kami mulai pembenahan gedung dengan dana terbatas. Kami mulai mengecat sendiri.

Membangun kepercayaan masyarakat melalui penampilan ruang kelas yang bersih akan menjadi daya tarik tersendiri. Kami tdak gengsi melakukan apapun untuk kebaikan. Akhirnya mulai tampak gedung yang bersih dan indah dan masyarakat semakin percaya.

Seiring berjalannya waktu, kami semakin sadar bahwa lembaga pendidikan yang baik tidak bisa berjalan apa adanya. Mulai muncul tantangan demi tantangan. Sarana dan perlengkapan pembelajaran seperti furniture yang layak, peralatan elektronik dan pengelolaan administrasi pun sangat diperlukan. Jalan itu selalu ada. Hubungan baik yang selama ini sudah dibangun dengan silaturahim, mendatangkan rasa cinta dan percaya. Allah mudahkan dalam pemberdayaan orangtua untuk pendanaan. Pinjaman ringan tanpa bunga dengan jangka waktu yang sangat panjang mengalir dari orangtua murid dan keluarga. Dalam hal ini saya teringat Q.S. Muhammad ayat 7, *"Apabila kamu menolong agama Allah maka Allah akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu"*, ini sungguh terbukti.

Ujung tombak dari sebuah lembaga pendidikan yang terpercaya tentu harus memiliki pendidik yang *muntijah* (produktif dan kompeten). Maka tantangan selanjutnya adalah bagaimana lembaga ini memiliki pendidik dengan kompetensi yang baik dan dapat diandalkan sehingga menghasilkan inovasi, kreatifitas, dan ketulusan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 200 2/12/2022 9:44:52 AM

Ini hal yang tidak mudah dan membutuhkan waktu. Latar belakang pendidik RA An Nahl sangat beragam dan tidak linier. Ada sarjana tehnik kimia industri, sarjana pendidikan luar sekolah, sarjana pendidikan agama Islam, dan lulusan Aliyah, SLTA, SMEA, dan saya sendiri sarjana Pendidikan Geografi. Tantangan ini dijawab dengan membudayakan kebiasaan belajar. Kami memulainya dengan kegiatan diskusi internal terprogram, bernama An Nahl *Teacher's Up Grading* setiap pekan dengan materi sesuai kebutuhan. Dalam kegiatan ini, kami belum cukup mampu menghadirkan konsultan berbiaya mahal. Jadilah Kepala RA yang terus belajar dengan berbagai cara dan melalui berbagai sumber, kemudian membagikannya kepada para pendidik secara terencana dan terprogram setiap pekan.

Saya sendiri menyadari bukan seorang yang mempunyai bekal ilmu ke-RA-an. Namun saya berusaha untuk terus belajar. Saya sering keluar masuk perpustakaan dan toko buku hingga mengikuti berbagai pelatihan dan seminar-seminar di dalam dan luar negeri. Investasi terbesar saya adalah buku. Banyak buku saya baca, mulai buku pendidikan anak usia dini, buku-buku psikologi perkembangan anak, *tarbiyatul awlad* dan buku lainnya yang mendukung kiprah saya di dunia pendidikan. Sambil terus menjadikan RA An Nahl sebagai laboratorium yang menghasilkan ide-ide cemerlang dan praktik baik. Ilmu yang saya dapat segera saya terapkan kepada para pendidik. Alhamdulillah, RA An Nahl memiliki banyak *best practice* yang bisa diseminasikan ke seluruh penjuru Nusantara. Salah satunya adalah metode gerakan untuk menghafal hadits bagi anak usia dini.

Busur Bagi Anak Panah

An Nahl Siap!
An Nahl Berjuang!
An Nahl Allahu Akbar!

Wanita Berjuta Talenta.indd 201 2/12/2022 9:44:52 AM

Begitu yel-yel yang setiap hari kami dengungkan dengan semangat saat *briefing* pagi. Dengan yel-yel itu, saya mengajak warga Madrasah RA An Nahl memilih menjadi pemenang. Bukan hanya slogan, namun sebagai cita-cita dan harapan yang mesti diwujudkan. Dengan *tag line* ***Do The Best and Be Number One***, mengantarkan seluruh warga Madrasah An Nahl menjadi para juara di bidangnya masing-masing.

Tentu saja semuanya tak bisa berjalan sendirian. Dengan kekuatan kolaborasi, seluruh warga Madrasah saling membantu mewujudkan keberhasilan yang diimpikan. Dalam hal ini, sebagai pemimpin saya harus mampu berjalan di depan untuk menjadi teladan, berjalan di sisi untuk menjadi teman seperjalanan, dan berjalan di belakang untuk memberikan dorongan yang positif. Seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara *Ing Ngarso Sungtulodo, Ing Madyo Mangunkarso dan Tut Wuri Handayani.*

Berkat kegigihan dan kerjasama tim, pada tahun 2007 RA An Nahl terakreditasi A. Ini merupakan lesatan anak panah pertama setelah mendapatkan izin operasional pada tahun 2005. Kerja keras mempelajari berbagai jenis administrasi RA dari hulu hingga hilir, menjadi bagian tak terpisahkan. Strategi yang kami lakukan adalah belajar dari berbagai jurnal ilmiah dan buku-buku administrasi pendidikan hingga mendownload contoh-contoh dari internet. Ternyata ini adalah bagian dari merdeka belajar. Kami mendapatkan sumber belajar dari mana saja, kapan saja, dan dapat mengadaptasikannya ke dalam lembaga sesuai kebutuhan yang unik di RA An Nahl. Konsep yang digunakan adalah ATM, yaitu Ambil, Tiru dan Modifikasi sesuai kekhasan lembaga.

Lesatan anak panah berikutnya adalah mengantarkan RA An Nahl menjadi lembaga RA Terbaik se-Jakarta Barat pada tahun 2009. Rasanya hampir tidak percaya. Tehnik penilaian yang singkat mencakup seluruh 8 Standar Nasional Pendidikan merupakan anugerah sekaligus amanah besar yang harus dibuktikan. Perjuangan

Wanita Berjuta Talenta.indd 202 2/12/2022 9:44:52 AM

bukan berakhir dengan penghargaan ini, namun justru perjuangan itu baru dimulai. Penghargaan ini memicu semangat dan menjadi awal keberhasilan selanjutnya.

Mulai tahun 2010, guru-guru RA An Nahl silih berganti menjadi juara berbagai lomba bergengsi, mulai dari tingkat provinsi hingga tingkat nasional. Saya sendiri mendapat juara pertama Alat Peraga Edukasi Nasional bersama tim dari Jakarta Selatan. Saat itu saya mendapat hadiah Umrah dari Menteri Agama, bersama lima juara pertama pada mata lomba lainnya. Pada tahun yang sama, Meunasah Darussalam tempat RA An Nahl beraktifitas juga menjadi juara umum Meunasah terbaik di DKI Jakarta. Yayasan Meunasah Darussalam mengalahkan 60 Meunasah lain di seluruh wilayah DKI Jakarta. Juara umum diraih karena banyak kegiatan yang bermanfaat di dalamnya, salah satunya adalah kegiatan pendidikan yang terus berkembang. Kemampuan membangun komunikasi positif antara lembaga dan yayasan pemilik tempat adalah salah satu kunci keberhasilannya. Hal ini dilakukan secara bersama-sama dan selalu memperbaharui niat untuk kebaikan umat. Berkat prestasi-prestasi ini, RA An Nahl menjadi salah satu tujuan kajian terapan dari seluruh provinsi di Indonesia. Kepala dan guru RA yang datang bertanya-tanya, bagaimana cara mendorong para guru sehingga mau berkompetisi dan berhasil.

Pada tahun 2015, saya meraih juara pertama Kepala RA berprestasi dengan judul *best practice*, "Implementasi RA An Nahl inklusi, Pendidikan untuk semua". Mengusung tema inklusi melalui pengalaman sebagai praktisi pendidikan inklusi mengantarkan saya pada kedalaman bahasan. Tantangan untuk memahami keunikan anak berkebutuhan khusus mendorong saya untuk terus belajar. Biaya belajar tentang inklusi ternyata tidak murah. Maka mencari beasiswa untuk belajar menjadi keniscayaan. Bersama yayasan MPATI dan Dinas Sosial, *alhamdulillah* saya berkesempatan mendapatkan pelatihan bertajuk 'Jakarta Ramah Autism' selama

Wanita Berjuta Talenta.indd 203 2/12/2022 9:44:52 AM

sembilan hari dengan materi-materi luar biasa. Proses belajar berjalan dengan baik, dan berhasil melahirkan pendidik inklusi yang siap berkhidmat.

Sejalan dengan kiprah saya mengedukasi para pendidik anak usia dini di seluruh wilayah DKI Jakarta dengan pesan kebaikan Jakarta Ramah Autism mengantarkan saya mendapatkan penghargaan dari Pemda DKI Jakarta sebagai salah satu Perintis Jakarta Ramah Autisme. Penghargaan ini sebuah amanah besar agar RA An Nahl terus menjadi teladan bagi lembaga di sekitarnya dalam penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). RA An Nahl menjadi tempat bagi orangtua berkonsultasi tanpa dikenakan biaya apapun. Bahkan orangtua bisa mendapatkan edukasi sederhana tentang terapi wicara, terapi behavior, dan terapi okupasi yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Saya merasa senang apabila ada ABK yang mendaftar. Selama quota masih ada dan anak mampu di didik, maka mereka akan menjadi bagian dari khidmat kami. Sebab, *semua anak istimewa dan berhak mendapatkan layanan pendidikan yang dibutuhkan.*

Berbagai kiprah di dunia pendidikan juga mengantarkan saya mendapatkan Penghargaan Berkhidmat Award tahun 2015 dari salah satu Partai Islam. Pemilihan nominasi penerima penghargaan berdasarkan pengajuan dari masyarakat dan dengan mempelajari kiprah nominator di tengah masyarakat. Masyarakat merasakan, mengakui dan memberikan apresiasi atas upaya berkhidmat pada umat di bidang pendidikan. Selanjutnya, saya juga memperoleh Penghargaan Apresiasi Pendidikan Islam dari Menteri Agama Republik Indonesia pada tahun 2015. Ini sekaligus menjadi salah satu penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Agama atas keberhasilan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian di dunia pendidikan Islam atau Madrasah yang mengantarkan RA An Nahl menjadi salah satu RA teladan di tengah masyarakat.

Pada tahun 2016, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71, saya mendapat undangan sebagai Teladan

Wanita Berjuta Talenta.indd 204 2/12/2022 9:44:52 AM

Kementerian Agama di Istana Negara bersama teladan-teladan kementerian lainnya. Diterima di salah satu ruang di dalam istana merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Berjumpa dan berbincang-bincang dengan teladan lainnya dan dihadiri bapak Presiden RI tentu menjadi kesempatan langka yang patut disyukuri. Pada tahun yang sama, saya mendapat Penghargaan Satya Lencana Presiden 2016 pada Hari Guru Nasional dari Bapak Presiden RI. Penghargaan dengan prestise tinggi dan sarat konsekuensi logis yang ada di dalamnya. Tanda penghargaan itu disematkan langsung oleh Menteri Agama RI. Pertanda bahwa pendidikan harus terus berlanjut hingga Allah Swt yang akan menghentikannya.

Bintang yang Bersinar

Sejak awal berdiri, RA An Nahl mencanangkan visi, "Menjadi lembaga pendidikan teladan yang melahirkan generasi bertaqwa, berkarakter, sehat, ceria, dan cerdas berwawasan global". Visi ini kemudian terus didengungkan dan disosialisakan kepada semua warga RA. Visi ini diharapkan dapat menggerakkan semua tim di dalamnya untuk berusaha mewujudkannya.

Atas izin Allah Swt, para pendidik silih berganti dari berbagai provinsi di seluruh Nusantara untuk studi banding sejak tahun 2010 hingga kini. Tercatat lebih dari 1000 pejuang pendidikan RA, baik guru maupun kepala RA telah beranjangsana dan kami terima dengan sukacita. Tak banyak sebenarnya yang bisa dilihat, apalagi yang bisa dipelajari. Hanya sambutan hangat dan senyum manis dari para guru dan orangtua murid yang ikut menyambut para tamu. Juga hanya suguhan sederhana mulai dari kudapan tradisional betawi hingga hidangan makan siang yang khas dari Jakarta, buatan para guru dan orangtua selalu menghiasi meja.

Berbagai permintaan pelatihan dan seminar pendidikan dengan tema-tema aktual berdatangan. Mulai dari dasar-dasar menari untuk anak usia dini, kurikulum, hingga tehnik pembuatan media

Wanita Berjuta Talenta.indd 205 2/12/2022 9:44:52 AM

kreatif. Ilmu yang sangat terbatas memaksa saya untuk terus belajar dan tenggelam dalam jurnal-jurnal ilmiah baik dari dalam dan luar negeri. Kami berharap, semoga RA An Nahl menjadi salah satu tempat mencari pencerahan, sumber bagi para pendidik yang tengah mencari informasi tentang hal baru yang bisa ditiru.

Selain itu, RA An Nahl bukan hanya menjadi tempat kunjungan bagi para pendidik, namun juga sebagai tempat penelitian. Beberapa tesis dan disertasi dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia baik swasta maupun negeri juga telah lahir. Penelitian yang dilakukan seputar pengelolaan dan standar proses pelaksanaan pembelajaran juga menyentuh aspek peningkatan kompetensi guru. Para peneliti selalu dapat menemukan hal unik yang dapat digali, meski saya sendiri belum mampu melihat itu sebagai hal yang istimewa.

Mengikuti misi Kementerian Agama dengan moderasi beragama, RA An Nahl juga kemudian terlibat aktif dalam proses diseminasi itu. Kemudian kami membuat sejumlah program penanaman aspek toleransi. Materi inilah yang kemudian juga diikuti oleh sejumlah daerah 3 T (Terluar, Terdalam dan Terjauh). Beberapa daerah yang saya kunjungi di antaranya; Sabang, Aceh yang cantik, Tana Toraja yang mempesona, Sumenep, Madura Jawa Timur yang sangat religius, Sorong, Papua Barat daerah yang terus tumbuh. Menjumpai sahabat di pelosok menyadarkan diri betapa perjuangan mereka tak bisa dibandingkan dengan kita yang ada di kota besar.

Terlebih lagi saat pandemi covid-19 melanda. Saya pun berusaha membuat desain untuk RA An Nahl, memperhatikan alat komunikasi dan jaringan internet. Tak terbanyangkan sahabat-sahabat yang berada di luar jaringan internet dan keterbatasan alat komunikasi. Oleh karena itu, saya terpikir bagaimana membantu sahabat lain di pelosok tanah air. Lahirlah pembelajaran dengan berbagai metode dan pendekatan yang bisa diadopsi oleh banyak RA, di antaranya; pembuatan LMS (*Learning Management System*) menggunakan Google Site, Modul sebagai bahan ajar, buku kesehatan, Buku harian

Wanita Berjuta Talenta.indd 206 2/12/2022 9:44:52 AM

peserta didik (*Daily journal*), buku pegangan orangtua (*Parent's Guide Book*), buku pegangan guru (*Teacher's Guide Book*), modifikasi modul dan buku aktifitas untuk peserta didik (*Student's workbook*), buku pegangan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an (*Diary Qur'an*), buku aktifitas Ramadan yang menghiasi e-book KSKK Kemenag, video-video tutorial pembelajaran, program kunjungan ke rumah (*Home Visit Programme*), SOP sederhana sesuai kebutuhan saat pandemi dan karya kreatif lainnya.

Rasanya tidak cukup hanya belajar di dalam negeri. Lalu saya mencoba untuk keluar dari zona nyaman menuju zona baru yang asing bagi saya. Saya mengikuti program *Roadmap Of Outstanding Educators (ROOTS)* yang diselenggarakan oleh NAMA Foundation, Malaysia. *Learner Experience Facilitation (LXF), Learner eXperience Coaching* (LXC), menjadi bahasan kami di sana. Program ini turut diikuti oleh beberapa negara, seperti Mesir, Yaman, Palestina, Lebanon, Malaysia, Kirgizstan, India, Tanzania, dan Indonesia. Tentu bahasa Inggris yang digunakan sehari-harinya, terbayang betapa sulitnya. Dari 180 peserta, hanya saya dan ibu Maryatun salah satu guru RA An Nahl, yang berasal dari unsur madrasah. Bangga bercampur khawatir, apakah kami berdua bisa setara. Namun hingga akhir *wave* ketiga, peserta tersisa 60 peserta, dan kami masih bisa bertahan dan menyelesaikan semuanya.

Berangkat dari semua hal yang telah disebutkan di atas, para orangtua siswa RA An Nahl meminta saya untuk mendirikan MI dengan dukungan Yayasan. Tantangan ini sangat berat, namun dorongan itu sangat kuat. Akhirnya lahirlah MI An Nahl sebagai kelanjutan RA An Nahl. Gedung Meunasah yang sedianya akan digunakan untuk operasional MI, ternyata tidak bisa dilanjutkan izinnya. Dengan memohon pertolongan Allah, saya menyewa gudang bekas pabrik roti, membersihkannya, dan menyulapnya menjadi ruang kelas. Suami mendukung dengan memberikan dana pribadi untuk mewujudkan ruang kelas yang pantas. Kami lantas

Wanita Berjuta Talenta.indd 207 2/12/2022 9:44:52 AM

belajar selama 6 bulan di sana. Alhamdulillah, saya mendapatkan gedung yang layak dan kami gunakan hingga kini.

Belajar dari Lebah

An Nahl yang berarti lebah, hewan kecil atau serangga penghasil madu, memiliki filosofi yang sangat mendalam sehingga menjadi pilihan nama bagi RA ini. Hinggap di tempat yang bersih dan baik dan hanya menghasilkan yang baik-baik dan bermanfaat. An Nahl bukan hanya sebuah nama, tapi cita-cita dan harapan mulia. Setelah melalui serangkaian peristiwa penuh dinamika, akhirnya Allah takdirkan kami berada di tempat yang baik dan diterima masyarakat disertai harapan senantiasa memberikan manfaat bagi lingkungan, khususnya bagi peserta didik.

Layaknya lebah yang menghasilkan madu, madrasah An Nahl juga menghasilkan berbagai produk dan metode pembelajaran yang merupakan jariah ilmu untuk dapat digunakan bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan. Saat ini, kebermanfaatan itu dapat dirasakan lebih luas dengan terlibatnya saya menjadi salah satu anggota tim penyusun kurikulum RA KMA 792 sampai dengan penyusunan bahan ajar RA. Terlibat di beberapa organisasi profesi untuk berbagi ilmu dan memberi manfaat bagi lebih banyak orang. Di masa pandemi ini, saya juga mengelola akun youtube coach Handayani untuk mengedukasi sekaligus akan menjadi salah satu sumber pendanaan RA.

Kebermanfaatan terbesar tentunya bagi keluarga tercinta. Khususnya bagi ketiga buah hati. Anak pertama menjadi guru sekaligus koordinator inklusi di madrasah. Anak kedua menjadi bidan dan saat ini melanjutkan kuliah di FKM UI. Anak ketiga, saat ini menjadi mahasiswa di Istambul University, Turki. Sebuah janji yang pasti bahwa perjuangan tak akan ada yang sia-sia.

Sebagai akhir dari tulisan saya ini, sedikit pesan bagi diri saya dan para pejuang pendidikan. Berkorban untuk keberhasilan pendidikan

Wanita Berjuta Talenta.indd 208 2/12/2022 9:44:52 AM

madrasah Indonesia tidak akan ada ruginya, justru sebaliknya, kita akan mendapatkan banyak kebahagiaan. Kebahagiaan yang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata namun bisa dirasakan sangat kuat di dalam jiwa. Salam semangat dan sukses untuk seluruh pejuang madrasah dimanapun berada.

Wanita Berjuta Talenta.indd 209 2/12/2022 9:44:52 AM

Juara 1 Nasional
Kepala RA Berpestasi 2015

Malaysia

Keluarga

Wanita Berjuta Talenta.indd 210 2/12/2022 9:44:54 AM

Guru MIT dan
RA An Nahl

Penghargaan
Satya Lencana
Presiden 2016

Piagam
penghargaan dari
Gubernur DKI
Jakarta

Wanita Berjuta Talenta.indd 211 2/12/2022 9:44:54 AM

Berani Mengambil Inisiatif

DR. HIDAYATUN, M.PD

Lahir dari keluarga sederhana dengan 8 orang bersaudara, membuat orangtua mendidik kami dengan ketangguhan fisik dan psikis. Latar belakang Bapak dan Emak sebagai guru *ngaji* di kampung, hal utama yang selalu di tanamkan adalah karakter cinta ilmu. Kini saya menyadari, dulu orangtua mendidik kami dengan keras karena mereka menekankan pada pembangunan budi baik yang akan menjadi kekuatan menghadapi tantangan hidup. Itulah cara mereka mencintai kami. Bapak dan Emak sangat *rekoso* hidupnya, namun tidak membebani kami dengan pekerjaan rumah. Kami diminta fokus menuntut ilmu, 'Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu beberapa derajat'.

Bapak selalu bilang, *buyut-buyut* kamu adalah pejuang yang menyebarkan Islam pertama kali di lingkungan Desa Bajo, Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Maka saya dididik menjadi pribadi yang berani, pantang menyerah, bekerja keras, bertanggungjawab. Kadang-kadang banyak sahabat yang melihat saya berkiprah seperti laki-laki karena berani dan bahkan keras. Tapi itulah yang membuat kami ber 8 mandiri, tidak tergantung kepada bapak sebagai satu-satunya laki-laki di rumah.

Menjadi orangtua dari 4 anak, 2 perempuan anak kandung saya Almira Rahma Hinanto dan Fajrina Khairani Hinanto serta 2 anak laki-laki titipan Allah dari adik saya yang meninggal karena kanker servic, Bintang Decaprio Ulis Putra dan Surya Augustio Ulis Putra, membuat hidup saya penuh dinamika. Bukan sesuatu yang mudah dijalani, tetapi melihat mereka tumbuh dengan filosofi cinta ilmu seperti kakek dan neneknya, menjadikan keempatnya sangat mandiri. Kak Mira yang pertama menempuh S2 Ilmu lingkungan di UGM, Dik Rani kelas 12 SMA 4 Semarang, Kak Bintang di UNNES Design Grafis, dan Dik Suya kelas 9 MTs Negeri Semarang. Mereka sangat mandiri dan bertanggungjawab, serta menjauhkan diri dari konflik. Saya mengajarkan, dalam keadaan apapun keluarga selalu menjadi tempat kembali. Selebihnya Allah yang mengaturnya. Sampai pada hari ini saya menyadari bahwa usia saya sudah menjelang setengah abad. Saya berusaha untuk selalu sehat, bisa beraktifitas sebagaimana ketika muda.

Permulaan pendidikan formal saya tempuh di SD Negeri Bajo 1 Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora, pada usia 5 tahun. Terpaksa di usia dini saya masuk kelas 1 dengan janji tidak di naikkan jika tidak kuat. Seiring waktu berjalan saya malah masuk 5 besar dengan berbagai piala kejuaraan seperti membaca puisi, berpidato, cerdas cermat, MTQ, bermain musik hingga lulus di tahun 1984.

Kemudian saya melanjutkan ke SMP Negeri Kedungtuban Kabupaten Blora pada tahun 1984. Saat itu, saya aktif di berbagai kegiatan sekolah. Lomba selalu menjadi bagian dari hari-hari saya di SMP. Mulai dari lomba cerdas cermat, berpidato, MTQ, bermain teater, pengurus OSIS dan lulus pada tahun 1987. Saya melanjutkan pendidikan di SMAN Cepu. Meskipun berjarak 17 km dari rumah, tetap saya tempuh. Di SMA inilah saya mengenal keragaman siswa, dari Sabang sampai Merauke, karena sebagian besar adalah anak pegawai Pertamina Cepu. Kadang ada rasa minder, tapi saya tetap berusaha berprestasi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 213 2/12/2022 9:44:55 AM

Selepas lulus SMA, bapak menghendaki saya melanjutkan kuliah di IAIN Walisongo Semarang. Saya sempat memberontak, karena tidak suka dengan jurusan yang saya ambil. Teater Beta Fakultas Tarbiyah, menjadi pelarian saya untuk mengekspresikan ide-ide liar. Menjelang semester akhir, barulah saya sadar bahwa IAIN telah menjadi garis hidup dan bisa lulus dengan nilai baik pada tahun 1995.

Saya bekerja di Overseas Education Consultant di Semarang yang mempersiapkan siswa untuk belajar ke luar negeri. Pada tahun 1995 hanya orang-orang kaya yang bisa melanjutkan sekolah atau kuliah ke luar negeri. Meninggalkan pekerjaan sebagai konsultan dan menjadi CPNS guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Doplang adalah pemandangan ironi yang sangat melukai nurani saya. Bagaimana tidak, siswa yang saya hadapi di lembaga konsultan sebelumnya, sudah berbaju *vercase*, bertas *Hermes*, bermobil BMW, berparfum *Dior*. Sementara siswa saya di MIN masih banyak yang tidak bersepatu. Dari situlah muncul semangat untuk berjuang di madrasah, sekaligus menangisi ketimpangan pendidikan di negeri ini.

Tahun 2001, saya dimutasi ke MIS Gedanganak Ungaran. Pada tahun 2002, saya diminta yayasan menggantikan kepala madrasah yang purna tugas. Menjadi kepala madrasah di usia muda tentu menjadi tantangan. Posisi madrasah yang selalu termarginalkan saat itu membuat semangat saya semakin berkobar. Upaya yang saya lakukan untuk mengangkat citra madrasah adalah mengikuti lomba kepala sekolah berprestasi. Menjadi juara di tingkat provinsi Jawa Tengah dan maju ke tingkat nasional sempat menjadi polemik besar saat itu. Sebab bagaimana mungkin seorang kepala madrasah bisa mengalahkan kepala sekolah dalam kompetisi ini. Dengan kemenangan ini saya memotivasi bapak ibu guru, bahwa ketika kita mempunyai kepercayaan diri didukung dengan kerja keras dan doa maka menjadi madrasah hebat bukan sekadar impian. Dengan

Wanita Berjuta Talenta.indd 214 2/12/2022 9:44:55 AM

berprestasi, saya lebih mudah meminta guru-guru berprestasi. Begitulah pada akhirnya MI Gedanganak Ungaran menjadi salah satu MI dengan jumlah murid terbanyak di Kabupaten Semarang, berprestasi dan menjadi madrasah yang dicari orang tua siswa.

Pada tahun 2010, saya dimutasi ke MTs NU Ungaran. Dari MI ke MTs tentu memiliki banyak perbedaan sistem pengaturan madrasahnya. Di MTs NU, budaya paternalistik sufistik sangat terasa. Keputusan-keputusan besar bahkan teknis, banyak didominasi para sesepuh. Kreativitas dan inovasi guru menjadi tumpul karena selalu menggantungkan semua keputusan kepada para sesepuh. Hal ini pula yang menyebabkan madrasah terlihat *sepuh,* baik penampilan maupun manajemen pengelolaannya. Saya yang berjiwa muda dan memiliki komunitas internasional, merasakan suatu tantangan tersendiri. Konsekuensinya adalah saya harus berani mengubah keadaan. Pendekatan-pendekatan kepada para sesepuh terus-menerus saya lakukan. Sebagian guru senang dengan zona nyaman bersama para sesepuh, namun sebagian lagi menginginkan perubahan. Pada akhirnya, para sesepuh merestui dan menerima inovasi yang saya lakukan dengan alasan yang logis. Restu para sesepuh inilah modal untuk menggerakkan madrasah. Tradisi yang saya perjuangkan pertama kali adalah Madrasah Unggul. Selama ini tradisi yang berjalan secara turun-temurun adalah madrasah akan menjadi besar dan berkah jika tidak menolak siswa. Hal ini menyebabkan beban berat, karena setiap tahun harus memikirkan penambahan kelas. Mengandalkan militansi warga NU untuk menyekolahkan putera-puteri mereka di MTs NU Ungaran menyebabkan beban madrasah ini menjadi berat. Madrasah selalu dimarginalkan karena dinilai bermutu rendah, eksklusif, dan tempat perbaikan siswa. Peningkatan mutu madrasah menjadi satu keniscayaan yang harus ditempuh dengan jalan apapun. Di antaranya menata kembali implementasi penguatan karakter, membuka kelas unggulan *bilingual* yang mampu membuat MTs NU berprestasi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 215 2/12/2022 9:44:55 AM

Tiga tahun di MTs NU Ungaran, pada tahun 2013 saya dimutasi ke MTs Negeri 01 Kota Semarang. Mutasi ke kota juga dihadapkan pada permasalahan baru. Gaya hidup metropolis sebagai representasi masyarakat kota sangat kental. Bagi sebagian besar masyarakat kota, tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan uang. Tidak mudah mengubah gaya hidup mereka. Mengubah pola pikir dari *diopeni* madrasah menjadi *ngopeni* madrasah membutuhkan energi yang cukup besar. Banyak tantangan yang membutuhkan kesabaran yang cukup panjang

Tahun 2015, saya dimutasi ke MTs Negeri Semarang Kabupaten Semarang sampai sekarang. Berbanding terbalik dengan budaya di MTs Negeri Kota Semarang, MTs Negeri Semarang Kabupaten Semarang merupakan lingkungan dengan budaya santri yang sangat kental. Hampir sebagian besar keputusan masyarakat ada pada para *sesepuh pinisepuh.* Kondisi ini menyebabkan guru berada pada zona nyaman dan meletakkan budaya paternalistik taat dan *tawadhuk* pada kyai sebagai ukuran kinerja. Menggugah kesadaran untuk membangun madrasah bermutu dianggap mengada ada. Bagi mereka asal pendaftar pada PPDB masih cukup untuk mengisi kelas, itulah prestasi. Menggaungkan madrasah bermutu dengan meningkatkan mutu pendidik dan siswa adalah tantangan terbesar.

Tantangan Pengelolaan Madrasah

Tantangan internal pertama dan utama adalah keluarga. Semua anggota keluarga mulai dari suami, anak, tentu menginginkan waktu saya sebagai seorang ibu tercurah untuk mereka, bukan madrasah. Banyak peristiwa unik bagaimana saya harus menyeimbangkan fungsi sebagai pejuang madrasah sekaligus seorang ibu. Bagaimana harus rapat pada malam hari dengan komite yang beranggotakan para kyai, bagaimana juga keterbatasan waktu sebagai perempuan sangat membatasi. Tapi dengan kerja keras dari waktu ke waktu semua bisa disesuaikan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 216 2/12/2022 9:44:55 AM

Tantangan berikutnya dari internal madrasah, utamanya para guru. Sebagian besar semangat pengapdian guru-guru sangat lemah. Terlalu banyak retorika, sandiwara, dan pencitraan. Para guru sangat bersemangat ketika tampil di acara-acara madrasah, tetapi tidak mendorong para siswa untuk tampil. Para guru sangat bersemangat ketika akan berangkat piknik, tetapi malas ketika mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas mengajarnya. Bahkan membicarakan motif batik yang akan menjadi seragam, lebih heboh dari membicarakan masalah yang sedang dihadapi siswa. Tampil sebagai guru yang modis, rapi, menarik lebih penting dari pada mendidik siswa-siswa berkarakter rapi, dan bersih.

Tantangan sarana prasarana yang terbatas juga menjadi bagian yang harus dipikirkan. Sudah menjadi rahasia umum, bahwa mutu berkorelasi terhadap biaya. Tapi sarana prasarana tidak boleh menghentikan langkah mencapai mutu. Pengalaman saya di MI Gedang-anak Ungaran, memanfaatkan peran serta masyarakat adalah langkah yang rasional untuk ditempuh.

Pola pikir masyarakat madrasah yang selalu menganggap dirinya tradisional dan pinggiran juga menjadi penghambat kemajuan. Padahal hingga saat ini, dalam keadaan apapun madrasah masih menjadi pilihan masyarakat. Hanya dibutuhkan sedikit polesan pengelolaan manajemen madrasah berbasis unggulan. Masyarakat pasti semakin percaya. Kekuatan terbesar dari madrasah adalah kebutuhan sufisme sebagai masyarakat timur yang religius. Maka tantangannya adalah bagaimana meningkatkan militansi, dan menjaga kepercayaan terhadap madrasah.

Tantangan eksternal yang pertama tentunya masyarakat. Madrasah akan selalu dibandingkan dengan sekolah. Promosi sekolah yang lebih massif juga turut menjadi pemicu, kenapa sekolah lebih dikenal dari pada madrasah yang minim promosi. Melepaskan kesan masyarakat bahwa madrasah adalah satuan pendidikan Islam yang hanya mengembangkan pembelajaran agama menuju madrasah

Wanita Berjuta Talenta.indd 217 2/12/2022 9:44:55 AM

yang *integrated* antara pengembangan pengetahuan agama dan umum adalah tantangan besar. Sehingga dalam hal ini, madrasah harus tampil inklusif, tidak boleh eksklusif.

Tantangan berikutnya dari pihak-pihak yang digandeng untuk bekerjasama, baik komite madrasah, maupun dunia usaha dan industri. Nama madrasah yang identik dengan *marginal*, eksklusif, perlu didobrak dan ini membutuhkan keberanian.

Berjuang Meningkatkan Mutu Madrasah

Memahami visi dan misi madrasah adalah fokus pertama dan utama dalam meningkatkan mutu madrasah. Visi dan misi adalah langkah yang menuntun saya untuk fokus. Berdasarkan pengalaman saya, sampai dengan mutasi ke madrasah berikutnya pencapaian visi dan misi masih terus berjalan

Di MTs Negeri Semarang saya fokus pada indikator visi yang pertama yaitu menjadikan madrasah pilihan masyarakat. Langkah yang saya lakukan adalah mengadakan *research* harapan masyarakat terhadap MTs Negeri Semarang. Data yang saya dapatkan bahwa masyarakat menginginkan output siswa menjadi anak yang *tawadhuk* kepada orangtua, guru, sopan, bisa membaca Al-Quran dengan baik, rajin sholat, dan bisa mendoakan orangtua ketika sudah meninggal. Mata saya langsung basah karena sebagian besar masyarakat tidak mengharapkan anaknya juara olympiade, mahir bahasa Inggris, cakap menghitung. Keterampilan pengetahuan hanya dijadikan sebagai pendamping saja. Ini adalah sesuatu yang sangat wajar dan seharusnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini menyadarkan saya bahwa selama ini yang seharusnya dilakukan belum dikelola dengan manajemen yang baik. Respon masyarakat ini saya wujudkan dengan menyusun buku petunjuk pengelolaan perilaku keagamaan agar harapan masyarakat tercapai. Bahkan sampai pada penilaian perilaku siswa yang dilaporkan kepada orangtua setiap saat. Hasil dari implementasi buku pedoman perilaku ini mampu membuat siswa disiplin, *tawadhuk*, dan bertanggungjawab.

Wanita Berjuta Talenta.indd 218 2/12/2022 9:44:56 AM

Menciptakan *Brand* Madrasah, Mempertegas Distingsi

Brand atau citra madrasah menjadi sangat penting. Dengan branding yang jelas, masyarakat akan mudah mengenali madrasah. Maka brand atau citra madrasah sebaiknya bersinergi terhadap visi dan misi. Ketika di MTs Negeri Semarang, visi pertama menjadikan madrasah pilihan masyarakat tercapai dengan pengelolaan budaya Islam berbasis kearifan lokal. Saya melangkah dengan merevisi visi madrasah. Visi menjadi Qurani, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Mandiri, Berwawasan Lingkungan. Brand pertama, saya tempuh dengan mendirikan *boarding* madrasah. Pendirian *boarding* bersinergi terhadap peningkatan prestasi. Hal ini berpengaruh besar terhadap kualitas maupun kuantitas PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), dari kisaran 300 menjadi 500. Masalah yang muncul adalah minimnya jumlah siswa setiap tahun yang bisa tertampung di *boarding*.

Orangtua siswa juga mengeluh bahwa siswa yang lain juga butuh dikelola seperti halnya siswa yang di *boarding*. Sejalan dengan prinsip *Education for All,* dan berbasis pada kebutuhan warga madrasah, maka MTs Negeri Semarang membuat brand baru *Madrasah Multi Talenta.* Brand dicetuskan dengan berusaha menciptakan madrasah unggul dengan mengelola kelas-kelas berdasarkan bakat dan minat siswa. Saat ini, ada 7 kelas unggulan yang dikelola di MTs Negeri Semarang. Kelas-kelas Unggulan itu di antaranya; Kelas Unggulan *Boarding Sains* dengan keunggulan di bidang olympiade dan penelitian disertai tahfidz 3 juz; Kelas Unggulan *Boarding Tahfidz* dengan target 10 juz; Kelas Unggulan *Fullday Sains* dengan unggulan matematika, IPA, dan penelitian; Kelas Unggulan *Fullday* Agama, dengan fokus pada bahasa Arab dan kitab; Kelas Unggulan *Bilingual* dengan fokus pada *International Cambridge Curriculum*; Kelas Unggulan TIK dengan fokus pada penguasaan pengoperasian komputer dasar dan internet; Kelas Atlit yang fokus pada pengembangan bakat dan minat olahraga.

Wanita Berjuta Talenta.indd 219 2/12/2022 9:44:56 AM

Pengelolaan Madrasah Multi Talenta ini butuh energi besar. Diawali dengan memetakan potensi sumber daya manusia yang mengawal program ini. Kemudian bersama-sama menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan kelas unggulan. Kita harus jujur bahwa tidak semua keahlian bisa dimiliki oleh internal. Kemudian melakukan bekerjasama dengan masyarakat, mengajak mereka menjadi sukarelawan. Kami sebut demikian karena lebih banyak pengorbanan dan keihlasan dari pada efek finansialnya. Alhamdulillah, banyak atlit-atlit nasional dan daerah yang siap membantu. Brand ini membuat siswa bangga terhadap madrasahnya, orang tua bahagia, dan semakin dikenal masyarakat secara luas.

Kesuksesan Siswa Menjadi Fokus

Salah satu hal yang saya lakukan dalam mengelola madrasah adalah *Enforce Student Success.* Mendorong kesuksessan siswa adalah ruh terbesar yang selalu saya pegang. Seluruh sumber daya yang ada di madrasah harus menjadi penunjang kesuksesan siswa. Semua elemen, baik Kepala Madrasah, guru, pegawai, semua harus mau *ngalah* untuk kemajuan madrasah. Guru boleh hebat, guru boleh pandai, Kepala Madrasah boleh cerdas, tapi semuanya tiada artinya ketika tidak memberi efek yang significant pada kesuksesan siswa.

Saya harus menyadarkan guru untuk benar-benar memposisikan diri sebagai pelatih atau *coach,* pendamping, fasilitator, motivator, yang selalu berada di samping siswa dalam melakukan aktivitasnya. Mengupayakan agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Ketika mereka dibimbing, mereka menjadi sangat luar biasa dalam mengelola kegiatan. Pada akhirnya, guru menyadari apa yang mereka lakukan kepada siswa. Terlihat bahwa siswa mampu mendesain kegiatan, menempatkan guru sebagai pembimbing, sebagai orangtua, sebagai pendamping. Akhirnya guru menjadi bersemangat pada setiap kegiatan pendampingan siswa.

Wanita Berjuta Talenta.indd 220 2/12/2022 9:44:56 AM

Sebagai contoh, ketika kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. dikelola oleh siswa. Mulai dari penataan panggung, membuat rundown kegiatan, personel kegiatan, mulai dari pembawa acara, pembaca Ayat suci Al-Quran, pembaca sholawat, tausiah, pembaca doa, pengisi kegiatan, bahkan sampai pemesanan dan pendistribusian konsumsi semua dilakukan siswa. Guru datang sebagai tamu kehormatan yang disikapi dengan santun oleh panitia kegiatan. Bahagia tak terkira, anak-anak pedesaan ternyata bisa menangani kegiatan dengan jumlah peserta di atas 1000 orang baik daring maupun luring. Energi dari konsep *Enforse Student Success* sangat luar biasa.

Kegiatan-kegiatan yang ditangani siswa ternyata berdampak terhadap menurunnya kasus pelanggaran tata tertib. Begitulah pendidikan dalam pandangan saya, menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa dengan berbagai cara.

Prinsip Hidup dalam Berjuang di Madrasah

Sebagai refleksi, ada beberapa prinsip yang saya pegang dalam proses perjuangan mengelola Madrasah selama ini. *Pertama*, selalu melakukan yang terbaik yang bisa saya lakukan. Semboyan saya, berani maju dalam keterbatasan. Ketika pertama kali saya membuka *boarding* di MTs Negeri Semarang bersama dengan komite Madrasah, kami hanya memiliki niat yang kuat dan ikhlas. Kelas yang kondisi fisiknya sudah kurang baik, kami sulap menjadi asrama dengan pembangunan kamar mandi dan fasilitas lainnya. Para santri kami ajak untuk bersabar menempati ruangan yang di kala musim hujan, bocor. Alhamdulillah mereka kuat, dan lulus dengan predikat yang baik. Pada tahun ke-3, *boarding* sudah menjadi favorit dan rebutan bagi calon santri. Ternyata selalu ada jalan ketika melakukan yang terbaik yang kita bisa.

Kedua, pantang menyerah. Setiap kegiatan yang kita lakukan untuk kebaikan pasti selalu mendapat tantangan. Hanya ada 2

Wanita Berjuta Talenta.indd 221 2/12/2022 9:44:56 AM

pilihan, menyerah dan melihat kegagalan, atau lanjut dan mendapat kesuksesan. Pilihan saya selalu lanjut sampai titik kemampuan terakhir. Terus menerus dan tidak lelah membuat banyak orang di sekitar kita gerah. Pada prinsipnya, ketika air dalam botol kita guncangkan, pasti butuh waktu untuk tenang. Begitu juga ketika menghadapi tantangan, goncangan yang kita perlukan adalah waktu. Ketika semua terbiasa, maka kesulitan akan menjadi bagian dari proses, dan semua menjadi terbiasa belajar. Mendisiplinkan guru, tenaga kependidikan, siswa untuk tepat waktu, dalam kegiatan apapun membuat semua orang merasa gerah. Kita perlu fokus dan pantang menyerah terhadap segala tantangan.

Ketiga, menjadikan prestasi sebagai kebutuhan. Sebuah kewajaran, dan sangat manusiawi ketika kita berprestasi ada rasa ingin dihargai, diposisikan, dijadikan simbol. Bagi saya pribadi, ini menjadi racun yang membuat saya semakin sakit hati setiap saat. Bagaimana tidak, ketika saya berprestasi pada level nasional, bahkan internasional, berjuang bagi kemajuan madrasah, membawa nama baik korp, seyogyanya saya dihargai dengan memberi ruang yang cukup untuk berinovasi. Akan tetapi, itu tidak pernah ada. Pada akhirnya saya sadar, saya telah bersikap sombong dan merasa hebat. Segala keresahan itu lambat laun sirna setelah saya menetapkan diri bahwa berprestasi adalah kebutuhan pribadi saya, '*its my self esteem*'. maka saya menjadi gila prestasi, tanpa risau apakah saya akan dihargai orang atau tidak.

Keempat, menciptakan ruang bahagia di setiap waktu. Tantangan mengembangkan madrasah tidak akan berhenti. Membuat segala suasana perjuangan menjadi sesuatu yang membahagiakan adalah upaya yang saya tempuh. Kita tidak pernah bisa berharap mendapatkan kebahagiaan dari orang lain, tetapi kita sendiri yang menciptakan kebahagiaan itu. Ketika siswa-siswa tidak disiplin, saya memanggil mereka, menasihati, kadang membina dengan menyuruh menggambar wajah mereka sendiri. Hal tersebut membuat saya bisa

Wanita Berjuta Talenta.indd 222 2/12/2022 9:44:56 AM

tertawa. Terkadang, ketika ada sedikit kesalahpahaman dengan guru, saya memilih ikut bermain futsal dengan siswa-siswa putra. Mereka pun bingung. Wajah bingung mereka membuat saya tertawa. Selalu ada ruang bahagia di madrasah. Saya menolak mengeluh, bersedih, putus asa, karena selalu ada cara untuk bahagia.

Kesan Unik Memimpin Madrasah

Pada tahun 2004, saya mendapat kesempatan bergabung dengan program *Youth Invitation Program* ke Jepang yang disponsori oleh JICA *(Japan International Cooperative Agency),* selama 22 hari. Saya benar-benar merasakan bahwa madrasah kurang dikenal oleh teman-teman di Kementrian lain. Demi identitas saya sebagai Kepala Madrasah, maka pada saat pemilihan ketua kelompok dengan syarat mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik, saya mengajukan diri. Respon mereka sangat lucu, karena mengatakan bahwa saya adalah utusan pondok pesantren dan merasa heran ada program pelatihan bahasa Inggris di dalamnya. Perasaan merasa terpinggirkan itu baru terobati beberapa tahun terakhir ketika madrasah mulai dikenal melalui televisi dan media lainnya.

Perasaan saya selalu terusik jika ada siswa yang bersedih, tidak bahagia. Salah satunya ketika ada sekelompok siswa yang merasa belum pernah tampil dalam kegiatan apapun selama menjadi siswa di madrasah. Padahal siswa tersebut sebentar lagi lulus. Akhirnya muncul ide saya untuk menaikkan 330 siswa kelas 9, ke atas panggung akhirussanah. Para guru merasa ide saya ini gila dan tidak mungkin. Sampai saya putuskan mengelola sendiri pagelaran ini. Saya membuat skenario opera. Saya buat *script*nya beserta siswa-siswa. Setiap kelas punya tugas menampilkan adegan sesuai skenario, secara bergantian sampai 10 kelas. Saya beri mereka kesempatan mendesain penampilan, mulai dari baju, musik, koreografi, selama tidak jauh dari *script* yang sudah disepakati. Pada saat tampil, ternyata semua siswa tampil dengan baik. Pada saat yang sama,

Wanita Berjuta Talenta.indd 223 2/12/2022 9:44:56 AM

orangtua merasa sangat bahagia karena putera-puterinya tampil dengan bahagia. Sehingga di sini saya menyimpulkan, bahwa yang diperlukan siswa adalah ruang untuk berkreasi dan berkarya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 224 2/12/2022 9:44:56 AM

Pemberian ucapan selamat hari ibu dari guru tertua

Pemberian motivasi siswa untuk cinta lingkungan

Kegembiraan bapak ibu guru atas peluncuran branding madrasah multi talenta

Wanita Berjuta Talenta.indd 225 2/12/2022 9:44:56 AM

Pemberian motivasi dan penghargaan siswa berprestasi

Pembimbingan guru dalam proses pembelajaran

Pekerjaan apapun bisa dilakukan perempuan asal mau

Wanita Berjuta Talenta.indd 226 2/12/2022 9:44:57 AM

Madrasah Hebat adalah Marwah

HILVA RAMADHANI, S.PD.I, M.PD

Nama lengkap saya Hilva Ramadhani, biasa dipanggil Hilva, Ummu Hilva atau Eva. Lahir di Kota Pekanbaru, 23 Oktober 1973 M atau tanggal 26 Ramadhan 1393 H. Karena bulan kelahiranku bertepatan di bulan Ramadhan, maka orang tuaku menambahkan kata "Ramadhan" di belakang namaku. Hilva Ramadhani dalam Bahasa Arab berarti Penghujung Ramadhan. Karena nama adalah do'a, keberkahan *Lailatul Qadar* di penghujung Ramadhan-lah pinta kedua orang tuaku. Ayahku seorang pengusaha somel kayu dan ibuku seorang guru PNS di salah satu SDN di Kota Pekanbaru, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Sekolah. Saya 8 (delapan) bersaudara, 4 laki-laki dan 4 perempuan. Saya anak ketujuh. Saat usiaku 3 tahun papa meninggal dunia dan adikku saat itu berumur satu tahun. Inilah babak baru dalam kehidupan keluargaku. Ibuku menjadi janda sampai akhir hayatnya, dan meninggal pada tahun 2018 lalu.

Masa kecilku berada di dua kota, Padang dan Pekanbaru. Pendidikan Prasekolah tahun 1979 TK Perwari dan SDN 7 Kota Padang, tamat tahun 1986. Kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah

SMPN 2 Kota Pekanbaru tamat tahun 1989. Selanjutnya, Ibu memasukkan saya ke salah satu Ponpes di Surakarta, Jawa Tengah, tamat tahun 1993. Masa pendidikan di Ponpes selama 4 tahun, karena saya dari SMPN maka harus masuk kelas *Takhasus* 1 tahun.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Ponpes debut mengajar pertama saya mulai tahun 1993-1994, sebagai guru pengabdian sambil kuliah di Ma'had 'Aly di Kota Surakarta. Setelah menyelesaikan masa pengabdian 1 tahun, ibu meminta saya pulang ke Pekanbaru. Saat itu juga, saya berniat melanjutkan pendidikan strata satu di *International Islamic University Malaysia,* guna mengasah kemampuan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab saya. Kebetulan keluarga ayah banyak di Kuala Lumpur. Namun Ibu tidak mengizinkan, karena saya perempuan, belum menikah, dan banyak pertimbangan lainnya.

Akhirnya aku tes di UIR mengambil Fakultas Ushuluddin jurusan Akidah Filsafat tahun 1994. Saat itu jumlah peserta tes cukup banyak dengan berbagai pilihan dan jurusan. Ada satu kejadian lucu saat melihat hasil tes di papan pengumuman, aku sempat cemas karena melihat list nama dari bawah nggak ketemu, tiba-tiba mata melihat ke atas ternyata… Alhamdulillah, nama saya menempati urutan pertama dengan perolehan nilai tertinggi saat itu.

Kuliah berjalan dari pagi sampai sore, malamnya saya mengambil kursus Bahasa Inggris di Lembaga Indonesia Amerika (LIA). Di tengah masa kuliah, seorang teman dekat mengenalkan saya dengan teman suaminya, atau istilah lainnya '*nyomblangi*'. Saat itu saya belum berniat untuk menikah. Namun atas saran teman, jika sudah datang seorang laki-laki yang baik akhlak dan ibadahnya, maka segerakan dan jangan menunda kebaikan. Karena menikah adalah sunah Rasulullah. Akhirnya laki-laki tersebut menemui ibu untuk meminta izin melamar dan menikahi saya.

Alhamdulillah, tanggal 30 Juni 1995, saya menikah. Kemudian saya berhenti kuliah. Saat itu saya berpikir kuliah bisa kapan saja, selagi Allah masih memberi waktu, kesempatan, kekuatan, dan

Wanita Berjuta Talenta.indd 228 2/12/2022 9:44:58 AM

kemauan pasti bisa. Dari pernikahan itu, kami dikaruniai 4 orang anak; 2 laki-laki dan 2 perempuan. Anak pertama laki-laki lahir di Pekanbaru tanggal 03 Januari 1997, anak kedua perempuan lahir di Pekanbaru tanggal 14 Oktober 1998, anak ketiga laki-laki lahir di Padang tanggal 30 September 2000, dan anak keempat perempuan lahir di Pekanbaru tanggal 24 Oktober 2006. *Alhamdulillah,* anak pertama dan anak kedua sudah menyelesaikan S1 nya tahun 2021. Anak ketiga, saat ini menempuh kuliah di UPI Bandung dan yang bungsu kelas X di MAN 2 Pekanbaru.

Tahun 2010, saya kembali kuliah yang tertunda, dan pada tahun 2013, saya menyelesaikan pendidikan S1 PAI di STAI Diniyyah Pekanbaru dan S2 Manajemen Pendidikan Islam di UIN Suska Riau, tahun 2016. Alhamdulillah Allah memberikan kekuatan dan keyakinan bahwasanya dimana ada kemauan pasti di situ ada jalan. Harus pandai-pandai membagi waktu antara suami, anak, rumah, sekolah dan organisasi di masyarakat dan madrasah. Dukungan dari keluarga yang luar biasa membuatku bisa terus berkarir di dunia pendidikan.

Jalan Terjal Membangun Madrasah

Karir sebagai guru, sudah saya mulai sejak lulus 'Mu'allimat tahun 1993–1994, sebagai guru pengabdian di Ponpes tempat belajar. Tahun 1995–1996, saya menjadi guru PAI di salah satu Ponpes di Padang Panjang mengikuti suami bertugas. Pada tahun 2003–2004 guru PAI ponpes di Kota Padang. Tahun 2004–2010, saya menjadi guru PAI di SDIT Riau Global Terpadu Pekanbaru. Pada tahun 2010, bersama suami dan temannya kami membuka MI. Kebetulan, ketika itu suami saya mengelola yayasan pendidikan bersama temannya.

Murid pertama MI kami berjumlah 19 orang dengan saya sendiri sebagai guru dan 1 Kepala Madrasah. Keterbatasan sarana, kami menumpang di tanah seluas 750 m^2, dan kami bangun 3 ruang yang difungsikan sebagai kantor dan ruang administrasi, serta 2

Wanita Berjuta Talenta.indd 229 2/12/2022 9:44:58 AM

ruang kelas. Bangunannya sangat sederhana, dindingnya dari papan, jendelanya dari kawat. Pintunya dari triplek, lantainya semen yang dicor, atap tanpa langit-langit. Jika siang hari terasa sangat panas dan jika hujan turun tampiasan air hujan masuk ke dalam kelas. Hingga sampai suatu waktu beberapa orang menyebut madrasah kami "kandang ayam".

Kata-kata madrasah "kandang ayam" sempat membuat saya dan suami *syok*. Sebegitu rendahkah orang memandang MI kami, hanya karena bangunannya sangat sederhana. Walaupun bangunannya kayu, kami menatanya dengan rapi, bersih, dan hijau. Pada tahun 2013, Yayasan membebaskan lahan seluas 2500 m^2 dan langsung dibangun 6 ruang kelas permanen. Seiring berjalannya waktu, terjadilah konflik dengan yayasan. Konflik yang terjadi cukup rumit hingga akhirnya suami memutuskan keluar dari kepengurusan yayasan. Kemudian pada tahun 2015, kami mendirikan yayasan sendiri yang diberi nama Yayasan Uways Al-Qorni. Pada tanggal 18 Februari 2015, nama MI berubah menjadi MI Uways Al-Qorni, Pekanbaru. Pada tanggal 16 Desember 2016, saya ditunjuk dan diangkat oleh Yayasan Uways Al-Qorni menjadi Kepala MI.

Saat pertama menjabat Kepala Madrasah, banyak sekali yang berkecamuk dipikiran. Mampukah saya mengemban amanah membawa MI Uways Al-Qorni menjadi yang terdepan di Kota Pekanbaru, setelah jatuh dari keterpurukan? Bangkit dari keterpurukan bukanlah hal yang mudah. Perlu menata hati dan pikiran untuk bangun dan berjalan, memandang ke depan, tidak menoleh ke belakang. Dukungan keluarga yang mengerti kesibukan saya yang semakin padat, membuat saya yakin dan maju. Senin hingga Sabtu berkegiatan di madrasah. Berangkat dari rumah pukul 05.30 wib, dan pulang dari madrasah *ba'da Isya* paling cepat, paling lambat pukul 23.00 wib. Hingga suatu hari anak perempuan saya berkata, *"Ummi berangkat matahari belum kelihatan dan pulang saat matahari nggak kelihatan juga (tenggelam)"*.

Wanita Berjuta Talenta.indd 230 2/12/2022 9:44:58 AM

Perlahan tapi pasti, Yayasan Uways Al-Qorni terus mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana serta membebaskan lahan. Hingga hari ini luas lahan Yayasan Uways Alqorni 8000 m^2. Pada lahan tersebut telah berdiri Masjid Baitul Muhsinin, Ruang Administrasi dan TU, Ruang Kesiswaan dan BK, Ruang sarpras, Ruang Keterampilan, Ruang UKM, Ruang Perpustakaan, Ruang Aula, Labor IPA, Labor Komputer, Ruang Ganti, Ruang Sekretariat Alumni, UQ Mart, UQ Katering, UQ Water depot air isi ulang, dapur, Gudang besar dan Gudang kecil. UQ Peduli yang menggandeng orang tua murid, menjadi orang tua asuh untuk membantu mendanai anak-anak yang orang tuanya di PHK atau tidak mampu secara ekonomi. Yayasan Uways Alqorni melalui UQ Peduli memberikan bantuan SPP gratis dan peralatan belajar, seragam serta alat tulis gratis hingga tamat Pendidikan di MI Uways Al-Qorni.

Promosi Madrasah Secara Alami

MI Uways Al-Qorni, sejak awal berdiri hingga hari ini belum pernah membuat brosur. Saat Penerimaan Peserta Didik Baru, Yayasan Uways Al-Qorni bersama Kepala Madrasah dan Panitia membuat tiga buah banner, yang diletakan pada tiga titik tempat. Titik pertama di depan jalan utama, titik kedua di depan jalan masuk ke madrasah, dan titik ketiga di depan halaman Madrasah. Setiap sekolah atau madrasah yang berkunjung ke MI Uways Al-Qorni selalu bertanya, 'apa resepnya sehingga bisa menjaring murid tanpa membuat brosur'.

Resep yang *pertama,* berikan pelayanan yang terbaik tanpa diskriminasi. *Kedua* penuhi kebutuhan peserta didik dengan sebaik-baiknya. Misalnya, ketika orang tua terlambat menjemput anaknya di sore hari (untuk yang *fullday*) atau *halfday*, maka wali kelas akan memberi makan siang kepada murid. Kemudian wali kelas akan mengajaknya istirahat siang sambil menunggu orang tuanya menjemput. Anak tidak akan ditinggal oleh wali kelasnya walaupun murid lainnya sudah tidak ada. *Ketiga,* tumbuhkan rasa loyalitas

Wanita Berjuta Talenta.indd 231 2/12/2022 9:44:58 AM

yang tinggi kepada orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat untuk saling bersinergi mensukseskan program Madrasah.

Alhamdulillah dengan cara-cara yang nampaknya sederhana, promosi MI Uways Al-Qorni dari mulut ke mulut oleh orang tua murid. Murid-murid MI Uways Al-Qorni adalah jaringan antar murid; adik atau kakak, saudara sepupu, tetangga dekat rumah, ada juga yang lokasi rumahnya jauh dari madrasah, tetapi mereka memiliki keinginan yang tinggi. Ada juga orang tua yang mengantri mendaftar untuk tahun depan karena khawatir pendaftaran tutup. MI Uways Al-Qorni menerima peserta didik baru 3 lokal yang masing-masing lokal jumlahnya 25 orang murid. Jika sudah terpenuhi, maka kuota langsung ditutup. Pendaftara tanpa tes, asalkan usia memenuhi syarat bersekolah.

MI Uways Al-Qorni menerapkan sistem *fullday school*. Murid dan guru masuk pukul 06.15 wib. Mereka mengawali kelas dengan literasi pagi. Membaca buku apa saja yang bermuatan edukatif. Literasi pagi merupakan kegiatan wajib yang dijalankan oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan guru wali kelas. Kegiatan literasi pagi dilaksanakan 5 hari, dari hari Senin hingga Jum'at. Hari Senin hingga Kamis, setiap peserta didik membaca satu judul buku. Kemudian, pada hari Jum'at mereka membuat kesimpulan isi bacaan pada lembaran yang telah disediakan oleh madrasah. Pada lembar tersebut murid menulis namanya, hari dan tanggal, kelas, judul buku yang dibaca, nama penulis buku, tahun terbit buku, dan nama penerbitnya. Kemudian menulis kesimpulan isi buku yang telah dibaca. Kegiatan literasi pagi ini juga diabsen, diberi nilai dan diberi apresiasi bagi murid dengan literasi terbaik dan tidak ada absen dalam satu pekan.

Jam istirahat ditetapkan empat kali; pagi pukul 07.30 s.d. 07.50 wib *breakfast* time; pukul 09.10 s.d. 09.40 istirahat dan sholat dhuha; pukul 12.00 s.d. 13.00 wib makan siang dan sholat zuhur; dan pukul 13.00 s.d. 14.00 istirahat tidur siang untuk seluruh warga Madrasah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 232 2/12/2022 9:44:58 AM

Pulang sekolah pada pukul 16.30 wib. Orang tua murid diberi batas waktu penjemputan dari pukul 16.30 s.d. 18.00 wib (maksimal).

Menerapkan jam masuk pada pukul 06.30 wib. bukan perkara mudah. Kendala awal muncul dari guru, pegawai serta orang tua murid serta peserta didik yang merasa waktu datang ke sekolah terlalu pagi. Dengan satu keyakinan dimana ada kemauan pasti ada jalan, secara bertahap saya terus mensosialisasikan kepada semuanya selama satu bulan pertama. Sebagai kepala adalah orang pertama yang harus datang lebih awal atau lebih pagi. Sebelum jam 6 saya sudah berada di madrasah.

Alhamdulillah, perlahan tapi pasti, cara-cara yang saya lakukan ini mulai direspon orang tua dengan baik. Ternyata, jam masuk lebih pagi ini cukup membantu orang tua yang berdinas pada jam pagi. Sehingga sambil ke kantor mereka mengantar anak ke sekolah. Selain itu, anak-anak sangat antusias, di saat para wali kelas saya ajak untuk membuat absen kehadiran peserta didik dalam bentuk stik es krim. Stik itu dikemas dalam bentuk gambar-gambar lucu dan diletakan pada kantong yang ditempel di dinding kelas samping pintu masuk kelas. Bagi murid yang datang pertama, mereka akan mengambil stik sesuai namanya dan diletakkan pada kantong urutan pertama. Dengan begitu anak tersebut berbaris pada urutan pertama hingga pulang sekolah. Jika dalam satu pekan anak tersebut selalu datang nomor satu, maka wali kelas akan memberikan *reward*. Jika hal itu berturut-turut hingga satu bulan, maka *reward* akan diberikan oleh kepala Madrasah.

Belajar dari pengalaman cemoohan orang, saya membuat motto, "Belajar adalah Ibadah, Prestasi adalah Da'wah, Madrasah Hebat adalah Marwah". Saya mulai dengan membenahi lingkungan seperti menanam pohon pelindung, pohon berbuah, menciptakan lingkungan yang bersih, tertata, hijau, dan teratur. Contoh sederhana, seluruh warga madrasah wajib menyusun sandal pada rak yang telah disediakan sesuai dengan label nama yang tertera pada rak sandal

Wanita Berjuta Talenta.indd 233 2/12/2022 9:44:58 AM

atau sepatu. Kemudian saat sholat berjamaah di masjid, sandal disusun ke arah luar agar mudah dipakai kembali saat keluar masjid. Jika sandal tidak disusun sesuai SOP, maka akan ditilang dan diberi pembinaan.

Seluruh kegiatan di MI Uways Al-Qorni, memakai Standar Operasional Prosedur (SOP). Tujuannya untuk menerapkan disiplin dengan memahamkan, bahwa peraturan dibuat untuk ditaati. Bagi yang melanggar akan diberikan pembinaan. Di Madrasah ini tidak ada hukuman, namun ditumbuhkan kesadaran. Kesadaran untuk menaati peraturan dan memahamkan kepada seluruh warga madrasah alasan peraturan dibuat. *Alhamdulillah*, seiring berjalannya waktu,prestasi demi prestasi mulai kami raih. Tahun 2012 hingga 2021, selalu menjadi juara 1 Tahfidz Juz 30 Tingkat Kota Pekanbaru. Tahun 2021, MI Uways Al-Qorni mendapat penghargaan Nasional dari Kementerian P3A sebagai Satuan Pendidikan Ramah Anak Terstandardisasi Nasional di Indonesia. Dan ini satu-satunya untuk jenjang MI di Indonesia. Sebelumnya, pada tahun 2019 MI Uways Al-Qorni meraih SRA Nasional di Kota Makassar. Rasanya seperti mimpi, prestasi demi prestasi diraih oleh MI Uways Al-Qorni baik prestasi akademik dan non akademik.

Saat pandemi bulan Maret 2020 melumpuhkan seluruh aspek kehidupan termasuk lembaga pendidikan ditutup dan proses kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke rumah. MI Uways Al-Qorni menjadi salah satu sekolah percontohan tingkat Madrasah untuk Tatap Muka Terbatas di Kota Pekanbaru dan ditinjau langsung oleh Gubernur Riau pada bulan Maret 2021. Pekan pertama berjalan, anak-anak masih bisa menerima sistem belajar di rumah. Lama kelamaan, anak-anak mulai bosan dan meminta agar bisa ke sekolah walau hanya satu kali dalam sepekan.

Berbagai cara kami lakukan untuk membuat proses belajar dan mengajar yang menyenangkan. Membuat video pembelajaran oleh guru mata pelajaran sesuai dengan materi yang diampu. Kemudian

Wanita Berjuta Talenta.indd 234 2/12/2022 9:44:58 AM

video dibagikan ke grup *WhatsApp* orang tua murid. Membuat kliping tentang Virus Covid-19, mengerjakan *worksheet*, mengisi lembar kegiatan monitoring selama anak berkegiatan di rumah, kelas *online*, kunjungan guru ke rumah murid, dan sebagainya. Dari sekian banyak cara yang sudah kami lakukan, yang paling menyenangkan bagi anak adalah saat gurunya berkunjung ke rumah, melihat, dan menyaksikan langsung kegiatan peserta didik di rumah dari bangun tidur hingga belajar sampai siang. Anak yang awalnya malas mandi pagi, karena mereka tau gurunya akan berkunjung maka bergegas mandi, dan bersiap dengan pakaian seragamnya menyambut kehadiran gurunya. Orang tua murid sangat antusias dengan kunjungan guru ke rumah. Mereka menceritakan kegiatan anaknya selama Belajar Dari Rumah. Harapan orang tua agar pandemi segera berlalu dan anak-anak mereka bisa kembali bersekolah dengan situsi dan kondisi aman, normal, dan menyenangkan tanpa ada rasa takut atau khawatir.

Berangkat dari harapan itu maka saya bersama pengurus K3MI Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Kabid Pendis Kanwil Kemenag Propinsi Riau menyusun panduan kurikulum belajar di masa pandemi covid pada tahun 2020. Tak hanya itu, saya pun terus berupaya agar peserta didik tidak *learning loss* yang berkepanjangan. Selain mereka juga rindu dengan suasana sekolah, rindu dengan lingkungan Madrasahnya.

Desember 2020, Kemenag Kota Pekanbaru mengeluarkan Surat Edaran persiapan Tatap Muka Terbatas (TMT) yang sangat ketat. Tentunya mengedepankan prinsip disiplin protokol kesehatan. Di antaranya; seluruh pendidik dan tenaga kependidikan wajib vaksin, madrasah wajib menyediakan sanitasi lengkap dan pemenuhan perangkat prokes lengkap, peserta didik di kelas hanya boleh terisi 50% saja minimal 15 murid maksimal 18 murid. Jarak meja 1,5 meter dan tersedia handsanitizer, handsoap, tisu, dan tempat sampah tertutup diletakkan dalam satu tempat di depan kelas masing-masing

Wanita Berjuta Talenta.indd 235 2/12/2022 9:44:58 AM

rombel. Masuknya hanya 2 hari selama 2 jam dibagi menjadi dua shift, yaitu kelas genap; kelas 2, 4, dan 6 serta kelas ganjil; kelas 1, 3, dan 5. Kami berupaya menyiapkan dan memenuhi seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai SOP. Saya juga menghubungi pihak Puskesmas Payung Sekaki untuk memberikan izin legalitas secara medis. *Alhamdulillah* segala proses telah kami lalui.

Pada awal bulan Januari 2021 merupakan awal semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021, MI Uways Al-Qorni Pekanbaru memulai Tatap Muka Terbatas (TMT). Kami terus berupaya memberikan pelayanan terbaik, orang tua murid diberikan pilihan jika ingin belajar online atau offline. Jika anaknya bepergian ke luar kota, maka wajib isolasi mandiri selama 14 hari. Setelah isolasi mandiri, jika ingin Tatap Muka Terbatas (TMT) maka dipersilakan mengikuti dengan tetap menjalankan disiplin protokol kesehatan.

Kami juga melaksanakan pelayanan terpadu yang dilakukan di madrasah melalui sistem Guru Piket Madrasah dan pelayanan *call center* Madrasah. Guru piket yang terdiri dari 2 orang guru. Tujuannya, di saat guru yang satu masuk mengajar, guru yang satu lagi *standby* di meja piket. Hal ini agar meja piket tidak kosong dan personelnya tetap tidak ditukar hingga akhir tahun pelajaran. Selain itu, agar guru piket hafal dengan nama murid, orang tua murid, dan orang-orang yang datang menjemput anaknya. Di saat jam pulang sekolah, murid menunggu di kelas didampingi oleh guru wali kelas hingga guru piket memanggil namanya satu persatu. Kemudian murid keluar kelas menuju parkiran tempat orang tua menunggu anaknya. Jika yang menjemput tidak jelas identitasnya, maka guru piket tidak memanggilkan anak yang bersangkutan. Jika yang menjemput transportasi online maka guru piket akan menelpon orang tua untuk konfirmasi benarkah anaknya dijemput dengan driver online tersebut. Guru piket juga bertugas sebagai operator *call center*, seluruh pusat panggil keluar dan masuk melalui nomor *call center* Madrasah. Komunikasi yang dilakukan pihak Madrasah

Wanita Berjuta Talenta.indd 236 2/12/2022 9:44:58 AM

dengan orang tua murid. Sebab anak-anak tidak diizinkan membawa handphone atau smartphone sendiri. Tujuannya agar murid tidak selalu berinteraksi dengan gadget. Dampak *gadget* kurang baik untuk perkembangan mental anak, terutama game online yang membuat anak kecanduan.

MI Uways Al-Qorni menyediakan fasilitas belajar online seperti ruang laboratorium komputer, perpustakaan digital, televisi digital, dan ruang multimedia. Meski sederhana, tetapi ini sangat menunjang proses belajar mengajar. Dan yang terpenting adalah menyenangkan bagi anak. Kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan tidak terlepas dari dukungan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

Memastikan Kualitas dari Hulu ke Hilir

Yayasan Uways Alqorni terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui rekrutmen. Selain seleksi melalui surat lamaran kerja, kami juga memberdayakan guru-guru yang ada agar ikut serta mencari guru yang sesuai dengan kriteria. Saat wawancara, satu pertanyaan mendasar yang selalu saya tanyakan, "apakah profesi guru pilihan atau pelarian?". Jika jawabannya pelarian, maka lebih baik stop untuk menjadi guru. Karena tidak akan mungkin lahir seorang guru hebat, jika guru tidak menjadikan profesinya sebagai *passion*. Jika jawabannya adalah guru sebagai pilihan profesinya, maka tidak akan sulit untuk membimbing dan mengarahkan. Sebab peran sebagai pendidik sudah tertanam di dalam dirinya. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Uways Al-Qorni adalah perempuan. Banyak pertanyaan dari mereka yang berkunjung, mengapa guru dan pegawainya mayoritas perempuan, dan tidak ada laki-laki kecuali sekuriti. Hal ini berangkat dari filosofi *al-Ummu Madrasah* al-ula, karena *ibu adalah sekolah bagi anaknya*. Oleh sebab itu kami memberdayakan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Wanita Berjuta Talenta.indd 237 2/12/2022 9:44:58 AM

perempuan dan juga meminimalisir *ikhtilat* antara laki-laki dan perempuan.

Tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berprestasi diberikan penghargaan dan apresiasi oleh Yayasan Uways Alqorni beserta Kepala Madrasah. Penghargaan tersebut biasanya diberikan bertepatan dengan Hari Guru. Spesial Hari guru tahun 2021, Yayasan Uways Alqorni memberikan Piagam Penghargaan kepada 35 orang Tenaga Pendidik dan 9 orang Tenaga Kependidikan, 3 guru PPL UIN Suska Riau dan 2 orang guru yang telah mengabdi 10 tahun.

Kemudian untuk memudahkan menggali potensi guru dan pegawai, saya membuat koordinator sesuai dengan disiplin ilmu mereka. Saya membagi menjadi empat koordinator dan masing-masing koordinator ditunjuk satu ketua koordinator sebagai penanggung jawab, yang terdiri dari Koordinator Manajemen Madrasah terdiri dari bendahara dan keuangan, kurikulum, kesiswaan dan sarpras, Koordinator PAI yang berlatar belakang pendidikan PAI, PGMI, dan Bahasa Arab, Koordinator MIPA yang berlatar belakang pendidikan Matematika dan IPA dan Koordinator Umum yang berlatar pendidikan seperti Bahasa Indonesia, IPS, PJOK, SBDP, Bahasa Inggris, Sejarah dan Budaya Melayu Riau. Ketua Koordinator bersama tim membuat program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran, program ini meliputi pengembangan potensi diri murid dan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Saya sebagai kepala madrasah melakukan monitoring dan evaluasi pertiga bulan untuk melihat progres dari kegiatan yang sudah dibuat dan jika tidak berjalan sebagaimana mestinya maka saya akan mengevaluasi mengapa program kegiatan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam menyelesaikan masalah atau problem yang dihadapi oleh guru dan pegawai saya selalu mengedepankan solusi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 238 2/12/2022 9:44:58 AM

Sebagai kepala madrasah, saya menanamkan kepada diri saya sendiri agar menjadi pribadi yang tangguh, pantang menyerah, rajin, dan selalu semangat agar spirit tersebut juga menyebar kepada seluruh warga madrasah. Hinaan, cacian, fitnah, dipandang rendah, dan hal-hal buruk yang pernah terjadi kepada saya tidak akan menyurutkan langkah saya untuk terus berjalan.

Alhamdulillah, sebelas tahun perjalanan MI Uways AL-Qorni, telah banyak anugerah dan limpahan rahmat yang luar biasa yang telah dikaruniakan oleh Allah Swt. Pada tahun 2021, MI Uways Al-Qorni meraih Juara 1 KSM Tingkat Kota Pekanbaru Bidang Matematika Terintegrasi, Juara 2 KSM Tingkat Kota Pekanbaru Bidang IPA Terintegrasi, AKMI Tingkat Propinsi Riau dengan prosentase penyelesaian 100%, ANBK dengan prosentase penyelesaian 100%, dan juga kemudian terpilih menjadi Satuan Pendidikan Ramah Anak Terstandardisasi Nasional jenjang MI, satu-satunya di Indonesia dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Menjadi Madrasah percontohan SRA di Indonesia, dan saya sendiri sebagai kepala Madrasah terpilih sebagai fasilitator Nasional SRA dari Kementerian P3A. Kemanapun saya pergi, baik diundang sebagai narasumber, saya mengkampanyekan ayo maju menuju SRA dan menuju Indonesia Layak Anak. Karena ditangan anak-anak inilah masa depan Indonesia 25 tahun yang akan datang.

Syukur yang sedalam-dalamnya atas semua ni'mat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Masa lalu adalah cermin menuju masa depan, jangan pernah menyesali masa lalu yang pahit, pahit yang saya rasakan membuat saya tidak terlena disaat merasakan rasa manis, karena kepahitan inilah yang menghantarkan saya sampai di titik saat ini. Kepahitan inilah yang membuat saya tidak menyerah untuk meraih rasa manis nya sebuah perjalanan yang penuh dengan kisah mengharu biru. Semoga Allah selalu memberikan saya kekuatan dan kesehatan untuk terus melanjutkan

Wanita Berjuta Talenta.indd 239 2/12/2022 9:44:58 AM

perjuangan pendidikan ini hingga sampai diakhir waktu yang Allah tentukan. Sebagaimana ucapan Imam Syafi'i " Manusia yang paling tinggi kedudukannya adalah mereka yang tidak melihat kedudukan dirinya, dan manusia yang paling banyak memiliki kelebihan adalah mereka yang tidak melihat kelebihan dirinya" dan "Ilmu itu bukan yang dihafal, tetapi yang memberi manfaat" serta " Pilar kepemimpinan itu ada lima: perkataan yang benar, menyimpan rahasia, menepati janji, senantiasa memberi nasihat dan menunaikan amanah."

Wanita Berjuta Talenta.indd 240 2/12/2022 9:44:58 AM

Kepala Madrasah

Juara Nasional SRA

Keluarga

Wanita Berjuta Talenta.indd 241 2/12/2022 9:44:59 AM

Apresisasi dari Kementerian P3A Deputi Pemenuhan Hak Anak

Piagam penghargaan Narasumber SRA Provinsi Riau

Penilaian PKKM

Wanita Berjuta Talenta.indd 242 2/12/2022 9:44:59 AM

Mencintai Madrasah Sepenuh Hati

DRA. JETTY MAYNUR, M.PD

Terlahir sebagai anak sulung dari empat bersaudara, membentuk saya menjadi anak yang bertanggung jawab untuk melindungi adik-adik. Sebagai "anak kolong", karena ayah bertugas sebagai anggota Polri, saya dididik dengan kedisiplinan, toleransi dalam keberagaman, berani mengambil keputusan, dan membuat perencanaan dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Saya dibesarkan di komplek perumahan Sepolwan, Ciputat, karena ayah saya instruktur pendidikan Polwan. Keberagaman penghuni komplek dari berbagai suku bangsa dan agama, membuat para penghuni saling menghargai. Komplek ini memiliki rumah ibadah dari berbagai agama. Ada masjid, gereja dan pura yang letaknya saling berdampingan. Saat hari raya berbagai agama, seasana semarak akan sangat terasa di komplek ini, karena kami saling mengucapkan selamat hari raya dan berbagi makanan.

Sejak duduk di SMPN 68 Jakarta, saya sudah senang berbagi ilmu, dengan mengajar anak-anak tetangga yang kesulitan belajar matematika. Anak-anak yang duduk di bangku SD, biasa bertanya pelajaran matematika kepada saya. Saat menjadi mahasiswa di

Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta Tadris IPA, saya aktif dalam kegiatan keagamaan dan mahasiswa. Saat orangtua pindah tugas ke Palembang, saya tinggal di Perumahan Pamulang Permai 2. Perumahan baru ini belum memiliki masjid, maka bersama-sama dengan para remaja saya ikut menggalang dana untuk pembangunan masjid At-Taqwa, dan membentuk remaja masjid sebagai wadah belajar Islam.

Karena belum ada masjid, rumah saya dijadikan tempat anak-anak kecil belajar mengaji dengan metode Iqro. Para remaja belajar Al Qur'an dan para ibu belajar aqidah, fiqih dan sejarah Islam. Pengajarnya adalah para relawan dari teman-teman kelas saya di kampus. Mereka dijadwal untuk mengajar tanpa dibayar. Setelah masjid At-Taqwa Raya berdiri, kegiatan mengaji anak-anak dialihkan ke masjid tersebut. Selama dua tahun, saya menjadi kepala Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) At-Taqwa dengan jumlah santri sampai tiga ratusan.

Merintis Raudhatul Athfal As Salaamah

Tahun 1991 saya menikah dan dikarunia dua putri. Kegiatan mengajar mengaji pada anak-anak dan ibu-ibu tetap berjalan, meski saya sudah berkeluarga. Lantaran aktifnya pengajian ibu-ibu, mereka semakin memahami nilai-nilai Islam. Mereka semakin sadar perlunya pendidikan Islam bagi anak-anaknya. Pada tahun 1993 tercetuslah ide dari pengajian para ibu tersebut untuk membangun taman kanak-kanak Islam (TK Islam). Untuk mewujudkan gagasan ini, saya belajar dari berbagai TK yang ada tentang kurikulum dan pengelolaan TK. Saya tidak pernah membayangkan, harus belajar mendirikan TK. Sebelumnya, saat kuliah di IAIN Jakarta saya sambil mengajar di SMP dan SMA, mata pelajaran Biologi dan Fisika. Kini saya harus belajar kurikulum TK. Itu menjadi hal baru dan tantangan tersendiri bagi saya.

Setelah belajar kurikulum TK, tantangan saya berikutnya mencari tempat untuk TK. Hampir satu pekan saya berkeliling,

Wanita Berjuta Talenta.indd 244 2/12/2022 9:45:00 AM

mencari rumah yang dikontrakkan. Akhirnya saya dapat rumah yang bisa dikontrak dua tahun. Bermodal dari kumpulan dana pengajian ibu-ibu senilai lima juta rupiah, mulailah didirikan TK Islam. Namun saat perizinan, ternyata lebih mudah Raudhatul Athfal (RA). Maka berdirilah Raudhatul Athfal As Salaamah Pamulang, dengan 45 anak sebagai peserta didik pertama, yang terbagi dalam tiga kelas. Ada tiga guru yang mengajar. Mereka adalah guru yang telah berpengalaman mengajar TK.

Kepercayaan masyarakat pada RA As Salaamah demikian tinggi. Terbukti pada tahun kedua, pendaftar peserta didik naik seratus persen, menjadi 90 anak. Ada enam kelas, maka guru RA pun bertambah. Masyarakat menilai anak-anak lulusan RA As Salaamah berbudi luhur karena pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam keseharian, juga berkembangnya potensi dan bakat anak.

Berdirinya MI As Salaamah

Saat RA As Salaamah meluluskan angkatan pertama, para orang tua murid yang anaknya lulus menginginkan adanya sekolah dasar sebagai lanjutan sekolah anak-anaknya. Mereka mengumpulkan dana sepuluh juta rupiah. Keinginan mulia ini menjadi cambuk bagi saya dan suami untuk mewujudkannya. Akhirnya dapatlah sebuah rumah tipe 36 yang bisa dikontrak. Saya beruntung mendapat bantuan dari salah satu dosen IAIN Jakarta, yaitu pinjaman kursi. Sangat pas digunakan untuk ruang kelas yang kecil. Dipinjamkan juga papan tulis dan meja kursi guru. Maka pada tahun 1994, mulailah untuk pertama kalinya beroperasi Madrasah Ibtidaiyah As Salaamah Pamulang, sebagai lanjutan RA As Salaamah. Murid pertama berjumlah sepuluh orang. Ruang kelas masih sederhana, hanya bagian ruang dari rumah yang dikontrak. Guru MI ada dua orang, lulusan IKIP Jakarta dan IAIN Jakarta.

Tantangan baru muncul, murid MI As Salaamah setiap tahun bertambah dan jumlah kelas bertambah. Sedangkan rumah yang

Wanita Berjuta Talenta.indd 245 2/12/2022 9:45:00 AM

dikontrak hanya ada tiga ruangan. Maka mulailah mencari tanah untuk membangun madrasah yang sebenarnya. Perumahan Pamulang Permai 2 masih memiliki tanah fasum (fasilitas umum), maka diuruslah untuk mendapatkan tanah Fasum tersebut. Perjuangan hampir enam bulan untuk mendapatkan tanah tersebut, yang akhirnya mendapatkan tanah fasum seluas 1.200 meter persegi untuk berdirinya MI As Salaamah.

Pembangunan dikerjakan bertahap. Akhirnya, terbangun tiga ruang kelas dan toilet. Pembelajaran sejak awal adalah *full day school*. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang bekerja. Mereka merasa aman, anak-anaknya bersekolah di MI As Salaamah, ditemani guru-guru belajar sampai sore. Di samping itu, pembelajaran agama yang cukup banyak menjadi bekal pengetahuan dan pembiasaan nilai-nilai agama pada anak-anaknya.

Tahun 2005, MI As Salaamah menjadi Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional. Selain hadiah uang, kepala madrasahnya diberi kesempatan studi komperatif mengunjungi tiga negara: Singapura, Malaysia dan Filipina. Itu pengalaman pertama bagi saya, sebagai kepala madrasah bepergian ke luar negeri. Banyak pelajaran yang saya dapat ketika mengunjungi madrasah di Singapura. Pembelajaran di sana sudah berbasis IT. Ruang laboratorium komputer difungsikan sebagai laboratorium bahasa dan agama. Setelah pulang dari studi komperatif, MI As Salaamah mengajukan proposal kepada Pendidikan Islam Direktorat Madrasah Departemen Agama RI untuk pengadaan laboratorium komputer. Kami pun bisa membangun laboratorium komputer, yang juga difungsikan sebagai laboratorium bahasa dan agama.

Menjadi Pegawai Negeri

Saya tidak terpikir untuk menjadi guru PNS. Hampir sebagian besar waktu saya untuk mengembangkan RA dan MI As Salaamah, serta mengajar di pengajian ibu-ibu. Saya juga menjadi pengurus Ikatan

Wanita Berjuta Talenta.indd 246 2/12/2022 9:45:00 AM

Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten Tangerang. Kegiatan organisasi ini kadang mengadakan rapar di aula kantor Departemen Agama Kabupaten Tangerang. Suatu saat di tahun 2008, setelah rapat IGRA, saya dipanggil oleh salah satu staf Mapenda dan diberitahukan ada pendaftaran dan pengangkatan Guru PNS, salah satunya Guru IPA. Staf Mapenda ini ingat saya lulusan S1 tadris IPA di IAIN Jakarta. Ia meminta saya mendaftar karena peluangnya besar.

Ujian tertulis Guru CPNS dilakukan di GOR Bandung. Ternyata sangat banyak yang mengikuti tes ini. Dua minggu kemudian ada pengumuman kelulusan ujian tulis CPNS, saya dinyatakan lulus. Lanjut ujian wawancara yang dilakukan di Kanwil Departemen Agama Jawa Barat. Ujian ini berlangsung pada bulan Ramadan selama tiga hari. Saya bersama teman-teman menginap di Wisma Tangerang. Kami belajar bersama dan berbagi tugas. Tugas membeli makanan untuk berbuka puasa dilakukan oleh kaum ibu, sedangkan yang bertugas membeli makanan untuk sahur dilakukan oleh bapak-bapak.

Ujian wawancara tentang motivasi dan kesiapan mengajar di madrasah, kesetiaan terhadap Pancasila dan NKRI, membaca Al Qur'an, menuliskan ayat-ayat Al Qur'an dan pengetahuan Islam kontenporer. Satu bulan kemudian pengumuman hasil kelulusan CPNS. *Alhamdulillah* saya lulus dan ditempatkan di MTsN II Tangerang, yang berlokasi di Pamulang.

Guru Biologi di MTsN 2 Tangerang

Saya ditugaskan sebagai guru mata pelajaran Biologi di kelas 7 pada MTsN 2 Tangerang, yang kelak menjadi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan. Madrasah ini banyak sekali siswanya, lebih dari seribu. Kelas 7 ada 12 kelas, ada 2 kelas yang menjadi kelas unggulan. Beragam strata ekonomi orang tua murid dan karakter siswanya.

Menjadi guru dan wali kelas, setiap tahun saya jalani. Sebagai wali kelas, ibarat menjadi ibu bagi siswa saat di madrasah. Ada satu siswa, anak laki-laki yang beberapa hari tidak masuk sekolah. Maka

Wanita Berjuta Talenta.indd 247 2/12/2022 9:45:00 AM

sebagai wali kelas, saya datangi rumahnya. Hati ini miris sekali, melihat kondisinya rumahnya yang jauh dari kata layak ditempati. Ia hidup hanya bersama seorang nenek karena ayah dan ibunya telah tiada. Neneknya sedang sakit. Ia menunggui sang nenek yang sakit, sehingga tidak bisa sekolah. Kuberikan uang yang ada di dompet untuk berobat sang nenek dan doa agar nenek cepat sehat. Siswa ini pun punya sepatu yang sudah lusuh dan rusak, saya berjanji saat gajian nanti akan saya belikan sepatu. Janji itu saya tepati, saat awal bulan saya ajak siswa ini beli sepatu di Toko Bata Ciputat. Setiap pekan, siswa ini kami beri transportasi untuk sekolah. Kami, para guru di madrasah ini mengumpulkan infak tiap bulannya dari gaji kami untuk menyantuni siswa yang tidak mampu agar mereka tetap bisa bersekolah.

Kami guru IPA terdiri dari guru Biologi dan Fisika, berupaya untuk memaksimalkan penggunaan laboratorium IPA sebagai sarana pembelajaran IPA yang menarik dengan berbagai eksperimen. Kami pun rajin membaca dan melihat peluang lomba sains agar siswa-siswa kami dapat mengikutinya. PP IPTEK Taman Mini Indonesia Indah setiap tahunnya selalu mengadakan lomba Sains. Para guru pun melatih dan menemani para siswa untuk ikut berlomba. Usaha yang keras akan memberikan hasil yang baik. Prestasi demi prestasi diraih siswa di berbagai lomba.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi dan Fisika bersama SMP Negeri tingkat Pamulang berjalan dengan baik. *Peer teaching* sering kami lakukan untuk memberikan perbaikan pengajaran. *Lesson study* kami laksanakan dalam kegiatan MGMP. Belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains.

Sejak tahun 1999, saya mengabdi dan mengajar di MTsN 2 Tangerang, bersama Hj. Iis Aisyah sebagai kepala madrasahnya. Saya belajar tentang profesionalisme dan belajar menjadi guru yang baik. Pada tahun 2007, saya dimutasi menjadi Kepala MIN Cempaka Putih Ciputat.

Wanita Berjuta Talenta.indd 248 2/12/2022 9:45:00 AM

Menjadi Kepala MIN Cempaka Putih

September tahun 2007, saya dilantik dan ditugaskan menjadi Kepala Madarasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Cempaka Putih. Madrasah ini terletak di perkampungan padat di Kampung Utan. Satu pekan pertama, saya menyapa guru dan peserta didik, melihat dan mencatat kultur dan budaya yang ada di madrasah ini. Kedisiplinan kehadiran guru dan mengajar masih sangat kurang. Saat jam istirahat, guru-guru yang rumahnya dekat madrasah pulang ke rumah, sering kali terlambat masuk kelas ketika jam istirahat berakhir. Budaya buang sampah pada tempatnya, belum berjalan di madrasah ini, sehingga terlihat kotor. Terlebih jumlah tempat sampah tidak ideal dengan jumlah peserta didik yang lebih dari tiga ratus siswa. Guru masih mengajar konvensional, lebih banyak ceramah. Dan ternyata guru belum bisa membuat Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP) sendiri. Ini semua menjadi catatan dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Ibarat beres-beres rumah, pekerjaan pertama yang saya benahi adalah kebersihan madrasah. Dimulai dengan menyampaikan kepada peserta didik pentingnya buang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan kelas, toilet dan halaman madrasah. Saya minta setelah jam istirahat berakhir, siswa-siswa bersama guru mengambil sampah yang dibuang sembarangan dan dibuang ke tempat sampah. Saya terus mengkampayekan kebersihan dan menunggui anak-anak saat jam istirahat agar mereka membuang sampah pada tempatnya. Setelah tiga bulan berlangsung, program ini mulai terlihat. Madrasah tampak bersih.

Peningkatan kebersihan madrasah diikuti dengan peningkatan kedisiplinan guru. Awalnya ada dua pintu masuk ke madrasah, satu terletak di depan madrasah dan satu lagi terletak di belakang. Pintu belakang ini yang sering digunakan guru-guru untuk pulang ke rumah. Pintu yang terletak di belakang madrasah ini pun digembok dan tidak untuk keluar masuk. Pintu untuk keluar masuk

Wanita Berjuta Talenta.indd 249 2/12/2022 9:45:01 AM

hanya dari pintu depan dan ada pos satpam, sehingga akan dapat mengontrol siapa sajakah yang keluar masuk madrasah. Saat rapat guru disampaikan tentang pentingnya disiplin dalam menjalankan tugas, terlebih saat mengajar. Anak-anak akan banyak belajar dari sang guru. Anak akan belajar disiplin dari gurunya.

Selain itu diberlakukan pula piket pagi hari bagi para guru dalam menyambut kehadiran peserta didik. Sapa, salam, senyum, sopan dan santun (5S) dipraktikkan oleh guru dalam menyambut muridnya. Nasyid atau lagu anak-anak diperdengarkan pagi hari, agar peserta didik gembira menyambut pagi hari di madrasah. Setelah beberapa bulan, mulai terlihat kedisiplinan guru dalam bertugas.

Pembelajaran berbasis tematik pada Kurikulum 2006 belum dipahami dan dikuasai para guru. Kelas 1, 2 dan 3 MI yang seharusnya berbasis tematik belum bisa dijalankan. Jalan keluarnya, setiap hari Sabtu, saat peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, para guru belajar bersama. Kepala madrasah mengajarkan cara membuat RPP tematik. Mulai dengan membedah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2006, membuat jaring tema (*spider web)*, membuat RPP, membuat program mingguan, membuat *lesson plan* (lembar kerja). Kepala madrasah melakukan *peer teaching* pengajaran berbasis tematik. Hal ini dilatih agar para guru dapat menguasai pengajaran berbasis tematik. Setelah berlatih selama hampir dua bulan, tiap pekan para guru bergantian melakukan *peer teaching* dan akhirnya mereka bisa menguasai pengajaran berbasis tematik. Maka sejak itu pembelajaran di kelas 1, 2 dan 3 sudah menggunakan pembelajaran berbasis tematik.

Pada tahun 2008, semua madrasah negeri wajib mengikuti akreditasi. Menyiapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus disipakan secara administrasi dan fakta, perlu perjuangan lebih karena nyaris semua standar selama ini tidak terarsip dengan baik. Hampir satu bulan menyiapkan administrasi dari standar isi, standar proses, satndar penilaian, standar kompetensi

Wanita Berjuta Talenta.indd 250 2/12/2022 9:45:01 AM

lulusan, standar pendididik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan dan standar sarana dan prasarana. Pekerjaan tersebut dikerjakan dalam kelompok-kelompok kerja. Hampir sebulan kami pulang dari madrasah larut malam. *Alhamdulillah*, perjuangan dan kerja lembur kami berbuah manis: akreditasi A. Hanya ada dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Banten yang mendapatkan nilai A: MIN Cempaka Putih dan MIN Sukamulya. Keberhasilan ini meningkatkan rasa percaya diri para guru bahwa mereka mampu melaksanakan tugas dengan baik dan meraih prestasi.

Pada tahun yang sama dengan pelaksanaan akreditasi, saya ditugaskan mengikuti seleksi Guru Teladan mewakili Kabupaten Tangerang pada tingkat provinsi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Sebenarnya tidak terlintas keinginan mengikuti lomba ini, karena kesibukkan menghadapi akreditasi. Namun tugas harus dilaksanakan dengan baik, di tengah kesibukkan kerja menyiapkan berkas portofolio dan membuat karya tulis. *Alhamdulillah*, saya meraih juara 1 Guru Teladan tingkat provinsi Banten. Mewakili Banten, saya masuk dalam lomba Guru Teladan tingkat nasional dan meraih juara harapan. Pemberian piagam dan hadiah dilakukan di Hotel Burobudur Jakarta, Saat nama dipanggil untuk menerima hadiah, ada kegelisahan dalam diri, saya merasa belum sempurna menjadi guru. Air mata berlinang, saya berdoa agar Allah beri kekuatan. Saya berniat menjadi pendidik yang baik, melahirkan peserta didik yang berberbudi luhur, cerdas, dan bertakwa. Menjadi guru yang baik bukan sekadar meraih juara guru teladan.

Di madrasah kami, kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya tidak beragam dan tidak terkelola baik, mulai dibenahi. Bakat, minat dan potensi peserta didik akan tergali dan terlatih dengan pembinaan yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan bakat seni terdiri dari seni tari, seni lukis, musik, marawis, dan

Wanita Berjuta Talenta.indd 251 2/12/2022 9:45:01 AM

marching band. Pembinaan bakat keagamaan, seperti qiro'ah, da'i cilik, hapalan Al Qur'an. Pembinaan bakat olah raga meliputi futsal, karate, renang, catur, bulutangkis. Pembinaan akademik terdiri dari Klinik Pendidikan Mipa (KPM) untuk matematika dan IPA, Fun in English, Arabic Club. Dari ekskul yang beragam dan diasuh kakak-kakak pembina yang kompeten, banyak piala kejuaraan diraih.

Tahun 2010, saya mengikuti seleksi program BRIDGE dari Kedutaan Australia. Dari 10 kandidat yang mengikuti tes di Kanwil Kemenag Provinsi Banten, hanya ada 4 madrasah yang terpilih. *Alhamdulillah*, saya lulus tes tulis. Tes selanjutnya mengirimkan video tiga guru dalam Bahasa Inggris tentang manfaat program BRIDGE. Dari video tiga guru yang dikirim, terpilih dua guru yang akan mengikuti program BRIDGE. *Alhamdulillah*, MIN Cempaka Putih menjadi salah satu yang terpilih dari 4 madrasah yang lulus, yaitu MAN Insan Cendekia Serpong, MTsN 1 Pamulang, MIN Langon dan MIN Cempaka Putih.

Guru dari MIN Cempaka Putih yang lulus mengikuti program BRIDGE diberangkan ke Melbourne Australia. MIN Cempaka Putih mendapatkan *sister school Marlborough Primary School (MPS).* Persaudaraan lintas bangsa yang saling menghargai dalam perbedaan. Kami membuat program pembelajaran bersama. Peserta didik dapat saling berinteraksi melalui *skype* dengan tema pembelajaran dan waktu yang disepakati. Para guru pun dapat saling berdiskusi tentang pendidikan melalui diskusi virtual. Dua Guru MPS pun berkunjung ke MIN Cempaka Putih pada bulan Januari 2012.

Bulan Maret 2014, kami membawa lima peserta didik untuk berkunjung ke MPS. Didampingi 2 guru, serta kepala madrasah. Kami tinggal di rumah kepala sekolah MPS dan guru MPS. Saya tinggal di rumah kepala sekolah MPS, Angie O'hare. Mereka amat menghargai tamu. Kamar yang saya tempati, luas, bersih, dan rapi. Keluarga ini amat harmonis. Kami selalu sarapan dan makan malam bersama anggota keluarga ini. Makan siang kami lakukan di MPS.

Wanita Berjuta Talenta.indd 252 2/12/2022 9:45:01 AM

Bu Angie, dan guru-guru MPS sangat menghargai kami dalam beribadah salat lima waktu, mereka selalu mengingatkan waktu salat. Mereka juga menghargai kami sebagai muslim dengan selalu mencarikan makanan halal. *Sister school* ini mengajarkan kepada kami untuk saling menghargai dan menyayangi serta bersama meningkatkan kualitas pendidikan.

MIN Cempaka Putih berubah nama menjadi MIN 2 Kota Tangerang Selatan pada 2016. MIN 2 Kota Tangerang Selatan berbenah dan terus meningkat kualitas. Membudayakan perilaku hidup sehat dan bersih pada warga madrasah dan membuahkan hasil MIN 2 Tangsel meraih Madrasah Sehat tingkat provinsi Banten.

Ujian dari Allah

Jumat pagi di bulan Juli tahun 2016, saat akan berangkat tugas ke madrasah pukul 05.30 saya tertabrak motor ketika menyeberang jalan. Setelah CT scan ternyata tulang panggul kiri saya patah, rasanya sakit sekali. Saya diberi obat pengurang rasa sakit melalui infus. Hampir dua minggu saya dirawat di Eka Hospital. Operasi tulang panggul yang patah dilakukan oleh dua dokter ortopedi. Operasi berlangsung hampir 8 jam. Pasca operasi menjadi perjalanan dan perjuangan panjang bagi saya untuk bisa berjalan.

Hampir dua bulan saya menjadi seperti bayi yang semuanya harus dibantu orang lain. Segalanya hanya bisa dilakukan di atas tempat tidur. Hari-hari menjadi lambat berjalan. Yang biasanya bisa beraktivitas ke berbagai kegiatan, tiba-tiba menjadi harus berdiam di kamar saja. Beruntung ada keluarga yang menemani. Murotal dan kajian agama lewat radio menjadi hiburan. Tugas sebagai kepala madarsah masih tetap bisa saya lakukan. Saat itu saya juga membantu seorang kolega yang sedang riset S3 di madrasah saya.

Setelah bisa berjalan dengan bantuan dua tongkat dan dokter mengizinkan beraktivitas, saya pun bisa kembali bertugas di madrasah. Ternyata ini menjadi obat yang paling ampuh untuk

Wanita Berjuta Talenta.indd 253 2/12/2022 9:45:01 AM

sembuh. Kerinduan dan keceriaan anak-anak dalam belajar, membuat imunitas tubuh meningkat. Meskipun belum bisa *full time* dalam bekerja. *Alhamdulillah*, di saat berjuang untuk sehat kembali, buku *Mimpi Besar* pun terselesaikan. Buku itu mengisahkan progran BRIDGE di MIN Cempaka Putih.

Ketika Pusdiklat Kemenag RI meminta saya untuk mengajar pelatihan Guru Madrasah tentang Pembelajaran Kurikulum 2013, saya hanya bertanya adakah *closet* duduk? Karena saya belum bisa jongkok. Saya pun menyampaikan kaki belum normal berjalan, masih memakai tongkat dan terbatas kemampuan berdiri lama serta izin membawa asisten mengajar. Saya diizinkan dan saya mengajak seorang kolega guru, sekaligus melatihnya untuk menjadi fasilitator. Kegiatan itu berlangsung lancar dan membuat saya makin yakin bahwa saya bisa melakukan kegiatan meski kondisi kaki tidak normal.

Setelah hampir satu tahun, akhirnya kaki bisa berjalan lagi. Dari ujian sakit yang saya alami, semakin saya menyadari pentingnya madrasah inklusi, madrasah yang memberikan kesempatan anak-anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah bersama dengan anak-anak lainnya. Karena interaksi mereka akan saling memberi motivasi. Anak-anak yang normal akan bersyukur dan berempati serta mau menolong temannya yang berkebutuhan khusus. Anak-anak yang berkebutuhan khusus akan merasa diakui dan punya teman serta percaya diri akan meningkat.

Hampir dua belas tahun saya bertugas di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Saya berupaya mengubah madrasah yang tadinya tertinggal dalam mutu menjadi madrasah yang berkualitas dan berprestasi. Kepala madrasah yang baik akan meninggalkan kader generasi guru yang berkualitas. Dua guru kami berhasil meraih lomba Guru Berprestasi Tingkat Provinsi Banten tahun 2014 dan 2015. Adapun saya mendapatkan anugerah Kepala Madrasah Inovatif pada tahun 2017 dari Kanwil Kemenag Provinsi Banten.

Wanita Berjuta Talenta.indd 254 2/12/2022 9:45:01 AM

Kepala MIN 3 Kota Tangerang Selatan

Sejak Februari 2019, saya ditugaskan menjadi Kepala MIN 3 Kota Tangerang Selatan. Madrasah ini awalnya adalah madrasah filial MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Jadi saat saya menjadi kepala madrasah MIN 2 Kota Tangerang Selatan mempunyai 2 tugas, bertanggung jawab atas operasional kedua madrasah ini.

Saya teringat saat merintis pendirian madrasah filial itu. Tahun 2010, saya dipanggil Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tangerang, didampingi Kasi Mapenda. Beliau menjelaskan bahwa Forum Warga Vila Dago Tol menginginkan didirikan MIN di atas tanah fasum perumahan Vila Dago Tol, karena banyaknya keluarga muda yang mempunyai anak usia sekolah dasar. Mereka berharap tahun pelajaran baru 2010/2011 sudah dapat menerima murid baru. Beliau menjelaskan tidak ada dana untuk mewujudkan keinginan warga tersebut dan meminta saya untuk mewujudkannya, meski dengan dana pinjaman.

Bersama Kepala Kantor dan Kasi Mapenda Kemenag Kabupaten Tangerang bertemu dengan Plt Wali Kota Tangerang Selatan, meminta izin agar boleh dibangun gedung madrasah filial di tanah fasum perumahan Vila Dago Tol. Alhamdulillah diizinkan dan beliau mendukung penuh.

Perjuangan babak baru dimulai. Kami mencari dana untuk bisa membangun ruang kelas filial MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Mendapatkan pinjaman dana tanpa bunga dari sebuah yayasan dan dana tersebut digunakan untuk membangun dua ruang kelas dan dua toilet. Pembangunan ini dibantu oleh Forum Warga Vila Dago Tol. Pembangunan ruang kelas selesai pada akhir bulan Mei 2010 sehingga pada tahun pelajaran 2010-2011, madrasah filial ini mulai beroperasi, dengan jumlah siswa kelas 1 baru enam puluh anak untuk dua kelas. Hutang untuk pembangunan dua lokal baru tersebut dapat dilunasi selama dua tahun dari dana sumbangan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB).

Wanita Berjuta Talenta.indd 255 2/12/2022 9:45:01 AM

Setiap tahun kami harus membangun dua lokal kelas baru, untuk menampung kelas 1 baru berikutnya. Ledekan dari para kepala madrasah negeri di Kabupaten Tangerang sering terdengar, "Mau-maunya menyusahkan diri dengan membangun filial madrasah!" Saya menganggapnya sebagai tantangan dan motivasi, sebagai energi baru membangun dan menjadikan madrasah filial ini menjadi MIN. Tiap tahun, satu lokal kelas baru dibangun dari DIPA dan satu lokal lainnya sumbangan dari masyarakat, yaitu sumbangan PPDB. Selama enam tahun membangun, kebutuhan ruang kelas terpenuhi. Tahun ketujuh, barulah membangun ruang fasilitas pendamping, seperti perpustakaan, laboratorium komputer, ruang TU, ruang guru dan ruang kepala madrasah.

Proses penegerian madarasah filial ini berjalan cukup lama. Karena penegerian madrasah harus melalui proses di Menpan dan Kementerian Agama. Pada bulan Desember 2018, lahirnya Peraturan Menteri Agama nomor 732 Tahun 2018 tentang penegerian 54 madrasah. Madrasah filial yang bernama Madrasah Pembangunan Insani menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Beban berat hampir delapan tahun ini terasa telah terselesaikan.

Tantangan berikutnya adalah meningkatkan kualitas mutu pendidikan MIN 3 Kota Tangerang Selatan. Bulan Oktober 2019, untuk pertama kalinya madrasah ini mengikuti akreditasi. Bersama warga madrasah, mengisi DIA dan menyiapkan administrasi 8 standar nasional pendidikan. Hampir satu pekan kami menyiapkannya, *Alhamdulillah*, hasil akreditasi meraih nilai 94 dengan predikat A (Unggul).

Saat dinegerikan, hanya ada empat guru yang PNS dan yang lain berstatus honorer. Pembiayaan guru honorer dari dana BOS, hanya boleh 20% dari jumlah keseluruhan dana BOS. Maka pelibatan dana sumbangan dari orang tua murid yang dihimpun oleh Komite MIN 3 Kota Tangerang Selatan sangat membantu untuk memberikan kesejahteraan pada guru-guru honorer. Untuk mengurangi beban

Wanita Berjuta Talenta.indd 256 2/12/2022 9:45:01 AM

Komite Madrasah, kepala madrasah berinisiatif meminta kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan agar sebagian guru-guru PNS di madrasah swasta dapat dialihkan tugas ke MIN 3 Kota Tangerang Selatan. Kami pun mendapatkan lima guru PNS pindahan dari madrasah swasta.

Ritme kerja yang berbeda jauh antara madrasah swasta dengan madrasah negeri, menjadi lahan baru untuk membina guru-guru PNS pindahan dari madrasah swasta. Kedisiplinan, cara mengajar yang baik, mempersiapkan bahan ajar, melakukan penilaian, membuat kisi-kisi soal yang baik, menjadi agenda belajar dan pembinaan para guru setiap Jumat siang.

Bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang Selatan pada hari Senin 2 Maret 2020 MIN 3 Kota Tangerang Selatan mendeklarasikan menjadi Madrasah Ramah Anak. Penandatangananan deklarasi Madrasah ramah anak oleh Kepala Madrasah, Guru, Komite Madrasah, Orang Tua Murid, peserta didik, kabid Dinas Perempuan dan Perlindungan Anak dan Kasi Pendidikan Madrasah Kemenang Kota Tangerang Selatan.

Go green madrasah menjadi target kegiatan yang dilaksanakan di MIN 3 Kota Tangerang Selatan. Pembiasaan perilaku yang peduli terhadap kebersihan dan berbudaya lingkungan kepada anak-anak dan warga madrasah ditumbuhkan. Pada bulan Maret 2021 MIN 3 Kota Tangerang Selatan meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang Selatan tahun 2021. Dan pada tahun 2022 akan mengikuti Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Banten. Dengan penetapan sebagai Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menghasilkan anak-anak didik yang berkarakter, peduli, dan berbudaya lingkungan, serta berprestasi secara akademik. Sehingga, akan terwujud generasi yang unggul untuk Indonesia maju.

Multicultural Friendship Day (MFD) menjadi kegiatan yang selalu dinanti oleh anak-anak dan orang tua. MFD adalah kegiatan

Wanita Berjuta Talenta.indd 257 2/12/2022 9:45:01 AM

antar bangsa, setiap tahun kami akan bekerja sama dengan salah satu kedutaan negara sahabat. Pada MFD pertama kami bekerja sama dengan Kedutaan Australia dan mengangkat budaya dan seni dari Papua. Pada hari tersebut anak-anak menampilkan tarian, lagu dan drama musikal dari Australia dan Papua. Mereka juga memamerkan barang-barang dan karya seni dari Australia dan Papua. Makanan khas dari Australia dan Papua juga terdapat dalam pameran. Kegiatan ini memupuk persaudaraan antar bangsa untuk saling menghargai, mencintai seni dan budaya dari berbagai suku di Indonesia dan menyiapkan anak-anak sebagai "warga dunia". Semua ikhtiar itu untuk mewujudkan madrasah hebat bermartabat, mandiri dan berprestasi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 258 2/12/2022 9:45:01 AM

Bersama 2 putri yang jadi dokter

Bersama ayah dan adik

Bersama kelas 6 MIN 2 Tangsel 2016

Wanita Berjuta Talenta.indd 259 2/12/2022 9:45:03 AM

Bersama Bapak Bangsa

Di Perpustakaan UPSI Malaysia

Bersama Bersama Dir KSKK Dr. A. Umar

Wanita Berjuta Talenta.indd 260 2/12/2022 9:45:06 AM

Kerja Cerdas Membangun Madrasah Unggul

DRA. HJ. NENG IDA NURHALIDA, MPD

Selamat Datang di MAN 2 Tasikmalaya, Madrasah Ramah Anak dan Berbudaya Lingkungan dengan Unggulan Riset, Keagamaan, dan Keterampilan

Whatever You Are Be A Good One **(Abe Lincoln)**

Kata-kata itu akan terbaca saat memasuki sebuah gerbang yang besar dan cukup megah. Di sayap kanan gerbang itu ada sebuah bangunan kaca ukuran 12 m x 2 m x 3 m. Di dalamnya berisi penuh piala dan plakat. Piala-piala itu adalah buah prestasi dari para murid MAN 2 Tasikmalaya atau yang dulu dikenal dengan MAN Cipasung, sebuah madrasah aliyah negeri yang kini cukup terpandang di wilayah Kabupaten Tasikmalaya bahkan di Jawa Barat. Mungkin murid-murid terinspirasi oleh kata-kata mutiara di atas. Bahwa kita harus berupaya menjadi yang terbaik, siapapun dan sebagai apapun.

Di madrasah inilah saya mengabdi menjadi guru sejak tahun 1988 dan mendapat amanah memimpin madrasah ini sejak 2004 sampai sekarang. Sejak masih memiliki ruangan yang terbatas sehingga harus dibuat sistem kelas pagi dan kelas siang, sampai sekarang menjadi salah satu madrasah rujukan di Jawa Barat dalam bidang riset dan hubungan internasional.

Tepat menghadap ke pintu gerbang, berdiri masjid dua lantai dengan arsitektur indah seolah menyambut semua yang datang. Masjid ini swadaya guru, karyawan, dan siswa madrasah, yang kami bangun selama dua tahun. Di halaman depan masjid ada kolam kecil untuk ikan hias dengan gemericik air yang menenangkan hati. Saya terobsesi mewujudkan madrasah yang sehat, ramah anak, aman dan nyaman, sehingga anak-anak betah dan selalu rindu bersekolah. Sekeliling kolam berderet bunga-bunga dan tanaman hias dilengkapi bangku-bangku yang biasa digunakan untuk membuka sepatu sebelum masuk ke masjid atau sekadar rehat.

Bangunan kaca itu dibuat karena lemari besar yang ada di ruang tamu kantor, tak lagi mampu menampung piala-piala yang terus berdatangan. Bagaimana tidak, hampir setiap upacara Senin selalu ada laporan perolehan kejuaraan. Lingkup kejuaraan yang diraih mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional bahkan internasional. Ragam prestasinya bervariasi, mulai dari prestasi akademik sampai non akademik. Semua itu berkat program pengembangan diri yang dibina melalui kegiatan kelas unggulan ataupun kegiatan ekstra kurikuler yang beragam. Saking banyaknya ekstra kurikuler, ada orang yang memberi gelar kepada madrasah kami sebagai madrasah ekstra kurikuler.

Piala berdatangan dari juara Karate International Championship Batam Open, Juara Nasional Lomba Robot, Juara Karya Tulis Ilmiah Nasional, Juara umum Festival Kampung Arab Tingkat Nasional, dan medali perak KSM Nasional Fisika dan Kimia. Selain itu ada juga piala Juara Nasional Lomba Nahwu, Juara Nasional MQK Fikih

Wanita Berjuta Talenta.indd 262 2/12/2022 9:45:07 AM

Tingkat Ula, Kejuaraan Pramuka, juara Silat, juara Lomba Desain Grafis, juara Lomba Pidato, MTQ, Madrasah Singer, sampai juara lomba desain batik yang diadakan oleh pemerintah daerah provinsi Jawa Barat. Juga ada piagam dan plakat yang diterima karena partisipasi murid dalam berbagai forum, seperti kegiatan Forum Pelajar Indonesia, Sail Banda, Pertukaran Pelajar ke luar negeri dan Seminar Internasional.

Prestasi yang belakangan sering diraih adalah dalam bidang penelitian atau Karya Ilmiah Remaja (KIR). Mulai dari lomba yang diadakan oleh perguruan tinggi ataupun LIPI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Siswa kami pernah menjuarai lomba yang diadakan oleh UNPAD, ITB, IPB dan beberapa perguruan Tinggi lainnya. Bahkan prestasi internasional pun diraihnya, di antaranya mendapat *Bronze Award* pada *The 1th CRPAO Lead Youth Conference* di Thailand 2018 dan *Silver Award* dalam *12Th Malay College Youth Development Summit (MCYDS) 2019* dari Malaysia. Selain itu ada *Bronze Award* dan *People Choice Award* dari *Zimbabwe Science Fair* dalam *Virtual Africa Science Buskers Festival 2020*, bersaing dengan 175 finalis dari 17 negara di dunia termasuk negara seperti USA. Sebuah prestasi internasional yang bagi kami sangat membanggakan.

Tahun 2021, siswa siswi kami mengikuti Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) yang diselenggarakan oleh LIPI dan lolos sebagai finalis. Pada KoPSI (Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia) juga menjadi finalis. Adapun pada Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) 2021 siswi kami mendapat medali perak. Prestasi-prestasi tersebut tidak bisa diremehkan mengingat ketiga pendaftarnya ribuan dari SMA, SMK dan MA seluruh Indonesia. KoPSI dan FIKSI diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kemendikbud RI. Menjadi finalis atau juara di sini adalah satu kebanggaan. Begitu juga dengan LKIR LIPI, ajang paling bergengsi bagi komunitas peneliti muda di kalangan siswa SLTA. Jadi,

Wanita Berjuta Talenta.indd 263 2/12/2022 9:45:07 AM

meski di masa pandemi, madrasah kami terus berupaya untuk berprestasi.

Jika memasuki ruang kerja saya, akan tampak berderet foto-foto yang sebagian besar menunjukkan kegiatan guru dan murid di luar negeri. Ada foto saya ketika di Inggris, Jerman, Australia, Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, Hongkong, China, dan Hawaii Amerika. Ada foto Direktur Program Asia Pasifik Eastwest Center Hawaii, Namji Steinnman dan foto Susan Buchan guru dari Michigan USA yang sedang mengikuti pertukaran guru di MAN Cipasung juga. Juga foto kunjungan Kepala Sekolah dari CRPAO School Thailad, Dr. Sarawut Sutawong dan Kepala sekolah Shizouka Seiko Gakuin, Dr. Thosio Okamura dari Jepang.

Ada beberapa plakat yang diberikan oleh MCKK, sebuah sekolah menengah terkemuka di Negeri Bagian Perak Malaysia. MCKK memberikan penghargaan kepada delegasi MAN 2 Tasikmalaya yang berhasil lolos seleksi sehingga diundang untuk mengikuti Seminar Intenasional di sekolah tersebut yang diadakan rutin setiap tahun. Setiap peserta harus mempresentasikan makalah atau karyanya di depan forum yang diikuti oleh pelajar dari berbagai negara di Asia. Karena itu murid yang dikirim haruslah lancar berbahasa Inggris dan menguasai bidang sesuai dengan tema seminar yang selalu berganti setiap tahunnya. Sejak 2013 sampai sekarang MAN 2 Tasikmalaya selalu berhasil menjadi peserta acara tersebut dan beberapa kali meraih penghargaan.

Sejak 2017, kami memiliki kerjasama juga dengan sekolah di Thailand dan diikuti dengan sekolah di Jepang pada tahun 2019 untuk kegiatan pertukaran pelajar dan seminar internasional siswa. Siswa CRPAO School dari Chiangrai Thailand dan Shizouka Seiko Gakuin Japan datang di madrasah kami untuk belajar budaya nusantara dan tradisi Sunda. Begitu juga siswa dan guru kami juga datang ke sana, mereka berbaur saling mengenal dan menjalin persahabatan. Saya yakin ini bisa menjadi langkah kecil untuk menumbuhkan

Wanita Berjuta Talenta.indd 264 2/12/2022 9:45:07 AM

saling memahami dan menghormati, yang pada gilirannya bisa mewujudkan perdamaian dunia. Cita-cita saya memang ingin siswa-siswa MAN 2 Tasikmalaya menjadi orang yang toleran dan bisa bersanding dengan bangsa lain, tanpa kehilangan jati diri.

Di ruang resepsionis terpampang juga beberapa piagam penghargaan sebagai satker berkinerja terbaik dalam pengelolaan keuangan negara yang diberikan oleh Kepala KPPN Tasikmalaya (2017 dan 2018). Di sampingnya ada piagam akreditasi yang menunjukkan predikat sangat baik (2018). Dan yang tak kalah menarik ada piagam penghargaan Reksa Persada Kategori Sekolah Berbudaya Lingkungan atau Sekolah Adiwiyata dari Bupati Tasikmalaya (2019) dan dari Gubernur Jawa Barat (2020). Ada juga foto saya saat menerima piagam dan piala Juara Harapan pada Lomba Kepala MA Berprestasi Tingkat Nasional pada tahun 2015.

Juga ada piagam yang sederhana tampilannya tapi sangat bersejarah, piagam yang diserahkan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia saat itu, yakni Muhammad Maftuh Basyuni. Dalam piagam itu tertulis Juara I Lomba Madrasah Aliyah Berprestasi Tingkat Nasional. Diterima di halaman kantor Kementerian Agama RI pada upacara Hari Amal Bakti Kementerian Agama 2006.

Sewaktu penilaian, tim juri menyampaikan bahwa madrasah ini layak menjadi juara karena pada saat itu sudah bisa mengirimkan siswa, guru dan kepala madrasahnya ke luar negeri dan mengikuti forum internasional. Suatu prestasi yang masih sulit dimiliki madrasah lain saat itu. Memang pada masa itu Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Prof. Dr. Yahya Umar sedang gencar mempromosikan dan meningkatkan kualitas serta citra madrasah di dunia pendidikan nasional maupun internasional. Piagam itu selalu menjadi inspirasi bagi warga madrasah untuk senantiasa berkarya sesuai potensinya, meski dengan segala keterbatasan. MAN 2 Tasikmalaya telah memiliki predikat Sekolah Ramah Anak, Madrasah Adiwiyata, dan Madrasah Unggulan Riset, Unggulan

Wanita Berjuta Talenta.indd 265 2/12/2022 9:45:07 AM

Keagamaan dan Madrasah plus Keterampilan. Kementerian Agama RI juga mengapresiasi dengan memilih madrasah kami menjadi salah satu dari 20 madrasah di Indonesia yang ditayangkan profilnya dalam acara Syiar Ramadhan di Metro TV tahun 2021.

Sejarah yang Penuh Barokah

"Tantangan bisa menjadi peluang bagi seorang pemenang"

Kalimat bijak ini menjadi pegangan saya dalam mengembangkan madrasah ini, karena di balik ragam prestasi tentu ada kisah perjuangan panjang menguras tenaga dan pikiran. Bagaimana tidak, madrasah kami bukanlah madrasah elit dengan murid pilihan. Madrasah kami hanyalah madrasah biasa di pedesaan dengan sarana prasarana yang sederhana. Sebagian besar murid dari daerah pinggiran kota kabupaten di Jawa Barat. Sebagian lagi dari luar Jawa Barat. Mereka datang dari jauh karena ingin *mondok* di pesantren Cipasung. Harus diakui, pesantren Cipasung adalah magnet. Kami bersinergi untuk mengembangkan madrasah kami.

Cipasung hanyalah nama sebuah kampung kecil di Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, tapi popularitasnya melebihi nama kabupatennya, Tasikmalaya. Karena di situ ada sebuah pesantren besar, Pesantren Cipasung, yang melejit pada tahun 1992, karena pimpinannya saat itu terpilih menjadi Rois 'Am PBNU (1992-1999), suatu posisi yang sangat terhormat di kalangan Jamiyyah Nahdlatul Ulama. Masyarakat Indonesia terutama warga Nahdhiyin hampir pasti mengenal nama itu. Beliau adalah ayahanda saya, almarhum KH. Moh. Ilyas Ruhiat yang terkenal dengan kesantunannya. Beliaulah pendiri Sekolah Persiapan (SP) IAIN yang menjadi cikal bakal MAN 2 Tasikmalaya. Nama pendiri menjadi motivasi bagi para pengelola untuk membesarkan lembaga yang dirintis pendiriannya pada 1 Juli 1969 dan diresmikan pada tanggal 28 Maret 1970.

Wanita Berjuta Talenta.indd 266 2/12/2022 9:45:07 AM

Setelah berjalan 8 tahun, SP IAIN Sunan Gunung Djati cabang Cipasung ini berubah fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cipasung dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978. Perubahan status berdampak positif terhadap perkembangan lembaga ini. Secara berangsur angsur mulai meningkatkan diri dalam sarana fisik maupun non fisik. Pada tahun 1998 MAN Cipasung terpilih menjadi salah satu madrasah penerima program *Development Madrasah Aliyah Project* (DMAP) dari Departemen Agama, yakni menjadi salah satu MAN Model di Jawa Barat.

Walaupun MAN 2 Tasikmalaya ini lembaga pendidikan milik pemerintah, tapi dilihat dari sejarah pendiriannya tidak bisa dipisahkan dari Pesantren Cipasung. Tanah pertama yang digunakan membangun kampus MAN ini tanah wakaf dari pesantren. Hal ini membuat para pengelola madrasah berkomitmen mendukung kemajuan pesantren.

Pada tahun 2015, ada perubahan nomenklatur oleh Kementerian Agama RI, dan MAN Model Cipasung berubah nama menjadi MAN 2 Tasikmalaya. Ada rasa berat dan tak rela dengan perubahan nama ini, karena dengan hilangnya nama Cipasung, jejak sejarah dari madrasah ini serasa ikut hilang. Tapi apa mau dikata kami harus menerima dan beradaptasi dengan nama ini dan berjuang mempopulerkannya.

Sekarang, jumlah murid MAN 2 Tasikmalaya mencapai lebih dari 1.450 orang dengan 96 tenaga pendidik dan 27 tenaga kependidikan. Jurusan yang ada; jurusan MIPA, IPS, dan Keagamaan. Dalam upaya mengembangkan keampuan peserta didik, pendidikan berpegang pada asas keseimbangan antara kreativitas dan disiplin, antara persaingan dan kerjasama, serta antara tuntutan dan prakarsa.

Strategi Meraih Prestasi

Meski sudah bermodal kebesaran nama pesantren Cipasung, bukan berarti tidak ada kendala. Nama besar Cipasung ditambah predikat

Wanita Berjuta Talenta.indd 267 2/12/2022 9:45:07 AM

MAN Model menjadi beban moral yang cukup berat. Di satu sisi kami harus meningkatkan kualitas lulusan dan menjadi panutan bagi madrasah binaan, di sisi lain kami tidak bisa selektif memilih murid baru. Meskipun dilakukan seleksi dalam penerimaannya, tapi kami tidak bisa menolak murid yang berasal dari masyarakat sekitar pesantren. Mereka kebanyakan dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Mereka itu ladang awal dakwah pesantren. Kami tidak bisa menolak murid yang sudah menjadi santri atau murid yang datang dari jauh, yang berkeinginan *nyantri* sambil bersekolah di madrasah kami, bagaimanapun kemampuannya. Ini komitmen kami semua, tidak boleh menolak orang yang mau *nyantri*. Akhirnya siswa kami sangat heterogen dan menuntut perhatian lebih di dalam pengelolaannya. Mayoritas siswa kami memiliki kemampuan akademik dan ekonomi rata-rata menengah ke bawah.

Heterogenitas siswa ini membuat kami mencari cara untuk mewadahi semuanya sesuai kemampuan yang ada. Maka solusinya kami memperbanyak ekstra kurikuler yang meliputi banyak bidang terutama bidang non akademik. Dengan demikian, anak-anak dengan kemampuan akademis yang pas pasan tetap berpeluang meraih prestasi dan bisa beraktivitas. Setidaknya ada 25 unit ekskul yang dikembangkan; bidang sains, penelitian, keagamaan, olah raga, seni, literasi, bahasa asing, kekridaan, kesehatan, dan gerakan peduli lingkungan. Saya setuju dengan pendapat bahwa tidak ada murid yang bodoh, hanya kecepatan belajar dan bakat mereka berbeda. Mungkin seorang anak lambat belajar matematika tapi dia sangat cepat berlari, atau punya suara yang bagus, atau pandai berakting.

Mungkin seorang anak tidak punya IQ yang tinggi, tapi dia punya ketekunan dan ketelitian serta sikap peduli lingkungan yang besar. Demikianlah kami mengelola bakat dan minat siswa kami. Jika kita berpandangan bahwa prestasi hanya identik dengan nilai UN yang tinggi atau dari kejuaraan olimpiade, maka hanya sedikit peluang madrasah untuk mendapat kejuaraan tingkat nasional. Tapi melalui

Wanita Berjuta Talenta.indd 268 2/12/2022 9:45:07 AM

pengembangan bakat dan minat kami selalu mendulang prestasi dari waktu ke waktu. Anak yang tidak terlalu pandai tapi punya ketekunan dan kemauan besar bisa kita didik menjadi peneliti, dan akhirnya dia bisa berprestasi. Anak yang malas belajar sains tapi suka kegiatan sosial, dia aktif di PMR dan Kegiatan Pelestarian Lingkungan, bisa juara Lomba Kampanye Pengurangan Sampah Plastik. Lalu untuk membangun budaya literasi di kalangan siswa dibentuk ekskul khusus dengan nama Forum Remaja Literasi yang didirikan oleh siswa sendiri. Dari aktivitas forum ini lahir para penulis muda yang berhasil menerbitkan buku, bahkan ada yang sudah lima buku.

Kami juga melakukan terobosan yang berani, berusaha untuk *Go International*. Saya membuat Divisi Hubungan Internasional yang posisinya di bawah Wakil Kepala Bidang Humas. Saya memiliki satu orang guru honorer yang alumni program Pertukaran Pelajar Bina Antar Budaya (YES Program) yang kreatif. Saya merancang strategi agar siswa bisa mengikuti forum forum internasional tanpa harus mengandalkan program dari kementerian atau dari pemerintah. Termasuk menyiapkan siswa yang layak berpartisipasi didukung kemampuan bahasa Inggris yang baik. Hasilnya, madrasah kami telah memiliki kerjasama dengan sekolah luar negeri, dan setiap tahun mengirimkan siswa ke luar negeri. Hal ini menjadi promosi yang sangat efektif bagi peningkatan minat siswa baru masuk di madrasah kami.

Keluarga adalah Energi Bagi Saya

Secara pribadi, saya memiliki motivasi ganda dalam menjalankan tugas. Tidak hanya sekadar mendidik generasi bangsa, tapi juga ingin mendapat barokah, melanjutkan perjuangan yang dirintis orangtua dan guru-guru saya di pesantren.

Madrasah dalam pandangan saya bukan sekadar tempat mengajar tapi juga lembaga dakwah yang harus menghasilkan generasi unggul, bertakwa, dan moderat. Motivasi ganda inilah

Wanita Berjuta Talenta.indd 269 2/12/2022 9:45:07 AM

yang membuat saya *all out* memajukan madrasah. Hampir 17 tahun, saya habiskan untuk madrasah ini. Keluarga bukan kendala, mereka energi yang membuat saya tetap semangat dalam kondisi apapun. Suami saya adalah dosen dan pembina santri, ia sangat memahami tanggungjawab saya. Karenanya kami biasa berbagi tugas urusan rumah tangga. Anak-anak saya semua bersekolah di madrasah ini (kecuali anak nomor dua, ia belajar di MAN Insan Cendekia Serpong). Mereka semua masuk perguruan tinggi negeri favorit di Bandung. Anak nomor 1,2,3 sudah lulus S2 ITB, Jurusan Teknik Industri dan Teknik Informatika, dan si bungsu telah menjadi Sarjana Psikologi UNPAD. Hal ini menjadi daya tarik untuk meyakinkan masyarakat bahwa lulusan madrasah tidak kalah dengan lulusan sekolah lain.

Gemar Menulis Puisi

Sejak kecil, saya suka puisi. Entah memang suka atau hanya terpengaruh oleh kakak saya yang seniman kondang, Acep Zamzam Noor. Tapi yang jelas saya bahkan juga adik (kami tiga bersaudara) sama-sama suka menulis puisi dengan kadar produktivitas masing-masing. Mungkin saya hanya menikmatinya sebagai hobi sedangkan kakak saya memilihnya sebagai profesi hidupnya. Orang-orang mempertanyakan dari mana bakat ini kami peroleh? Ayah saya seorang kiai, pernah menjabat Rois 'Am PBNU, tak pernah menulis puisi. Mungkin ini kami dapat dari ibu yang sering membuat *nadoman* yang liriknya rapi berpantun, berisi nasihat untuk ibu-ibu pengajian. Menurut saya nadoman pun adalah puisi dengan genre yang berbeda.

Kalau saya berpergian dan mendapati tempat baru yang menarik, imajinasi langsung melayang-layang, jadilah sebuah puisi. Karena itu judul puisi yang saya tulis banyak berupa nama tempat. Saya mengabadikan Chisholm College, nama dari asrama di Melbourne Australia, saat saya dikirim Kemenag untuk training Pembelajaran

Wanita Berjuta Talenta.indd 270 2/12/2022 9:45:07 AM

IPA (2000). Saya juga memilih judul Trafalgar Square, Birmingham, dan London Heathrow, saat saya mengikuti Management Training di Inggris (2005). Beethoven House dan Branderburger Tor juga saya pilih jadi judul puisi yang saya tulis saat mengikuti Dialog Antar Budaya Islam Eropa di Jerman (2004). Puisi Di Bawah Patung Liberty saya buat saat mengikuti Pertukaran Guru *Partnership for School* yang diselenggarakan oleh East West Center Hawaii (2008). Yang lainnya ada puisi Sunda berjudul *Luhureun Greatwall* (Di Atas Greatwall) yang menggambarkan rasa cinta pada tanah air yang tiba-tiba meningkat saat saya menapaki tembok besar ini di sela kegiatan kunjungan di sebuah sekolah di Beijing.

Ada lagi puisi-puisi lain yang muncul dari spirit toleransi dan juga penghargaan atas perempuan. Seperti puisi yang mengusung toleransi yang berjudul White Temple, sebuah rumah ibadah di Chiangrai, Thailand yang saya kunjungi saat mengadakan MOU dengan sekolah di sana dan melakukan pertukaran guru dan siswa pada Januari 2020. Judul lainnya adalah Royal Villa Srinagarindra, nama istana dari ibunda raja Bhumibol Adulyadej, seorang perempuan hebat dan inspiratif.

Jadi, meski tak bisa dikatakan banyak, saya memiliki koleksi puisi yang disimpan Google Drive. Selama ini tidak terpikir untuk menerbitkannya menjadi sebuah buku. Namun di saat pandemi ini, tahun 2020, saya banyak mengikuti webinar dan pelatihan *online* yang membuat saya masuk menjadi anggota Komunitas Pengajar Penulis Jawa Barat (KPPJB). Dari sana saya mulai berpikir untuk menerbitkannya menjadi buku. Tidak hanya puisi tapi juga artikel pendidikan dan keagamaan. Saya juga mengirim pengalaman melanglang ke banyak negeri orang ke majalah digital KPPJB. Selama tahun 2020-2021, saya telah menerbitkan 1 buku berupa Kumpulan Puisi "NOKTAH", dan 10 buku lain berupa antologi puisi dan artikel pendidikan yang diterbitkan bersama teman-teman KPPJB. Kini saya sedang menyiapkan buku kumpulan puisi dan dua buku

Wanita Berjuta Talenta.indd 271 2/12/2022 9:45:07 AM

lainnya, tentang pengalaman menjadi kepala madrasah serta tentang Madrasah Adiwiyata.

Aktivitas saya yang lain adalah menjadi pengurus ormas keagamaan. Saya menjadi Ketua Umum PC Fatayat NU Kabupaten Tasikmalaya dua periode. Ketua PW Fatayat NU Jabar satu periode dan satu periode menjadi anggota Bidang Pendidikan di PP Fatayat NU. Kini menjadi sekretaris di Muslimat NU Kab. Tasikmalaya. Juga menjadi pengurus di Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Tasikmalaya. Di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tasikmalaya sudah dua periode menjadi Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga (P3AK). Dan sejak tahun 2020, saya menjadi Ketua DPD Himpunan Pegiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) Kab. Tasikmalaya.

Saya juga masuk Perhimpunan Rahima, sebuah NGO yang bergerak dalam isu pemberdayaan perempuan dan keadilan gender serta isu moderasi beragama. Semua itu saya diseminasikan pada siswa di madrasah dan pada santri-santri di asrama yang saya bina di Pondok Pesantren Cipasung. Harapan saya mereka bisa menjadi generasi penerus yang memiliki nasionalisme, wawasan keadilan, toleransi, keberpihakan pada kaum yang termarjinalkan dan kerahmatan bagi seluruh alam.

Yang tak Terlupakan

Ada kisah berkesan dan tak telupakan selama saya menjadi kepala madrasah, di antaranya adalah kisah-kisah berikut ini:

Robot Dadakan

Sejak tahun 2012, setiap tahun madrasah kami mengirimkan tiga orang murid didampingi seorang guru mengikuti seminar internasional di Malay College Kuala Kangsar Perak Malaysia. Acaranya bernama *Malay College Youth Development Summit* (MYDS). Mereka di sana bergaul dengan para pelajar dari berbagai

Wanita Berjuta Talenta.indd 272 2/12/2022 9:45:08 AM

negara di Asia selama seminggu dan mempresentasikan makalahnya sesuai tema dari seminar, *Grooming Green Societies*, *Invention and Innovation*, dan banyak tema lainnya. Tapi yang tak mudah dilupakan adalah MYDS yang dilaksanakan pada 23-29 Mei 2015 dimana temanya adalah *Robotic Renaissance*. Tema ini lumayan bikin *keder* murid yang sudah terpilih untuk berangkat ke sana. Kebetulan ketiganya perempuan, dan memang di madrasah kami tidak ada ekstra kurikuler robot. Tapi mereka pantang menyerah.

Dengan modal pengetahuan nol tentang robot, mereka mencari informasi dan inspirasi di dunia maya, tentang apa hakikat robot dan aneka robot yang sudah dibuat orang. Mereka bertiga terus memutar otak memikirkan ide robot macam apa yang akan mereka buat. Mereka ingin membuat robot sederhana yang bisa membantu menyelesaikan masalah belajar. Urun rembug ide bermunculan, mulai masalah suka *ngantuk* saat belajar sampai kepada gangguan nyamuk yang cukup mengganggu. Akhirnya mereka membayangkan ada alat sederhana yang bisa membangunkan jika *ngantuk* dan mengusir nyamuk saat sedang belajar. Mereka ingin bentuk robotnya serangga. Saat ingin mewujudkan ide tersebut, mereka belum cukup pengetahuannya. Kami terharu melihat kesungguhan dan perjuangan mereka, dan berusaha memfasilitasi dengan mencarikan orang yang bisa mewujudkan robot sederhana itu.

Kami bertemu seorang mahasiswa elektro yang siap membantu memberikan pengetahuan dan mendampingi proses pembuatannya. Dua minggu kemudian lahirlah robot serangga yang imut dan diberi nama "Studying Buddy", Serangga Teman Belajar. "Horreee...kita berhasil!" teriak mereka penuh sukacita ketika robot imut itu bisa berfungsi sesuai rancangan.

Robot itu terdiri dari dua bagian, yaitu berupa kotak yang di dalamnya ada sensor dan alarm serta aerosol pembasmi serangga. Bagian lainnya adalah sebentuk serangga yang lucu. Ketika robot akan difungsikan, letakkan di meja belajar. Jika murid yang sedang

Wanita Berjuta Talenta.indd 273 2/12/2022 9:45:08 AM

belajar mengantuk, akan terdeteksi oleh sensor dan alarm akan berbunyi untuk membangunkan. Jika masih mengantuk, robot serangga akan bergerak mendekati, lalu membangunkannya.. Dan pembasmi nyamuk akan otomatis menyemprot setiap 20 menit. Tak terasa air mata bahagia menitik. Anak-anak kami yang setiap hari berkutat dengan setoran hafalan Qur'an ternyata bisa juga bikin robot.

Akhirnya, dengan penuh percaya diri mereka berangkat ke Malaysia dan mempresentasikan karyanya dengan bahasa Inggris yang fasih. Tak akan ada yang menyangka kalau mereka murid madrasah yang lokasinya di sebuah pesantren di pedesaan. Memang harus diakui, dengan memaksimalkan potensi yang ada, madrasah ini telah berhasil menjadi madrasah *rural* yang mengglobal.

Selang beberapa tahun setelah cerita robot dadakan ini, Kementerian Agama mulai mengadakan ajang kompetisi dengan nama *Madrasah Robotic Competition* (MRC) yang diselenggarakan setiap tahun. Karena itu didirikanlah ekstrakurikuler robotik untuk mewadahi anak-anak yang berminat di bidang ini. Dengan mengundang pelatih dari perguruan tinggi terdekat dan juga dibimbing oleh guru TIK, pada 2019 kami berhasil menjadi juara 1 MRC di Surabaya dan masuk pada tayangan langsung Metro TV kala itu. Siswa yang juara MRC itu, kini sedang kuliah di UGM dengan jalur masuk PBUD berkat sertifikat juara robotic.

Santri Peneliti: Boneka, Kampung Naga dan Lalat

Bagi komunitas peneliti siswa, ada beberapa even tahunan lomba penelitian yang bergengsi. Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR) yang diselenggarakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KoPSI) dan *Madrasah Young Reasercher Super Camp* (MYRES). Selain itu Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI). KoPSI dan FIKSI diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Wanita Berjuta Talenta.indd 274 2/12/2022 9:45:08 AM

dan MYRES diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Peminatnya ribuan, sehingga masuk menjadi finalis pun sudah suatu kebanggaan, apalagi jadi juara.

Singkat cerita, anak-anak kelas riset ini menyelesaikan proposalnya dan mengirimkannya ke panitia lomba. Ada yang ke MYRES, ke LKIR LIPI dan ke KoPSI. Begitu juga ke FIKSI. Sungguh sibuk para pembimbing riset dibuatnya. Termasuk saya yang berperan menjadi tim penguji untuk membuat mental, pemahaman dan logika berpikir mereka lebih baik. Harapannya mereka siap saat presentasi.

Hasilnya? Tim FIKSI dengan bidang usaha Boneka Karakter Berbudaya Nusantara lolos final setelah bersaing dengan ribuan pendaftar, akhirnya meraih medali perak dan mendapat apresiasi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta mendapat bonus *special award* berupa kesempatan mengikuti *Workshop Exclusive* senilai 15 juta rupiah.

Tim KoPSI juga lolos final, setelah bersaing dengan ribuan pendaftar. Objek penelitiannya tentang kampung Naga, sebuah kampung adat yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Judulnya "Ekologi Sosial Masyarakat Kampung Naga Dalam Tradisi Mengelola Ladang, Hutan, dan Rumah Tangga Saat Menghadapi Pandemi Covid-19". Satu tim madrasah kami lolos proposal LKIR LIPI dan dibimbing selama 4 bulan intensif oleh mentor dari LIPI. Setelah penelitian selesai dan dikirimkan, kami masuk menjadi finalis. Konon, ini baru pertama kali dari sejarah LKIR LIPI yang sudah 53 kali dilakukan, ada finalis yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya. Dan ini diraih oleh siswa madrasah. Siswa dan siswi yang berasal dari keluarga sederhana dan baru kelas X.

Hal lain yang membuat haru adalah tema penelitiannya yang terilhami oleh sebuah hadis yang berbicara tentang lalat. Bunyi hadits itu adalah: "Jika ada lalat jatuh ke dalam bejana, maka celupkanlah lalat tersebut. Sesungguhnya di dalam salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap lain terdapat obat". Maka judul penelitian

Wanita Berjuta Talenta.indd 275 2/12/2022 9:45:08 AM

yang mereka ambil adalah Analisis Matan Sayap Lalat Sebagai Penawar; Uji Antimicrobial Peptides (AMP) Musca Domestika Terhadap Escherichia Coli. Beginilah indahnya seorang santri yang jadi peneliti. Ajaran agama dan pengalamannya hidup di pesantren membuat mereka memiliki kemandirian, kearifan terhadap budaya lokal, kepedulian dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Wanita Berjuta Talenta.indd 276 2/12/2022 9:45:08 AM

Juara 1 Madrasah Robotic Competition 2019 berfoto bersama Direktur KSKK sesaat sebelum tampil live di Metro TV

Kegiatan siswa MAN 2 Tasikmalaya di Jepang

MOU MAN 2 Tasikmalaya dengan Shizouka Seiko Gakuin Japan

Wanita Berjuta Talenta.indd 277 2/12/2022 9:45:09 AM

Penghargaan Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi dari Gubernur Jawa Barat

Acara Partnership for School di Hawaii USA, 2008

Menerima Piagam Pelatihan dari University of Sunshine Coast Australia

Wanita Berjuta Talenta.indd 278 2/12/2022 9:45:10 AM

Tak Lelah Mengabdi untuk Madrasah

IRMA SURYANI, S.AG

Menjadi guru di madrasah bagi sebagian orang mungkin bukan sebuah pekerjaan yang bergengsi. Karena dulu madrasah hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Madrasah dianggap lembaga pendidikan yang kurang berkualitas, tidak menjanjikan masa depan, dan terkesan agak kampungan. Namun, berbeda dengan saya. Sejatinya, menjadi guru madrasah adalah impian sejak saya menjadi siswi pada MTsN 1 Kotabumi Lampung Utara. Saat itu saya tertarik dengan guru kami yang bukan saja mengajarkan pelajaran umum tetapi juga agama seperti halnya yang ada di madrasah saat ini. Menjadi guru madrasah merupakan adalah panggilan nurani saya, sebuah profesi mulia, dan bernilai ibadah. Karena diamanahkan untuk mendidik dan mengajar siswa, maka secara tidak langsung menjadi guru madrasah akan menanamkan nilai-nilai luhur. Ini yang biasa saya dengar dari guru mengaji di Taman Pendidikan Al-Quran, sebab jika kita mengajarkan kepada orang lain ilmu yang bermanfaat maka tidak akan putus amalnya. Nabi juga menegaskan keutamaan ilmu yang bermanfaat, baik saat masih di dunia atau setelah wafat. "Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya,

kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang senantiasa mendoakan ayah dan ibunya".

Pada tahun 1997, setelah menyelesaikan pendidikan di kampus IAIN SUSQO Pekanbaru Riau (sekarang UIN SUSKA) saya mendapat info penerimaan CPNS di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Riau. Formasi tersebut hanya ada di Kota Batam dan Tanjung Pinang. Saat itu dua kota tersebut masih bergabung dengan Provinsi Riau, sebelum pemekaran menjadi Provinsi Kepulauan Riau seperti saat ini. *Alhamdulillah*, setelah melakukan beberapa tahapan tes, saya lulus dan termasuk perempuan satu-satunya yang lulus (hanya diambil lima guru, empat peserta lainnya laki-laki). Tahun 1998, keluar SK saya sebagai CPNS sebagai guru PAI pada MIN Batam (sekarang MIN 1 Batam). Perjalanan menjadi pejuang madrasah tidak sampai di situ. Ternyata, Allah menakdirkan hamba-Nya ini untuk dilantik dan diamanahkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepulaun Riau untuk menjadi Kepala MIN 1 Batam.

Mengemban Amanah, Mengemban Tanggung Jawab

Sebagai orang muslim yang beriman, kita harus percaya sepenuhnya bahwa rezeki, jodoh, dan maut ada di tangan Allah. Sebelum SK CPNS resmi saya terima, tepatnya bulan Februari 1998 saya menikah. Penempatan sebagai guru pada MIN Batam bukan hambatan untuk mengurus keluarga. Kami percaya bahwa Allah sangat menyayangi hambanya. "Setiap kesukaran pasti ada kemudahan". Kami dikaruniai 7 orang anak (5 putra dan 2 putri). Saya bersyukur, kami dapat bekerjasama dengan baik dalam mengurus keluarga, dalam suka maupun duka. Saat musim liburan kami gunakan untuk acara keluarga dan *refreshing,* sekadar makan dan jalan-jalan, sebagai hadiah untuk anak-anak karena ditinggal dari pagi hingga sore oleh ayah dan ibunya.

Saat diamanahkan untuk menjabat Kepala MIN 1 Batam, atas izin Allah dan dukungan dari suami, dengan niat suci dan ikhlas,

Wanita Berjuta Talenta.indd 280 2/12/2022 9:45:11 AM

saya bertekad mengembangkan dan memajukan MIN 1 Batam. *Alhamdulillah*, niat itu sangat didukung oleh suami dan anak-anak, dan semua anak kami belajar di madrasah dari jenjang MI hingga MA.

Madrasah Berprestasi

Selama di madarsah meskipun masih menjadi guru di MIN 1 Batam, jika ada ide-ide untuk kemajuan madrasah sering saya usulkan dan bicarakan dengan kepala madrasah. Saya beranggapan, bahwa memajukan madrasah bukan tugas dan tanggungjawab Kepala Madrasah saja, tetapi perlu peran para guru, tenaga kependidikan, serta komite madrasah.

Saya bersyukur, menjadi kepala madrasah pada satuan pendidikan yang tidak asing lagi bagi saya. Saya jadi lebih mengetahui apa saja yang bisa saya kembangkan. Adapun strategi yang saya terapkan di mulai dengan meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kinerja warga madrasah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Disiplin adalah kunci untuk majunya suatu organisasi. Kita dapat meningkatkan kinerja, mengatur jam kerja guru, dan pegawai sesuai regulasi yang ada. Kata kuncinya adalah keteladanan. Intinya Kepala Madrasah harus menjadi panutan bagi warga madrasahnya. Misalnya, tepat waktu saat melakukan rapat, sehingga guru pun terbiasa tepat waktu. Juga mengontrol pintu keluar masuk sesuai jam belajar dan jam kerja guru dan tenaga kependidikan.

Saya berpikir, jika ingin "menjual" madrasah ke masyarakat maka kita harus keluar. Tidak mungkin hanya berkutat di lingkungan madrasah saja. Maksudnya, harus berani mengikuti lomba-lomba di berbagai sekolah dan instansi di daerah setempat. Adapun lomba di luar lingkungan madrasah yang pernah diikuti antara lain: Lomba Marawis antar SD/MI Tingkat provinsi di Tanjung Pinang memperebutkan Piala Gubernur Kepri (juara I selama dua tahun berturut-turut). Lomba Manasik haji antar SD/MI se Kota Batam (juara I tiga kali berturut-turut). Lomba Ketangkasan Baris Berbaris

Wanita Berjuta Talenta.indd 281 2/12/2022 9:45:12 AM

antar SD/MI se Kota Batam dan lomba pidato Bahasa Inggris antar SD/MI se Kota Batam.

Kami juga memberikan layanan terbaik kepada mayarakat melalui prinsip BERANI TRANSISI (BERsih melayANI, TRANsparan, taat regulaSI, dan prestaSI). Adapun bentuk layanan terbaiknya antara lain: Memasang spanduk layanan kepuasan bagi wali murid, yang dipasang di lingkungan madrasah dengan mencantumkan nomor ponsel kepala dan komite madrasah berupa kalimat: "Senang dengan layanan kami ajak yang lain ke madrasah, jika kecewa hubungi kepala dan komite madrasahnya".

Selain prestasi, revitalisasi sarana, dan prasarana madrasah agar masyarakat tertarik untuk memasukkan putra-putrinya ke madrasah juga penting. Madrasah kami ibaratkan seperti rumah. Jika rumahnya indah dan nyaman maka orang akan senang bertamu ke rumah kita. Sama halnya dengan madrasah, jika ingin masyarakat memasukkan anaknya ke madarasah, maka kita harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Sejak 2017 hingga 2021, sarana prasarana di madrasah kami sudah dilengkapi, bersumber dari dana DIPA maupun dana komite madrasah.

Kami selalu bekerjasama dengan komite untuk memajukan dan mengembangkan madrasah sesuai dengan visi dan misi. Dengan berpegang pada prinsip, wali murid bersedia menyumbang untuk kemajuan madrasah, salah satunya adalah dengan membangun pos satpam, agar orang tua merasa tenang selama anaknya belajar di madrasah karena senantiasa dalam pengawasan. Kami juga membangun tempat parkir kendaraan roda dua, sehingga orang tua nyaman menurunkan anaknya tanpa harus menghalangi jalan umum. Kami juga melakukan perluasan musala, yang semula hanya beberapa rombel yang bisa salat, kini seluruh siswa sudah bisa tertampung. Kemudian pembangunan 4 unit RKB dan pembangunan 5 unit toilet khusus puteri.

Wanita Berjuta Talenta.indd 282 2/12/2022 9:45:12 AM

Menghadapi Tantangan demi Tantangan

Setiap kehidupan tak luput dari masalah dan tantangan. Begitu pula dengan madrasah kami. Kami mencoba meminjam semboyan Pegadaian "Mengatasi Masalah tanpa Masalah". Ada beberapa tantangan yang saya hadapi. Misalnya, saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Setiap PPDB pasti ada permasalahan dan tantangan. Kami berusaha menghadapinya, tanpa ada yang merasa dirugikan. Solusi kami saat PPDB adalah memegang prinsip "regulasi yang mengatur madrasah, bukan madrasah yang mengatur regulasi". Kami bergerak sesuai juknis PPDB yang ada.

Kami telah mensosialisasikan PPDB MIN 1 Batam dengan menggunakan media sosial baik group WA maupun Facebook dengan mencantumkan regulasi/juknis PPDB yang berlaku. Secara konsisten, kami menerapkan sistem PPDB yang jujur, objektif, transparan, dan akuntabel, tanpa memandang siapa yang mendaftar, tidak memandang pangkat, jabatan, pekerjaaan dan tingkat sosial calon siswa. Tim PPDB kami memegang teguh prinsip: bekerja dengan hati, menerima sesuai aturan yang berlaku.

Sebagai bentuk sosialisasi, kami juga memasang spanduk PPDB di depan gerbang madrasah dengan mencantumkan ayat yang artinya: "Dan hendaklah di antara kamu takut meninggalkan anak-anakmu dalam keadaan lemah (baik agama maupun pendidikan)". Ini bentuk sosialisasi kepada wali murid, bahwa anak-anak kita adalah titipan Allah yang harus diperhatikan pendidikan agamanya.

Ada pula tantangan saat penggalangan dana, baik sumbangan maupun infak dari siswa. Saat kami membuat kebijakan atau mengusulkan kepada komite terkadang ada oknum yang menganggap itu pungli dan melanggar aturan. Kami selalu menjelaskan, regulasi membolehkan madrasah untuk menarik sumbangan yang dikoordinir oleh komite melalui rapat bersama wali murid dan tanpa paksaan sesuai PMA 66 tahun 2016. Dengan penjelasan persuasif, banyak pihak mafhum dan mendukung program kami.

Wanita Berjuta Talenta.indd 283 2/12/2022 9:45:12 AM

Kami juga pernah menghadapi protes dari beberapa wali murid yang merasa dirugikan. Terkadang ada wali murid yang komplain dan melaporkan guru kepada kepala madrasah karena merasa dikecewakan oleh guru tersebut. Solusi kami adalah mempertemukan kedua belah pihak, baik pelapor maupun yang dilaporkan, sehingga menemukan solusinya. Kami yakin bahwa semua bisa selesai dengan komunikasi yang baik, dialog dari hati ke hati.

Tak hanya itu, kami juga menghadapi guru dan tenaga kependidikan yang kurang mendukung program atau kebijakan kepala madrasah. Memang, rambut boleh sama hitam, tapi isi hati banyak perbedaan. Tidak semua guru dan tenaga kependidikan mendukung dan setuju dengan program maupun kebijakan kepala madrasah. Solusinya, akan saya jelaskan secara runut, sistematis, dan komunikatif agar program yang dicanangkan dapat dipahami dan diterima.

Tantangan lain, yang lebih mendasar, kami dituntut untuk inovatif agar para orang tua tertarik memasukkan putra putrinya ke MIN 1 Batam. Kami berupaya menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, aman, asri, dan menyenangkan. Di madarasah kami juga menerapkan pembiasaan setiap hari sebelum memulai pembelajaran secara bergantian baik kegiatan keagamaan, kemandirian, dan penguatan karakter. Kami tampilkan atraksi dari siswa seperti marawis, rebana, pildacil, tilawah, dan lainnya setiap hari Jumat sebelum memulai pembelajaran. Kami juga sudah membiasakan pelaksanaan salat dhuha setiap hari sebelum memulai pembelajaran.

Kiat Membesarkan Madrasah

Banyak masyarakat sekitar madrasah yang belum mengenal MIN 1 Batam. Mereka menyebut nama MIN dengan sebutan SD MIN. Kadang masyarakat beranggapan madrasah adalah tempat buangan bagi siswa yang tidak diterima di SDN.

Wanita Berjuta Talenta.indd 284 2/12/2022 9:45:12 AM

Usaha yang kami lakukan untuk menepis anggapan negatif dan pandangan sebelah mata terhadap madrasah adalah dengan membuat sistem PPDB secara *online* sehingga tim panitia bekerja secara profesional. Berusaha untuk setiap even atau perlombaan menjadi yang terbaik dengan meraih juara. Memberikan layanan prima kepada setiap wali murid dengan memegang prinsip bersih melayani dan transparan. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana madrasah dengan melibatkan komite, dana DIPA, serta dana SBSN. Meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pengembangan diri seperti KKG, *workshop*, dan diklat. Membuat lingkungan madrasah yang asri, dan menyenangkan. Dengan program-program itu diharapkan madrasah tidak dipandang sebelah mata.

MIN 1 Batam juga terus berusaha meningkatkan kualitas SDM. Kami meyakini maju mundurnya organisasi tergantung kerja sama antara yang dipimpin dengan yang memimpin. Seorang kepala madrasah harus senantiasa bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan dan memajukan madrasahnya.

Kami selalu merangkul para guru dengan memberikan pembinaan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan tentang tugas dan fungsi masing-masing. Di awal, kami menyamakan visi dan misi yang ada. Selain itu, kami berikan "pencerahan" bahwa menjadi guru madrasah adalah tugas mulia dan bernilai ibadah. Tidak boleh membedakan antara satu guru dengan guru lainnya. Hak setiap guru sama meskipun dengan tugas dan kewajibannya berbeda-beda. Kami juga mengadakan kegiatan yang menguatkan kebersamaan seperti *refreshing* ke suatu tempat, persami, lomba secara berkelompok, dan lain-lain. Kami pun memberi apresiasi dan penghargaan kepada guru berprestasi. Dan memberi teguran kepada guru yang bermasalah kinerjanya atau melanggar aturan.

Kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa, baik bidang akademik maupun non

Wanita Berjuta Talenta.indd 285 2/12/2022 9:45:12 AM

akademik. Memberikan *reward* bagi siswa berprestasi. Selain itu, kami mengadakan kegiatan lomba antar kelas dan antar madrasah (baik tingkat kota maupun provinsi). Kepada siswa yang membawa harum nama madrasah selalu kami berikan apresiasi dan hadiah. Begitu juga jika ada siswa berprestasi, kami pajang fotonya dalam bentuk spanduk di lingkungan sekitar madrasah agar menjadi pemicu bagi siswa lainnya untuk berprestasi.

Memberi Keteladanan

Sebagai kepala madrasah, saya berusaha memberi keteladanan dengan memegang prinsip Ki Hajar Dewantara "*ing ngarso sung tulodo*" dan "*uswatun hasanah*". Antara lain: datang lebih awal ke madrasah, saat mengadakan rapat datang tepat waktu, bersikap dan berbicara santun kepada guru dan siswa, menjaga cara berpakaian (sebagaimana seorang muslimah), dan selalu memperlihatkan perilaku yang baik kepada guru dan siswa.

Saya belajar untuk pantang menyerah, apapun kondisinya. Ibarat seorang komandan dalam memimpin peperangan, jangan mundur sebelum berperang. Jangan mengalah sebelum bertanding. Perbanyaklah berbuat lebih baik untuk orang lain. Jabatan kepala madrasah bagi sebagian orang dianggap sangat menyenangkan. Tapi menurut saya pribadi, tidak. Kenapa? Saya mengambil kata bijak dari Agus Salim, bahwa "memimpin adalah menderita". Kata bijak ini saya dapat dari ayah saya saat masih duduk di Sekolah Dasar. Saya sadar bahwa menjadi Kepala MIN 1 Batam adalah tugas yang berat dan memerlukan energi luar biasa. Misalnya, kita harus menghadiri rapat kedinasan tanpa mengenal waktu: pagi, siang, malam, dan bahkan di hari libur. Selain itu, terkadang juga dintervensi oleh pimpinan kelembagaan, serta dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

Kebijakan kepala madrasah terkadang diprotes oleh para guru dan wali murid, disalahkan oleh masyarakat sekitar madrasah, dan

Wanita Berjuta Talenta.indd 286 2/12/2022 9:45:12 AM

lainnya. Tapi dengan kekuatan niat ikhlas, semua bisa teratasi. Pepatah mengatakan "kita jalani saja sebagaimana air mengalir". Allah sudah mengatur segalanya. Selagi masih diberi amanah sebagai Kepala MIN 1 Batam, lakukan yang terbaik untuk kemajuan madrasah.

Dalam memajukan madrasah, salah satu tantangannya adalah dana. Strategi saya dalam mendapatkan dukungan finansial dan non fi nansial, antara lain: Koordinasi dengan Komite Madrasah saat mengusulkan apa saja yang dibutuhkan agar dibahas dalam rapat bersama dengan wali murid. Koordinasi dengan pimpinan Kementerian Agama Kota Batam guna melaporkan kebutuhan, yang akan dianggarkan di tahun berikutnya. Koordinasi dengan Kabid Pendidikan Madrasah tentang kebutuhan finansial dan non fi nansial. Mencari informasi bentuk dan jenis bantuan dari pusat untuk madrasah di Indonesia (sebagai contoh bangunan RKB SBSN MIN 1 Batam yang kami dapatkan tahun 2021)..

Prinsip Utama Mengelola Madrasah

Pertama, "jangan merasa takut jika kita benar". Terkadang ada yang datang ke madrasah, dengan mengatasnamakan lembaga ini dan itu, lalu meminta sumbangan. Sejak tahun 2017 hingga 2021, kami tidak pernah melayani keinginan pihak-pihak itu. Tegas, Tegas, MIN 1 Batam tidak mengeluarkan dana diluar juknis BOS. Kalau mau dibuatkan kuitansi untuk ditandatangani maka akan kami bayarkan.

Kedua, "jangan takut jabatan hilang". Bagi saya jabatan adalah amanah. Ia datang tak dijemput, pulang tak diantar. Allah sudah mengatur hidup hamba-Nya. Jabatan tidak selamanya melekat. Mutasi dan rotasi jabatan pegawai hal lumrah dan siapapun pasti mengalaminya. Tak ada yang abadi. Allah sudah mengatur semuanya. Kita ikuti ketetapan Allah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 287 2/12/2022 9:45:12 AM

Ketiga, "jangan hinakan dirimu dengan membeli dan menjual jabatan". Ayah saya pernah berpesan: anakku, suatu saat nanti jika dirimu menjadi pemimpin, buatlah kami bangga telah melahirkan dan membesarkanmu. Dan ingatlah anakku, jangan pernah hinakan ayah, ibu, dan keluargamu hanya untuk membeli sebuah jabatan. Kalimat sakti dari seorang ayah inilah yang menjadi penguat saya untuk senantiasa istiqomah dalam kebaikan. Hal itu juga sesuai dengan hadis Nabi: Allah melaknat penyuap dan yang disuap, dan hukum suap menyuap ialah dosa besar.

Keempat, "setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya". Secara pribadi saya percaya bahwa pemimpin itu sebelah kakinya ke surga dan sebelah lagi ke neraka. Kalau kebijakan yang dikeluarkannya memberikan manfaat maka akan berdampak kepada kebaikan. Begitu sebaliknya, jika buruk maka akan menimbulkan kemudharatan. Saat lulus menjadi PNS ayah saya berpesan: anakku, hidupkan organisasi yang kamu pimpin, jangan pernah mencari hidup dari yang kamu pimpin. Jangan pernah sekali-kali mencari kesempatan saat menjadi pimpinan. Jabatan adalah amanah yang dititipkan oleh Allah sebagai ujian. Jabatan jangan dijadikan kesempatan mencari kesenangan, keuntungan, bahkan menindas bawahan yang dipimpin. Seorang pemimpin harus objektif dan profesional.

Sebagai kepala madrasah, saya memiliki impian untuk MIN 1 Batam di masa mendatang. Saya berharap, madarasah ini tetap menjadi lembaga pendidikan yang setiap saat selalu menanamkan nilai-nilai luhur dan ahlak mulia sesuai keinginan dan niat suci para pendahulu, tempat untuk mewujudkan generasi Islami di Kota Madani. Madrasah adalah tempat *tholabul 'ilmi* bagi anak-anak calon pemimpin bangsa dan agama di masa depan. Maka, kepala dan guru madrasah wajib memberikan teladan kepada peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, amanah, dan tanggungjawab. Jangan pernah menjadikan madrasah sebagai lahan

Wanita Berjuta Talenta.indd 288 2/12/2022 9:45:12 AM

bisnis untuk mengeruk keuntungan pribadi. Itu adalah hal-hal penting yang harus dijaga untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berkualitas.

Wanita Berjuta Talenta.indd 289 2/12/2022 9:45:12 AM

Alhamdulillah bisa foto diakhir masa jabatan dengan latar Gedung RKB MIN 1 Batam Proyek SBSN Tahun 20221

Penyerahan hadiah juara MIN 1 Batam Lomba Manasuk haji antar SD /MI Kota Batam Oleh Walikota Batam Bapak H.Muhammad Rudi,S.E

Alamdulillah semoga tetap diberikan kesehatan oleh Allah SWT dengan iringan doa ikhlas suami dan anak-anak tercinta yang senantiasa mensupport tugas sebagai guru MIN 1 Batam sejak Tahun 1998 s. d. 2022

Wanita Berjuta Talenta.indd 290 2/12/2022 9:45:12 AM

Juara 1 KSM Matematika dan Juara 2 serta 3 KSM IPA Terintegrasi Tingkat Provinsi Kepri tahun 2018

Penyerahan Nilai UAMBD tertinggi MI Kota Batam tahun 2019

Penyerahan Piala juara MIN 1 Batam Madrasah bersih antar MI Kota Batam tahun 2018 dan 2019

Wanita Berjuta Talenta.indd 291 2/12/2022 9:45:12 AM

Jangan Pandang Kami dengan Sebelah Mata

DRA. KHAIRINA

Saya bertugas di madrasah sejak tahun 1991 sebagai guru Matematika. Waktu itu di MTs Batam Filial MTsN Tanjung Pinang, lokasinya di Bengkong Laut (sekarang Jl. Goden Prawn). Dengan niat bisa berbagi ilmu, setiap pagi saya tempuh perjalanan 7 km dengan ojek ke madrasah. Jika hujan, kondisi tanah di Bengkong Laut yang menurun bisa jadi seluncuran, rawan terpeleset jika tidak hati-hati.

Pertama bertugas saya berstatus honorer. Tapi hal ini malah menambah semangat dan rasa iba saya pada anak-anak yang mau bersekolah. Apalagi pada saat itu belum ada guru Matematika. Sungguh, niat hati berbagi dan bermanfaat untuk madrasah.

Alhamdulillah tahun 1993 SK CPNS saya keluar. Saya ditugaskan di madrasah yang sama yang saat ini telah berubah status menjadi MTsN 1 Batam. Saya bertugas di madrasah ini sampai 2004. Sebelumnya, tahun 2003, ada pergantian kepala di madrasah kami. Saya dipanggil untuk mengikuti tes Kepala MTs di Pekanbaru. Waktu itu wilayah kami masih tergabung ke Riau. Namun saya lebih mendorong dua orang kawan untuk maju, karena saya ingin ditugaskan di MAN Batam. Pertimbangannya selain lokasi MAN

Batam lebih dekat dibanding MTsN Batam, juga anak-anak saya masih kecil. Mereka sering saya tinggal di rumah tanpa ada yang menjaga, karena sulitnya mencari asisten rumah tangga.

Juli 2004, saya bertugas di MAN Batam sebagai guru Matematika dan tugas tambahan sebagai wali kelas, bendahara, dan waka kurikulum. Tugas tambahan ini memberi pengalaman baru dan tantangan tersendiri, yakni bagaimana memperkenalkan MAN Batam kepada masyarakat. Karena masih ada masyarakat yang berkomentar, "apa itu MAN?" Ada juga yang berujar: "Masuk MAN tak apalah yang penting dapat negeri."

Beberapa kali diadakan seleksi Kepala Madrasah, tapi saya tak pernah mengikutinya, karena ingin mendampingi keluarga. Anak-anak saya masih kecil, belum ada yang menjaga. Sulit sekali mencari asisten rumah tangga. Orang dari luar pulau merantau ke Batam berpendapat: "tanggung kerja di Batam, lebih baik kerja ke negara tetangga sekalian, naik kapal tak sampai 1 jam tapi gaji bisa berkali lipat."

Pada tahun 2016, saya diminta oleh kepala madrasah mengikuti asesmen. Saya minta izin suami, beliau mengizinkan. "Yang penting ikuti dulu, silakan berkompetisi, tunjukkan kalau punya potensi," kata suami saya. Saat tes wawancara, saya ditanya visi dan misi sebagai kepala madrasah. Saya menjawab tak berambisi jadi kepala madrasah, saya hanya ingin hidup bermanfaat bagi madrasah dan keluarga. Pewawancara heran dan bertanya balik, "kenapa ibu ke sini kalau tak ingin jadi Kepala?" Saya jawab, karena disuruh ikut oleh kepala madrasah saya.

Pada tanggal 13 Februari 2017, saya dihubungi pihak Kementerian Agama Kota Batam untuk mengikuti acara pelantikan kepala madrasah di Tanjung Pinang, Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau.

Saat itu pikiran saya hanya menghadiri pelantikan kepala madrasah, tidak terbayang sama sekali kalau akan ditunjuk menjadi kepala madrasah apalagi di madrasah tempat saya bertugas. Setelah acara selesai saya termenung membayangkan beban di depan.

Wanita Berjuta Talenta.indd 293 2/12/2022 9:45:13 AM

Akhirnya suami memberi arahan, jangan pernah ragu dengan apa yang sudah digariskan Sang Maha Kuasa. Karena kita tak pernah merancang ini semua, berarti Allah yakin untuk memberi amanah. Mulailah dengan *bismillah* dan niat baik untuk membuat madrasah berprestasi. Jangan pernah berniat membawa pulang yang bukan hak kita, *Insya Allah* akan selamat. Itulah pesan suami yang saya pegang hingga sekarang.

Sabtu dan Minggu pada pekan pertama saya dilantik, saya dan suami berkeliling lingkungan madrasah. Masuk ke setiap kelas, bangunan dan lorong yang ada semua kami dokumentasikan, setelah itu di-print dan kami diskusikan apa yang harus diperbaiki. Mulai dari parkiran di lapangan depan kelas yang sering mengganggu aktivitas siswa saat berolahraga dan bermain. Memang, madrasah ini lahannya sangat terbatas. Air bersih yang tak mencukupi untuk jumlah siswa sehingga sering terkendala untuk salat ashar berjamaah, dan kebutuhan toilet. Sudut ruangan yang terkesan kumuh, parit-parit yang airnya tergenang, instalasi listrik yang sudah tak layak, perlunya ruang resepsionis untuk pelayanan tamu, kursi meja siswa sudah banyak yang tak layak, dan adanya penurunan bangunan yang cukup riskan dilihat secara kasat mata.

Kemudian semua dokumen saya presentasikan di rapat pertama dengan majelis guru dan karyawan. Kami data semuanya untuk menata madrasah. Para orang tua pasti akan memilih sekolah yang indah, tenang, dan nyaman untuk anaknya belajar. Jika sekolah tidak nyaman bagaimana anak-anak bisa menjadi anak yang unggul.

Tantangan pertama dari ketua komite yang yang tidak *care*. Ia tidak terima kepala madrasah diganti secara tiba-tiba. Saya mencoba berdiskusi dengan beliau. Saya bilang, banyak sarana prasarana yang harus dibenahi. Jawaban yang cukup telak justru saya terima dari beliau, "Ibu jangan jadikan sekolah sebagai ladang proyek, kalau mau cari proyek lebih baik di luar sana." Jawaban itu cukup

Wanita Berjuta Talenta.indd 294 2/12/2022 9:45:13 AM

mengagetkan. Saya tidak putus asa. Pelan-pelan saya jelaskan dengan data-data yang sudah saya siapkan, juga dengan foto-foto hasil survei dan rancangan yang akan dikerjakan, lengkap dengan perkiraan anggaran. Beliau agak kaget saya berbicara dengan data. Akhirnya, beliau bisa memahami dan memberi saya kesempatan untuk menjalankan program. Hal pertama yang kami lakukan adalah membuat *ground tank* atau bak bawah tanah untuk memudahkan menampung air PAM, kemudian menaikkan ke tangki-tangki yang ada. *Alhamdulillah,* kekurangan air bisa kami atasi.

Berikutnya saya mengubah tampilan *front office* MAN Batam. Ini sangat penting. *Front office* adalah kesan pertama ketika ada yang berkunjung ke madrasah kami. Akhirnya mulailah muncul kepercayaan dari komite kepada saya, karena mereka bisa melihat sendiri kalau saya bukan mengejar proyek tapi bagaimana bisa mengubah performa madrasah menjadi indah dan nyaman. Mereka men-*support* apa yang jadi program saya dalam membenahi sarana prasarana madrasah, seperti perbaikan kursi meja siswa, pembuatan tempat parkir siswa, pembenahan parit, pembuatan *menhole*, pembenahan instalasi listrik, pemasangan apar, pembuatan wastafel di depan kelas, renovasi ruang TU, pengecekan kondisi bangunan, revitalisasi RKB (PUPR), penyelesaian masjid lantai 2, pembuatan kantin, perbaikan taman, dan pembenahan pohon-pohon yang sudah tua, pengaspalan jalan di depan kantor (pengajuan ke pemkot). Pembuatan drainase di depan lokasi madrasah (pengajuan ke pemkot) karena sebelumnya lokasi madrasah yang cukup rendah dari pertokoan, dan jalan di depan lokasinya lebih tinggi, akibatnya madrasah kami menjadi sasaran genangan air. Pembangunan laboratorium terpadu dengan pustaka (SBSN). Pembuatan gazebo dan tempat-tempat istirahat siswa, renovasi kantor kepala, dan pembuatan mini *meeting room*, pembenahan perpustakaan lama menjadi ruangan literasi berbasis inklusi sosial, galeri prestasi dan hasil karya siswa, pembuatan tempat wudhu, dan masih banyak hal lainnya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 295 2/12/2022 9:45:13 AM

Kehadiran MAN IC di Kota Batam juga menjadi tantangan. Pertama, beberapa guru terbaik dialihtugaskan ke MAN IC, siswa yang masuk di sana pun bukan sembarangan. Hal itu saya bahas di rapat majelis guru. Saya sampaikan, "kita jangan melihat dari sisi negatifnya, ini semua pasti ada hikmahnya, jadikan ini tantangan dan motivasi. Selama ini kita di zona nyaman dengan sparing hanya MA swasta atau filial. Ini saatnya kita berubah dan berani bersaing. Saya percaya, bapak ibu guru di sini juga bapak ibu guru luar biasa. Yakinlah, jika anak-anak kita bina dengan baik pasti akan berprestasi. Kita tunjukkan bahwa kita bisa lebih baik dari mereka." Saya ingin kompetisi yang sehat dan membangun.

Dengan jumlah siswa 600 anak, dan 23 guru PNS tentu kurang seimbang. Harus merekrut guru honorer. Di masa kepemimpinan saya, untuk perekrutan guru dan tenaga kependidikan memakai seleksi, mulai dari administrasi, akademik praktek mengajar dan wawancara.

Untuk pembinaan olimpiade dan Myres saya membuat terobosan dengan memilih koordinator yang punya potensi akademik dan berwawasan kompetisi dan hal-hal pendukung lainnya.

Kesejahteraan guru juga menjadi prioritas. Tak mungkin mereka bisa tenang dan semangat mengajar jika kebutuhan mereka jauh dari cukup. Saya pun berdiskusi dengan pengurus komite, bagaimana caranya agar kesejahteraan guru terpenuhi dan tepat waktu.

Mengubah *image* masyarakat yang menjadikan madrasah sebagai pilihan kedua memang tak mudah. Masyarakat bisa melirik madrasah kami, kalau kami bisa membuktikan dengan prestasi-prestasi. *Alhamdulillah,* pelan-pelan siswa kami mulai menunjukkan prestasi, seiring dengan pembenahan-pembenahan yang kami lakukan. Saya selalu mendorong dan mendampingi siswa yang akan berkompetisi.

Setiap pagi saya mengajak anak-anak untuk salat duha. Saya juga berusaha mengajak majelis guru untuk salat ke masjid. Saya ingatkan

Wanita Berjuta Talenta.indd 296 2/12/2022 9:45:13 AM

ke guru-guru untuk selalu duha dan sholat berjamaah di masjid karena anak akan segan dengan guru dan wali kelasnya. Dengan demikian, lama-lama mereka akan terbiasa, kemudian menjadi kebutuhan sepanjang hidup. Dengan rajinnya keluarga besar MAN Batam menegakkan salat duha, saya yakin rezeki akan selalu datang. Rezeki ilmu yang berkah, anak-anak yang berakhlak dan bonus prestasi. Hal ini selalu saya tanamkan di setiap ada kesempatan berbicara di depan mereka.

Setelah rampungnya perbaikan perpustakaan dan laboratorium, *Alhamdulillah* bertepatan dengan even penilaian perpustakaan terbaik untuk tingkat SMA/MA dan SMA. Kota Batam menunjuk madrasah kami untuk mewakili ke tingkat provinsi. Saya kumpulkan tim dari Waka, TU, dan Tim Perpustakaan untuk menyusun rencana menghadapi event itu. Ini kesempatan langka, jangan disia-siakan. Perpustakaan sudah nyaman, sistem dan pelayanan sudah tertata. Sangat mendukung anak-anak sehingga meningkatkan budaya literasi. Berkat kerja keras tim dengan support dari komite, perpustakaan kami juara 1 di provinsi dan masuk finalis nasional.

Saya yakin dengan kondisi lingkungan yang nyaman dan aktivitas-aktivitas ibadah yang kami laksanakan serta munculnya prestasi-prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik akan membuat orang tua dan siswa melirik madrasah kami. Sekarang sekolah-sekolah lain tak bisa lagi mengabaikan madrasah kami, prestasi siswa mulai bermunculan dibidang akademik dan non akademik, baik itu di olimpiade maupun di kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Untuk olimpiade tingkat kota, siswa kami meraih medali tingkat nasional. Bagitu juga dengan kegiatan Pramuka (yang selalu memegang juara umum), paskibra, kesenian-kesenian, dan cabang-cabang MTQ lainnya, serta *marching band*. Bagi orang tua selalu menilai sekolah dari bidang akademik, tetapi bagi siswa akan melihat kegiatan ekstra kurikulernya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 297 2/12/2022 9:45:13 AM

Di awal tahun pertama sampai pertengahan tahun kedua saya sangat disupport suami, jadi tidak ada kesulitan dalam membagi waktu, karena di luar jam kerja atau di hari libur suami siap mendampingi saya di madrasah. Beliaulah guru, mentor yang siap mensupport, memikirkan solusi-solusi, dan siap memback-up. Tapi Allah yang punya kuasa dan rencana. Di awal tahun 2019, suami saya dipanggil menghadapNya. Cobaan yang berat bagi saya. Tapi saya harus husnudzon, setiap yang Allah takdirkan adalah yang terbaik, Allah takkan memberi cobaan melebihi kemampuan hambaNya. Saya harus tetap melanjutkan hidup, melanjutkan amanah sebagai kepala madarsah dan juga sebagai ibu. Saya yakin, selama ini Allah titipkan suami untuk melindungi kami, mensupport dan membimbing saya, tapi setelah wafat beliau akan melindungi dan membimbing saya dengan cara lain, lewat tangan-tangan lain. *Alhamdulillah,* anak-anak saya pun semuanya bersekolah di madrasah saya, jadi untuk membagi waktu dengan mereka juga tak terlalu susah.

Kami tak perlu banyak menanggapi mereka yang berpikiran negatif dan memandang sebelah mata pada madrasah. Kami cukup berbuat yang terbaik, mengubah performa madrasah dengan prestasi-prestasi siswa. Untuk menambah semangat dan motivasi kami memang harus ada orang-orang yang tidak sepemikiran, itu sebagai pengontrol, motivasi dari setiap langkah saya, lebih hati-hati dalam bertindak dan membuktikan kalau apa yang mereka pikirkan itu salah.

Kendala juga datang dari dalam, walaupun saya bukan orang baru. Itu hukum alam dalam hidup selalu ada pro kontra. Nabi Muhammad saja manusia paling sempurna di dunia ini masih ada yang tidak suka dengan beliau, apalagi Khairina yang hanya insan biasa yang tidak ada apa-apanya, tentulah akan ada yang suka tidak suka, mendukung dan tidak mendukung. Biarlah mereka itu menjadi pengontrol langkah saya.

Wanita Berjuta Talenta.indd 298 2/12/2022 9:45:14 AM

Saya berusaha memberi contoh kepada warga madrasah, dengan datang lebih pagi, berkeliling monitoring langsung ke kelas-kelas. Di samping membuat para guru segan jika datang terlambat, juga ada kesempatan berkomunikasi langsung dengan siswa, sekalian evaluasi dan kritik saran dari mereka, atau meluruskan jika ada sudut pandang mereka yang salah.

Membuat inovasi kegiatan yang positif dengan OSIM dan ekstra kurikuler lainnya agar dapat merangkul seluruh siswa. Melakukan *bonding* dengan mengikuti kegiatan dan menjadi *keynote speaker* yang melibatkan seluruh siswa, memberikan kesempatan dan peluang kepada guru lainnya agar dapat memotivasi dan menginspirasi siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa merasa diperhatikan penuh dan dibimbing. Tidak jarang saya melibatkan OSIM sebagai perpanjangan tangan saya saat mengemban amanah sebagai kepala sekolah. Sebagai langkah strategis mencari, menemukan, mengolah, dan memaksimalkan potensi seluruh siswa yang ada.

Untuk memotivasi dan mendorong siswa berkreasi, kami juga berkolaborasi dan bersinergi dengan pemerintahan, organisasi, LSM, ataupun forum sejenis yang bergerak di bidang kepemudaan, dengan mencari bidang-bidang yang menunjang siswa bereksplorasi. Jika ada guru maupun siswa yang ikut kompetisi, saya akan memberikan *reward* karena sudah berkontribusi mengharumkan nama madrasah. Memberikan apresiasi dan penghargaan adalah wajib. Apresiasi tidak hanya berupa materi, tapi juga non materi. Menjadikan siswa dan guru yang berprestasi sebagai contoh bagi siswa dan guru lainnya yang belum berprestasi. Saya selalu mendukung setiap ada kesempatan untuk pengembangan potensi guru dan siswa di ajang kompetisi. Juga kami dukung dengan support finansial sesuai ketentuan. Itu memang ada di juknis BOS bisa di maksimalkan, kalau memang tidak ada, akan kami ajukan ke komite madrasah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 299 2/12/2022 9:45:14 AM

Kami mengadakan *workshop* dan pelatihan (*inhouse training*) untuk guru dan tenaga kependidikan, seperti: Pembuatan RPP, pembelajaran berbasis IT, multi media, inovasi pembelajaran dengan IT, bekerjasama dengan pihak bank untuk pembinaan peningkatan pelayanan bagi Tenaga Kependidikan dan mendorong guru mengikuti Pelatihan Jarak Jauh, dengan kemudahan-kemudahan yang bisa didapat selama masa pandemi.

Saat ini saya belum bisa pindah ke madrasah lain, ini mungkin kelemahan saya. Sebagai orang tua tunggal, saya harus mengawal anak-anak. Tapi bukan berarti saya akan mempertahankan jabatan saya ditempat yang sekarang karena merasa nyaman. Saya selalu berdo'a dan memohon, "Ya Allah, kalau memang masih ada amanah yang harus saya perjuangkan, mudahkanlah segala urusannya, bimbinglah hamba ke jalan yang benar, kalau memang sudah selesai amanah untuk saya dan ada yang lebih baik dari saya untuk kemajuan madrasah ini selamatkanlah saya dari fitnahan dunia, Engkau Maha Tahu yang terbaik untuk hambaMu".

Cita-cita saya ingin mewujudkan MAN Batam menjadi sekolah rujukan atau *role model*. Dan yang paling utama dapat mewujudkan visi dan misi MAN Batam, "Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, berilmu, beriman dan bertaqwa serta memiliki daya saing dalam iptek serta berwawasan lingkungan". Saya ingin menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman global. Saya menunjukkan bahwa anak madrasah juga bisa berkompetisi di berbagai bidang dan tidak dipandang sebelah mata.

Wanita Berjuta Talenta.indd 300 2/12/2022 9:45:14 AM

Seleksi GTK

Peninjauan
Lab Komputer
Untuk AKG
oleh Kanwil
Kemenag Kepri

MAN Batam

Wanita Berjuta Talenta.indd 301 2/12/2022 9:45:14 AM

Dra. Khairina

PIAGAM PENGHARGAAN
NOMOR : 934/1/PPM.05/VIII.2021

diberikan kepada
Perpustakaan MAN
Batam

sebagai
FINALIS
LOMBA PERPUSTAKAAN SLTA
TINGKAT NASIONAL

Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pengelolaan
Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Jakarta, 27 Agustus 2021
Kepala Perpustakaan Nasional RI

MUHAMMAD SYARIF BANDO

Prestasi Lembaga

Pemberian penghargaan kepada Perpustakaan MAN Batam
oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kepulauan Riau

Wanita Berjuta Talenta.indd 302 2/12/2022 9:45:14 AM

Inovasi Tiada Henti di Bali

Marfu'ah As-Shomad, S.HI., M.Pd

Ini adalah kisah saya ketika menjadi tenaga pengajar hingga menjadi kepala madrasah sekaligus menjadi pengurus di Yayasan Pendidikan Sosial Al Hudy, Denpasar, Bali. Perjuangan saya menjadi seorang guru di mulai dari bangku SMA, dari mengajar baca tulis anak-anak kecil di lingkungan rumah saya. Kecintaan saya terhadap dunia pendidikan sebetulnya sudah tumbuh sejak kecil. Saya menjadi guru sejak Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy berdiri tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2015 saya diangkat menjadi Kepala Madrasah hingga saat ini.

Lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan sosial Al Hudy di antaranya Raudhatul Athfal (RA) Al Hudy, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hudy, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hudy, dan lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al Hudy serta Madrasah Diniyah. Yayasan Pendidikan Sosial Al Hudy adalah sebuah yayasan yang memiliki konsentrasi dan komitmen tinggi dalam mengembangkan madrasah yang maju, kreatif dan inovatif, mencetak pengusaha

muslim profesional yang diharapkan mampu menghadapi tantangan kelak di masyarakat.

Saya terlahir sebagai anak kedua dari I Nyoman Lanus dan Ni Nengah Wilem, di Jembrana, Bali pada tanggal 27 September 1978. Keluarga saya sebetulnya keluarga Hindu di Bali yang begitu religius. Saat usia 12 tahun saya bersama orang tua dan saudara kandung, memutuskan untuk hijrah mengucapkan 2 kalimat syahadat. Setelah menjadi mualaf, nama saya berubah menjadi Marfu'ah As-Shomad, setelah mualaf nama ayah berganti Abdus Shomad dan Ibu Siti Rohmah. Saudara tertua bernama Ni Putu Lasmini setelah mualaf diganti Putu Nur Marhamah, adik ketiga bernama I Komang Suame setelah mualaf diganti Komang Saiful Badri dan adik keempat lahir setelah hijrah ke Islam bernama Ketut Syukron Ma'mun. Marfu'ah As-Shomad yang berarti ditinggikan derajatnya oleh Allah, cerdas dan pekerja keras. Nama Marfu'ah menjadi doa dalam setiap perjuangan saya.

Menjadi istri dari seorang laki-laki bernama Ahmad Kudhori berasal dari Jombang dan ibu dari dua anak yaitu Zahwa Aulia Al-Kudhori dan Aisyna Fihirzika al-Kudhori tidak membuat saya lupa akan kodrat saya sebagai ibu rumah tangga. Izin dan restu dari suami selalu menjadi prioritas. Tidak hanya dicintai oleh keluarga, saya juga sangat dekat dengan guru dan siswa.

Menulis puisi adalah hobi saya. Di sela-sela kesibukan selalu ada kesempatan untuk menggoreskan pena menulis beberapa bait puisi tentang apapun yang saya rasakan. Karena puisi adalah curahan hati yang dirasakan untuk diluapkan ke dalam tulisan. Menuliskan keindahan beberapa destinasi wisata Indonesia setelah mengunjunginya ke dalam bait puisi menjadi kebahagian saya. Puisi-puisi yang saya tulis dibukukan dalam antologi puisi berjudul Hijrah Cinta. Di antara puisi tentang keindahan alam Indonesia yang pernah saya buat adalah:

Wanita Berjuta Talenta.indd 304 2/12/2022 9:45:15 AM

Panglipuran Bangli

(Keajaiban Desa Cakrawala Indonesia)

Pandang mata terlihat pesona jelita alam menakjubkan
Pepohonan saling bersahutan bercengkrama
Panorama sejuk segar berbalut kenyamanan
Mentari pagi pancarkan kerukunan
Suasana damai menampakkan kehanyutan tanpa nestapa
Suasana rukun tercipta membuka hati manusia

Panglipuran nan indah
Pesonamu datangkan jiwa penikmat alam
Panglipuran nan indah
Padamu jiwa-jiwa pemikat hadir menyapa
Penduduk ramah saling berbagi
Bekerja sama saling sapa

Panglipuran nan indah
Lukisan alam tergambar padamu
Burung-burung menebar sayap berkicau gembira di angkasa
Terbalut suasana alam berkawan
Indah dipandang nyaman untuk tempat tinggal
Sore indah tidak begitu saja menghilang
Esok akan memberi sinar penghias alam nan indah
Panglipuran nan indah
Lelah letih tak lagi terhirau

Wanita Berjuta Talenta.indd 305 2/12/2022 9:45:15 AM

Puncak Welu

Welu...
Seperti itu mereka memanggilmu
Kehadiranmu anugrah Ilahi
Tinggi...
Tajam...
Menjulang penuh digdaya

Pahatan-pahatanmu memecah langit
Berselimut awan beralas zamrud
Tebarkan pesona di atas cakrawala
Tak berujung bila dipandang

Langit selaksa biru nan indah
Padi menunduk dalam kebersahajaan
Pepohonan hijau berbaris menanti sang Mentari
Hamparan keindahan yang menghias negeri Tumohon
Keindahan lukisan Allah yang tergores pada kanvas negeri Manado

Potongan surga yang Allah kirimkan
Nikmat manalagi yang akan didustakan?
Masyallah Allahu Akbar
Allah Maha Besar dengan semua ciptaanNya

Wanita Berjuta Talenta.indd 306 2/12/2022 9:45:15 AM

Pernah menjadi juara 3 lomba menulis puisi dan dinobatkan sebagai penyair terpilih tingkat Nasional, membuat saya semakin tertarik ke dunia literasi dan menjalin kerjasama dengan Nyalanesia Indonesia mengikutsertakan 100 siswa Al Hudy dalam Gerakan Sekolah Menulis buku Nasional (GSMB Nasional). Menumbuhkan minat baca dan menulis siswa MI Al Hudy dan memberi keteladanan kepada siswa dan guru sebisa mungkin terus saya lakukan. Siswa MI Al Hudy mendapatkan pembinaan menulis setelah pulang sekolah dari bapak ibu guru wali kelas dan Penanggung Jawab Perpustakaan madrasah.

Keberanian dan siap bekerja keras menjadi modal utama untuk mengembangkan Yayasan pendidikan Al Hudy. Inovasi-inovasi diciptakan agar Al Hudy menjadi madrasah yang mampu menciptakan siswa yang kreatif, inovatif dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. Inovasi yang diciptakan tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik tapi juga bagi orang tua siswa dan juga bagi masyarakat sekitar. Beberapa inovasi yang telah dibuat di Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy yaitu:

Pembelajaran Al Qur'an menggunakan program Tilawati bekerjasama dengan Tilawati Cabang Denpasar, diharapkan setelah siswa lulus lancar membaca Al Qur'an dan fasih sesuai dengan ilmu tajwid. Kenaikan jilid di setiap semester, siswa di uji oleh tim Tilawati Cabang Denpasar. Para guru semuanya menjadi guru tilawati dengan mengikutkan pembinaan kepada guru tilawati di setiap hari Ahad oleh tim Tilawati Cabang Denpasar.

Inovasi berikutnya, hifdzul qur'an dan Menerjemahkan Bacaan Al Qur'an dan Hadis (MBAH), dilakukan setelah siswa melaksanakan salat dhuha, kegiatan ini adalah bentuk kegiatan pembiasaan untuk pembentukan karakter dan bentuk motivasi untuk melatih siswa menjadi generasi hafidz/hafidzah Qur'ani di masa depan.

Salat dhuha dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan baris-berbaris (*muhadatsah/conversation*) dan *hifdzussuwar*. Bertujuan untuk melatih kegiatan ibadah siswa sebagai kebiasaan yang terarah.

Wanita Berjuta Talenta.indd 307 2/12/2022 9:45:15 AM

MI Al Hudy juga memiliki *Bilingual Area*, yakni Program Pelatihan dan Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris, yang diawali dengan *muhadatsah* di minggu pertama dan *conversation* di minggu kedua, begitu seterusnya dan dilanjutkan dengan *hifdzussuwar* yang dilakukan setiap hari di pagi hari dan program lanjutan di area sekolah. Berbahasa Inggris (*english week*) selama satu minggu dan ber bahasa Arab (*arabic week*) selama satu minggu.

MI Al Hudy juga mengembangkan *Creative Area*, yakni program pelatihan skill siswa untuk membentuk bakat alami siswa. Ditopang pula program *outing class* sebagai bentuk pengenalan terhadap agama, alam, kreatifitas, dan tujuan hidup. Selain itu juga ada pelatihan Manasik Haji yang dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk kegiatan di bulan Dzulhijjah untuk menyambut Hari Raya Idul Adha, serta sebagai penanaman karakter untuk melatih mereka menanamkan niat agar kelak mereka menunaikan haji. Di bulan Dzulhijjah juga diadakan Qurban Party Hasanah, mengajak anak-anak untuk berqurban yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang ikhlas beramal dan bershadaqah.

Even tahunan di MI Al Hudy antara lain adalah perayaan menyambut tahun baru Islam pada bulan Muharrom yang biasa disebut Gebyar Muharram dengan kegiatan Jalan Sehat bersama siswa dan orang tua, bazar bersama komite dan bakti sosial dengan penggalangan dana. Kegiatan itu bertujuan mengajarkan dan mendidik putra-putri MI Al Hudy untuk bisa saling berbagi dan menyayangi sesama dan tidak membeda-bedakan teman. Selain itu, ada pula Pekan Kretivitas Pasar Siswa, yakni kegiatan akhir bagi siswa sebagai bentuk pelatihan *entrepreneurship* sehingga siswa menyadari akan pentingnya berusaha dari pada sekedar meminta. Sebagaimana motto MI Al-Hudy: mencetak pengusaha muslim yang profesional. Ada pula perayaan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan Rabi'ul Awwal yang disebut Gebyar Maulid dengan kegiatan berbagai perlombaan antar siswa dan perlombaan antar

Wanita Berjuta Talenta.indd 308 2/12/2022 9:45:15 AM

walimurid MI Al Hudy. Bertujuan mengingatkan siswa MI Al Hudy akan kelahiran Rasulullah dan mengajak mereka untuk meneladani perilaku Rasulullah.

Kegiatan tahunan lainnya adalah Milad MI Al Hudy, dimeriahkan dengan berbagai perlombaan tingkat nasional, mengajak seluruh madrasah dan sekolah lain untuk ikut serta, dan bekerjasama dengan beberapa perusahaan. Selain itu juga ada Pagelaran Seni Akbar yang merupakan puncak dari keseluruhan kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler selama satu tahun. Pada Pagelaran Seni Akbar seluruh siswa tampil di depan orang tua, guru dan tamu undangan sesuai bakat dan keahlian mereka dengan tujuan melatih keberanian dan kreatifitas siswa MI Al Hudy.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi perhatian MI Al Hudy. Madrasah memiliki ekstrakurikuler melukis, silat, taekwondo, tahfidz Al Qur'an, pidato, *qashidah*, catur, renang, futsal, dan membuat batik serta Pramuka (*Fun Weekend Camp*). Semua itu untuk melatih siswa-siswi menjadi siswa mandiri dan teladan yang berakhlakul karimah. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjang program bimbingan belajar dan pelatihan untuk siswa berprestasi baik di bidang olahraga, seni maupun pelajaran umu. Ditunjang pula dengan pelatihan berorganisasi untuk siswa kelas IV, V dan VI, agar mereka pintar mengatur waktu antara organisasi dan belajar.

Inovasi-inovasi lain yang dibuat untuk meningkatkan kualitas siswa antara lain: *Rihlah Iqtishodiyah* (perjalanan ekonomi/bisnis) untuk siswa kelas V. Ujian Terbuka Al-Qur'an untuk Siswa kelas VI (*muroja'ah* bacaan dan hafalan siswa MI Al Hudy) yang disaksikan orang tua siswa. KKN kecil (*outdoor learning*) untuk siswa kelas V, menempatkan siswa di rumah warga agar mereka dapat menjadi *uswah* dan dapat bergaul dengan masyarakat serta dapat berbagi ilmu dengan warga sekitar.

Inovasi menarik yang dikembangkan, yakni *School Industry*, wadah bagi siswa dan guru untuk berkreatifitas mengolah segala

Wanita Berjuta Talenta.indd 309 2/12/2022 9:45:15 AM

model pesanan mulai dari pengolahan limbah menjadi benda ekonomis dan bernilai tinggi atau bahkan pesanan yang lain. *School Indutry* merupakan implementasi dari pelajaran prakarya yang didapat siswa yang diberi nama Darsul Fun. Setiap kelas mendapatkan 2 jam pelajaran di setiap minggu selain pelajaran SBDP dan akan ditambah jam jika ada pesanan. Di sinilah siswa berkreasi bersama bapak ibu guru. Dari *School Industry* inilah lahir siswa-siswa hebat yang bisa menjadi tutor temannya dalam pengolahan limbah.

Tak hanya itu, siswa juga bisa belajar langsung di koperasi dan kantin madrasah. Diniatkan sebagai wadah siswa belajar berwira-usaha, menumbuhkan jiwa gotong royong, jujur, serta belajar ber-interaksi antara pembeli dan penjual. Siswa dari kelas 2-6 dibuat-kan piket sebanyak 4 siswa di setiap harinya. Ketika piket siswa akan belajar di koperasi dibimbing oleh guru penanggung jawab koperasi dan kantin untuk menghitung barang, cara memberikan kembalian dan membuat laporan harian hasil berjualan.

Madrasahpreneur

Melihat kearifan lokal Desa Pemogan tempat Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy didirikan, saya berpikir bagaimana membantu pemerintah mengatasi permasalahan sampah yang sangat mengganggu habitat laut. Dikarenakan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya yaitu ke sungai yang pada akhirnya sampah terbawa air sungai ke laut. Karena banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan yang menyebabkan banjir dan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, maka kami membuat inovasi "BASAH" (Bank Sampah Al Hudy). Itu merupakan ide kreatif untuk mengajak semua siswa, guru dan *stakeholder* madrasah lebih peduli pada lingkungan. Semua bermula dari kepedulian dan kecintaan pada lingkungan. Jargon yang diusung adalah "Peduli Bumi Peduli Sesama Peduli Masa Depan". Guru,

Wanita Berjuta Talenta.indd 310 2/12/2022 9:45:15 AM

orang tua dan siswa me-*recycling* limbah plastik, kain perca, botol dan bungkus kemasan menjadi barang bernilai ekonomis.

Inovasi BASAH (Bank Sampah Al Hudy) telah mengantarkan guru dan siswa menjadi tutor *recycling* bekerjasama dengan Tauzia Bali dan Yayasan Sosial Al Hasanah Bali. Beberapa kali mendampingi guru menjadi tutor *recycling* influencer Instagram di beberapa hotel di Bali dan mendampingi siswa menjadi tutor dihadapan kakak kelas SMP dan SMA di Bali adalah suatu kebanggaan. Bahwa inovasi yang dibuat dapat menggugah jiwa pecinta lingkungan untuk sadar bahwa menjaga lingkungan sangat penting, agar lingkungan tetap terjaga hingga anak cucu. BASAH (Bank Sampah Al Hudy) juga menghantarkan guru dan siswa pada lomba kreasi limbah menjadi juara 1 tingkat provinsi pada tahun 2017, juara 2 tingkat provinsi pada tahun 2018 dan juara 1 kategori dewasa dan juara 1 kategori anak tingkat Nasional pada tahun 2021.

Pada tahun 2017 saya dipercaya oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali mewakili madrsah Bali membawa hasil karya siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy pada expo nasional di Yogyakarta dan expo di Bengkulu pada Tahun 2018. Dari limbah dapur orang tua, baik limbah sayur maupun limbah buah dijadikan pupuk organik cair yaitu menjadi inovasi PROLI. Inovasi pengolalaan limbah organik menjadi pupuk organic cair PROLI yang dibuat oleh guru, orang tua dan siswa dibawah binaan FKPEA (Forum Komunikasi Penggiat Ekonomi Al Hudy) telah diuji laboratorium melalui Laboratorium Analitik Universitas Udayana. Hasil uji laboratorium pupuk organik cair (POC) PROLI memiliki kandungan unsur hara yang cocok untuk tanaman, dan pupuk organik cair telah diuji cobakan ke tanaman dan hasilnya tanaman lebih cepat berbunga dan berbuah dan pupuk organik cair (POC) PROLI kini sudah dipasarkan.

Dari beberapa inovasi yang dilakukan, Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy dinobatkan sebagai *Madrasah entrepreneur* pada tahun 2018.

Wanita Berjuta Talenta.indd 311 2/12/2022 9:45:16 AM

Madrasah Entertain dan Atletik

Dengan jargon bahwa setiap anak adalah juara, setiap anak adalah bintang, setiap anak adalah istimewa, dan setiap anak adalah hebat, saya mengajak seluruh guru Madrasah Al Hudy menjadi gurunya manusia dan memanusiakan manusia. Seluruh guru menghargai setiap bakat yang dimiliki siswa. Pada setiap awal tahun pembelajaran waka kesiswaan melalui bapak ibu guru kelas mendata setiap siswa untuk mengetahui bakat. Dari bakat yang dimiliki setiap siswa bapak ibu guru mempelajari dan melakukan pendekatan bagaimana gaya belajar dari masing-masing siswa. Dari sini siswa menjadi tertarik berangkat ke madrasah karena merasa selalu diperhatikan dan pembelajaran di madrasah menjadi menyenangkan.

Kelas-kelas bakat yang dibuat guru-guru di antaranya yaitu kelas puisi, kelas Qosidah/Hadrah, kelas *dance*, kelas melukis/mewarnai, kelas musik, kelas menyanyi, kelas *fashion*, kelas merajut, kelas menari tradisional, kelas public speaking, kelas taekwondo, kelas silat, kelas catur, kelas futsal, kelas renang. Dari kelas bakat, Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy memiliki group-group entertain yang pada ujungnya akan ditampilkan di acara Pagelaran Seni Akbar di hadapan orang tua dan para tamu undangan dengan bakat dan gaya siswa masing-masing.

Tidak hanya itu, kami juga membentuk kelas-kelas bakat atletik yang sudah mampu menghantarkan siswa Al Hudy meraih kejuaraan taekwondo baik tingkat walikota, provinsi, nasional hingga kejuaraan taekwondo internasional.

Puncak dari kegiatan akhir tahun yaitu Pagelaran Seni Akbar dari mulai pemandu acara berbahasa Arab, Inggris, Indonesia hingga seluruh rangkaian penampilan dengan menghadirkan pejabat Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan benar-benar menjadi kegiatan milik seluruh siswa. Bapak ibu guru menjadi panitia di belakang layar. Dari inovasi inilah Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy dinobatkan sebagai *Madrasah Entertain*.

Wanita Berjuta Talenta.indd 312 2/12/2022 9:45:16 AM

Madrasah Robotik

Tidak berhenti sampai di situ, pada tahun 2018 dibuat kelas robotik untuk siswa yang mampu menghantarkan siswa meraih juara 1 tingkat nasional 3 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2019 meraih juara 1 tingkat nasional robotik di Grand City Mall Surabaya mengusung tema tempat sampah otomatis di madrasah. Juara 1 Vlog Madrasah tingkat nasional mengusung tema robot *hand sanitizer* otomatis. Pada tahun 2020 menjadi juara 1 *best point* dan juara 3 *best participant* di Universitas Islam Assyafi'iyah Jakarta mengusung tema robot palang pintu otomatis, pengukur suhu otomatis dan *hand sanitizer* otomatis. Dan pada tahun 2021 kembali menjadi juara 1 tingkat Nasional Kompetisi Madrasah Robotic mengusung tema alat bantu pernafasan yang dilengkapi *smart masker* berbasis *internet of thing* di CEI Tangerang.

MI Al Hudy juga menciptakan robot "PENUHI" (Robot Pintar Pemberi Nutrisi Hidroponik) yang disumbangkan kepada masyarakat Denpasar Timur pecinta hidroponik. Kelas robotik juga mampu menciptakan Robot PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hamster) dengan membuat robot mainan hamster yang ternyata mampu mengumpulkan tenaga listrik dengan bantuan tenaga binatang Hamster.

Selalu menjadi juara berturut-turut dalam kejuaraan robotik, Madrasah Ibtidaiyah Al Hudy dinobatkan sebagai *Madrasah Robotik* di Bali.

Arrohah fil Jannah

Saya selalu menggemakan jargon *arrohah fil jannah*, inovasi tanpa henti. Tidak hanya menjadi konsep dan teori semata, prestasi demi prestasi juga saya buktikan untuk memberikan keteladanan kepada anak-anak dan guru-guru hebat di Yayasan Pendidikan Sosial Al Hudy Denpasar yaitu menjadi juara 2 best presentation

Wanita Berjuta Talenta.indd 313 2/12/2022 9:45:16 AM

simposium international pada tahun 2021 yang diselenggarakan oleh GTK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia dan saya juga dinobatkan sebagai salah satu nominator Madrasah award tingkat nasional yang diselenggarakan oleh KSKK Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia. Bekerjasama dengan beberapa perusahaan seperti PT. Indofood Indonesia Pasuruan, PT. Nutrisari Indonesia, PT. Fabercastell, PT. Forisa Nusapersada dan CV. Bagus Mandiri Malang dilakukan untuk pengembangan madrasah. Bekerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri seperti Sekolah Kebangsaan Bukit Maluri Kuala Lumpur Malaysia, Pondok Pesantren Hanifida Jombang, Pondok Pesantren Bayt Al Hikmah untuk menambah wawasan, pengalaman guru dan pengembangan *entrepreneurship* dan kewirausahaan serta menciptakan lapangan kerja memotivasi guru dan siswa dalam belajar dan berkarya nyata. Melalui inovasi dan keteladanan yang selalu ditanamkan pada siswa, Al Hudy mampu menghasilkan banyak prestasi baik di tingkat provinsi, nasional bahkan internasional.

Saya berusaha tidak berhenti hanya pada Madrasah Al Hudy saja. Saat ini saya sedang berjuang mendirikan Yayasan Pendidikan Marfuah As Shomad di Jembrana Bali untuk mewujudkan cita-cita saya sejak kecil, yaitu membuat lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu memberi kesempatan belajar juga bagi siswa kurang mampu dan yatim piatu bebas biaya. Membangun Mualaf Centre juga menjadi mimpi saya.

Jiwa sosial yang telah tertanam sejak kecil terus saya kembangkan hingga saat ini, melalui berbagai kegiatan sosial dengan jargon "peduli bumi peduli sesama dan peduli masa depan" yang menjadi program reguler rutin Yayasan Pendidikan Marfuah As Shomad setiap bulan ke berbagai kabupaten di Bali seperti berbagi pohon, berbagi sembako, berbagi pupuk dan membebaskan biaya pendidikan bagi anak kurang mampu dan yatim piatu.

Wanita Berjuta Talenta.indd 314 2/12/2022 9:45:16 AM

Saya berdoa semoga saya istiqomah dalam memperjuangkan pendidikan Islam di Bali. Giat dalam mengembangkan madrasah yang berkualitas, kreatif, mandiri serta berprestasi. Mampu mewarnai perkembangan madrasah di Bali. Semoga apa yang saya lakukan dapat menginspirasi pejuang-pejuang pendidikan di Bali untuk menjadikan madrasah hebat bermartabat, mandiri dan berprestasi.

"Bergeraklah!
Sesungguhnya di dalam pergerakan itu terdapat berkah."

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar Ra'd: 11)"

"Tidak ada kesuksesan yang diraih dengan instan, kesuksesan membutuhkan proses dan perjuangan yang panjang."

Wanita Berjuta Talenta.indd 315 2/12/2022 9:45:16 AM

Bersama keluarga tercinta

Menjadi juara dalam lomba video kinerja kepala madrasah

Menjadi juara 2 Best Presentation Simposium International pada ajang ISOE 2021 GTK Madrasah Kemenag RI

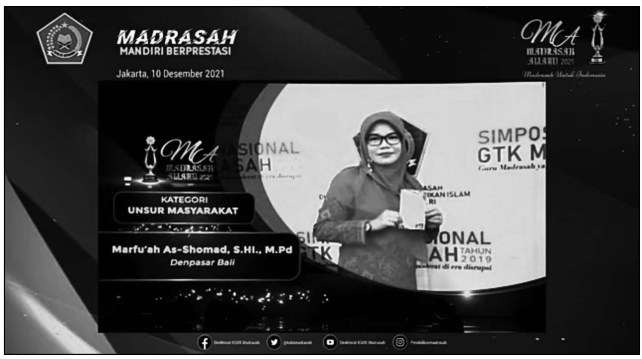

Menjadi nominator madrasah award 2021 KSKK Madrasah Kemenag RI

Wanita Berjuta Talenta.indd 316 2/12/2022 9:45:16 AM

Hadir di MIN 3 Buleleng penyerahan piagam penghargaan dan hadiah lomba kreasi limbah tingkat Nasional

Juara 1 Tingkat International Kompetisi Robotik

Hadir dalam kegiatan international Negara MaBims (Malaysia, Brunei Darussalam, Indonesia, dan Singapura)

Wanita Berjuta Talenta.indd 317 2/12/2022 9:45:16 AM